



PENGARUH <i>FINANCIAL DISTRESS</i> , KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, DAN <i>OPPORTUNISTIC BEHAVIOR</i> TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Jelita Prakasita Handi Dhaneswara, Sri Rahayuningsih	1 - 8
PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, INDEPENDENSI AUDITOR DAN <i>TIME AUDIT PRESSURE</i> TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA SURABAYA Hazzar Al Oktha Rahmatika, Sunu Priyawan	9 - 17
ANALISIS STRUKTUR KEPEMILIKAN, <i>CSR DISCLOSURE</i> , STRUKTUR MODAL, KINERJA KEUANGAN, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRATEGI PERUSAHAAN SEBAGAI MODERASI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA Indri Widya Wulandari, Hwihanus	18 - 31
PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, <i>DUE PROFESSIONAL CARE</i> , DAN <i>AUDIT TENURE</i> TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA Rizky Abdhul Kharim, Tries Ellia Sandari	32 - 38
ANALISIS PENERAPAN <i>TARGET COSTING</i> DALAM UPAYA EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA USAHA KECIL MENEGAH (STUDI KASUS UD. WIJAYA BAKERY) Widya Novita Sari, Rr Adiati Trihastuti	39 - 44
PENGARUH PENERAPAN <i>GREEN ACCOUNTING</i> , KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK, DAN <i>MEDIA EXPOSURE</i> TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR (STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2023) Roy Hanafi, Titiek Rachmawati	45 - 54
PENGARUH IMPLEMENTASI <i>GREEN ACCOUNTING</i> DAN AKUNTABILITAS SOSIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA INDUSTRI PERTAMBANGAN Ahmad Qois Izzuddin, Maria Yovita R. Pandin	55 - 63
PENGARUH <i>GREEN ACCOUNTING</i> DAN INOVASI PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Rafi Adyatma, Maria Yovita R. Pandin	64 - 73
dan dua belas paper lainnya ...	- 178

REMITTANCE

Volume 06 Nomor 02, Desember 2025

TERAKREDITASI SINTA 5 SK NOMOR 152/E/KPT/2023

PENANGGUNG JAWAB

Kepala LPPM ITB Swadharma Jakarta

MANAGING EDITOR

Dr. I Gusti Ayu Diah Dhyanasaridewi, SE, M.Ak

EDITOR-IN-CHIEF

Ni Made Artini, SE, MM

Dewan Editor

Frasetyo Angga Saputra, SE, M.Ak (Politeknik Darma Ganesha Belitung)
Gatot Kusjono, SE, MM (Universitas Pamulang Tangerang Selatan)
Husen Basri, S.Ak., M.Ak., CA., ASEAN CPA (Akademi Pariwisata Bandung)
Jelman Nasri, S.Kom, MM (ITB Swadharma Jakarta)
Mona Karina, SE, MM (Universitas MH Thamrin Jakarta)
Mungky Hendriyani, S.Sos, MM (ITB Swadharma Jakarta)
Parso, SE, M.Si (Universitas MH Thamrin Jakarta)
Drs. Syamruddin, MM (Universitas Pamulang Tangerang Selatan)
Tatyana, SE, M.Comm (ITB Swadharma Jakarta)
Wahid Akbar Basudani, SE, MM (Universitas Nusa Mandiri Jakarta)

Mitra Bebestari (Peer Reviewer)

Dr. Drs. Dadang Hermawan, MM (ITB STIKOM Bali)
Debby Arisandi, SE, MBA (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu)
Dr. Farida Yuliaty, SH, SE, MM (Universitas Sangga Buana Bandung)
Dr. Herni Pujiati, SE, MM (Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma Jakarta)
Dr. I Gusti Ayu Diah Dhyanasaridewi, SE, M.Ak (ITB Swadharma Jakarta)
Dr. Khayatun Nufus, SE, MSi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Mahnun Mas'adi, SE, MM (Universitas Pamulang Tangerang Selatan)
Nova Arestia, SE, MM (Universitas Widya Dharma Pontianak)
Nuzul Inas Nabila, SE, MSM (Universitas Lampung)
Dr. Ir. Saludin Muis, M.Kom (Universitas Bina Insani Bekasi)

Penerbit

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma Jakarta

KATA PENGANTAR

Dengan ucapan puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya Jurnal Remittance ITB Swadharma Volume 06 No.02 edisi Desember 2025 dapat diterbitkan untuk mengunjungi pembaca, terutama pembaca di lingkungan Sivitas Akademika Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma. Jurnal ilmiah ini diterbitkan untuk menampung tulisan dan menyebarkan ilmu pengetahuan di bidang Akuntansi, Keuangan dan Perbankan hasil penelitian dan pengembangan baik yang berasal dari kalangan internal ITB Swadharma maupun pihak eksternal.

Semakin meningkatnya animo pengiriman paper ke Jurnal Remittance telah menunjukkan semakin tingginya kepercayaan dari penulis untuk menerbitkan papernya ke Jurnal Remittance. Pada edisi awal Jurnal Remittance hanya menerima 10 paper, kemudian meningkat menjadi 15 paper, dan mulai edisi lalu meningkat lagi menjadi 20 paper. Peningkatan jumlah paper yang diterbitkan sebagai antisipasi menumpuknya antrian paper dan mempersingkat waktu tunggu terbit dari paper yang disubmit ke jurnal Remittance.

Pada edisi ini telah dimuat 20 (dua puluh) paper hasil penelitian, pengembangan dan hasil kajian pustaka mengenai keilmuan dan penerapan bidang akuntansi, keuangan dan perbankan. Dari 20 paper tersebut, 2 paper berasal dari internal ITB Swadharma sedangkan 18 paper lainnya berasal dari luar ITB Swadharma, yaitu Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (10 paper), Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (1 paper), Universitas Negeri Makassar (1 paper), Universitas Hasanuddin Makassar (1 paper), STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung (1 Paper), Universitas Katolik Parahyangan Bandung (2 paper), Politeknik Dharma Ganesha Belitung (1 paper), dan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur (1 Paper).

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah mengirimkan paper untuk diterbitkan pada edisi ini. Sementara beberapa paper lainnya yang sudah berada pada redaksi namun belum dapat diterbitkan akan kami muat pada edisi berikutnya.

Pada kesempatan ini, Redaksi mengharapkan partisipasi seluruh pembaca untuk mengirimkan paper (tulisan) serta saran dan kritik membangun demi meningkatkan mutu Jurnal ilmiah ini.

Jakarta, 30 Desember 2025

Managing Editor

DAFTAR ISI

	Halaman
Susunan Redaksi.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
1. PENGARUH <i>FINANCIAL DISTRESS</i> , KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, DAN <i>OPPORTUNISTIC BEHAVIOR</i> TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Jelita Prakasita Handi Dhaneswara, Sri Rahayuningsih	1 - 8
2. PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, INDEPENDENSI AUDITOR DAN <i>TIME AUDIT PRESSURE</i> TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA SURABAYA Hazzar Al Oktha Rahmatika, Sunu Priyawan	9 - 17
3. ANALISIS STRUKTUR KEPEMILIKAN, <i>CSR DISCLOSURE</i> , STRUKTUR MODAL, KINERJA KEUANGAN, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRATEGI PERUSAHAAN SEBAGAI MODERASI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA Indri Widya Wulandari, Hwihanus	18 - 31
4. PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, <i>DUE PROFESSIONAL CARE</i> , DAN <i>AUDIT TENURE</i> TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA Rizky Abdhul Kharim, Tries Ellia Sandari	32 - 38
5. ANALISIS PENERAPAN <i>TARGET COSTING</i> DALAM UPAYA EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA USAHA KECIL MENEGAH (STUDI KASUS UD. WIJAYA BAKERY) Widya Novita Sari, Rr Adiati Trihastuti	39 – 44
6. PENGARUH PENERAPAN <i>GREEN ACCOUNTING</i> , KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK, DAN <i>MEDIA EXPOSURE</i> TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR (STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2023) Roy Hanafi, Titiek Rachmawati	45 – 54
7. PENGARUH IMPLEMENTASI <i>GREEN ACCOUNTING</i> DAN AKUNTABILITAS SOSIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA INDUSTRI PERTAMBANGAN Ahmad Qois Izzuddin, Maria Yovita R. Pandin	55 – 63

8.	PENGARUH <i>GREEN ACCOUNTING</i> DAN INOVASI PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Rafi Adyatma, Maria Yovita R. Pandin	64 – 73
9.	PERAN <i>CUSTOMER SERVICE</i> (CS) TERHADAP KUALITAS PELAYANAN DAN KEPATUHAN SYARIAH DI BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) KOTA BENGKULU Rahmadia Pami Aprilia, Supardi, Kustin Hartini	74 - 82
10.	PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN TOKO ALDAM MART DI KOTA GRESIK Ahmad Dandi Kurniawan, Dewi Sutjahyani	83 – 89
11.	PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN ASET, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERHOTELAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2023) Novia Mulaningsih, Tatyana, Slamet Soesanto, Indri Damayanti	90 – 101
12.	ANALISIS PENGARUH UKURAN BANK KONVENSIONAL TERHADAP STABILITAS KEUANGAN DI INDONESIA Rahmi, Sri Astuty, Diah Retno Dwi Hastuti, Basri Bado, Irwandi	102 – 114
13.	PRAKTEK AKUNTANSI DALAM RUMAH TANGGA Harun Alrasyid, Poppy Ruddin, Sultan	115 – 120
14.	PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR BASIC MATERIALS Cecep Gurul Muhajalun, Ferdiansyah Ritonga	121 – 130
15.	PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSETS, DIVIDEND YIELD TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS IDX30 DAN IDX QUALITY30 Margareta Jane Widyawan, Amelia Setiawan, Hamfri Djajadikerta	131 – 137
16.	ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PADA DUA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN INDONESIA Nirvan Manggala, Sylvia Fettry	138 – 143
17.	ANALISIS PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN MATERIAL FLOW COST ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA SUB SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI Rafa Syahrul Amrulloh, Tries Ellia Sandari	144 – 150
18.	MENAKAR EFEKTIVITAS ISQM: PERSPEKTIF GLOBAL TENTANG MUTU AUDIT DAN TATA KELOLA RISIKO Husen Basri, Tri Widyastuti, Harnovinsah, Cris Kuntadi, Nurmala Ahmar	151 – 164
19.	ANALISIS PAJAK PENGHASILAN PASAL21 ATAS GAJI KARYAWAN SEBELUM DAN SETELAH DIBERLAKUKAN TARIF TER DI PT XYZ Jelman Nasri	165 – 171
20.	PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR PRODUK RUMAH TANGGA Alifiyah Qurrotul Ain, Wahyu Helmy Dimayanti Sukiswo	172 – 178

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, DAN *OPPORTUNISTIC BEHAVIOR* TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Jelita Prakasita Handi Dhaneswara¹⁾, Sri Rahayuningsih²⁾

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Correspondence author: J.P.H.Dhaneswara, jelitaprakasita19@gmail.com, Surabaya, Indonesia

Abstract

This study aims to analyse the influence of financial distress, company characteristics, and opportunistic behaviour on earnings management in pharmaceutical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2023 period. This study also aims to examine the role of ownership structure as a moderating variable in the relationship between financial distress, company characteristics, and opportunistic behaviour on earnings management. The research method employed is quantitative, with data analysis based on Structural Equation Modelling (SEM) using Partial Least Squares (PLS) version 3. The results of this study revealed that of the seven hypotheses proposed, two hypotheses were proven to be significant. The first hypothesis is that financial distress influences earnings management, suggesting that a company's financial condition under pressure may encourage management to engage in earnings management practices. The second hypothesis examines the influence of opportunistic behaviour on earnings management, suggesting that management's opportunistic behaviour significantly impacts the company's financial statements.

Keywords: financial distress, opportunistic behaviour, company characteristics, ownership structure, earnings management

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial distress*, karakteristik perusahaan, dan *opportunistic behavior* terhadap manajemen laba pada perusahaan-perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji peran struktur kepemilikan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *financial distress*, karakteristik perusahaan, dan *opportunistic behavior* terhadap manajemen laba. Metode Penelitian yang digunakan yaitu Kuantitatif dengan analisis data berbasis Structural Equation Modeling (SEM) menggunakan Partial Least Squares (PLS) versi 3. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dari tujuh hipotesis yang diajukan, terdapat dua hipotesis yang terbukti signifikan. Hipotesis pertama adalah pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba, yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang mengalami tekanan dapat mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Hipotesis kedua adalah pengaruh *opportunistic behavior* terhadap manajemen laba,

yang mengindikasikan bahwa perilaku oportunistik manajemen memainkan peran penting dalam memengaruhi laporan keuangan perusahaan.

Kata Kunci : *financial distress*, *opportunistic behavior*, karakteristik perusahaan, struktur kepemilikan, manajemen laba

A. PENDAHULUAN

Dalam industri yang semakin kompetitif dari waktu ke waktu, manajemen laba menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan, termasuk oleh perusahaan-perusahaan di sektor farmasi. Sektor ini memiliki karakteristik unik, seperti tingginya biaya penelitian dan pengembangan, regulasi yang ketat, serta siklus hidup produk yang relatif pendek. Faktor-faktor tersebut memberikan tekanan pada manajemen perusahaan untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik guna menarik minat investor, menjaga kredibilitas, dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan.

Penelitian oleh (Carolina & JamiPutri, 2024) menunjukkan bahwa praktik manajemen laba sudah banyak dilakukan oleh perusahaan di Indonesia, terutama di sektor industri farmasi yang dikenal luas oleh masyarakat, seperti PT Kimia Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk. Kedua perusahaan tersebut diketahui melakukan mark-up laporan keuangan dengan meningkatkan laba atau profit sebesar Rp32,6 miliar. Dalam laporan keuangan, PT Kimia Farma Tbk melaporkan laba sebesar Rp132 miliar, namun hasil pemeriksaan Bapepam mengungkapkan adanya kesalahan penyajian yang menyebabkan laba bersih perusahaan menjadi *overstated*. Selain PT Kimia Farma Tbk, perusahaan farmasi lainnya juga terlibat dalam praktik serupa. Manipulasi laporan keuangan ini tentunya berdampak pada kredibilitas kedua perusahaan, karena dapat menurunkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya.

Menurut (Apriadi et al., 2022), manajemen laba adalah tindakan mengubah informasi dalam laporan keuangan dengan menaikkan atau menurunkan kualitas laba untuk

menyajikan laba pada tingkat yang dianggap normal. Praktik ini tidak melibatkan penipuan atau distorsi, melainkan memanfaatkan peluang dalam prinsip akuntansi alternatif.

Financial distress adalah kondisi di mana aset perusahaan tidak dapat digunakan secara efisien karena manajemen mengalami kesulitan mengakses sumber daya keuangan untuk menjaga operasional perusahaan. Kondisi ini sering disertai dengan hilangnya kepercayaan dari investor, kreditur, atau pelanggan (Yosandra & Sembiring, 2022). Menurut (Swari & Artini, 2025), perusahaan yang mengalami rugi sebelum pajak selama dua tahun berturut-turut dapat dikategorikan sebagai perusahaan dalam kondisi *financial distress*. Situasi ini memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian. Dalam penelitian ini *Financial Distress* diukur dengan menggunakan indikator Z-Score.

Perilaku oportunistik merujuk pada tindakan individu atau pihak yang memanfaatkan situasi untuk keuntungan pribadi, sering kali dengan mengabaikan norma, etika, atau komitmen yang ada. Dalam konteks ekonomi dan bisnis, perilaku ini dianggap egois karena mengabaikan kepentingan bersama. Menurut (Wandi, 2022), perilaku oportunistik adalah pencarian keuntungan pribadi dengan cara licik, seperti kebohongan, penyembunyian informasi, atau pelanggaran janji secara sengaja. Hal ini sering terjadi dalam transaksi bisnis ketika salah satu pihak memanfaatkan asimetri informasi atau ketidakpastian.

Karakteristik perusahaan mengacu pada atribut atau faktor yang membedakan satu perusahaan dengan lainnya, seperti struktur, skala operasi, dan kinerja keuangan. Menurut (Suryani & Suaryana, 2024), karakteristik perusahaan meliputi ukuran, usia, sektor industri, dan kompleksitas operasional, yang

berpengaruh pada cara perusahaan beroperasi dan berkinerja di pasar. Faktor-faktor ini juga memengaruhi keputusan keuangan dan strategi perusahaan, termasuk pendanaan dan kebijakan investasi. Dalam penelitian ini Variabel Karakteristik Perusahaan diukur dengan menggunakan indikator Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan. Struktur kepemilikan mengacu pada komposisi pemegang saham dalam suatu perusahaan dan distribusi hak kontrol di antara mereka. Struktur ini memengaruhi pengambilan keputusan, hubungan antara pemilik dan manajer, serta kinerja perusahaan. Menurut (Lillah & Yuyetta, 2023), struktur kepemilikan menentukan sejauh mana pemegang saham dapat mengontrol dan mengawasi manajemen. Kepemilikan manajerial dinilai mampu mengurangi konflik keagenan, karena manajer yang juga menjadi pemegang saham cenderung lebih bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Namun, pemisahan antara kepemilikan dan kontrol dapat menimbulkan masalah tata kelola, terutama jika pemegang saham tersebar luas. Dalam kondisi ini, kontrol perusahaan seringkali berada di tangan manajemen, yang mungkin memiliki kepentingan berbeda dari para pemegang saham, sehingga melemahkan pengawasan terhadap manajemen. Untuk menjaga agar fokus penelitian ini lebih terarah, peneliti membatasi analisis pada faktor-faktor yang memengaruhi perusahaan di sektor industri farmasi dalam menjalankan praktik manajemen laba. Secara umum, terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi manajemen laba. Dalam penelitian ini, peneliti menguji beberapa faktor yang diduga berpengaruh, yaitu *financial distress*, perilaku oportunistik, dan karakteristik perusahaan, dengan menambahkan struktur kepemilikan sebagai variabel moderasi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kausal, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel yang diuji dan menghasilkan bukti empiris tentang hubungan tersebut. Populasi penelitian ini 12 perusahaan di sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pemilihan sampel yaitu *Purposive Sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

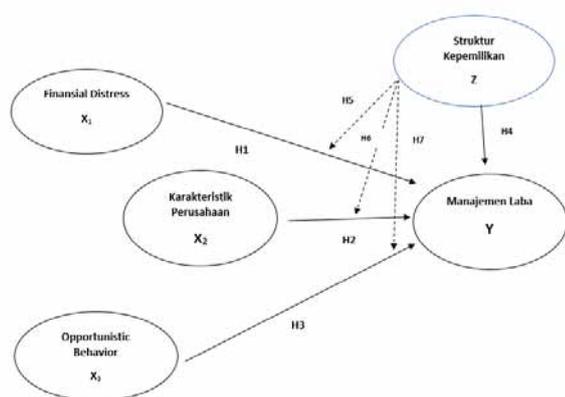
Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Total Perusahaan
Perusahaan harus memiliki Laporan keuangan yang lengkap dan diaudit selama periode 2019 – 2023.	12
Perusahaan harus terdaftar dalam sub sektor industri Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023.	10
Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah	12
Perusahaan yang memiliki data mengenai Struktur Kepemilikan.	12
Total Perusahaan yang memenuhi semua Kriteria	10

Tabel 2. Perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	11 November 1994
2.	INAF	Indofarma Tbk.	17 April 2001
3.	KAEF	Kimia Frama Tbk.	04 Juli 2001
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30 Juli 1991
5.	MERK	Merck Tbk.	23 Juli 1981
6.	PEHA	Phapros Tbk.	26 Desember 2018
7.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	16 Oktober 2001
8.	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.	08 Juni 1990
9.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	18 Desember 2013
10.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	17 Juni 1994

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, dengan tujuan menganalisis hubungan antara variabel independen *financial distress*, karakteristik perusahaan, dan *opportunistic behavior* terhadap variabel dependen manajemen laba, dengan struktur kepemilikan sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan di sub-sektor industri farmasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2023. Data ini akan diolah sesuai dengan indikator masing-masing variabel, dan analisis dilakukan menggunakan software Smart PLS 3. Berdasarkan hasil analisis, akan dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hubungan antar variabel dapat digambarkan dengan kerangka kerja konseptual seperti pada gambar 1 dengan mengajukan hipotesa sebagai berikut :

- H1 : *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba.
- H2 : Karakteristik Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
- H3 : *Opportunistic Behavior* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
- H4 : Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
- H5 : *Financial Distress* yang dimoderasi oleh Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba.
- H6 : Karakteristik Perusahaan yang dimoderasi oleh Struktur Kepemilikan

berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba.

- H7 : *Opportunistic Behavior* yang dimoderasi oleh Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Variabel *Financial Distress*

No.	Nama Perusahaan	Z-Score
1.	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	5,2999
2.	Indofarma Tbk.	3,3258
3.	Kimia Frama Tbk.	1,3632
4.	Kalbe Farma Tbk.	13,4966
5.	Merck Tbk.	3,8176
6.	Phapros Tbk.	1,7573
7.	Pyridam Farma Tbk.	3,8523
8.	Organon Pharma Indonesia Tbk.	1,4528
9.	Industri Jamu dan Farmasi Sido	3,0813
10.	Tempo Scan Pacific Tbk.	4,1627

Tabel 4. Variabel Karakteristik Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Sales Growth
1.	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	0,0092
2.	Indofarma Tbk.	- 0,1468
3.	Kimia Frama Tbk.	0,1113
4.	Kalbe Farma Tbk.	0,0374
5.	Merck Tbk.	0,0528
6.	Phapros Tbk.	0,6229
7.	Pyridam Farma Tbk.	0,0723
8.	Organon Pharma Indonesia Tbk.	0,1346
9.	Industri Jamu dan Farmasi Sido	0,2055
10.	Tempo Scan Pacific Tbk.	0,0243

Tabel 5. Variabel *Opportunistic Behavior*

No.	Nama Perusahaan	FCF
1.	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	-0,4190
2.	Indofarma Tbk.	-0,2571
3.	Kimia Frama Tbk.	-0,4320
4.	Kalbe Farma Tbk.	-0,3957
5.	Merck Tbk.	-0,7130
6.	Phapros Tbk.	-0,0375
7.	Pyridam Farma Tbk.	-0,2965

No.	Nama Perusahaan	FCF
8.	Organon Pharma Indonesia Tbk.	-0,3969
9.	Industri Jamu dan Farmasi Sido	-0,2105
10.	Tempo Scan Pacific Tbk.	-0,3428

Tabel 6. Variabel Struktur Kepemilikan

No.	Nama Perusahaan	K. Publik
1.	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	0,0787
2.	Indofarma Tbk.	0,1199
3.	Kimia Frama Tbk.	0,0543
4.	Kalbe Farma Tbk.	0,4303
5.	Merck Tbk.	0,1335
6.	Phapros Tbk.	0,3399
7.	Pyridam Farma Tbk.	0,1620
8.	Organon Pharma Indonesia Tbk.	0,0159
9.	Industri Jamu dan Farmasi Sido	0,1823
10.	Tempo Scan Pacific Tbk.	0,1785

Tabel 7. Variabel Manajemen Laba

No.	Nama Perusahaan	DAC
1.	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	4,6708
2.	Indofarma Tbk.	- 0,8780
3.	Kimia Frama Tbk.	- 1,0305
4.	Kalbe Farma Tbk.	- 3,3786
5.	Merck Tbk.	0,3071
6.	Phapros Tbk.	0,4242
7.	Pyridam Farma Tbk.	2,3850
8.	Organon Pharma Indonesia Tbk.	- 0,6339
9.	Industri Jamu dan Farmasi Sido	- 2,3549
10.	Tempo Scan Pacific Tbk.	- 0,2014

Berdasarkan data masing-masing variabel diatas maka diperoleh tabel hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Penelitian

	Sampel Asli (O)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik	P Values
X1 -> Y	-0,879	0,561	1,565	0,049

	Sampel Asli (O)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik	P Values
X2 > Y	0,597	0,375	1,593	0,056
Moderasi X1>Y	-0,057	0,294	0,196	0,423
Moderasi X2>Y	-0,303	0,380	0,796	0,213
Moderasi X3>Y	-0,051	0,400	0,127	0,450
X3 -> Y	0,473	0,242	1,950	0,026
Z > Y	0,925	0,814	1,137	0,128

Pembahasan

Tabel 8 merupakan tabel hasil pengujian hipotesis yang berisi nilai *Original Sampel* untuk menentukan apakah hubungan tersebut menghasilkan pengaruh positif atau negatif, Standar Deviasi, nilai T Statistik, nilai P value yang untuk menentukan apakah hubungan tersebut memiliki pengaruh signifikan, dimana nilai maksimal P value atau 0,05 hal tersebut berarti hubungan yang menghasilkan nilai p value diatas 0,05 dianggap tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Berdasarkan dari pengujian statistik, maka hasil hipotesa dan hubungan antar variabel dalam Perusahaan Sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 adalah sebagai berikut.

Financial Distress dengan indikator *Discretionary Accruals* (DAC) berpengaruh negatif dengan *Original Sampel* -0,879 dan signifikan dengan nilai P Value yang dihasilkan yaitu 0,049 (dibawah 0,07). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tsaqif & Agustiningih, 2021) yang juga menyatakan bahwa *Financial Distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

Karakteristik Perusahaan dengan indikator Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan

dengan nilai original sampel 0,597 dan nilai P Value yang dihasilkan yaitu 0,056. Penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh (Tang & Fiorentina, 2021) dan (Tsaqif & Agustiniingsih, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan yang dihasilkan oleh pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dan kedua penelitian terdahulu. Perbedaan utama terletak pada metode analisis data, di mana kedua penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan software IBM SPSS. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada objek penelitian; penelitian terdahulu berfokus pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini mengkaji perusahaan sub-sektor industri farmasi yang terdaftar di BEI. Perbedaan ini memungkinkan terjadinya perbedaan hasil pengujian antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Opportunistic Behavior berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba dengan nilai Original sampel yaitu 0,473 dan nilai P Value 0,026. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wandi, 2022), (Sari & Meiranto, 2017), dan (Alfina & Sambuaga, 2021) yang menyatakan bahwa *Opportunistic Behavior* dengan Indikator *Free Cash Flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.

Struktur Kepemilikan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba dengan nilai Original Sampling 0,925 dan nilai P value yaitu 0,128. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wandi, 2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari hubungan antara Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba. Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini. Peneliti terdahulu menggunakan IBM SPSS 25 dan melakukan uji asumsi klasik, seperti normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, sebagai metode analisis data. Perbedaan metode ini dapat menjadi salah

satu penyebab perbedaan hasil penelitian antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan saat ini.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba yang dimoderasi oleh Struktur Kepemilikan menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan dengan nilai original sampel -0,057 dan menghasilkan nilai P value yaitu 0,423, dikarenakan P value melebihi batas yang ditentukan yaitu 0,07 maka hubungan tersebut dianggap tidak signifikan. Penelitian menolak penelitian yang dilakukan oleh (Velani & Hasanah, 2025) namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ikram S et al., 2024). Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan saat ini. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data dengan uji asumsi klasik, seperti uji multikolinieritas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan regresi linier moderasi dengan bantuan Eviews 9. Perbedaan metode analisis data ini memungkinkan terjadinya perbedaan hasil penelitian antara kedua penelitian tersebut.

Opportunistic Behavior yang dimoderasi oleh Struktur Kepemilikan tidak dapat menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dimana, berdasarkan hasil pengujian hubungan ini menghasilkan nilai Original Sampel yaitu -0,05 dan nilai P value yaitu 0,450. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Velani & Hasanah, 2025) dan (Wandi, 2022), penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang dihasilkan oleh hubungan antara *Opportunistic Behavior* dengan Manajemen Laba yang dimoderasi oleh Struktur Kepemilikan. Terdapat perbedaan dalam metode analisis antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan saat ini. Kedua penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data berbasis software IBM SPSS 25 dan melakukan uji asumsi klasik, seperti normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Perbedaan metode analisis ini dapat menjadi alasan mengapa terdapat perbedaan hasil penelitian dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan saat ini.

Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba yang dimoderasi oleh Struktur Kepemilikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan menghasilkan nilai Original Sampel -0,303 dan Nilai P value 0,213, dikarenakan P value $> 0,07$ maka hubungan tersebut dianggap tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tsaqif & Agustiningih, 2021) yang menyatakan bahwa Karakteristik Perusahaan yang dimoderasi oleh Struktur Kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, di antaranya perbedaan dalam metode analisis data. Peneliti terdahulu menggunakan analisis data berupa regresi berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA). Selain itu, perbedaan juga terletak pada objek penelitian; peneliti terdahulu menggunakan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI, sementara penelitian ini menggunakan perusahaan sub-sektor industri farmasi yang terdaftar di BEI. Kedua perbedaan tersebut dapat memicu terjadinya perbedaan hasil penelitian.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Financial Distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Karakteristik Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba. *Opportunistic Behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Struktur Kepemilikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Manajemen Laba.

Financial Distress yang dimoderasi oleh Struktur Kepemilikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap

Manajemen laba. *Opportunistic Behavior* yang dimoderasi oleh Struktur Kepemilikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen laba. Karakteristik Perusahaan yang dimoderasi oleh Struktur Kepemilikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Manajemen laba.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada objek penelitian tertentu, sehingga disarankan agar penelitian mendatang menggunakan objek penelitian yang berbeda untuk memperluas generalisasi hasil penelitian. Kedua, indikator yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada beberapa variabel yang hanya menggunakan satu indikator saja, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan indikator lain yang relevan untuk memberikan sudut pandang yang lebih beragam. Ketiga, disarankan untuk menambahkan indikator baru yang lebih spesifik dan mendalam guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, C., & Sambuaga, E. A. (2021). Pengaruh *Opportunistic Behaviour*, Leverage, Financial Distress Terhadap Earnings Management. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(1), 60–74.
- Apriadi, R., Angelina, R. P., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2022). Manajemen Laba Dan Karakteristik Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), 305–315. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1532>
- Carolina, C., & Putri, N. J. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi Tahun 2017-2021. *Jurnal Administrasi Nusantara*, 7(1), 19–39.

- <https://lppmstianusa.com/ejurnal/index.php/jurnal/article/view/787>
- Ikram S, M., Gaffar, A. N., Arzalsyah, Imam, M. A., Syahrani, D., & Purniawan, D. (2024). Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Praktik Manajemen Laba di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(3), 1–20. <https://doi.org/10.29040/jie.v8i3.14364>
- Lillah, M. S., & Yuyetta, E. N. A. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2), 1–15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/38640>
- Sari, A. R., & Meiranto, W. (2017). Pengaruh Perilaku Opportunistik, Mekanisme Pengawasan, Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, 1–17.
- Suryani, I. G. A. S., & Suaryana, I. G. N. A. (2024). Karakteristik Perusahaan, Profitabilitas dan Pelaporan Keberlanjutan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI 2018-2020. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(4), 1045–1056. <https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i04.p16>
- Swari, N. N. Y., & Artini, L. G. S. (2025). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Manajemen*, 14(5), 316–330. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2025.v14.i5.p03>
- Tang, S., & Fiorentina, F. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Perusahaan, Dan Management Entrenchment Terhadap Manajemen Laba. *JEBIK : Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 10(2), 121–139. <https://doi.org/10.26418/jebik.v10i2.47461>
- Tsaqif, B. M., & Agustiniingsih, W. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(1), 53–65. <https://doi.org/10.24853/jago.2.1.53-65>
- Velani, I. T., & Hasanah, N. (2025). Pengaruh Investment Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial Dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(2), 742–766. <https://doi.org/10.62237/jna.v2i2.238>
- Wandi, S. W. (2022). Perilaku Oportunistik Mekanisme Pengawasan Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 90–104. <https://doi.org/10.32502/jab.v7i2.5379>
- Yosandra, D. S. A., & Sembiring, F. M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi pada beberapa Badan Usaha Milik Negara di Indonesia). *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 14(1), 22–41. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v14i1.3629>

PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR, INDEPENDENSI AUDITOR DAN *TIME AUDIT PRESSURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA SURABAYA

Hazzar Al Oktha Rahmatika¹⁾, Sunu Priyawan²⁾

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Correspondence author: H.A.O. Rahmatika, rahmatikaokta14@gmail.com, Surabaya, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the influence of auditor competence, auditor independence, and audit time pressure on audit quality at Public Accounting Firms (KAP) in Surabaya. Auditor competence is assessed based on their technical abilities and understanding of accounting and auditing standards. In contrast, auditor independence and audit time pressure are assessed based on the extent to which these factors influence auditor objectivity and work results. This study employed a quantitative approach, utilizing a survey method. Data were obtained through questionnaires distributed to 40 auditors working at KAPs in Surabaya. The analysis technique used was multiple linear regression to test the simultaneous and partial effects of the independent variables on audit quality. The study sample was selected using purposive sampling, with the criterion being auditors with at least two years of experience. The results indicate that auditor competence and audit time pressure have a significant effect on audit quality, while auditor independence has no significant effect on audit quality. These findings highlight the importance of enhancing auditor competence and maintaining auditor independence to ensure high-quality audit results, as well as the necessity of effective time management to mitigate the adverse effects of time pressure on auditor performance.

Keywords: auditor competence, auditor independence, audit time pressure, audit quality

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor, dan tekanan waktu audit (*time audit pressure*) terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya. Kompetensi auditor dinilai berdasarkan kemampuan teknis dan pemahaman mereka terhadap standar akuntansi dan audit, sedangkan independensi auditor dan tekanan waktu audit ditinjau dari sejauh mana faktor-faktor tersebut memengaruhi objektivitas dan hasil kerja auditor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada auditor yang bekerja di KAP di Kota Surabaya sebanyak 40 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji pengaruh simultan maupun parsial dari variabel independen terhadap kualitas audit. Sampel penelitian dipilih secara *purposive sampling* dengan kriteria auditor yang memiliki pengalaman minimal dua tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor dan *time audit pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sementara independensi auditor berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas

audit. Temuan ini mengindikasikan pentingnya peningkatan kompetensi dan penjagaan independensi auditor untuk memastikan hasil audit yang berkualitas, serta perlunya pengelolaan waktu yang lebih baik untuk mengurangi dampak tekanan waktu terhadap hasil kerja auditor.

Kata Kunci : kompetensi auditor, independensi auditor, tekanan waktu audit, kualitas audit

A. PENDAHULUAN

Sektor usaha dan jasa, termasuk Kantor Akuntan Publik (KAP), kini menghadapi persaingan yang semakin ketat di tengah perubahan perekonomian global. Seiring bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar, permintaan akan laporan audit yang berkualitas pun meningkat. Oleh karena itu, seorang auditor terus berupaya untuk meningkatkan kualitas auditnya karena perannya sangat penting dalam menilai keandalan laporan keuangan suatu perusahaan. Audit yang berkualitas dapat membantu mengurangi kesalahan dan dampak ketidakakuratan informasi dalam laporan keuangan, yang menjadi dasar pengambilan keputusan oleh berbagai pihak, termasuk investor dan manajemen perusahaan (Siboro & Ruslim, 2024).

Audit atas laporan keuangan memegang peran yang sangat krusial dan harus dilakukan oleh pihak-pihak yang ahli dan independen. Tujuannya adalah untuk memastikan keakuratan informasi dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku (Gah & Lesik, 2023). Auditor melakukan pemeriksaan terstruktur dan kritis untuk menilai sejauh mana aktivitas atau peristiwa ekonomi mematuhi pedoman yang berlaku (Anton & Panjaitan, 2023). Selama proses tersebut, auditor mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan dan kemudian mengirimkan hasil auditnya kepada pihak yang berkepentingan. Berdasarkan lima prinsip Kode Etik Akuntansi Indonesia, yaitu integritas, objektivitas, kompetensi profesional atau kehati-hatian, kerahasiaan dan akuntabilitas, auditor wajib menjaga standar profesionalisme yang tinggi pada setiap tahapan audit. Kode Etik Profesi

juga menekankan pentingnya perilaku profesional sebagai prinsip dasar dalam pelaksanaan fungsi auditor (Sumartha et al., 2024).

Akuntan publik merupakan auditor independen yang fungsinya membantu masyarakat dalam memeriksa dan mengeluarkan opini atas laporan keuangan perusahaan. Pendapat yang diberikan harus mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) agar kualitas audit tetap terjaga. Kepatuhan terhadap Standar Profesional Akuntan (SPAP) dan Kode Etik Profesi *Chartered Accounting* merupakan salah satu faktor yang dapat dijadikan indikator dalam menilai kualitas audit yang merupakan hasil kerja seorang auditor (Susiani et al., 2021).

Kualitas audit dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk kapasitas, independensi, dan batasan waktu. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam menjamin kualitas audit yang dilakukan, yang bergantung pada keterampilan auditor dalam mengidentifikasi dan melaporkan kesalahan dalam laporan keuangan (Syahrani et al., 2023).

Sikap independensi merupakan unsur krusial yang harus dimiliki seorang auditor ketika melaksanakan tugas audit di lapangan. Setiap auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) dan jaringannya wajib menjaga sikap independensi. Untuk menjaga kualitas kerja auditor harus tetap objektif baik dalam penampilan maupun pemikirannya (Sembel & Mulya, 2022).

Time Pressure merujuk pada jumlah waktu yang dialokasikan bagi auditor untuk menyelesaikan audit. Jika waktu yang tersedia terbatas, hasil audit cenderung tidak optimal. Sebaliknya, apabila waktu yang diberikan

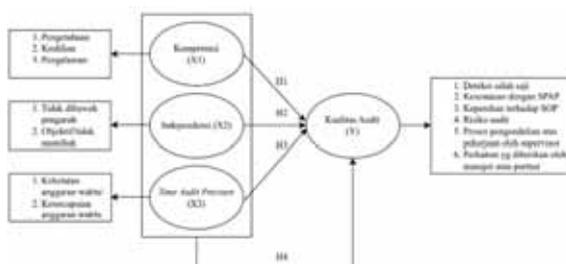
cukup, auditor akan dapat melaksanakan, menyusun, menyetujui, dan meninjau berbagai prosedur yang diperlukan dalam audit. Salah satu cara pimpinan Kantor Akuntan Publik (KAP) menunjukkan komitmennya terhadap kualitas adalah dengan mengatur waktu audit secara tepat (Hantono, 2023).

Kualitas audit dapat digambarkan sebagai indikator utama yang memastikan bahwa audit dilaksanakan dengan benar dan konsisten, sesuai dengan standar profesi dan peraturan yang berlaku (Supriyanto et al., 2022). Audit berkualitas tinggi dapat melindungi auditor dari tanggung jawab hukum. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), suatu audit dikatakan berkualitas apabila memenuhi ketentuan atau standar yang ditetapkan dalam proses audit.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor, dan tekanan waktu audit (*time audit pressure*) terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara tiga variabel atau lebih, termasuk menilai dampak kompetensi, independensi dan tekanan waktu terhadap kualitas audit. Pendekatan kuantitatif adalah suatu proses perolehan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat analisis. Data yang terkumpul kemudian dianalisis, disajikan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik atau ilustrasi, dan diakhiri dengan kesimpulan berdasarkan interpretasi hasil penelitian.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Populasi pada penelitian ini sebanyak 116 orang Auditor yang berasal dari 55 Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. Populasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Nama KAP	Jumlah AP
1.	KAP Drs. Agus Basusena, Ak., CA., CPA	1
2.	KAP Agus Iwan Sutanto Kusuma	1
3.	KAP Agus, Indra, Jeri & Rekan (Cabang)	2
4.	KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (Cabang)	3
5.	KAP Anita Mukarommatin	1
6.	KAP Drs. Arief HP & Rekan	5
7.	KAP Drs. Bambang Siswanto	1
8.	KAP Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan (Cabang)	4
9.	KAP Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si., Ak & Rekan	2
10.	KAP Benny, Tony, Frans & Daniel (Cabang)	2
11.	KAP Budiandru dan Rekan (Cabang)	1
12.	KAP Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan (Pusat)	1
13.	KAP Buntaran & Lisawati (Pusat)	2
14.	KAP KAP Buntaran & Lisawati (Cabang)	1
15.	KAP Drs. Chandra Dwiyanto	1
16.	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan (Cabang)	4
17.	KAP Danny Wibowo	1
18.	KAP Djoko Sidik & Indra (Cabang)	3
19.	KAP Djoko Soerjadi	1
20.	KAP Dony Firliawan	1
21.	KAP Erfan & Rakhmawan (Cabang)	6
22.	KAP Ferizna dan Rekan	2
23.	KAP Fredy	1
24.	KAP Gideon Adi & Rekan (Cabang)	4
25.	KAP Habib Basuni dan Rekan	4
26.	KAP KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (Cabang)	1
27.	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (Cabang)	4
28.	KAP Drs. Hananta Budianto & Rekan (Cabang)	4
29.	KAP Helianto & Rekan (Cabang)	3
30.	KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (Cabang)	5
31.	KAP Jimmy Abadi	1
32.	KAP Drs. J. Tanzil & Rekan	2

No	Nama KAP	Jumlah AP
33.	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	2
34.	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (Cabang)	3
35.	KAP Long Setiadi	1
36.	KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi (Cabang)	2
37.	KAP Mennix & Rekan (Cabang)	1
38.	KAP Nur Sodiq dan Rekan	2
39.	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (Cabang)	8
40.	KAP Purwanto, Sungkoro & Surja (Cabang)	1
41.	KAP Richard Risambessy dan Budiman (Pusat)	1
42.	KAP Drs. Robby Bumolo	1
43.	KAP Rudiana Fibriani	1
44.	KAP Salyanti	1
45.	KAP Setikawati	1
46.	KAP Soebandi & Rekan	3
47.	KAP Soekanto, Adi, Syahril & Rekan (Cabang)	1
48.	KAP Suherfi & Abadi (Cabang)	1
49.	KAP SUPOYO, SUTJAHJO, SUBYANTARA & REKAN (PUSAT)	1
50.	KAP Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan (Cabang)	3
51.	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (Cabang)	1
52.	KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra (Cabang)	3
53.	KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan (Cabang)	1
54.	KAP Tjahjadi & Tamara (Cabang)	1
55.	KAP Wawan Hermansyah	1
Jumlah Akuntan Publik		116

Sumber: Direktori IAPI, 2024.

Dari populasi tersebut kemudian ditentukan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Surabaya.
2. Auditor yang memiliki pengalaman kerja lebih dari satu tahun.
3. Auditor yang berasal dari latar belakang pendidikan Akuntansi.
4. Auditor yang bersedia berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini memilih empat Kantor Akuntan Publik sebagai sampel yang relevan.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik
1.	KAP Buntaran & Lisawati
2.	KAP Habib Basuni dan Rekan
3.	KAP Long Setiadi
4.	KAP Nur Shodiq dan Rekan

Hipotesis dapat dianggap sebagai jawaban teoretis terhadap pertanyaan penelitian, meskipun tidak didukung oleh data empiris. Berdasarkan penelitian terdahulu dan argumen-argumen yang telah dikemukakan, maka hipotesis dapat disusun sebagai berikut:
 H1 : Kompetensi auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan di Kota Surabaya.

H2 : Independensi auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan di Kota Surabaya.

H3 : Tekanan waktu audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan di kota Surabaya.

H4 : Kompetensi auditor, independensi auditor dan tekanan waktu audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor akuntan di kota Surabaya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Hasil uji validitas instrumen kuesioner yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	Nilai Sig	Ket
Kompetensi Auditor (X ₁)	KTA 1	0.000	Valid
	KTA 2	0.000	Valid
	KTA 3	0.000	Valid
	KTA 4	0.000	Valid

Variabel	Butir	Nilai Sig	Ket
Independensi Auditor (X ₂)	KTA 5	0.000	Valid
	IA 1	0.000	Valid
	IA 2	0.000	Valid
	IA 3	0.000	Valid
	IA 4	0.000	Valid
	IA 5	0.000	Valid
Time Pressure (X ₃)	TP 1	0.000	Valid
	TP 2	0.000	Valid
	TP 3	0.000	Valid
	TP 4	0.000	Valid
	TP 5	0.000	Valid
Kualitas Audit (Y)	KA 1	0.000	Valid
	KA 1	0.000	Valid
	KA 1	0.000	Valid
	KA 1	0.000	Valid
	KA 1	0.000	Valid

Berdasarkan Tabel 3 uji validitas diatas terlihat bahwa hasil uji validitas seluruh variabel independen dan dependen menunjukkan nilai Sig < 0,05 yang berarti seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan valid.

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian menggunakan *cronbach alpha*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Alpha	Ket
Kompetensi Auditor (X ₁)	0.766	0.6	Reliabel
Independensi Auditor (X ₂)	0.742	0.6	Reliabel
Time Pressure (X ₃)	0.763	0.6	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0.790	0.6	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4 diatas hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel X₁, X₂, X₃ dan Y mempunyai nilai alpha Cronbach lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini dapat diandalkan.

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.55904565
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.075
Test Statistic		.113
Asymp.Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

d. This is a lower bound of the true significance

Berdasarkan Tabel 5 tersebut nilai signifikansi (Asympt. Sig.) sebesar 0,200 melebihi tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residu mengikuti distribusi normal yang ditunjukkan oleh hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kompetensi Auditor (X ₁)	.697	1.435
Independensi Auditor (X ₂)	.717	1.395
Time Pressure (X ₃)	.667	1.499

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan Tabel 6 diatas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,1. Oleh karena itu kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang terdeteksi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 7. Uji Heterokedastisitas

		X ₁	X ₂	X ₃	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	X ₁	Correlations Coefficient	1.000	.261	-.362*	.079
		Sig (2-tailed)		.104	.022	.627

		X ₁	X ₂	X ₃	Unstan darized Residu al
	N	40	40	40	40
X ₂	Correlations	.261	1.00	.348*	.001
	Coefficient		0		
	Sig (2-tailed)	.104		.028	.994
	N	40	40	40	40
X ₃	Correlations	-.362*	.348*	1.000	.016
	Coefficient				
	Sig (2-tailed)	.022	.028		.921
	N	95	95	95	95
Unstan darize d Residu al	Correlations	.079	.001	.016	1.000
	Coefficient				
	Sig (2-tailed)	.627	.994	.921	
	N	40	40	40	40

Berdasarkan Tabel 7 diatas diperoleh nilai p-value X₁ sebesar 0,627, X₂ sebesar 0,994, dan X₃ sebesar 0,921 yang semuanya berada di atas ambang batas Alpha sebesar 0,05 yang berarti terdapat Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada data.

Uji F

Tabel 8. Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	61.606	3	20.535	7.799	.000 ^b
Residual	94.794	36	2.633		
Total	156.400	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X₃, X₂, X₁

Berdasarkan Tabel 8 diatas, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 7,799 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X₁, X₂ dan X₃ secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Uji T

Tabel 9. Uji T

Model	t	Sig.	t _{tabel}	Simpulan
1 (Constant)	.732	.469	2.021	
X ₁	4.402	.000	2.021	Signifikan
X ₂	-.812	.422	2.021	Tidak Signifikan
X ₃	3.117	.004	2.021	Signifikan

Berdasarkan Tabel 9 diatas, nilai T dihitung dengan menggunakan derajat

kebebasan (df) yang diperoleh dari rumus $df = n - k - 1$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel. Dengan $n = 40$ dan $k = 3$, maka $df = 40 - 3 - 1 = 36$, dengan tingkat signifikansi 5%.

- Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $4,402 > 2,021$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.
- Independensi auditor tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang mencapai 0,422 lebih besar dari 0,05, serta nilai T hitung yang lebih kecil dari T tabel ($-0,812 < 2,021$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- Variabel *Time Pressure* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 dan nilai T hitung sebesar 3,117 melebihi T tabel sebesar 2,021. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tekanan waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2.990	4.086		.732	.469
X ₁	.731	.166	.684	4.402	.000
X ₂	-.108	.133	-.124	-.812	.422
X ₃	.344	.110	.495	3.117	.004

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 10 diatas, hasil analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai

berikut: $Y = \alpha + b1$ Dalam penelitian ini variabel independennya adalah X_1, X_2, X_3 dan Y . Berikut persamaan regresi yang diperoleh dari hasil analisis:

- Nilai konstanta sebesar 2,990 yang menunjukkan bahwa variabel independen bernilai positif. Jika $X_1, X_2,$ dan X_3 semuanya 0, maka Y positif.
- X_1 sebesar 0,731 menunjukkan bahwa kenaikan X_1 sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan Y sebesar 0,731.
- X_2 sebesar -0,108 menunjukkan bahwa kenaikan nilai X_2 sebesar satu satuan akan mengakibatkan penurunan nilai Y sebesar -0,108.
- X_3 sebesar 0,344 menunjukkan bahwa kenaikan X_3 sebesar 1 satuan akan mengakibatkan kenaikan Y sebesar 0,344.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11. Uji Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 ^a	.394	.343	1.623

a. Predictors: (Constant), X_3, X_2, X_1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 11 diatas, nilai R Square adalah 0,394 pada dasar pengujian koefisien determinasi. Hal ini disebabkan X_1, X_2 dan X_3 berkontribusi terhadap variabel Y sebesar 34,3 %. Sementara itu, fakta lain yang tidak dijelaskan dan penelitian ini mempengaruhi 65,7 %.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, serta nilai T hitung yang mencapai 4,402 lebih tinggi dari T tabel sebesar 2,021. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap kualitas audit.

Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit terbukti benar. Hasil temuan ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh (Saifudin et al., 2022) dengan hasil penelitian Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi auditor tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah -0,812, yang lebih kecil dari 2,021, dan nilai T hitung lebih rendah dari T tabel, yaitu 2,438, meskipun masih lebih tinggi dari 1,985.

Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dapat diterima. Hasil temuan ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh (Hutagaol & Rahayu, 2022) dengan hasil penelitian Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Namun hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Hantono, 2023; Sembel & Mulya, 2022) yang menyatakan independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Time Pressure* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa variabel batasan waktu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 2,021 dan nilai T hitung sebesar 2,438 lebih besar dari 1,985.

Oleh karena itu kita dapat menyimpulkan bahwa batasan waktu mempunyai dampak yang signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara tekanan waktu terhadap kualitas audit diterima. Hasil temuan ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh (Juliyanti et al., 2024) dengan hasil

penelitian *Time Budget Pressure* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor dan *Time Pressure* terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Auditor, Independensi Auditor dan Tekanan Waktu secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Uji F menghasilkan nilai tabel sebesar 7799 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh keterampilan auditor, independensi Auditor dan tekanan waktu terhadap kualitas audit dapat diterima.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil yang ditemukan dari penelitian ini, terdapat temuan bahwa Kompetensi auditor berperan penting dalam menentukan kualitas audit. Auditor dengan tingkat kompetensi tinggi dapat menghasilkan laporan audit yang baik, didukung oleh keterampilan dan pemahaman yang cukup dalam menjalankan tugas audit.

Independensi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun auditor bersifat independen, kualitas laporan audit yang dihasilkan tetap dapat menurun jika auditor tersebut tidak memiliki pengalaman atau kompetensi yang cukup.

Tekanan Waktu Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tekanan waktu yang dialami auditor, semakin besar kemungkinan kualitas audit menurun. Tekanan waktu dapat menyebabkan auditor terburu-buru dalam bekerja, yang berisiko mengurangi ketelitian, validitas, dan akurasi dalam proses audit. Oleh karena itu, pengelolaan waktu yang baik dan pengurangan tekanan waktu yang berlebihan sangat penting untuk menjaga kualitas audit.

Secara simultan semua variabel X mempunyai pengaruh terhadap Y. Ketiga faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai memungkinkan auditor melaksanakan tugas dengan tingkat ketelitian dan akurasi yang tinggi. Independensi auditor menjamin objektivitas dan integritas pengambilan keputusan, sehingga hasil audit lebih dapat diandalkan. Pada saat yang sama, tekanan waktu dapat mempengaruhi kualitas audit secara positif atau negatif, tergantung pada kemampuan auditor dalam mengatur waktu tanpa mengorbankan standar audit. Kombinasi faktor-faktor tersebut merupakan elemen penting dalam memastikan audit dilakukan secara profesional dan menghasilkan laporan yang berkualitas.

Dari temuan tersebut disarankan agar Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk secara rutin mengadakan pelatihan dan sertifikasi untuk meningkatkan keterampilan auditor. Pengalaman profesional yang relevan harus menjadi prioritas dalam proses perekrutan auditor baru.

KAP juga perlu memastikan bahwa auditor dapat bekerja tanpa adanya intervensi dari pihak berkepentingan. Peraturan internal yang mendukung independensi auditor harus diterapkan secara tegas.

Manajemen waktu yang efisien perlu diterapkan dalam proses audit, seperti merencanakan jadwal audit yang realistis dan memastikan alokasi tim yang tepat. Pengurangan tekanan waktu dapat dilakukan dengan menambah jumlah tenaga audit pada saat-saat puncak periode audit yang sibuk.

DAFTAR PUSTAKA

Anton, & Panjaitan, M. (2023). The Effect Of Independence, Due Professional Care And Accountability On Audit Quality (Study

- On KAP Pekanbaru). *BANSI: Jurnal Bisnis Manajemen Akuntansi*, 3(1), 46–63. <https://doi.org/10.58794/bns.v3i1.461>
- Gah, T. N. P., & Lesik, A. (2023). Pengaruh Due Professional Care terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*, 6(1), 61–75. <https://doi.org/10.47201/jamin.v6i1.185>
- Hantono. (2023). Pengaruh Time Pressure, Pengalaman, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. *JAP: Jurnal Audit Dan Perpajakan*, 3(1), 26–32. <https://doi.org/10.47709/jap.v3i1.5818>
- Hutagaol, A. R. G., & Rahayu, S. (2022). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Time Budget Pressure Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Inspektorat Provinsi Papua Tahun 2022). *Jurnal Ilmiah MEA: Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 6(3), 1638–1653. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2524>
- Juliyanti, R., Hidayah, N., Layli, M., & Setiorini, K. R. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta). *JAFTA: Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing*, 6(2), 28–38. <https://doi.org/10.28932/jafta.v6i2.9208>
- Saifudin, S., Santoso, A., & Violita, D. J. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderasi. *Jurnal Lentera Bisnis*, 11(3), 296. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v11i3.638>
- Sembel, H. J. F., & Mulya, H. (2022). Pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit: studi empiris pada Inspektorat Jenderal Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 392–406. <https://journal.uii.ac.id/NCAF/article/view/22313>
- Siboro, T. C., & Ruslim, H. (2024). The Impingement of Audit Tenure, Audit Fees, Ability and Auditor's Independence Regarding Audit Quality. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.11873>
- Sumartha, N. L. D. U., Wirama, D. G., Mertha, M., & Badera, I. D. N. (2024). Kode Etik Profesi Akuntan Publik dan Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(5), 1107–1119. <https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i05.p03>
- Supriyanto, Pina, Christian, & Silvana, V. (2022). Menganalisis Indikator Kualitas Audit Pada Perusahaan Audit di Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 199–210. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.520>
- Susiani, R., Subing, H. J. T., & Mariana, C. (2021). Factors Affecting Audit Quality (Survey at Public Accounting Firms in Bandung and Jakarta). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 1133–1141. <https://turcomat.org/index.php/turkbilmat/article/view/3004>
- Syahrani, N. A., Amiruddin, Shaleh, M., & Razak, R. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(1), 13–26. <https://jurnal.feb-umi.id/index.php/PARADOKS/article/view/573>

ANALISIS STRUKTUR KEPEMILIKAN, *CSR DISCLOSURE*, STRUKTUR MODAL, KINERJA KEUANGAN, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRATEGI PERUSAHAAN SEBAGAI MODERASI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA

Indri Widya Wulandari¹⁾, Hwihanus²⁾

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Correspondence author: I.W.Wulandari, indriwidya900@gmail.com, Surabaya, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the influence of ownership structure, corporate social responsibility disclosure (CSR), capital structure, financial performance, and earnings management on firm value, considering the role of corporate strategy. This study focuses on coal mining companies listed on the Indonesian Stock Exchange. Using a quantitative approach based on numerical data analysis through statistical methods, this study covers coal companies listed between 2020 and 2023. The sample consisted of 9 companies selected through a purposive sampling method. Data were collected from annual reports and sustainability reports available on the official website of the Indonesia Stock Exchange and the company websites. Data analysis was performed using SmartPLS software version 2.0. The results indicate that financial performance, earnings management, and capital structure have a positive and statistically significant impact on firm value. CSR also has a positive and significant influence on earnings management. However, financial performance, ownership structure, and capital structure have a negative and significant influence on earnings management. CSR was found to have a negative and significant influence on firm value. In addition, ownership structure and capital structure have a negative and significant impact on financial performance, while CSR has a positive but insignificant influence on financial performance. Ownership structure also showed a positive but insignificant effect on firm value. This study ultimately revealed that corporate strategy moderated the influence of financial performance and earnings management on firm value.

Keywords: ownership structure, corporate social responsibility, capital structure, financial performance, earnings management, firm value, corporate strategy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), struktur modal, kinerja keuangan, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan, dengan mempertimbangkan peran strategi perusahaan. Studi ini difokuskan pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis analisis data numerik melalui metode statistik, penelitian ini mencakup perusahaan batubara yang terdaftar antara tahun 2020 hingga 2023. Sampel terdiri dari 9 perusahaan yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Data dikumpulkan dari

laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia serta situs masing-masing perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 2.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan, manajemen laba, dan struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. CSRD juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun, kinerja keuangan, struktur kepemilikan, dan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. CSRD ditemukan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, struktur kepemilikan dan struktur modal memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara CSRD memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Struktur kepemilikan juga menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini akhirnya mengungkap bahwa strategi perusahaan mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : struktur kepemilikan, tanggung jawab sosial perusahaan, struktur modal, kinerja keuangan, manajemen laba, nilai perusahaan, strategi perusahaan

A. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan indikator utama yang mencerminkan persepsi pasar terhadap potensi dan kinerja suatu entitas (Lindawati, 2025). Dalam konteks sektor pertambangan, nilai perusahaan menjadi semakin penting karena industri ini dikenal dengan tingkat volatilitas yang tinggi akibat fluktuasi harga komoditas global, kebijakan pemerintah, dan tekanan terhadap praktik berkelanjutan. Penilaian terhadap nilai perusahaan biasanya dilakukan melalui indikator seperti kapitalisasi pasar, rasio *Price to Book Value* (PBV), *Earnings Per Share* (EPS), dan Tobin's Q, yang mencerminkan kinerja finansial sekaligus persepsi pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan (Riski & Hadiya, 2023).

Dalam industri tambang Indonesia, kontribusi sektor ini terhadap ekonomi sangat besar, termasuk dalam penyediaan bahan baku esensial dan pembukaan lapangan kerja. Namun, dinamika eksternal seperti volatilitas harga komoditas dan tekanan untuk transisi energi bersih memerlukan strategi perusahaan yang tepat untuk menjaga daya saing. Fenomena lonjakan harga batu bara global, misalnya, telah memberikan keuntungan besar bagi perusahaan tambang dalam negeri.

Beberapa perusahaan mencatatkan laba signifikan, seperti Adaro Energy Indonesia (ADRO) dan Bayan Resources (BYAN), yang menunjukkan bagaimana nilai perusahaan dipengaruhi oleh kondisi eksternal.

Berbagai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan diantaranya struktur kepemilikan (Alhabsyi & Hwihanus, 2024; Bianca & Hwihanus, 2024), pengungkapan tanggung jawab sosial/CSRD (Erawati et al., 2022; Prihayu & Fitria, 2023), struktur modal (Alhabsyi & Hwihanus, 2024; Selfiyani, 2021), kinerja keuangan (Anggraini & Widhiastuti, 2020; Handayani et al., 2025), serta praktik manajemen laba (Manurung & Ningsi, 2023; Selfiyani, 2021).

Struktur kepemilikan merupakan aspek penting yang mencerminkan distribusi saham dalam suatu perusahaan, menentukan kekuasaan dan pengaruh dalam pengelolaan perusahaan (Hwihanus et al., 2019). Struktur kepemilikan melibatkan pemisahan antara pemilik modal dan manajer yang mengelola perusahaan (Karuniawati & Purwatiningsih, 2024). Struktur kepemilikan juga berkaitan dengan kekuasaan sosial untuk mengendalikan aset perusahaan. Selain itu, pendekatan keagenan menyoroti perannya dalam mengurangi konflik antara manajer dan pemegang saham, sedangkan pendekatan

informasi asimetris menekankan transparansi untuk mengurangi ketimpangan informasi (Lillah & Yuyetta, 2023).

Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD) mencakup komunikasi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Carroll mendefinisikan empat dimensi CSR, yaitu ekonomi, hukum, etika, dan filantropis, yang berkontribusi pada keberlanjutan perusahaan (Tarigan & Manurung, 2025). CSR bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap ekonomi sambil meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Hubungan positif antara CSRD dan nilai perusahaan telah ditunjukkan oleh (Machmuddah et al., 2020) dan (Ria & Prastyatini, 2021), yang menyatakan bahwa CSRD dapat meningkatkan keberlanjutan dan nilai perusahaan melalui pengungkapan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Struktur modal merupakan kombinasi pendanaan ekuitas dan utang yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya. Struktur modal diukur melalui rasio antara utang dan ekuitas (C. Fitria & Meidiyustiani, 2023). Dengan menekankan pentingnya pembiayaan jangka panjang (Cahyani & Sinaga, 2024). Dalam pasar sempurna, struktur modal tidak memengaruhi nilai perusahaan, tetapi dalam praktiknya, kombinasi optimal antara utang dan ekuitas dapat menurunkan biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan (Fadillah et al., 2025).

Kinerja keuangan menggambarkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan dengan menekankan pentingnya pengakuan pendapatan dan beban untuk mencerminkan kondisi perusahaan (Palmi & Putri, 2025). Kinerja keuangan yang baik dapat menarik investor dan meningkatkan nilai pasar perusahaan, yang sering diukur melalui rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas (Oktaviyah, 2024).

Manajemen laba melibatkan intervensi manajer dalam pelaporan keuangan untuk memengaruhi persepsi pemangku kepentingan (M. A. Putri et al., 2024). Praktik ini bertujuan memberikan gambaran positif tentang kinerja perusahaan, sementara dengan upaya

manipulasi variabel akuntansi untuk mencapai target tertentu. Praktik ini dapat menjadi alat komunikasi antara manajer dan investor, namun juga menimbulkan risiko ketidakakuratan informasi (Tallane & Kusuma, 2020).

Nilai perusahaan mencerminkan prospek dan kondisi pasar perusahaan, nilai ini penting untuk menentukan strategi dan kebijakan perusahaan (Goha et al., 2025). Hubungan antara peningkatan nilai perusahaan dan kepercayaan investor, ketika prospek perusahaan meningkat, nilai saham dan minat investor juga cenderung naik (Dayanty & Setyowati, 2020).

Strategi perusahaan adalah rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan organisasi. Pentingnya strategi yang jelas untuk keunggulan kompetitif (Sumaryono & Rony, 2024). Strategi berperan dalam pengelolaan sumber daya, pengembangan bisnis, dan daya saing perusahaan. Strategi perusahaan memainkan peran penting sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara berbagai faktor tersebut terhadap nilai perusahaan (Manurung & Ningsi, 2023). Strategi yang terencana dan berorientasi pada keberlanjutan dapat membantu perusahaan mengelola risiko, meningkatkan daya saing, dan menarik lebih banyak investasi. Dalam kondisi pasar yang dinamis, strategi perusahaan menjadi kunci untuk mengoptimalkan potensi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan tambang di Indonesia (Muzakkir et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan, CSRD, struktur modal, kinerja keuangan, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan, dengan strategi perusahaan sebagai variabel moderasi. Fokusnya adalah pada perusahaan pertambangan di Indonesia selama periode 2020–2023.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivisme

yang memusatkan analisis pada data statistik dari populasi atau sampel tertentu. Fokus penelitian adalah perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023, dengan laporan keuangan tahunan sebagai sumber data utama. Data yang dianalisis bersifat kuantitatif dan berasal dari sumber sekunder, seperti laporan tahunan dan keberlanjutan yang diakses melalui situs resmi BEI maupun perusahaan terkait. Dari total 37 perusahaan dalam sub sektor batu bara, 9 perusahaan dipilih sebagai sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria seperti ada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 hingga 2023.	37
2.	Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) sepanjang periode 2020-2023	(28)
3.	Perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang tidak mengungkapkan CSR tahun 2020-2023	(0)
Total sampel		9

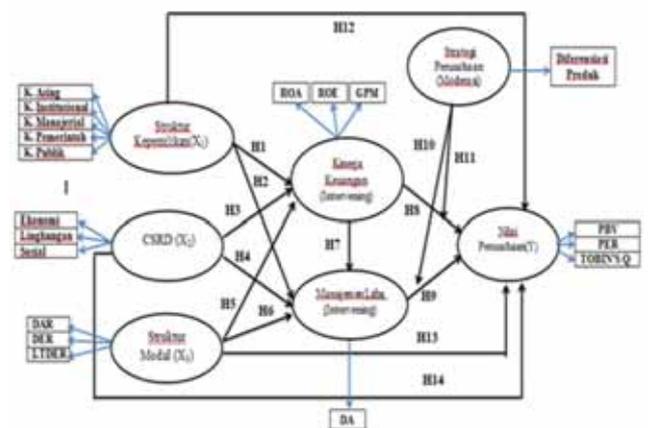
Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2.	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
3.	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
4.	INDY	PT. Indika Energy Tbk
5.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
6.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk

No	Kode Emiten	Nama perusahaan
7.	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk
8.	MBSS	PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
9.	PSSI	PT. Pelita Samudera Shipping Tbk

Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan memanfaatkan arsip dan publikasi relevan. Penelitian ini melibatkan lima variabel independen (struktur kepemilikan, CSRD, struktur modal, kinerja keuangan, dan manajemen laba), satu variabel dependen (nilai perusahaan), dan satu variabel moderasi (strategi perusahaan). Analisis data dilakukan menggunakan *metode Partial Least Squares (PLS)*, salah satu pendekatan dalam *Structural Equation Modeling (SEM)* berbasis varian. Metode PLS digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel laten melalui analisis model internal (inner model) dan model eksternal (outer model), dengan fokus pada prediksi hubungan antar variabel.

Dalam penelitian ini, metode *Partial Least Square (PLS)* digunakan untuk menganalisis data. Analisis PLS terdiri dari dua komponen utama: model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Model eksternal digunakan untuk menilai dan memverifikasi validitas dan reliabilitas indikator-indikator setiap variabel. Model internal, di sisi lain, digunakan untuk menganalisis dan menguji hubungan kausalitas antar indikator.

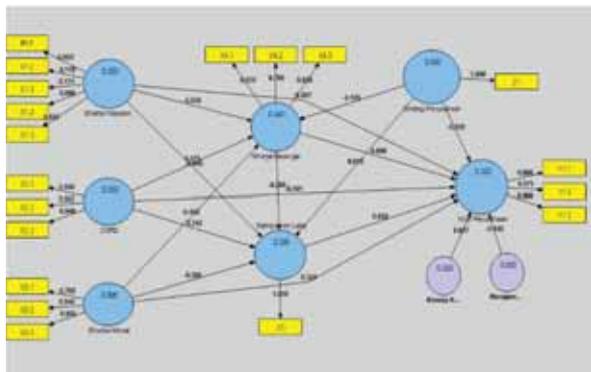


Gambar 1. Kerangka Konseptual

Kerangka kerja konseptual berfungsi untuk menggambarkan keterkaitan antara berbagai variabel yang akan diukur atau diamati selama proses penelitian, sebagai dasar dalam pengembangan hipotesis penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

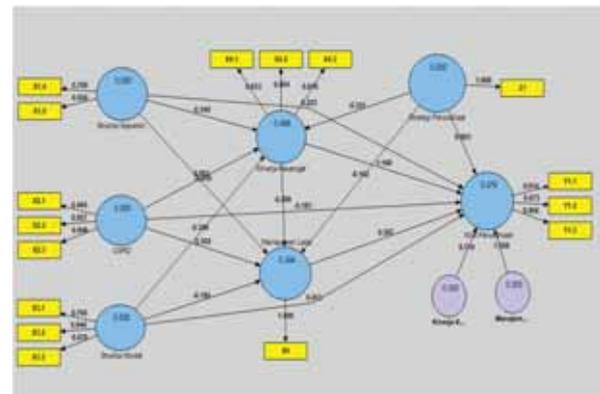
Uji Validitas



Gambar 2. Outer Model

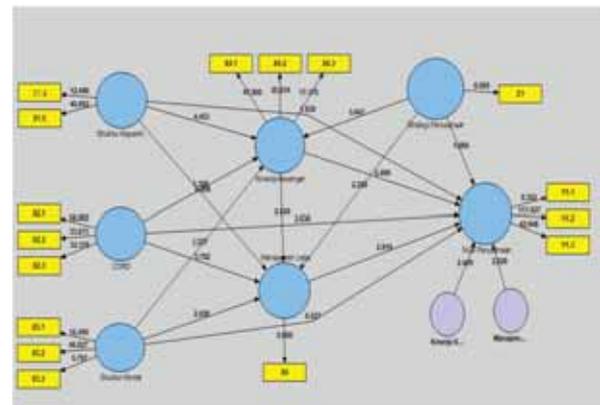
Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator-indikator dengan nilai loading >0.6 dianggap memenuhi kriteria validitas konvergen, sesuai dengan standar dalam metode *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Indikator dari variabel Struktur Kepemilikan (X_1) yang tidak memenuhi kriteria dan dieliminasi meliputi kepemilikan manajerial dengan nilai -0.852872 , kepemilikan institusional dengan nilai 0.118319 , dan kepemilikan pemerintah dengan nilai -0.174064 . Hal ini mengindikasikan bahwa indikator-indikator tersebut memiliki korelasi yang lemah terhadap konstruk. Oleh karena itu, diperlukan modifikasi model untuk mengeluarkan indikator-indikator dengan korelasi lemah tersebut.

Analisis dilakukan untuk mengevaluasi validitas konstruk, yaitu sejauh mana indikator-indikator dalam satu variabel laten berkorelasi tinggi.



Gambar 3. Evaluasi Outer Model

Semua indikator pada gambar 3 memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0.6 , yang menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut valid untuk menjelaskan variabel laten yang diwakilinya. Beberapa indikator bahkan menunjukkan nilai sangat tinggi di atas 0.9 , seperti pada variabel moderasi dan nilai perusahaan, menandakan hubungan yang sangat kuat antara indikator-indikator tersebut dengan konstruknya. Tidak ada indikator yang perlu dieliminasi, dan hasil ini mendukung keandalan model penelitian.



Gambar 4. Inner Model

Struktur Kepemilikan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan

Hubungan antara struktur kepemilikan dan kinerja keuangan menunjukkan hasil T-statistik sebesar $4,45255$, yang mengindikasikan adanya korelasi negatif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini mengkonfirmasi hipotesis pertama dari penelitian ini diterima dan memiliki dampak yang relevan. Dari hasil uji hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini valid

dan relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar konsentrasi kepemilikan pada pihak tertentu, seperti pemegang saham mayoritas, semakin tinggi potensi terjadinya konflik kepentingan yang dapat memengaruhi keputusan strategis perusahaan. Pemegang saham mayoritas cenderung mengutamakan kepentingan pribadi atau kelompoknya dibandingkan dengan fokus pada peningkatan kinerja keuangan secara keseluruhan. Penelitian ini sejalan dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan yang tinggi dapat melemahkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Yudha, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan. Sejalan juga dengan penelitian (Nisrina et al., 2022) yang menyatakan struktur kepemilikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Struktur Kepemilikan Berpengaruh Signifikan Terhadap Manajemen Laba

Hubungan antara struktur kepemilikan dan manajemen laba menunjukkan bahwa nilai T-statistik sebesar 4.99591, yang mengindikasikan adanya korelasi negatif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini mengkonfirmasi hipotesis kedua dari penelitian ini diterima dan memiliki dampak yang relevan. Dari hasil uji hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini valid dan relevan. Struktur kepemilikan perusahaan berperan dalam mengurangi potensi praktik manajemen laba. Pemegang saham mayoritas biasanya memiliki orientasi pada penciptaan nilai jangka panjang, sehingga lebih peduli terhadap kualitas laporan keuangan dan cenderung menghindari manipulasi laba. Sebaliknya, ketika kepemilikan saham tersebar luas, peluang manajemen untuk bertindak secara oportunistik, termasuk melakukan manajemen laba, cenderung lebih besar karena pengawasan dari pemegang saham menjadi kurang optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Agustin &

Widiatmoko, 2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara variabel kepemilikan institusional, konsentrasi kepemilikan dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian (Khoirunnisa et al., 2025) yang menunjukkan bahwa struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Corporate Social Responsibility Disclosure Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan

Hubungan antara *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan kinerja keuangan menunjukkan bahwa nilai T-statistik adalah 1.39763, yang mengindikasikan hubungan yang positif dan tidak signifikan antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian, hipotesis ketiga dari penelitian ini ditolak dan tidak memiliki dampak yang relevan. Dari hasil uji hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini dibuang dan tidak memiliki relevansi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lavanda & Meiden, 2022) yang menunjukkan bahwa CSR, dewan komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Karena Pengungkapan CSR berpotensi memperkuat citra dan reputasi perusahaan, namun dampaknya terhadap kinerja keuangan sering kali memerlukan waktu yang cukup lama untuk terlihat, terutama di sektor seperti pertambangan yang memerlukan investasi besar. Aktivitas CSR sering kali difokuskan pada pemenuhan kewajiban peraturan atau sebagai bentuk kepatuhan, tanpa disertai strategi yang selaras dengan tujuan bisnis jangka panjang.

Corporate Social Responsibility Disclosure Berpengaruh Signifikan Terhadap Manajemen Laba

Hubungan antara *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan manajemen laba menunjukkan hasil T-statistik sebesar 3,78150, yang menunjukkan korelasi positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut.

Hal ini menegaskan hipotesis penelitian ini diterima dan memiliki dampak yang relevan. Dari hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini valid dan relevan. Perusahaan yang secara aktif mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan cenderung menerapkan praktik manajemen laba yang lebih baik. Dengan transparansi dalam melaporkan kegiatan CSR, perusahaan dapat memperoleh kepercayaan lebih dari pemangku kepentingan, termasuk investor dan regulator. Transparansi ini dapat mempengaruhi keputusan manajerial dalam pengelolaan laba, di mana manajer berusaha menunjukkan kinerja yang lebih stabil dan positif melalui kebijakan manajemen laba yang sesuai dengan standar etika. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh (Wardoyo et al., 2023) yang menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Struktur Modal Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan

Hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan menunjukkan bahwa nilai T-statistik adalah 3.22673, yang menunjukkan korelasi negatif dan signifikan antara kedua variabel. Hipotesis kelima dari penelitian ini diterima dan memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis ini valid dan signifikan. Peningkatan proporsi hutang dalam struktur modal perusahaan dapat memberikan dampak yang kurang baik terhadap kinerja keuangan. Beban bunga yang timbul dari utang dapat menekan arus kas dan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. Selain itu, jika peningkatan utang tidak diiringi dengan pertumbuhan pendapatan atau aset produktif, hal ini dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Akibatnya, kinerja keuangan secara keseluruhan dapat terganggu. Penurunan ini sering kali disebabkan oleh ketidakseimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas, di mana ketergantungan yang berlebihan pada utang

dapat menyulitkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dewi & Hidayati, 2023) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba

Struktur Modal Berpengaruh Signifikan Terhadap Manajemen Laba

Analisis hubungan antara struktur modal dan manajemen laba menunjukkan bahwa nilai T-statistik adalah 2.827667. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan negatif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Hasil ini mengkonfirmasi penerimaan hipotesis keenam dari penelitian ini dan menunjukkan signifikansinya. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini valid dan relevan. Semakin besar proporsi utang dalam struktur modal, semakin sedikit praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh adanya pengawasan yang lebih intensif dari kreditur terhadap perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi. Kreditur umumnya menerapkan persyaratan dan pengawasan ketat untuk memastikan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan yang akurat. Pengawasan tersebut berperan dalam membatasi manajemen untuk melakukan manipulasi laba demi mencapai target tertentu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dewi & Hidayati, 2023) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian (Yanto & Wati, 2020) menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kinerja Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Manajemen Laba

Hubungan antara kinerja keuangan dan manajemen laba menunjukkan bahwa nilai T-statistik adalah 2.52809. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara kedua variabel tersebut, yang memenuhi standar statistik $T > 1,96$. Oleh

karena itu, hipotesis ketujuh dari penelitian ini diterima dan menunjukkan pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini valid dan signifikan. Kinerja keuangan yang lebih kuat dari sebuah perusahaan mengurangi kemungkinan perusahaan tersebut menggunakan praktik manajemen laba. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang solid cenderung menghadapi tekanan yang lebih rendah untuk memanipulasi laporan keuangan demi memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan. Sebaliknya, perusahaan dengan kinerja keuangan yang kurang baik lebih cenderung melakukan manajemen laba sebagai cara untuk membangun persepsi positif terhadap kondisi keuangannya. Penelitian ini konsisten dengan temuan (M. Putri, 2023), yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan dapat berdampak pada sejauh mana manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Kinerja Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan menunjukkan T-statistik sebesar 5,99910, yang menunjukkan korelasi yang signifikan dan positif antara kedua variabel tersebut. Hal ini mendukung hipotesis kedelapan dari penelitian ini, yang diakui valid dan memiliki dampak yang signifikan. Dari hasil uji hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini relevan dan akurat. Semakin baik kinerja keuangan sebuah perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Kinerja keuangan yang solid mencerminkan pengelolaan sumber daya yang efisien, stabilitas arus kas, serta kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara konsisten. Faktor-faktor seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas memainkan peran penting dalam menarik investor karena mencerminkan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan dan stabilitas jangka panjang. Penelitian, seperti yang

dilakukan oleh (Astuti & Lestari, 2024; Rafiqi et al., 2025) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang solid berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Manajemen Laba Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Hubungan antara manajemen laba dan nilai perusahaan menunjukkan hasil statistik sebesar 2.91878, yang menunjukkan korelasi yang signifikan dan positif antara kedua variabel tersebut. Hal ini mendukung asumsi hipotesis kesembilan dari penelitian ini dan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis ini valid dan relevan. Perusahaan yang aktif melakukan manajemen laba dapat memengaruhi persepsi investor secara positif terhadap nilai perusahaan. Praktik ini memungkinkan perusahaan menyajikan laporan keuangan yang terlihat lebih stabil dan menarik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerjanya. Selain itu, konsistensi dalam kinerja laba biasanya membuat investor memberikan apresiasi lebih tinggi karena perusahaan dianggap mampu menjaga stabilitas keuangan dan profitabilitas di masa depan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sugiono, 2020) menunjukkan manajemen laba dan kualitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian (Suryadi, 2022) yang menunjukkan manajemen laba secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Strategi Perusahaan Memoderasi Kinerja Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Hubungan antara strategi perusahaan memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara positif oleh strategi perusahaan. Hasil dari T-statistik adalah 2.42857, menunjukkan korelasi yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Oleh karena itu, hipotesis kesepuluh dari penelitian ini diterima dan menunjukkan

pengaruh yang signifikan. Hasil uji hipotesis mengkonfirmasi bahwa hipotesis ini valid dan relevan. Strategi perusahaan berperan sebagai akselerator yang memperkuat dampak kinerja keuangan terhadap peningkatan nilai pemegang saham. Strategi perusahaan yang tepat, seperti diversifikasi, inovasi atau efisiensi operasional, dapat mengoptimalkan pencapaian kinerja keuangan yang baik dan dengan demikian meningkatkan kepercayaan investor dan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh (Nafasati & Hilal, 2021) dan (Widodo & Nugroho, 2022) menunjukkan bahwa strategi perusahaan memiliki efek moderasi yang signifikan dalam hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Strategi Perusahaan Memoderasi Manajemen Laba Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Hubungan antara strategi perusahaan, yang mempengaruhi manajemen laba, dan nilai perusahaan menunjukkan nilai statistik sebesar 2.82648, yang menunjukkan hubungan yang signifikan dan positif antara kedua variabel tersebut. Hal ini menegaskan diterimanya hipotesis kesebelas dari penelitian ini dan pengaruhnya yang signifikan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis ini valid dan signifikan. Strategi perusahaan berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan ini, di mana strategi yang tepat dapat memitigasi dampak negatif manajemen laba atau memperkuat dampak positifnya terhadap nilai perusahaan. Ketika perusahaan menerapkan strategi yang efektif dan transparan, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan, sehingga mengurangi persepsi risiko dan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Hermuningsih, 2017) menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun arah pengaruhnya.

4.1 Struktur Kepemilikan Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Analisis hubungan antara struktur kepemilikan dan nilai perusahaan menunjukkan bahwa T-statistik memiliki nilai 1.92989. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang positif namun tidak signifikan antara kedua variabel tersebut. Oleh karena itu, hipotesis kedua belas dari penelitian ini ditolak karena tidak memiliki dampak yang relevan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis ini tidak valid dan tidak signifikan. Penelitian ini dapat terjadi karena adanya faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh, seperti dinamika pasar, performa operasional, atau keputusan strategis perusahaan. Di sisi lain, dampak positif mungkin muncul karena pemegang saham mayoritas biasanya memiliki dorongan untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Namun, ketidaksigifikanan dalam hasil menunjukkan bahwa hubungan tersebut secara statistik belum cukup kuat untuk memberikan pengaruh konsisten terhadap nilai perusahaan dalam berbagai situasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lombo et al., 2024; Rachmah & Iswara, 2023) yang menunjukkan bahwa struktur kepemilikan tidak memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Struktur Modal Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan memiliki nilai statistik sebesar 5,02654, yang menunjukkan korelasi yang signifikan dan positif antara kedua variabel tersebut. Hal ini mengkonfirmasi hipotesis ketiga belas dari penelitian ini, yang diakui valid dan memiliki dampak yang signifikan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis ini relevan dan benar. Penelitian ini sejalan dengan Penelitian sebelumnya (D. Fitria & Irkhani, 2021; Nurfitri et al., 2022; Putra & Putra, 2021) yang memberikan bukti empiris bahwa struktur modal memiliki

dampak signifikan yang cukup besar terhadap nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility Disclosure Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Hubungan antara *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan nilai perusahaan menghasilkan T-statistik sebesar 2,63597, yang menunjukkan korelasi negatif yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini mendukung hipotesis keempat belas dari penelitian ini, yang dianggap benar dan memiliki dampak yang signifikan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis ini valid dan signifikan. Perusahaan yang berhasil membangun hubungan sosial yang kuat akan meningkatkan kepercayaan para investor, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham. Pengelolaan tanggung jawab sosial yang efektif menciptakan citra positif bagi perusahaan di mata publik dan investor, sehingga meningkatkan daya tarik perusahaan di pasar modal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cristofel & Kurniawati, 2021; Kesumastuti & Dewi, 2021) menunjukkan bukti empiris bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan.

D. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), struktur modal, kinerja keuangan, dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan, dengan mempertimbangkan peran strategi perusahaan sebagai faktor pemoderasi. Data yang digunakan berasal dari perusahaan tambang subsektor batubara yang terdaftar di BEI pada periode 2020–2023. Hasil analisis menggunakan SmartPLS 2.0 menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berdampak negatif signifikan terhadap

kinerja keuangan dan manajemen laba, namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. CSRD memiliki dampak positif signifikan pada manajemen laba, tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, serta memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal ditemukan berdampak negatif signifikan pada kinerja keuangan dan manajemen laba, tetapi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan menunjukkan hubungan positif yang kuat dengan nilai perusahaan dan hubungan negatif yang kuat dengan manajemen laba. Sementara itu, manajemen laba memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Strategi perusahaan secara signifikan memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menekankan pentingnya strategi yang efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan di tengah dinamika sektor pertambangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. P., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 990–1002.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.707>
- Alhabsyi, A. K., & Hwihanus. (2024). Pengaruh Fundamental Makro, Fundamental Mikro, Struktur Kepemilikan, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI tahun 2020-2022. *JIMEK : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 14–21.
<https://doi.org/10.55606/jimek.v4i1.2665>
- Anggraini, S., & Widhiastuti, R. N. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas,

- Likuiditas, Leverage, Dan Aktvitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol9no01.16>
- Astuti, & Lestari, T. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Bidang Manufaktur. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2484–2499. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2303>
- Bianca, S. L., & Hwihanus. (2024). Pengaruh Fundamental Makro, Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan dengan GCG sebagai Variabel Moderasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Akuntansi: Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 3(1), 141–158. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i1.1473>
- Cahyani, Y., & Sinaga, N. N. (2024). Strategi Peningkatan Nilai Perusahaan: Peran Struktur Modal, Pertumbuhan, dan Kepemilikan Institusional. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 828–836. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i2.835>
- Cristofel, & Kurniawati. (2021). Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2468>
- Dayanty, A., & Setyowati, W. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Magisma: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 77–87. <https://doi.org/10.35829/magisma.v8i2.8>
- 5
- Dewi, S. R., & Hidayati, C. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2017-2021. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 163–183. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i1.475>
- Erawati, D., Shenurti, E., & Kholifah, S. N. (2022). Analisis Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(01), 01–10. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.539>
- Fadillah, B., Harimurti, F., & Sarwono, A. E. (2025). Analisis Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Literature Review). *Akuntansi'45: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 184–192. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v6i1.4259>
- Fitria, C., & Meidiyustiani, R. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 85–100. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v4i2.733>
- Fitria, D., & Irkhani, N. (2021). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah. *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1629–1643. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3584>
- Goha, J. P. M., Rumokoy, L. J., & Roring, F. (2025). Pengaruh Growth Opportunity, Foreign Ownership, Dan Leverage Terhadap Firm Value Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.

- Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 13(3), 357–368.
<https://doi.org/10.35794/emba.v13i03.63562>
- Handayani, M., Tatyana, & Ayudia, R. (2025). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *REMITTANCE: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 154–162.
<https://doi.org/10.56486/remittance.vol6no1.755>
- Hwihanus, H., Ratnawati, T., & Yuhertiana, I. (2019). Analisis Pengaruh Fundamental Makro dan Fundamental Mikro Terhadap Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Business and Finance Journal*, 4(1), 65–72.
<https://doi.org/10.33086/bfj.v4i1.1097>
- Karuniawati, Y., & Purwatiningsih. (2024). Peran Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Manajerial dalam Meningkatkan Manajemen Laba. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis*, 4(3), 1230–1241.
<https://doi.org/10.37481/jmeb.v4i3.916>
- Kesumastuti, M. A. R. M., & Dewi, A. A. (2021). Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Usia dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(7), 1854–1866.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i07.p19>
- Khoirunnisa, R., Hizazi, A., & Heriyani. (2025). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business*, 4(2), 376–386.
<https://doi.org/10.56916/jimab.v4i2.1820>
- Lavanda, S. A. De, & Meiden, C. (2022). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(2), 94–109.
<https://doi.org/10.24853/jago.2.2.94-109>
- Lillah, M. S., & Yuyetta, E. N. A. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2), 1–15.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/38640>
- Lindawati. (2025). Pengaruh Intellectual Capital, Enterprise Risk Management dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management, & Business*, 8(3), 1172–1182.
<https://doi.org/10.37481/sjr.v8i3.1211>
- Lombo, R. M., Fauziati, P., & Hamdi, M. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 9(1), 65–76.
<https://doi.org/10.34127/jrakt.v9i1.1147>
- Machmuddah, Z., Sari, D. W., & Utomo, S. D. (2020). Corporate Social Responsibility, Profitability and Firm Value: Evidence from Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 631–638.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no9.631>
- Manurung, L., & Ningsi, E. H. (2023). The Influence of Financial Performance and Profit Management on Company Value. *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 101–114.
<https://doi.org/10.32832/neraca.v18i2.17209>
- Muzakkir, Naim, Y., Yusri, & Ahmad. (2024). The Influence Of Business Strategy And Good Corporate Governance On Corporate Sustainability

- Performance: Coal Mining Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 4(11), 10725–10734.
<https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i11.43687>
- Nafasati, F., & Hilal, M. (2021). Financial Performance on Firm Value With CSR As Moderated Variables. *Economics & Business Solutions Journal*, 5(1), 1–12.
<https://doi.org/10.26623/EBSJ.V5I1.3327>
- Nisrina, S., Tyas, I. W., & Wiwaha, A. (2022). The Effect of Good Corporate Governance and Ownership Structure on The Financial Performance of Manufacturing Companies in The Food and Beverage Sub-Sector. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business (IDEB)*, 3(2), 92–101.
<https://doi.org/10.52238/ideb.v3i2.95>
- Nurfajri, A. A., Abbas, D. S., & Zulaecha, H. E. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 1(3), 16–30.
<https://doi.org/10.30640/digital.v1i3.374>
- Oktaviyah, N. (2024). Pengukuran Kinerja Keuangan: Pendekatan, Metode, dan Implikasinya dalam Pengelolaan Perusahaan. *Bijac: Bata Ilyas Journal of Accounting*, 5(3), 1–7.
<https://doi.org/10.37531/bijac.v5i3.7771>
- Palmi, R. B., & Putri, W. R. E. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pasca Penerapan PSAK 73 pada Perusahaan Pertambangan di BEI (2020–2023). *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 930–944.
<https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/2373>
- Prihayu, W. S., & Fitria, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi. *JIRA: Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(5), 1–21.
<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5221>
- Putra, F., & Putra, A. A. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(1), 1–10.
<https://doi.org/10.35143/jakb.v14i1.4469>
- Putri, M. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan. *JPPISB: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 2(1), 14–19.
<https://doi.org/10.47233/jppisb.v2i1.656>
- Putri, M. A., Anjelia, M., Fresty, K., Murtaib, A., & Rodiah, S. (2024). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Rentang Waktu 2019-2023. *Jurnal Akuntan Publik*, 2(1), 297–316.
<https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v2i1.2736>
- Rachmah, A., & Iswara, U. S. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *JIRA: Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(3), 1–21.
<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5141>
- Rafiqi, M. T., Rokhmawati, A., & Rahmayanti, E. (2025). Pengaruh Green Finance, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. *Jurnal Spektrum Ekonomi*, 8(6), 199–203.
<https://eco.ojs.co.id/index.php/jse/article/view/1227/>
- Ria, M. C., & Prastyatini, S. L. Y. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Dan Tax Planing Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(2), 318–334.
<https://doi.org/10.26618/jrp.v4i2.6330>
- Riski, T. R., & Hadiya, A. U. (2023).

- Pengaruh Tobins Q, PBV, EPS dan Capital Gain Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 25(1), 1–10.
<https://doi.org/10.47233/jebd.v25i1.723>
- Selfiyana. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019). *ECo-Buss: Economy and Bussiness*, 4(1), 10–28.
<https://doi.org/10.32877/eb.v4i1.213>
- Sugiono, J. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Tax Avoidance dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *INSPIRASI: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(2), 294–303.
<https://doi.org/10.29100/insp.v17i2.1577>
- Sumaryono, & Rony, Z. T. (2024). Manajemen Strategis dan Kerangka Kerja Strategis. *JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 5(3), 353–366.
<https://doi.org/10.31933/jemsi.v5i3.1850>
- Suryadi, D. (2022). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *JBE: Journal of Business and Economics*, 7(2), 223–228.
<https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v7i2.168>
- Tallane, Y. Y., & Kusuma, I. W. (2020). Analisis Indikasi Praktik Manajemen Laba (Studi Kualitatif Dengan Menggunakan Pendekatan In-Depth Interview Pada Auditor). *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 8(1), 1–19.
<https://doi.org/10.22146/abis.v8i1.58817>
- Tarigan, H. S., & Manurung, A. A. (2025). Peran Corporate Social Responsibility Dalam Tanggungjawab Lingkungan Di Indonesia. *JSSR: Journal of Science and Social Research*, 8(2), 1334–1338.
<https://doi.org/10.54314/jssr.v8i2.3102>
- Wardoyo, D. U., Aisah, I., Masri, S. I., & Afriyani, V. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(9), 1818–1833.
<https://doi.org/10.59141/comserva.v2i09.584>
- Widodo, A., & Nugroho, B. H. (2022). Financial Performance on Firm Value With Corporate Governance as Moderating Variable. *International Journal of Education and Social Science Research*, 5(6), 100–112.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.5260361>
- Yanto, D. O., & Wati, L. N. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Terhadap Determinasi Manajemen Laba Dan Strategi Diversifikasi. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 47–57.
<https://ejournal.utmj.ac.id/akuntansi/article/view/100>
- Yudha, A. M. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, CSR, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *JISAMAR: Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 505–522.
<https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.433>

PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, *DUE PROFESSIONAL CARE*, DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA

Rizky Abdhul Kharim¹⁾, Tries Ellia Sandari²⁾

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Correspondence author: R.A.Kharim, rizkyabdulkharim@gmail.com, Surabaya, Indonesia

Abstract

The emergence of various financial scandals involving large companies, such as cases of financial statement manipulation and embezzlement, demonstrates the importance of auditor independence to ensure reliable audit reports. Audit quality is a crucial element in maintaining the integrity of financial statements and public trust. This study aims to analyse the influence of auditor independence, due professional care, and audit tenure on audit quality at public accounting firms in Surabaya. Using a quantitative method with a survey approach, data were collected through questionnaires distributed to 30 respondents. The results indicate that auditor independence significantly influences audit quality. On the other hand, due professional care does not significantly influence audit quality. Furthermore, the study also found that audit tenure does not significantly influence audit quality.

Keywords: auditor independence, due professional care, audit tenure, audit quality

Abstrak

Munculnya berbagai skandal keuangan yang melibatkan perusahaan-perusahaan besar, seperti kasus manipulasi laporan keuangan dan penggelapan, menunjukkan pentingnya independensi auditor untuk memastikan laporan audit dapat diandalkan. Kualitas audit merupakan elemen penting untuk menjaga integritas laporan keuangan dan kepercayaan publik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi auditor, *due professional care*, dan *audit tenure* terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Kota Surabaya. Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Di sisi lain, *Due Professional Care* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit; Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

Kata Kunci : independensi auditor, due professional care, audit tenure, kualitas audit

A. PENDAHULUAN

Kajian tentang auditor independen telah meningkat signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Independensi auditor semakin

meningkat seiring dengan munculnya berbagai skandal keuangan. melibatkan perusahaan-perusahaan besar. Kasus seperti manipulasi laporan keuangan dan penggelapan menunjukkan pentingnya independensi

auditor memastikan laporan audit dapat diandalkan (Ramadhan et al., 2024). Kualitas audit merupakan elemen penting untuk menjaga integritas laporan keuangan dan kepercayaan publik (Shahadah & Pabulo, 2024).

Situasi ini diperparah dengan serangkaian kasus korupsi di sektor publik di Indonesia pada beberapa perusahaan besar, termasuk di Surabaya, yang menunjukkan buruknya pengawasan dan kurangnya akuntabilitas. Kondisi ini menyoroti pentingnya objektivitas dan integritas auditor dalam menjalankan tugasnya serta memperkuat kebutuhan adanya evaluasi terhadap kualitas audit KAP. (Syahrani et al., 2023).

Due professional care mengacu pada tingkat perhatian terhadap detail dan ketekunan yang harus diterapkan oleh auditor ketika mereka menjalankan tugasnya. Menurut (susanto, 2020) auditor yang menerapkan due professional care akan lebih mudah mengidentifikasi kesalahan dalam laporan keuangan. Selain itu, (werastuti, 2022) menekankan bahwa penggunaan kemahiran profesional dengan cermat sangat penting untuk mendeteksi kecurangan dan meningkatkan kualitas audit. Penerapan due professional care oleh auditor memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang diaudit bebas dari kesalahan material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

Audit tenure merujuk pada jangka waktu perikatan antara auditor dan klien dalam konteks pemeriksaan laporan keuangan. Definisi ini mencakup hubungan yang terjalin antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien yang berlangsung selama periode tertentu, biasanya diukur dalam tahun. (Efrizal Syofyan 2022). Audit Tenure berpotensi mempengaruhi independensi auditor. Audit tenure memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit; masa perikatan yang terlalu pendek dapat mengurangi pemahaman auditor tentang klien, sementara masa perikatan yang

terlalu panjang dapat mempengaruhi independensi dan objektivitas auditor.

Independensi auditor mengacu pada kemampuan auditor dalam melaksanakan tugas audit secara objektif tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal. independensi merupakan elemen krusial untuk memastikan auditor dapat mengeluarkan opini yang bebas bias terhadap laporan keuangan. Auditor independen lebih mampu mendeteksi kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan, sehingga berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas audit.

Kualitas audit merupakan refleksi kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan penyimpangan dari standar akuntansi pada suatu perusahaan. Kemampuan untuk mengidentifikasi kesalahan ini bergantung pada pengalaman, pengetahuan, dan keahlian auditor. Kualitas audit diukur berdasarkan pelaksanaan audit sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga auditor dapat mengungkapkan dan melaporkan kecurangan yang dilakukan klien (Haryanto dan Susilawati 2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah independensi auditor, due professional care, dan audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit di KAP di Surabaya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan kausal-komparatif untuk mengevaluasi pengaruh independensi auditor, due professional care dan audit tenure terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Surabaya.

Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada auditor KAP di wilayah Surabaya, dengan sampel yang dipilih melalui *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya. Sampel yang digunakan sebanyak 30 responden. Adapun pertimbangan yang penulis tentukan sebagai kriteria responden adalah Auditor yang

bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya, auditor yang telah bekerja lebih dari 1 tahun, lulusan dari jurusan Akuntansi, Auditor yang bersedia menjadi responden dalam penelitian. Pendapat responden mengenai variabel yang diteliti diukur dengan menggunakan skala Likert dari 1 hingga 5.

Analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Squares* (PLS). menggunakan SmartPLS, melalui tahapan uji validitas dan reliabilitas, pengujian model eksternal untuk mengukur validitas konvergen dan diskriminan, pengujian model internal untuk menganalisis hubungan antar variabel dan pengujian hipotesis dengan T-statistics dan nilai P untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

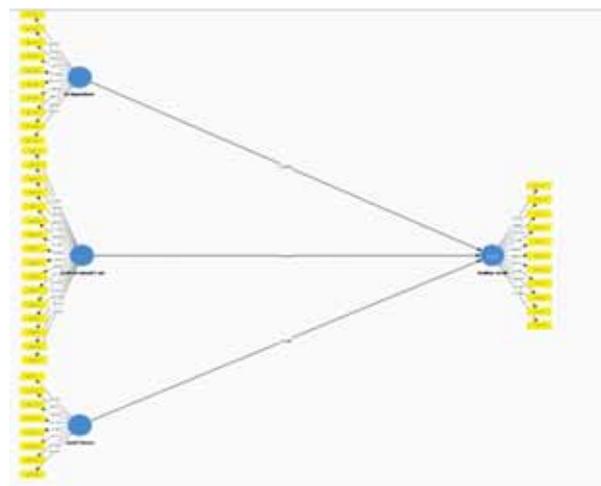
Pada penelitian ini data di analisis dengan mengaplikasikan metode PLS (*Partial Least Square*), Model yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua komponen utama, yaitu model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran digunakan untuk menguji dan menganalisis validitas serta konsistensi indikator yang merepresentasikan setiap variabel. Sementara itu, model struktural berfungsi untuk menguji dan menganalisis hubungan sebab-akibat di antara variabel-variabel tersebut. Berikut adalah skema model PLS yang diterapkan dalam penelitian ini.

Pengujian Outer Model

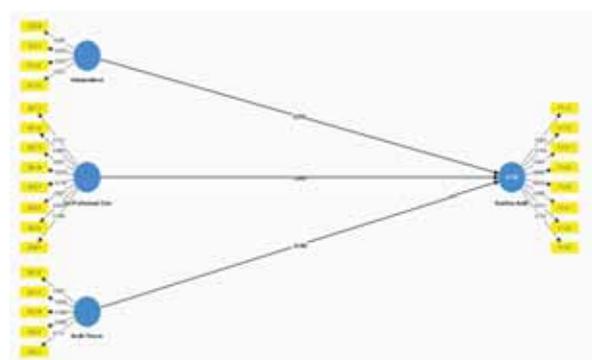
Uji Covergent Validity

Berdasarkan gambar 1 indikator yang memiliki nilai loading $< 0,7$ akan eliminasi dari variabel. Pada variabel Independensi indikator yang dieliminasi yaitu X1.1.1, X1.1.2, X1.1.3, X1.2.1, X1.2.2, dan X1.2.3. Untuk variabel *Due Professional Care* (X2) yaitu X2.3.1, X2.3.2, X2.3.3, X2.4.2, X2.5.1, X2.5.2, X2.5.3, dan X2.5.4. Sedangkan pada variabel *Audit Tenure* (X3) yaitu X3.1.1, X3.2.1, dan X3.3.2. Terakhir pada variabel

Kualitas Audit (Y) yaitu Y1.1.1, Y1.1.4, dan Y1.3.4.



Gambar 1. Outer Model sebelum di dropping



Gambar 2. Outer Model setelah di dropping

Uji Discriminant Validity

Uji validitas diskriminan digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu konstruk atau variabel berbeda secara statistik dari konstruk lain yang seharusnya tidak berkaitan, dengan tujuan memastikan bahwa alat ukur mampu membedakan konsep-konsep yang unik. Pada penelitian ini digunakan analisis cross loading.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Diskriminan

	Indepensi (X1)	Due Professional Care (X2)	Audit Tenure (X3)	Kualitas Audit (Y)
X1.2.4	0,847	0,546	-0,143	0.689
X1.3.1	0,810	0,497	-0,249	0.608
X1.3.2	0,927	0,609	-0,188	0.813

	Indepensi (X1)	Due Profesional Care (X2)	Audit Tenure (X3)	Kualitas Audit (Y)
X1.3.1	0,872	0,619	-0,145	0.738
X2.1.1	0,549	0,752	-0,360	0.535
X2.1.2	0,659	0,896	-0,181	0.63
X2.1.3	0,537	0,851	-0,272	0.511
X2.1.4	0,590	0,879	-0,200	0.536
X2.2.1	0,393	0,742	-0,136	0.372
X2.2.2	0,560	0,827	-0,116	0.451
X2.2.3	0,483	0,810	-0,181	0.445
X2.4.1	0,450	0,748	-0,100	0.295
X3.1.2	-0,150	-0,172	0,862	-0.188
X3.1.3	-0,276	-0,369	0,858	-0.358
X3.1.4	-0,097	-0,150	0,788	-0.16
X3.2.2	-0,182	-0,100	0,800	-0.34
X3.3.1	-0,020	-0,142	0,757	-0.188
Y1.1.2	0,694	0,425	-0.357	0,863
Y1.1.3	0,566	0,374	-0.278	0,764
Y1.2.1	0,738	0,576	-0.402	0,867
Y1.2.2	0,770	0,571	-0.279	0,888
Y1.2.3	0,711	0,603	-0.258	0,854
Y1.3.1	0,690	0,456	-0.204	0,845
Y1.3.2	0,762	0,544	-0.265	0,911
Y1.3.3	0,676	0,485	-0.236	0,793

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa setiap indikator menunjukkan nilai *cross loading* tertinggi di konstruk laten yang relevan, dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Indikator-indikator dalam penelitian ini menunjukkan tingkat ketepatan diskriminasi yang memuaskan, yang berarti valid. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semua variabel dalam penelitian ini telah terbukti memiliki validitas.

Uji Composite Reliability

Uji *composite reliability* adalah uji reliabilitas internal yang digunakan untuk mengukur sejauh mana indikator suatu konstruk dalam model pengukuran bersifat konsisten dan reliabel. Dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* untuk semua variabel penelitian lebih besar dari 0,6.

Pada tabel 2 dapat dilihat hasil uji Composite Reliability, terlihat bahwa nilai *composite reliability* untuk semua variabel penelitian lebih besar dari 0,6.

Tabel 2. Hasil Uji Composite Reliability

Variabel	Composite reliability (rho a)	composite reliability (rho c)
Audit Tenure	0.932	0.907
Due Profesional Care	0.943	0.940
Independensi	0.899	0.922
Kualitas Audit	0.948	0.954

Temuan ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah memenuhi kriteria *composite reliability*, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, tingkat keandalannya adalah tinggi.

Uji Average Variance Extracted (AVE)

Uji AVE digunakan untuk mengukur validitas konvergen dalam penelitian, yaitu seberapa baik sebuah konstruk laten menjelaskan varians dari indikator-indikator pembentuknya. Nilai AVE yang lebih besar menunjukkan representasi indikator terhadap konstruk yang lebih baik, dengan batas minimal yang diterima adalah 0,5 (50%).

Tabel 3. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Audit Tenure	0.663
Due Profesional Care	0.665
Independensi	0.721
Kualitas Audit	0.748

Informasi yang disajikan dalam tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Average Variant Extracted (AVE)* variabel Independensi Auditor, *Due Professional Care*, Audit Tenure, dan Kualitas Audit > 0,5. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

Uji Cronbach's Alpha

Uji reliabilitas dapat diterapkan dengan mengacu pada nilai *composite reliability* yang diperoleh dari pengukuran blok yang mengukur suatu konstruk. Sebuah konstruk dianggap reliabel jika nilai *composite reliability*-nya lebih besar dari 0,70.

Selain nilai *composite reliability*, uji reliabilitas juga dapat dilihat melalui nilai

Cronbach's Alpha. Sebuah variabel diyakini memenuhi kriteria reliabilitas apabila nilai *Cronbach's Alpha*-nya lebih besar dari 0,70. Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan program PLS, Hasil nilai *Cronbach's Alpha* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
Audit Tenure	0.877
Due Profesional Care	0.928
Independensi	0.887
Kualitas Audit	0.944

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *cornbach alpha* dari 4 variabel Independensi Auditor (X_1), *Due Professional Care* (X_2), Audit Tenure (X_3) dan Kualitas Audit (Y) menunjukkan $> 0,7$. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa keempat variabel penelitian telah memenuhi kriteria nilai *Cronbach's alpha*, di mana variabel yang memiliki nilai lebih dari 0,7 menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi.

Pengujian Inner Model

Uji model struktural atau inner model menggambarkan keterkaitan antar variabel-variabel. Penilaian terhadap model struktural dilakukan dengan mengamati nilai koefisien determinasi *R-Square*. Selain itu pengujian *inner model* juga digunakan untuk menguji apakah terdapat keterkaitan antara variabel-variabel. dalam model memiliki nilai signifikansi atau tidak. Pengukuran *inner model* dapat dilihat dilihat dari nilai *R Squared* (R^2) dan nilai *predictive relevance* (Q^2). Berikut nilai hasil pengukuran *R Squared* (R^2) dan *predictive relevance* (Q^2) dengan menggunakan SmartPLS 4.0 Hasil dari nilai *R-square* yang didapat dari hasil perhitungan pada model struktural dilihat pada tabel 5 berikut

Tabel 5. R-Square

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Kualitas Audit	0.718	0.697

Berdasarkan data pada tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* untuk variabel Kualitas Audit adalah 0.718. Perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa persentase besarnya Kualitas Audit yang dijelaskan oleh Independensi Auditor, *Due Professional care*, Dan Audit tenure adalah sebesar 71,8%.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan SmartPLS Versi 4.0 melalui teknik bootstrapping. Bootstrapping digunakan untuk menguji hipotesis dengan cara memeriksa signifikansi hubungan antar variabel. Hal ini dilakukan dengan melihat parameter dan nilai *T* statistik untuk menentukan signifikansi pengaruh tersebut. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Hipotesis Path Coefficient

Hipotesa	Original Sampel (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T Statistic	P Value	Signifikansi
H1 Independensi → Kualitas Audit	0.755	0.69	0.2	3.78	0.000	Signifikan
H2 Independensi → Kualitas Audit	0.06	0.137	0.22	0.273	0.393	Tidak Signifikan
H3 Independensi → Kualitas Audit	-0.166	-0.17	0.11	1.51	0.066	Tidak Signifikan

Berdasarkan informasi yang terdapat pada tabel 6, dapat disimpulkan bahwa dari tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, satu hipotesis diterima karena menunjukkan pengaruh dengan nilai *P-Values* kurang dari 0,05. Sementara itu, dua hipotesis lainnya ditolak karena memiliki nilai *P-Values* lebih dari 0,05. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa satu hipotesis diterima dan dua hipotesis ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit (H1)

Pada tabel 6 diatas dapat dilihat nilai original SAMPEL (O) adalah sebesar 0,755 dengan *P-Values* 0,000 dibawah 0,05 dan dengan signifikan yang ditunjukkan dengan

nilai t-statistik $3,780 > 1,962$ (lebih besar dari 1,96). Nilai P-Values mengindikasikan bahwa Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menegaskan bahwa kebebasan auditor dalam mengambil keputusan, tanpa tekanan atau konflik kepentingan, merupakan faktor utama dalam menghasilkan opini audit yang objektif dan terpercaya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Sa'adah & Challen, 2022; Sangadah, 2022; Sulistyawati, 2021) yang mengatakan bahwa Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit (H2)

Pada tabel 6 diatas dapat dilihat nilai original SAMPEL (O) adalah sebesar 0,060 dengan P-Values 0,393 diatas 0,05 dan dengan signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik $0,273 > 1,962$ (lebih kecil dari 1,96). Nilai P-Values mengindikasikan bahwa *Due Professional Care* tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan Kualitas Audit.

Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh (Megayani et al., 2020; Soares et al., 2021) yang mengatakan bahwa *Due Professional Care* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit (H3)

Pada tabel 6 diatas dapat dilihat nilai original SAMPEL (O) adalah sebesar -0,166 dengan P-Values 0,066 diatas 0,05 dan dengan signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik $1,510 > 1,962$ (lebih kecil dari 1,96). Nilai P-Values mengindikasikan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Hal ini dapat dilihat dari nilai P-Values yang lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa tidak ada bukti yang

cukup untuk menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara durasi audit dan kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti & Aufa, 2022) yang mengatakan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

D. PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, menegaskan pentingnya menjaga objektivitas dan kebebasan auditor dari tekanan eksternal. Sebaliknya, *due professional care* dan *audit tenure* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, mengindikasikan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor lain yang lebih berpengaruh dalam meningkatkan kualitas audit.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar jumlah responden diperluas dan mencakup lebih banyak auditor dari berbagai provinsi, bukan hanya dari Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian dapat lebih representatif terhadap kondisi auditor di seluruh Indonesia dan untuk memperluas perspektif posisi auditor yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner.

Penelitian ini dilakukan pada periode sibuk bagi auditor eksternal, yang berdampak pada efektivitas penyebaran kuesioner. Banyak auditor yang terlibat dalam pekerjaan lapangan menjelang akhir tahun, sehingga disarankan agar penyebaran kuesioner dilakukan di luar bulan-bulan sibuk tersebut untuk meningkatkan jumlah responden yang dapat diakses.

Penelitian mendatang sebaiknya menambahkan lebih banyak variabel yang relevan, mengingat masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit tetapi belum dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, E. W., & Aufa, M. (2022). Pengaruh Audit Fee dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 497–512. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i3.293>
- Megayani, N. K., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Locus Of Control Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada KAP di Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 133–150. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.20671>
- Ramadhan, B. Y. P., Mukti, A. H., & Sianipar, P. B. H. (2024). Pengaruh Independensi Auditor, Audit Fee dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di kota Bekasi). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 1161–1181. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2362>
- Sa'adah, A. R., & Challen, A. E. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Due Professional Care, Fee Audit dan Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit. *Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.32>
- Sangadah, L. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1137–1143. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.636>
- Shahadah, E. N., & Pabulo, A. M. A. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Fee Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Sektor Keuangan Periode 2021-2023. *COSTING : Journal of Economic, Bussines and Accounting*, 7(5), 5412–5423. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.12945>
- Soares, C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2021). Pengaruh Independensi, Audit Fee, Audit Tenure, Pengalaman Auditor Serta Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. *KHARISMA : Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(1), 32–41. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1675>
- Sulistiyawati, E. T. (2021). Kualitas Audit : Apakah Etika Auditor, Independensi dan Due Professional Care Mempengaruhinya? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 8(1), 49–60. <https://doi.org/10.55963/jraa.v8i1.381>
- Syahrani, N. A., Amiruddin, Shaleh, M., & Razak, R. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(1), 13–26. <https://jurnal.feb-umi.id/index.php/PARADOKS/article/view/573>

ANALISIS PENERAPAN *TARGET COSTING* DALAM UPAYA EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA USAHA KECIL MENEGAH (STUDI KASUS UD. WIJAYA BAKERY)

Widya Novita Sari¹⁾, Rr Adiati Trihastuti²⁾

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Correspondence author: W.N.Sari, widyans153@gmail.com, Surabaya, Indonesia

Abstract

UD. Wijaya Bakery is a small and medium enterprise (SME) engaged in bread production, facing the problem of high raw material and labour costs, which can impact the company's competitiveness and profits. This study aims to examine the application of the target costing method as a strategy to improve production cost efficiency and profits at UD. Wijaya Bakery. This study employs a descriptive approach, combining qualitative and quantitative methods through a case study. Primary data was collected through interviews with the owner and employees, as well as direct observation of the production process. Meanwhile, secondary data was obtained from production cost reports and other supporting documents. An analysis was conducted to compare the level of production cost efficiency before and after the implementation of target costing. The results show that the implementation of the target costing method has a significant impact on production cost efficiency at UD. Wijaya Bakery. By implementing strategies such as raw material price negotiations, production process optimisation, and innovation in product design, the company succeeded in reducing production costs without sacrificing product quality. This has an impact on increasing company profits compared to traditional methods. The target costing method allows UD. Wijaya Bakery aims to manage resources more effectively, adapt to market changes, and maintain competitiveness in the food industry. This research makes a theoretical contribution to the literature on production cost efficiency through target costing, while also offering practical guidance for SMEs on how to strategically manage costs and increase profitability.

Keywords: target costing, small and medium enterprise, cost efficiency, profits

Abstrak

UD. Wijaya Bakery merupakan salah satu usaha kecil menengah (UKM) yang bergerak di bidang produksi roti, menghadapi permasalahan tingginya biaya bahan baku dan tenaga kerja, yang dapat berdampak pada penurunan daya saing dan laba perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode *target costing* sebagai strategi dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi dan laba pada UD. Wijaya Bakery. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan kombinasi kualitatif dan kuantitatif melalui studi kasus. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan pemilik dan karyawan, serta observasi langsung terhadap proses produksi. Sementara untuk data sekunder diperoleh dari laporan biaya produksi dan dokumen pendukung lainnya. Analisis dilakukan untuk membandingkan tingkat efisiensi biaya produksi

sebelum dan sesudah penerapan *target costing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *target costing* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi biaya produksi di UD. Wijaya Bakery. Dengan menerapkan strategi seperti negosiasi harga bahan baku, optimalisasi proses produksi, dan inovasi dalam desain produk, perusahaan berhasil mengurangi biaya produksi tanpa mengorbankan kualitas produk. Hal ini berdampak pada peningkatan laba perusahaan yang meningkat dibandingkan dengan metode tradisional. Metode *target costing* memungkinkan UD. Wijaya Bakery untuk mengelola sumber daya secara lebih efektif, beradaptasi dengan perubahan pasar, dan mempertahankan daya saing dalam industri makanan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam literatur terkait efisiensi biaya produksi melalui *target costing*, sekaligus memberikan panduan praktis bagi pelaku UKM dalam mengelola biaya secara strategis untuk meningkatkan profitabilitas.

Kata Kunci : *target costing*, usaha kecil menengah, efisiensi biaya produksi, laba

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, pengelolaan biaya produksi secara efektif menjadi elemen penting untuk mencapai laba maksimal. Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah metode *target costing* (Agustin, 2025). Pendekatan ini membantu perusahaan menetapkan harga jual yang sesuai dengan kondisi pasar dan menghitung target biaya produksi yang harus dicapai untuk memastikan laba yang diinginkan (Mediaty et al., 2024). *Target costing* juga menekankan pengelolaan biaya sejak tahap perancangan produk, berbeda dengan pendekatan tradisional yang berfokus pada pengendalian biaya setelah produksi (Turang et al., 2024).

Penerapan *target costing* memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan, termasuk efisiensi biaya, inovasi dalam proses produksi, dan kemampuan menjaga daya saing di pasar (Putra et al., 2023). Dengan menetapkan target biaya yang jelas, perusahaan dapat mengurangi pemborosan dan mengoptimalkan sumber daya tanpa mengorbankan kualitas produk atau laba yang diharapkan (Simorangkir et al., 2025). Metode ini juga memungkinkan perusahaan untuk lebih fleksibel merespons perubahan kebutuhan pasar dan konsumen.

Penelitian sebelumnya oleh (Lesmana et al., 2020; Pebrianti & Widajanti, 2024) menunjukkan bahwa *target costing* efektif

dalam meningkatkan efisiensi biaya dan laba perusahaan. Sebagai contoh, UMKM Telur Asin Bagas Jaya berhasil meningkatkan laba signifikan setelah menerapkan metode ini (Amilatussaadah et al., 2021). *Target costing* dapat menjadi solusi yang efisien bagi berbagai jenis usaha untuk mengelola biaya produksi dan mencapai profitabilitas yang lebih baik.

UD. Wijaya Bakery, sebagai produsen roti, menghadapi tantangan besar dalam mengelola biaya bahan baku dan tenaga kerja yang signifikan. Biaya produksi yang tinggi dapat mengurangi daya saing perusahaan di pasar dan menurunkan laba. Oleh karena itu, penerapan *target costing* diharapkan dapat membantu perusahaan merencanakan dan mengendalikan biaya produksi dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan mencapai tujuan laba yang diharapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *target costing* di UD. Wijaya Bakery dan dampaknya terhadap efisiensi biaya produksi serta peningkatan laba. Dengan menetapkan target biaya yang realistis dan sesuai dengan kondisi pasar, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas secara optimal.

B. METODE PENELITIAN

Metode analisa data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif

dengan kombinasi kualitatif dan kuantitatif dengan studi kasus di UD. Wijaya Bakery. Pertama, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pemilik dan karyawan untuk memahami proses produksi dan penerapan *target costing*. Selanjutnya, analisis dokumen dilakukan dengan meneliti laporan keuangan dan data biaya produksi yang relevan untuk mengidentifikasi pengeluaran yang signifikan.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi sebelum dan sesudah penerapan *target costing*, serta dampaknya terhadap efisiensi biaya dan peningkatan laba. Data yang diperoleh akan dianalisis secara komparatif untuk menilai sejauh mana penerapan *target costing* berhasil dalam menekan biaya produksi dan meningkatkan profitabilitas usaha. Dengan demikian, metode analisa ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas *target costing* dalam meningkatkan efisiensi biaya pada usaha kecil menengah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Salah satunya data mengenai biaya produksi, yang digunakan dalam proses produksi pada UD. Wijaya Bakery. Bahan baku yang diperlukan untuk produksi roti pada UD. Wijaya Bakery.

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Roti

Bahan Baku	Jumlah Bahan Baku	Harga Per kg	Total Harga
Tepung Terigu	2000 kg	Rp. 11.500	Rp. 23.000.000
Gula Pasir Putih	500 kg	Rp. 16.000	Rp. 8000.000
Mentega Amanda	355 kg	Rp. 18.000	Rp. 6.390.000
Telur	2.500 Butir	Rp. 2000 (per Butir Telur)	Rp. 5.000.000
Ragi Roti	60 kg	Rp. 35.000	Rp. 2.100.000

Bahan Baku	Jumlah Bahan Baku	Harga Per kg	Total Harga
Plastik	102 kg	Rp. 150.000	Rp. 15.300.000
Total			Rp. 59.790.000

Sumber: (Deskripsi Wawancara)

Rincian Biaya Bahan baku untuk 4 jenis produksi roti:

1. Setiap harinya UD. Wijaya Bakery memproduksi 4.200 unit roti, yang terdiri dari 1.050 unit tiap jenis roti. Dalam satu bulan jumlah hari kerja adalah 26 hari karena setiap hari minggu UD. Wijaya Bakery tidak memproduksi roti, jadi total roti yang diproduksi oleh UD. Wijaya Bakery tiap bulan adalah 109.200 unit roti. Dan per bulannya jumlah unit dari masing-masing jenis roti yang di produksi adalah sebanyak 27.300 unit roti.
2. Total biaya bahan baku per bulan dari UD. Wijaya Bakery adalah sebesar Rp. 59.790.000 untuk 4 jenis roti yaitu (roti cokelat, roti keju, roti srikaya, dan roti kacang). Jadi, masing-masing jenis roti membutuhkan biaya sebesar Rp.14.947.500 tiap bulan.

Tabel 2. Biaya Bahan baku isian 4 jenis roti

Bahan Baku	Jumlah Bahan Baku	Harga Per Kg	Total Harga
Cokelat Mercolade	300 kg	Rp.25.000	Rp.7.500.000
Keju Prochiz	150 kg	Rp. 27.000	Rp. 4.050.000
Srikaya Mariza	100 kg	Rp. 45.000	Rp. 4.500.000
Kacang	125 kg	Rp. 30.000	Rp. 3.750.000
Total			Rp. 19.800.000

Sumber: (Deskripsi Wawancara)

Tabel 3. Biaya Tenaga kerja langsung

Karyawan	Gaji	Jumlah	Total
Karyawan Produksi	Rp. 2.500.000	6	Rp.15.000.000

Sumber: (Deskripsi Wawancara)

Tabel 4. Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik	Biaya Per Bulan
Listrik	Rp. 1.300.000
Air	Rp. 220.000
Tabung Gas (3kg) 15 tabung	Rp. 270.000
Biaya Penyusutan Mesin	Rp. 175.000
Biaya Penyusutan Mobil	Rp. 500.000
Biaya BBM	Rp. 4000.000
Total	Rp. 6.465.000

Sumber: (Deskripsi Wawancara)

Rincian biaya overhead pabrik untuk 4 jenis roti: Rp. 6.465.000 : 109.200 = Rp. 59,2 / unit.

Jadi, biaya overhead untuk roti adalah:
Rp. 59,2 x Rp. 109.200 Unit = Rp. 6.464.640
Rp. 6.464.640 : 4 = Rp. 1.616.160

Jadi, untuk biaya overhead pabrik pihak UD. Wijaya Bakery mengeluarkan biaya sebesar Rp. 1.616.160 untuk setiap jenis produk roti.

Perhitungan biaya produksi roti (biaya bahan baku + biaya tenaga kerja + biaya overhead Pabrik).

1. Biaya produksi roti cokelat setiap bulan
Rp. 22.447.500 + Rp. 3.748.290 + Rp. 1.616.160 = Rp. 27.811.950
2. Biaya Produksi roti keju setiap bulan
Rp. 18.997.500 + Rp.3.748.290+Rp. 1.616.160 = Rp. 24.361.950
3. Biaya produksi roti srikaya setiap bulan
Rp. 19.447.500 + Rp. 3.748.290 + Rp. 1.616.160 = Rp. 24.811.950
4. Biaya produksi roti kacang setiap bulan
Rp. 18.697.500 + Rp. 3.748.290 + Rp. 1.616.160 = Rp. 24.061.950

Analisis Data

1. Menentukan Harga Pasar
Harga Jual yang ditetapkan oleh Perusahaan yaitu Rp.1.650 per unit produk
2. Target Laba
Laba yang diharapkan dari penjualan produk roti per unit adalah 35 %.
3. Menghitung Target costing
Menurut (Harahap & Tukino, 2020), target costing dalam pembuatan suatu produk ditentukan dengan cara mengurangi harga jual produk tersebut dengan laba yang diharapkan, seperti berikut:

$$\text{Target Biaya} = \text{Taksiran Harga Jual} - \text{Laba yang diinginkan}$$

1. Perhitungan target costing untuk produk roti
Target biaya = taksiran harga jual – laba yang diinginkan
= Rp. 1.650 – (35% x Rp. 1.650)
= Rp. 1.650 – Rp. 577,5
= Rp. 1.072,5 / unit
Per Bulan = Rp. 1.072,5 x 27.300 unit = Rp. 29.279.250
Per Tahun = Rp. 29.279.250 x 12 bulan = Rp. 351.351.000
2. Rekayasa Nilai (Value Engineering) / VE
Analisis value engineering bertujuan meningkatkan nilai produk bagi pelanggan melalui perubahan desain produk (Utami et al., 2022). Untuk mencapai target costing yang sejalan dengan laba kotor yang diharapkan, penelitian ini memberikan beberapa alternatif untuk UD. Wijaya Bakery. Alternatif pertama adalah membeli telur langsung dari peternak dengan harga Rp1.800 per butir, lebih murah dibandingkan harga di agen, yaitu Rp2.000 per butir. Alternatif kedua adalah mengganti mentega merek Amanda yang seharga Rp18.000 per kilogram dengan merek Simas yang lebih ekonomis, yaitu Rp14.000 per kilogram. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menurunkan biaya

produksi tanpa mengurangi kualitas produk.

Tabel 5. Biaya bahan baku setelah *Value Engineering* (VE)

Bahan Baku	Jumlah Bahan Baku	Harga Per kg	Total Harga
Tepung Terigu	2000 kg	Rp. 11.500	Rp. 23.000.000
Gula Pasir Putih	500 kg	Rp. 16.000	Rp. 8000.000
Mentega Simas	355 kg	Rp. 14.000	Rp. 4.970.000
Telur	2.500 Butir	Rp. 1.800 (per Butir Telur)	Rp. 4.500.000

Ragi Roti	60 kg	Rp. 35.000	Rp. 2.100.000
Plastik Roti	102 kg	Rp. 150.000	Rp. 15.300.000
Total			Rp. 57.870.000

Sumber: (Deskripsi Wawancara)

Tabel 6. Perbandingan biaya bahan baku menurut Perusahaan dan *target costing*

Keterangan	Jumlah Produksi	Menurut Perusahaan	Menurut <i>target costing</i>
Biaya bahan baku roti	109.200 unit	Rp. 59.790.000	Rp. 57.870.000

Sumber: (Deskripsi Wawancara)

Tabel 7. Perbandingan perolehan laba

Jenis Produk	Total Penjualan (1)	Biaya Produksi Sebelum VE (2)	Laba (3)	Biaya Produksi Setelah VE (4)	Laba (5)
			(1) – (2)		(1) – (4)
Roti Cokelat	Rp. 45.045.000	Rp. 27.811.950	Rp. 17.233.050	Rp. 27.331.950	Rp. 17.713.050
Roti Keju	Rp. 45.045.000	Rp. 24.361.950	Rp. 20.683.050	Rp. 23.881.950	Rp. 21.163.050
Roti Srikaya	Rp. 45.045.000	Rp. 24.811.950	Rp. 20.233.050	Rp. 24.331.950	Rp. 20.713.050
Roti Kacang	Rp. 45.045.000	Rp. 24.061.950	Rp. 20.983.050	Rp. 23.581.950	Rp. 21.463.050
Total	Rp. 180.180.000	Rp. 101.047.800	Rp. 79.132.200	Rp. 99.127.800	Rp. 81.052.200

Sumber: (Deskripsi Wawancara)

D. PENUTUP

Metode *target costing* di UD. Wijaya Bakery terbukti efektif meningkatkan efisiensi biaya produksi dan menjaga margin laba yang diharapkan. Melalui rekayasa nilai, seperti mengganti bahan baku tertentu dan membeli langsung dari peternak, perusahaan berhasil menekan biaya bahan baku sebesar Rp. 1.920.000 per bulan, serta menurunkan total biaya produksi dari Rp. 101.047.800 menjadi Rp. 99.127.800. Upaya ini juga meningkatkan laba dari Rp. 79.132.200 menjadi Rp. 81.052.200. Hasilnya, penerapan *target*

costing tidak hanya meningkatkan efisiensi biaya dan laba, tetapi juga mendukung inovasi operasional dan daya saing perusahaan di pasar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan lain yang ingin meningkatkan efisiensi biaya produksi dan daya saing di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, R. (2025). Optimalisasi Biaya Melalui Penerapan Target Costing: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi*, 9(1),

- 302–311.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31955/maea.v9i1.4898>
- Amilatussaadah, Widiati, H., & Amaliyah, F. (2021). *Analisis Penerapan Target Costing Dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi Untuk Peningkatan Laba* [Program Studi D3 Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal]. <http://eprints.poltektegal.ac.id/276/>
- Harahap, B., & Tukino. (2020). *Akuntansi Biaya*. Batam : CV Batam Publisher.
- Lesmana, Y., Sunarya, E., & Norisanti, N. (2020). Efisiensi Biaya Produksi Menggunakan Metode Target Costing dalam Meningkatkan Laba. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 2(1), 346–359.
<https://doi.org/10.31539/budgeting.v2i1.1761>
- Mediaty, Usman, A., Pratiwi, D. D., Amalia, L. R. N., & Wijayanti, W. (2024). Implementasi Target Costing Dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi Untuk Meningkatkan Laba Produk. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 4(4), 537–548.
<https://doi.org/10.55047/transekonomika.v4i3.654>
- Pebrianti, N. S. R., & Widajanti, E. (2024). Implementasi Target Costing Sebagai Strategi Pengendalian Biaya Produksi dan Peningkatan Laba Pada Pabrik Tahu Marijo di Karanganyar. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(12), 655–669.
<https://doi.org/10.572349/neraca.v2i12.3115>
- Putra, I. G. A. D., Animah, A., & Suryantara, A. B. (2023). Penerapan Target Costing untuk Efisiensi Biaya Produksi Ayam Kampung (Studi Kasus Pada Peternakan Bersahabat). *Valid: Jurnal Ilmiah*, 21(1), 107–119.
<https://doi.org/10.53512/valid.v21i1.311>
- Simorangkir, P. C. M., Simanjuntak, C. R., Saribu, A. D., Siburian, S., Silaban, M., Sitanggang, A. D., Manik, V., & Zega, O. F. (2025). Penerapan Target Costing Dalam Mengurangi Biaya Produksi. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1554–1562.
<https://doi.org/10.37531/ecotal.v6i2.2708>
- Turang, L. E., Tirayoh, V. Z., & Datu, C. (2024). Penerapan Metode Target Costing Untuk Optimalisasi Laba Yum Yum Taste Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 8(3), 469–481.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekosobudkum/article/view/57913>
- Utami, E. O., Sokarina, A., & Suryantara, A. B. (2022). Analisis Penerapan Target Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi. *RISMA: Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 621–635.
<https://doi.org/10.29303/risma.v2i4.333>

**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING*, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK, DAN *MEDIA EXPOSURE* TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR
(STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2023)**

Roy Hanafi¹⁾, Titiek Rachmawati²⁾

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Correspondence author: T. Rachmawati, titiekrachmawati@untag-sby.ac.id, Surabaya, Indonesia

Abstract

This study aims to investigate the impact of Green Accounting, Public Share Ownership, and Media Exposure on Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure. The sample in this study comprises mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) that have consistently published annual financial reports from 2020 to 2023. The population in this study consists of 56 companies in the mining sector. The sampling method employs a purposive sampling approach, utilizing secondary data obtained from annual reports and sustainability reports. Consequently, the sample used in this study comprises 10 companies. The analysis techniques used are descriptive statistical analysis, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis. The results of the analysis concluded that Green Accounting has a significant effect on Corporate Social Responsibility Disclosure, and Public Share Ownership and Media Exposure do not have a significant effect on Corporate Social Responsibility Disclosure. The results of the F-test show that the regression model has a significant effect on Corporate Social Responsibility Disclosure, with a significance value of F of 0.002 (<0.05). Meanwhile, the R^2 value of 0.392 indicates that the independent variables in this study can explain 39.2% of the variability in Corporate Social Responsibility Disclosure, while the remainder is influenced by other variables outside the scope of this study.

Keywords: Green Accounting, public share ownership, Media Exposure, Corporate Social Responsibility disclosure, mining sector companies

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik dan *Media Exposure* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten dari tahun 2020 – 2023. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 56 Perusahaan sektor Pertambangan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode pendekatan purposive sampling, sumber data merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, sehingga mendapat sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 Perusahaan. Teknik Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik

dan analisis linier berganda. Hasil temuan analisis menyimpulkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan Kepemilikan Saham Publik dan *Media Exposure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dengan nilai signifikansi F sebesar $0,002 < 0,05$. Sementara itu, nilai R^2 sebesar 0,392 menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabilitas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 39,2% sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci : *Green Accounting*, kepemilikan saham publik, *Media Exposure*, pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. perusahaan pertambangan

A. PENDAHULUAN

Di era globalisasi, perusahaan dituntut untuk meningkatkan kontribusinya di berbagai bidang, baik ekonomi, sosial, maupun lingkungan (Suyono, 2023). Dalam hal ini, tentu saja secara tidak langsung perusahaan menjalin hubungan erat dengan berbagai pihak eksternal seperti masyarakat, investor, pemerintah, dan pihak lainnya. Selain tujuan untuk memaksimalkan keuntungan bagi kepentingan pemegang saham, penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan berbagai dampak kegiatan usaha dan operasinya terhadap masyarakat dan lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Vaniatan & Mukhtaruddin, 2025). Hal ini sesuai dengan penjelasan bahwa perusahaan hendaknya tidak hanya mendasarkan diri pada *single bottom line* (ekonomi) yakni hanya pada nilai perusahaan berupa laba saja, tetapi hendaknya juga mendasarkan diri pada *triple bottom line*: ekonomi, sosial, dan lingkungan (Purnama, 2024).

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan inisiatif sukarela oleh perusahaan untuk meningkatkan perhatian mereka terhadap masalah sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka dan dalam keterlibatan mereka dengan para pemangku kepentingan (Uyun et al., 2024). Penting bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan upaya

mereka untuk membangun citra positif di mata publik, termasuk mengungkapkan dalam laporan tahunan mereka bahwa perusahaan telah melakukan berbagai kegiatan CSR. Kewajiban pengungkapan CSR difokuskan pada investasi masa depan dan dijelaskan dalam tujuan dan rencana perusahaan. Pengungkapan ini memberi Perusahaan kesempatan untuk membangun hubungan positif dengan masyarakat setempat (Muhlis & Gultom, 2021).

Peraturan perundang-undangan di Indonesia mengatur penerapan dan pengungkapan CSR. Pelaksanaan dan pelaporan kegiatan CSR Perusahaan diatur oleh Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 66 ayat (2) bagian c, yang mengamanatkan bahwa perusahaan harus menyampaikan laporan tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka di samping laporan keuangan. Lebih lanjut, Pasal 74 ayat (1) Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas mengatur bahwa bisnis yang bergerak dalam kegiatan yang terkait dengan sumber daya alam harus memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka.

Namun faktanya masih ada perusahaan di Indonesia yang mengabaikan dampak yang ditimbulkannya dan menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan sekitar, yang tentunya akan memberikan citra buruk bagi perusahaan tersebut dan menimbulkan kesan tidak peduli terhadap lingkungan sekitar. Contoh

fenomena yang terjadi dapat dilihat pada berita yang dilansir oleh (Mariadi, 2023) di Antaranews.com, dimana dalam wawancara yang dilakukan dengan Sekdaprov Jambi, Sudirman, menyatakan bahwa terdapat perusahaan yang masih melanggar kesepakatan dengan pemerintah dimana mereka tidak menyetorkan dana CSR sesuai kesepakatan dan aturan yang ada.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini akan membahas tiga faktor yang mempengaruhi, yaitu *Green Accounting*, kepemilikan saham publik, dan *Media Exposure*. Faktor pertama yang mempengaruhi pengungkapan CSR adalah *Green Accounting*. *Green Accounting* mengacu pada metode akuntansi yang menggabungkan biaya yang terkait dengan pelestarian lingkungan. Tujuan utamanya adalah untuk mengurangi biaya yang terkait dengan dampak lingkungan atau biaya sosial, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menghindari timbulnya biaya ini jika biaya tersebut diantisipasi sejak awal produksi (Rahman & Kusumawardani, 2025).

Faktor kedua yakni kepemilikan saham publik, kepemilikan saham publik mengacu pada persentase saham yang dimiliki oleh masyarakat atau publik dalam kaitannya dengan total saham suatu perusahaan (Hitipeuw & Kuntari, 2020). *Media Exposure* merupakan faktor ketiga yang memengaruhi pengungkapan CSR. Sebagaimana dikemukakan oleh (Widiastuti et al., 2018), paparan media mencakup berbagai upaya perusahaan yang berdampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan, yang kemudian dilaporkan atau ditampilkan oleh berbagai media, termasuk situs web, platform media sosial, dan situs berita daring perusahaan dianggap lebih efektif (Septianingsih & Muslih, 2019). Dengan demikian peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana *Green Accounting*, kepemilikan saham publik, dan *Media Exposure* mempengaruhi pengungkapan CSR.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, dan secara khusus menyelidiki dampak *Green Accounting*, kepemilikan saham publik, dan paparan media terhadap pengungkapan CSR. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, dengan penekanan pengumpulan data dari laporan keuangan, laporan keberlanjutan, dan kinerja operasional perusahaan selama periode tersebut.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan generalisasi yang memiliki ciri-ciri dan sifat-sifat tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, yang meliputi sejumlah subjek atau objek yang hendak diteliti (Sugiyono, 2021). Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2020 sampai dengan 2023 yang berjumlah 56 perusahaan.

Sampel penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2020-2023.
2. Perusahaan pertambangan yang memperoleh peringkat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup selama periode 2020-2023.
3. Perusahaan dengan data penelitian yang lengkap.

Berdasarkan kriteria tersebut, terpilihlah 10 perusahaan pertambangan sebagai sampel penelitian. Data diambil selama 4 tahun (2020–2023), total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 observasi (10 perusahaan x 4 tahun). Perusahaan yang

memenuhi kriteria sebagai sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Adaro Energy Tbk	ADRO
2	Bukit Asam Tbk	PTBA
3	Bumi Resources Tbk	BUMI
4	Bayan Resources Tbk	BYAN
5	Delta Dunia Makmur	DOID
6	Golden Energy Mines Tbk	GEMS
7	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
8	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
9	Petrosea Tbk	PTRO
10	Golden Eagle Energy Tbk	SMMT

sumber: <https://www.idx.co.id/> (data di olah)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu pendekatan sistematis yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik dan prosedur tertentu untuk memperoleh data yang diperlukan (Sugiyono, 2021). Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Pendekatan dokumenter dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber antara lain buku, dokumen, arsip, website, laporan, dan sumber lain yang dapat mendukung penelitian.

Dalam penelitian ini, data diambil dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan yang dapat diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan, yang kemudian dianalisis, diplot, dan dicatat untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Studi pustaka dilakukan dengan cara mengkaji dan memahami berbagai literatur yang relevan dengan penelitian, yang dapat berupa buku, sumber daring, dan jurnal ilmiah.

Teknik Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis dilakukan dengan mengkuantifikasi data dari sampel penelitian agar menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Kegunaan analisis ini adalah untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Menggunakan analisa statistik deskriptif, kemudian dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model linier berganda yang digunakan pada penelitian ini memenuhi persyaratan. Uji asumsi klasik menggunakan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Auto Korelasi dan Uji Heterodekastisitas. Setelah itu baru dilakukan analisis linier berganda untuk mengetahui dampak secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Lalu dilakukan uji simultan (uji F), uji parsial (uji T) dan uji koefisien determinasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan deskripsi data teramati berdasarkan mean (rata-rata), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, jumlah, rentang, kurtosis, dan skewness (asimetri distribusi) (Ghozali, 2018). Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan wawasan terhadap data pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

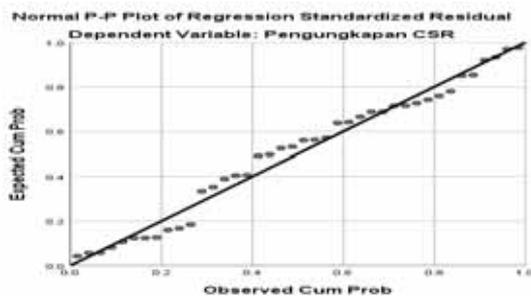
	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Green Accounting</i>	40	3	5	3,98	0,733
Kepemilikan Saham Publik	40	189	7355	2794,58	1804,059
<i>Media Exposure</i>	40	2	5	3,35	0,921
Pengungkapan CSR	40	1791	6567	4164,20	1211,451
Valid N (listwise)	40				

Hasil dari pengujian statistik deksriptif diatas menunjukkan variabel *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, *Media Exposure* dengan data sampel sebanyak 40 yang mempunyai nilai minimum sebesar 3, 189, 2, dan 1791 dan maksimum 5, 7355, 5, dan 6567. Selain itu, dapat diketahui juga nilai rata-rata (mean) untuk *Green Accounting* 3,98 dengan nilai standari deviasi sebesar 0,733, Kepemilikan Saham Publik 2794,58 dengan nilai standar deviasi sebesar 1804,059, *Media Exposure* 3,35 dengan nilai standar deviasi 0,921 dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* 4164,20 dengan nilai standar deviasi 1211,451.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen dalam persamaan regresi menunjukkan distribusi normal. Ketika model regresi menunjukkan ciri-ciri yang tidak normal, hal itu dapat mengurangi ketepatan pengujian hipotesis. Untuk penelitian ini, uji Normalitas Plot Probabilitas digunakan untuk menilai kenormalan data.



Gambar 1. Uji Normalitas

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa *Green Accounting*, kepemilikan saham publik, *Media Exposure*, dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terdistribusi normal, karena data plot (titik) mengikuti arah garis diagonal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah ada korelasi di antara variabel independen dalam model regresi.

Fenomena ini, yang dikenal sebagai multikolinearitas, terjadi ketika satu variabel independen berkorelasi dengan variabel lain dalam kerangka regresi. Model regresi yang efektif idealnya harus menghindari korelasi di antara variabel independennya. Faktor inflasi varians (VIF) dan nilai toleransi umumnya digunakan untuk menilai multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

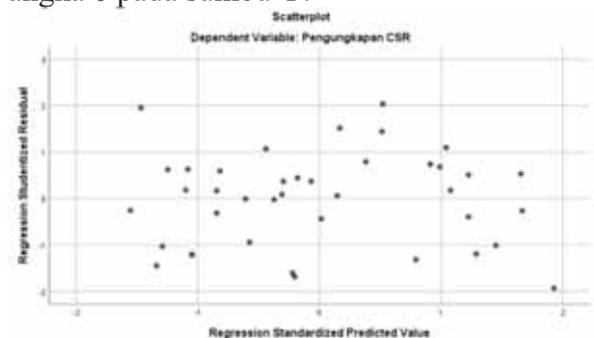
Coefficients ^a		
Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF
<i>Green Accounting</i>	0,727	1,376
Kepemilikan Saham Publik	0,656	1,523
<i>Media Exposure</i>	0,766	1,306

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

Dari tabel diatas menunjukkan tidak terjadi Multikolinearitas karena nilai VIF < 10,00 dan Toleransi > 0,100. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF Grenn Accounting adalah 1,376 nilai toleransi adalah 0,727, nilai VIF variabel Kepemilikan Saham Publik adalah 1,523 nilai toleransi adalah 0,656, nilai VIF variabel *Media Exposure* adalah 1,306 dengan nilai toleransi 0,766.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menentukan apakah terdapat ketidaksetaraan dalam varians residual dari satu observasi ke observasi lain dalam suatu model regresi. Kriteria keputusan untuk pengujian heteroskedastisitas adalah ketika tidak ada pola yang jelas terlihat pada gambar sebar dan titik-titik didistribusikan di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 di atas memperlihatkan tidak ada pola tertentu pada diagram sebar. Kondisi ini dapat diamati dari sebaran titik secara acak baik di bawah maupun di atas nilai 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi tersebut baik dan sesuai untuk model penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi yang tinggi antar residual.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	Durbin-Watson
1	.626 ^a	0,392	0,320	1011,288	1,771

a. Predictors: (Constant), *Media Exposure*, Kepemilikan Saham Publik, *Green Accounting*

b. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

Dalam hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson (DW) pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW 1,771, untuk membandingkan nilai DW, DL, dan DU menggunakan nilai tabel DW dengan sampel penelitian (n) = 40 dan jumlah variabel independen (k) = 3, maka nilai DL = 1,3384 dan nilai DU = 1,6589 dan nilai 4-DU = 2,341. Karena itu, disimpulkan pada perbandingan $1,6589 < 1,771 < 2,341$ bahwa model regresi tidak terjadi adanya autokorelasi.

Analisis Linier Berganda

Hasil olah data yang dilakukan menggunakan program aplikasi SPSS 26, maka dapat disajikan data hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	607,982	1024,573		0,593	0,557
	<i>Green Accounting</i>	608,770	264,187	0,369	2,304	0,027
	Kepemilikan Saham Publik	0,210	0,113	0,312	1,857	0,072
	<i>Media Exposure</i>	164,191	204,905	0,125	0,801	0,428

Berdasarkan tabel 5 diatas persamaan regresi linier berganda dapat dibuat sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 607,982 + 608,770X_1 + 0,210X_2 + 164,191X_3 + e$$

Uji Parsial (Uji T)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual terhadap variabel dependen. Jika nilai Sig. < 0,05 maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Hasil dari tabel 5 menunjukkan bahwa variabel *Green Accounting* (X₁) berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan

Corporate Social Responsibility (Y). Hal ini dibuktikan dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$ dan nilai T hitung > T tabel yakni $2,304 > 2,028$. Variabel Kepemilikan Saham Publik (X₂) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y). Hal ini dibuktikan dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,072 > 0,05$ dan nilai T hitung < T tabel $1,857 < 2,028$. Variabel *Media Exposure* (X₃) juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y) hal ini dibuktikan dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,428 > 0,05$ dan T hitung < T tabel $0,801 < 2,028$.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya memberi tahu kita apakah semua variabel independen memiliki efek yang sama terhadap variabel dependen.

Nilai signifikansi $< 0,05$ berarti variabel bebas (X) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 6. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18935837,133	3	6311945,711	5,933	.002 ^b
	Residual	38301063,267	36	1063918,424		
	Total	57236900,400	39			

a. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

b. Predictors: (Constant), *Media Exposure*, *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik

Dari tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa nilai F adalah sebesar 5,933 dengan signifikasi F sebesar $0,002 < 0,05$. Sementara dari hasil F tabel adalah sebesar 2,807 pada tingkat signifikasi 5%. Nilai hitung jauh lebih besar daripada nilai F tabel dan nilai Sig dibawah 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, dan *Media Exposure* secara simultan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengolahan data yang dilakukan pada program aplikasi SPSS 26 dapat ditampilkan dalam bentuk data koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.626 ^a	0,392	0,320	1011,288	1,771

Pembahasan

Green Accounting dalam penelitian ini ditemukann memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023. Artinya *Green*

Accounting membantu meningkatkan akuntabilitas lingkungan perusahaan, dan memperkuat kepercayaan stakeholder terhadap komitmen keberlanjutan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputri & Setyowati, 2024) yang berjudul Pengaruh *Green Accounting*, Firm Size, Media Exposure Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, hasil penelitian ini menunjukkan *Green Accounting* berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Kepemilikan Saham Publik dalam penelitian ini ditemukann tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023. Artinya Kepemilikan Saham Publik tidak secara konsisten memengaruhi tingkat pengungkapan CSR.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adelia J, Sherly; Agusti, Restu; Abdurrahman, 2020) yang berjudul Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, hasil penelitian ini menunjukkan Kepemilikan Saham Publik tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Media Exposure dalam penelitian ini ditemukann bahwa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023. Artinya *Media Exposure* dianggap "biasa" mungkin tidak mendapatkan perhatian yang cukup, sehingga *Media Exposure* tidak cukup kuat untuk mendorong pengungkapan CSR lebih lanjut.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cyhintia & Sofyan, 2023) yang berjudul Pengaruh Akuntansi Hijau, Ukuran Perusahaan, dan Pengungkapan Media terhadap Pengungkapan CSR, hasil penelitian ini menunjukkan *Media Exposure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, *Media Exposure* Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, hal ini dibuktikan dengan nilai F adalah sebesar 5,933 dengan signifikasi F sebesar $0,002 < 0,05$. Sementara dari hasil F tabel adalah sebesar 2,807 pada tingkat signifikasi 5%. Nilai hitung jauh lebih besar daripada nilai F tabel dan nilai Sig dibawah 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, dan *Media Exposure* secara simultan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, dan *Media Exposure* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* diterima.

D. PENUTUP

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak *Green Accounting*, kepemilikan saham publik, dan *Media Exposure* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 hingga 2023. Melalui serangkaian studi komprehensif yang dilakukan dari awal hingga akhir, temuan menunjukkan dampak *Green Accounting* (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y). Hal ini dibuktikan dengan probabilitas signifikasi sebesar $0,027 < 0,05$ dan nilai T hitung $> T$ tabel yakni $2,304 > 2,028$.

Kepemilikan Saham Publik (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y). Hal ini dibuktikan dengan probabilitas signifikasi sebesar $0,072 > 0,05$ dan T hitung $< T$ tabel $1,857 < 2,028$. *Media Exposure* (X_3) juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y) hal ini dibuktikan dengan probabilitas signifikasi sebesar $0,428 > 0,05$ dan T hitung $< T$ tabel $0,801 < 2,028$.

Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Dan *Media Exposure* secara simultan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* hal ini dibuktikan dengan nilai F adalah sebesar 5,933 dengan signifikasi F sebesar $0,002 < 0,05$. Sementara dari hasil F tabel adalah sebesar 2,807 pada tingkat signifikasi 5%. Nilai hitung jauh lebih besar daripada nilai F tabel dan nilai Sig dibawah 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, dan *Media Exposure* secara simultan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Berdasarkan temuan penelitian, penulis dapat memberikan sejumlah rekomendasi bagi berbagai pemangku kepentingan. Kami

berharap rekomendasi ini dapat menjadi sumbangan berharga bagi semua pihak yang terlibat. Bagi Investor, penelitian ini dapat memberikan informasi berharga mengenai pentingnya pengungkapan CSR suatu perusahaan sebelum investor memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Bagi perusahaan, penelitian ini akan memandu manajemen dalam merumuskan kebijakan dan menyediakan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan mengenai pengungkapan CSR perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti lain dapat menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan. Peneliti serupa dapat memanfaatkan perusahaan di sektor lain yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Lebih jauh lagi, para peneliti perlu memperluas sampel penelitiannya untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia J, Sherly; Agusti, Restu; Abdurrahman, R. (2020). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Cyhintia, L., & Sofyan, E. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau, Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 579–591. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.690>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hitipeuw, S. D., & Kuntari, Y. (2020). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, dan Media terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Management & Accounting Expose*, 3(1), 40–51. <https://doi.org/10.36441/mae.v3i1.135>
- Mariadi, N. (2023). *Tujuh Perusahaan Tambang Batu Bara Tidak Setor CSR*. Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/3444654/tujuh-perusahaan-tambang-batu-bara-tidak-setor-csr>
- Muhlis, M., & Gultom, K. S. (2021). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Sektor Pertambangan. *JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 191–198. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.559>
- Purnama, Y. I. (2024). Implementation of the Triple Bottom Line Concept to Improve Sustainable Marketing Performance. *Journal of Economics and Business Letters*, 4(2), 40–50. <https://doi.org/10.55942/jebll.v4i2.284>
- Rahman, A. N., & Kusumawardani, A. (2025). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 27(1), 145–153. <https://doi.org/10.30872/jfor.v27i1.2680>
- Saputri, N. V. D., & Setyowati, L. (2024). Pengaruh *Green Accounting*, Firm Size, Media Exposure Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1333–1350. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3849>
- Septianingsih, L. R., & Muslih, M. (2019). Board Size, Ownership Diffusion, Gender Diversity, *Media Exposure*, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(2), 218–229. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i2.1995>

- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan Ketiga*. Bandung : Alfabeta.
- Suyono, N. A. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 sampai 2021). *Jamasy : Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 3(3), 19–35. <https://doi.org/10.32699/jamasy.v3i3.5386>
- Uyun, L., Noviyanti, S. E., & Primasari, D. (2024). Peran CSR terhadap Keberlangsungan Perusahaan. *JEMES : Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial*, 7(2), 40–52. <https://doi.org/10.56071/jemes.v7i2.925>
- Vaniatan, M., & Mukhtaruddin. (2025). Dampak Environment, Social, and Governance Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan: Investasi Keberlanjutan atau Beban Finansial? *IPSSJ : Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(2), 1562–1577. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/207>
- Widiastuti, H., Utami, E. R., & Handoko, R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Growth, dan *Media Exposure* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 107–117. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6745>

PENGARUH IMPLEMENTASI *GREEN ACCOUNTING* DAN AKUNTABILITAS SOSIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA INDUSTRI PERTAMBANGAN

Ahmad Qois Izzuddin¹⁾, Maria Yovita R. Pandin²⁾

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Correspondence author: A.Q. Izzuddin, qoisizu@gmail.com, Surabaya, Indonesia

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of green accounting and social accountability on the financial performance of mining companies in the 2021-2023 period. This study uses quantitative research methods. The data used in this study are secondary, drawn from sustainability and annual reports for the 2021-2023 period. The study population comprised 46 mining companies. The sample used in this study comprised 10 companies selected through purposive sampling. The data sources were annual and sustainability reports published on the Indonesia Stock Exchange website. In addition, data was also obtained from sustainability reports on each company's website. The research used an outer model and an inner model for data analysis. Data management used the Partial Least Squares (PLS) application. The analysis method in this study used descriptive statistics. The results of the study indicate that the first hypothesis of green accounting with environmental cost indicators, PROPER (Company Performance Rating Program in Environmental Management), and green accounting measurements, have no effect on company financial performance with indicators of return on assets, return on equity, and net profit margin. Furthermore, the second hypothesis states that social accountability, as measured by CSR (corporate social responsibility) indicators across social, environmental, and economic dimensions, has no effect on a company's financial performance, as measured by return on assets, return on equity, and net profit margin.

Keywords: green accounting, social accountability, financial performance

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *green accounting* dan akuntabilitas sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan di industri pertambangan periode tahun 2021-2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keberlanjutan dan laporan tahunan periode tahun 2021-2023. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang berjumlah 46 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan yang ditentukan menggunakan *purposive sampling*. Sumber data berasal dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan oleh *website* Bursa Efek Indonesia. Selain itu, data juga diperoleh dari *sustainability report* di *website* masing-masing perusahaan. Analisis data penelitian menggunakan outer model dan inner model. Pengelolaan data menggunakan aplikasi Partial Least Square (PLS). Metode analisa dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa hipotesis pertama *green accounting* dengan indikator biaya lingkungan, PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup), dan Pengukuran *green accounting*, tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan indikator *return on assets*, *return on equity*, dan *net profit margin*. Selain itu, pada hipotesis kedua akuntabilitas sosial dengan indikator CSR (*corporate sosial responsibility*) dari segi sosial, lingkungan dan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan indikator *return on assets*, *return on equity*, dan *net profit margin*.

Kata Kunci : *Green accounting*, Akuntabilitas Sosial, Kinerja Keuangan

A. PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang semakin berkembang, memicu banyaknya perusahaan yang mulai bersaing dalam dunia bisnis yang semakin ketat. Salah satunya dalam industri pertambangan, sebagai salah satu sektor vital dalam perekonomian banyak negara. Industri ini juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian. Namun, dibalik kontribusi positif tersebut, aktivitas pertambangan juga menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan dan sosial yang kompleks. Eksploitasi sumber daya alam secara besar-besaran seringkali mengakibatkan degradasi lingkungan, pencemaran lingkungan, polusi, serta menimbulkan konflik sosial dengan masyarakat sekitar (Setiawan, 2024).

Masyarakat umumnya berpandangan bahwa perusahaan merupakan organisasi yang hanya berorientasi pada laba dan tidak memperhatikan lingkungan sekitarnya, sehingga dengan adanya perusahaan hanya akan memperburuk pencemaran lingkungan yang telah ada (Saputra, 2020). Perusahaan telah mengambil banyak langkah dilakukan untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup, salah satunya yaitu penerapan *green accounting* (Zalukhu et al., 2022).

Green accounting merupakan bagian dari akuntansi manajemen. Akuntansi manajemen adalah suatu bidang dalam akuntansi yang fokus pada pengumpulan, analisis, dan pelaporan informasi keuangan yang relevan untuk membantu manajer dalam mengambil keputusan yang lebih baik dalam menjalankan fungsi manajerial organisasi (Syamil et al.,

2023). Dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi manajemen secara efektif, organisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Berdasarkan pemahaman tentang konsep-konsep dasar ini, manajer dapat lebih baik dalam merencanakan dan mengendalikan aktivitas perusahaan serta menghasilkan kinerja secara menyeluruh (Firdaus et al., 2025).

Dalam bahasan akuntansi manajemen, salah satunya adalah akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan merupakan sistem akuntansi yang mengintegrasikan biaya dan manfaat lingkungan ke dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih transparan terkait pengelolaan sumber daya alam, yang memungkinkan perusahaan untuk mengatasi dampak lingkungan dari operasional mereka secara lebih komprehensif (Albar & Sisdiyanto, 2024). Fungsi utama atau pentingnya akuntansi lingkungan yaitu mengungkapkan biaya-biaya lingkungan kepada stakeholder. Perusahaan yang sudah menerapkan informasi yang terintegrasi terkait aspek keuangan, aspek sosial, dan aspek lingkungan dalam satu paket pelaporan, sehingga para pembuat keputusan akan memperoleh informasi lengkap dan keputusan yang diambil menjadi lebih baik serta tidak merugikan salah satu aspek terutama lingkungan (Ambarwati et al., 2020).

Secara konseptual, *green accounting* sama dengan akuntansi pada umumnya, tetapi menambahkan faktor lingkungan di dalamnya, sehingga memiliki manfaat bagi

para pemangku kepentingan dalam membantu melakukan pengambilan keputusan. Secara sederhananya, akuntansi hijau tidak hanya mencatat transaksi keuangan konvensional, tetapi juga memperhitungkan biaya-biaya yang terkait dengan dampak lingkungan dari aktivitas bisnis perusahaan. Dengan menerapkan *green accounting* dapat memahami dampak lingkungan dan sosial dari operasi dan mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan keberlanjutan dan efisiensi secara keseluruhan (Pandin et al., 2024).

Konsep lingkungan dipertimbangkan sebagai satu kesatuan dalam lingkungan operasional perusahaan dalam industri pertambangan akan tepat karena limbah yang dihasilkan dari berbagai proses perusahaan akan terus diupayakan untuk dikurangi atau bahkan ditiadakan agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan atau lingkungan yang ada di sekitar perusahaan (Okterianda et al., 2025).

Kata akuntabilitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *accountable* yang berarti dapat dipertanggungjawabkan. Akuntabilitas sosial merupakan konsep yang berkaitan dengan transparansi dan tanggung jawab organisasi, terutama dalam hal dampak sosial yang dihasilkan dari aktivitas mereka (Atirta & Herman, 2024). Akuntabilitas sosial mengharuskan perusahaan atau organisasi untuk mempertanggungjawabkan dampaknya terhadap pemangku kepentingan (*stakeholder*) diluar hanya aspek keuangan, termasuk masyarakat, lingkungan, dan aspek sosial lainnya. Akuntabilitas sosial dipandang sebagai proses pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan pengaruh yang kuat dari pertukaran antara suatu perusahaan dan lingkungan sosial (Saputri & Sisdiyanto, 2024). Tujuan akuntansi sosial adalah mengukur dan mengungkapkan dengan tepat seluruh biaya dan manfaat bagi masyarakat, yang ditimbulkan oleh aktivitas yang terkait proses produksi perusahaan (Muchlis & Mariyani, 2021).

Akuntansi sosial adalah sesuatu yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk mengetahui aktivitas sosial dalam laporan keuangan. Akuntansi sosial juga dapat menjadi dasar tanggung jawab sosial antara pihak internal dan eksternal perusahaan dan juga dapat memberikan kesejahteraan dan keadilan kepada masyarakat atau pemangku kepentingan lain (Olivia, 2023).

Lingkungan sosial juga merupakan hal yang penting dalam proses bisnis perusahaan. Isu kerusakan lingkungan yang menjadi dampak negatif institusi bisnis merupakan hal yang sangat krusial. Tanggung jawab sosial perusahaan akan lebih disoroti oleh masyarakat apabila perusahaan tersebut merupakan perusahaan publik. Saat ini tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu keharusan. Perusahaan yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosialnya akan menyebabkan simpati masyarakat berkurang. Apabila hal ini terjadi terus menerus tanpa ada tindakan proaktif dalam merespon harapan masyarakat, maka kelangsungan hidup perusahaan akan terancam. Dengan menerapkan akuntabilitas sosial yang menekankan pentingnya perusahaan bertanggung jawab atas dampak sosial dari aktivitas bisnisnya, termasuk hubungan dengan masyarakat sekitar, pekerja, dan pemangku kepentingan lainnya (Sirait & As-Syafi, 2024).

Akuntabilitas sosial juga memiliki sejumlah manfaat bagi perusahaan di industri pertambangan, akuntabilitas sosial dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Ketika perusahaan yang memiliki manajemen yang baik cenderung lebih mudah menarik investor, karyawan yang berkualitas, dan pelanggan. Akuntabilitas juga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, yang dapat mengurangi risiko konflik sosial dan meningkatkan dukungan terhadap operasi perusahaan (Siregar et al., 2022).

Kinerja keuangan perusahaan sangat penting dilakukan karena mencerminkan suatu prestasi yang dicapai atas suatu keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kinerja keuangan perusahaan mengacu pada ukuran atau indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, mengelola aset, serta mempertahankan stabilitas keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan ukuran keberhasilan dalam mencapai visi dan misi perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan memiliki signifikansi penting bagi para investor, karena dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, kinerja keuangan perusahaan juga mempengaruhi persepsi dan kepentingan pemangku kepentingan terkait pengelolaan perusahaan (Pratama et al., 2022). Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan melakukan aktivitas keuangannya sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku (Ratnaningsih & Alawiyah, 2017). Manfaat dari laporan keuangan suatu perusahaan dapat digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan khususnya dibidang keuangan dan digunakan untuk membuat prediksi tentang arah masa depan perusahaan (Sembiring & Sinaga, 2020). Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil yang diperoleh suatu perusahaan melalui serangkaian proses dalam kurun waktu tertentu yang mengarah pada standar yang telah di tentukan oleh perusahaan sebagai upaya untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar besarnya (Preselia et al., 2023). Dalam kinerja keuangan perusahaan rasio keuangan dijadikan sebagai tolak ukur dalam melakukan perbandingan antara angka-angka yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kondisi keuangan pada laporan keuangan kinerja perusahaan (Simarmata, 2021).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Tempat yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan pada industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan data laporan keberlanjutan dan laporan tahunan pada website resmi atau di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pada industri pertambangan sebanyak 46 perusahaan. Sampel yang digunakan adalah 10 perusahaan. Dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Purposive Sampling* yaitu dengan memakai sejumlah kriteria yang digunakan dalam pemilihan perusahaan tambang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

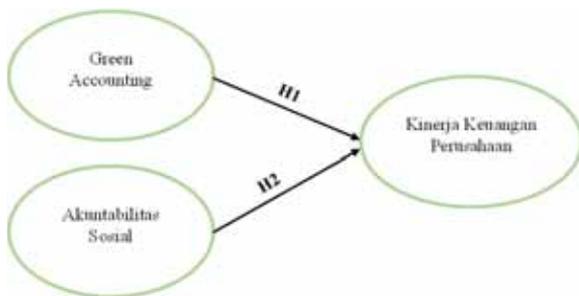
1. Perusahaan sub sektor pertambangan yang menerbitkan laporan keberlanjutan tahunan secara lengkap dan telah diaudit selama 3 tahun terakhir.
2. Perusahaan sub sektor pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan.
3. Perusahaan sub sektor pertambangan yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Gunung Raja Pakis Tbk	GGRP
2.	PT. Adaro Energy Tbk	ADRO
3.	PT. Golden Energy Mines Tbk	GEMS
4.	PT. Bumi Resources Tbk	BUMI
5.	PT. Bukit Asam Tbk	PTBA
6.	PT. Bayan Resources Tbk	BYAN
7.	PT. Golden Eagle Energy Tbk	SMMT
8.	PT. Vale Indonesia Tbk	INCO
9.	PT. Energi Mega Persada Tbk	ENRG
10.	PT. Indika Energy Tbk	INDY

Data yang digunakan adalah data sekunder seperti, laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan pertambangan tahun 2021-2023. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan aplikasi statistik yaitu PLS. Pengujian hipotesis penelitian

dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan structural (SEM) yang berbasis komponen atau varian. PLS adalah analisis persamaan structural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Dari gambar 1 diatas maka dibuat hipotesis penelitian ini yaitu :

- H1 : *Green accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan tambang.
- H2 : Akuntabilitas sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan tambang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pengukuran (Outer Model)

Berdasarkan tabel 2, indikator yang memiliki nilai *loading factor* <0.5 akan dikeluarkan dari variabel. Pada variable (X1) yang di *drop out* yaitu PROPER dengan nilai 0.201983 dan Pengukuran *Green accounting* yaitu dengan nilai 0.492860.

Tabel 2. *Convergent Validity*

Variabel	<i>Green accounting</i>	Akuntabilitas Sosial	Kinerja Keuangan
X _{1,1}	0.807083		
X _{1,2}	0.201983		
X _{1,3}	0.492860		

Variabel	<i>Green accounting</i>	Akuntabilitas Sosial	Kinerja Keuangan
X _{2,1}		0.889848	
X _{2,2}		0.953465	
X _{2,3}		0.973366	
X _{3,1}			0.947506
X _{3,2}			0.858770
X _{3,3}			0.881027

Dengan indikator-indikator tersebut memiliki korelasi yang lemah terhadap konstruksya sehingga perlu dilakukan perubahan model yang tidak lagi mengikutkan indikator yang telah disebutkan harus dikeluarkan dari model, sehingga perubahan model ditujukan pada tabel berikut :

Tabel 3. Evaluasi *Convergent Validity*

Variabel	<i>Green accounting</i>	Akuntabilitas Sosial	Kinerja Keuangan
X _{1,1}	1.000000		
X _{2,1}		0.894799	
X _{2,2}		0.954582	
X _{2,3}		0.970694	
X _{3,1}			0.923423
X _{3,2}			0.816156
X _{3,3}			0.915998

Berdasarkan sajian data dalam tabel 3 di atas menyatakan bahwa masing-masing indikator variabel penelitian ini yang memiliki nilai *loading faktor* yang valid dikarenakan nilai *outer loading* >0,5 dan berarti bahwa ada seluruh indikator memiliki validitas yang tinggi sehingga memenuhi syarat *Convergent Validity*.

Tabel 4. *Discriminant validity*

Variabel	<i>Green accounting</i>	Akuntabilitas Sosial	Kinerja Keuangan
X _{1,1}	1.000000	0.258386	-0.256470
X _{2,1}	0.326802	0.894799	-0.145015
X _{2,2}	0.275344	0.954582	-0.198121
X _{2,3}	0.192229	0.970694	-0.222663
X _{3,1}	-0.210674	-0.126623	0.923423
X _{3,2}	-0.206810	-0.044313	0.816156
X _{3,3}	-0.249790	-0.375896	0.915998

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa masing-masing indikator memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentuknya dibanding dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Berdasarkan

hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

Tabel 5. *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	AVE
<i>Green accounting</i>	1.000000
Akuntabilitas Sosial	0.884713
Kinerja Keuangan	0.785958

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa nilai AVE pada variabel *green accounting*, akuntabilitas sosial, dan kinerja keuangan adalah $> 0,5$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

Tabel 6. *Composite Reliability*

Variabel	CR
<i>Green accounting</i>	1.000000
Akuntabilitas Sosial	0.958328
Kinerja Keuangan	0.916544

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Composite Reliability* semua variabel penelitian adalah $>0,7$ yang dapat dikatakan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *Composite Reliability* sehingga keseluruhan variabel memiliki tingkat reliability yang tinggi.

Tabel 7. *Cronbachs alpha*

Variabel	<i>Cronbachs alpha</i>
<i>Green accounting</i>	1.000000

Tabel 9. Hasil Pengujian

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	Standar Error (STERR)	T Statistic	Kesimpulan
Akuntabilitas Sosial -> Kinerja Keuangan	-0.325082	-0.223755	0.130019	0.130019	1.654227	Tidak Signifikan
<i>Green accounting</i> -> Kinerja Keuangan	-0.200896	-0.181422	0.108895	0.108895	1.844857	Tidak Signifikan

Pada tabel 9 di atas menunjukkan hasil perhitungan yang menyatakan pengaruh langsung antar variabel. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kedua hipotesis yang diolah dalam penelitian ini keduanya tidak diterima atau tidak signifikan karena hasil dari T-Statistics lebih kecil dari 1,96.

Akuntabilitas Sosial	0.938989
Kinerja Keuangan	0.883887

Berdasarkan sajian data di atas pada tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai *cronbachs alpha* dari 3 variabel penelitian ini adalah $>0,7$. Maka dari hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian ini telah memenuhi persyaratan nilai *cronbachs alpha*, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Uji Struktural (Inner Model)

R-Square sering disebut dengan koefisien determinasi yang artinya mengukur kebaikan (*goodness of fit*) dari persamaan regresi: yaitu memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas.

Tabel 8. *R-Square*

Variabel	<i>R-Square</i>
<i>Green accounting</i>	
Akuntabilitas Sosial	
Kinerja Keuangan	0.108949

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *R-Square* pada Kinerja Keuangan sebesar 0,108949 yang berarti bahwa besarnya pengaruh *Green accounting* dan Akuntabilitas Sosial sebesar 10,8% dan sisanya 89,2% kemungkinan dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Green accounting berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil olahan data menggunakan Smart-PLS melalui hasil akhir *Bootstrapping* menghasilkan bahwa pengaruh *green accounting* yang diwakilkan oleh indikator biaya lingkungan terhadap kinerja

keuangan yang diwakilkan oleh indikator ROA, ROE, dan NPM adalah tidak signifikan dan tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dianty & Yulistian, 2023) yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini mencerminkan bahwa penerapan *green accounting*, meskipun diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang, belum memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti investasi awal yang besar untuk implementasi *green accounting*, yang mungkin tidak segera memberikan hasil dalam bentuk peningkatan laba atau efisiensi operasional.

Akuntabilitas Sosial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil olahan data menggunakan Smart-PLS melalui hasil akhir *bootstrapping* menghasilkan bahwa pengaruh akuntabilitas sosial yang diwakilkan oleh indikator pengungkapan CSR yang terdiri dari ekonomi, sosial, dan lingkungan terhadap kinerja keuangan yang diwakilkan oleh indikator ROA, ROE, dan NPM adalah tidak signifikan dan tidak dapat diterima. Hasil dari Penelitian ini mendukung hasil dari penelitian (Ramadhan et al., 2025) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun akuntabilitas sosial, yang sering diwujudkan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR), memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata pemangku kepentingan, efek langsungnya terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak signifikan. Hal ini dapat terjadi karena pengeluaran untuk kegiatan sosial dan keberlanjutan sering kali dianggap sebagai biaya tambahan yang tidak

segera memberikan kontribusi langsung pada profitabilitas.

D. PENUTUP

Penelitian Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *Green accounting* dan Akuntabilitas Sosial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan Pertambangan pada tahun 2021-2023. Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, *green accounting* tidak memberikan kontribusi langsung yang signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan tambang. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan *green accounting* di perusahaan tambang selama periode 2021-2023 belum mampu diintegrasikan secara efektif dalam strategi bisnis sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa akuntabilitas sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan akuntabilitas sosial, seperti kegiatan CSR, belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan tambang. Hasil ini memberikan wawasan bagi perusahaan untuk lebih mengoptimalkan penerapan program akuntabilitas sosial agar dapat memberikan nilai tambah secara signifikan, baik dalam hal reputasi maupun keberlanjutan finansial perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albar, S. S., & Sisdiyanto, E. (2024). Implementasi Akuntansi Lingkungan Pada Perusahaan FMCG Untuk Mendukung Ekonomi Sirkular. *JIEM : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*,

- 2(12), 449–463.
<https://doi.org/10.61722/jiem.v2i12.3245>
- Ambarwati, Hapsoro, D., & Wicaksono, C. A. (2020). Relationship Analysis of Eco-Control, Company Age, Company Size, Carbon Emission Disclosure, and Economic Consequences. *IJAR: The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(2), 293–324.
<https://doi.org/10.33312/ijar.487>
- Atirta, W. A., & Herman. (2024). Akuntabilitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada PT. Pengembangan Investasi Riau (PIR) Di Desa Pematang Benteng Kecamatan Batang Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. *Journal of Public Administration Review*, 1(2), 1024–1042.
<https://journal.uir.ac.id/index.php/jpar/article/view/18710>
- Dianty, A., & Yulistian, S. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Penerapan *Green accounting* Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *In Search*, 22(2), 404–424.
<https://doi.org/10.37278/insearch.v22i2.802>
- Firdaus, A. J., Daffaa, M., Ramadhan, Z., & Laadjib, A. R. O. (2025). Penerapan Akuntansi Manajemen dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Menggunakan Analisis ROA (Return On Assets) pada PT Astra Internasional Tbk. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 4(4), 122–133.
<https://doi.org/10.30640/inisiatif.v4i4.5241>
- Muchlis, S., & Mariyani. (2021). Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Menggugat Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Konsep Going Concern Studi Pada Energy Equity Epic Sengkang Pty. Ltd. *JPS: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 95–113.
<https://doi.org/10.46367/jps.v2i1.299>
- Okterianda, Y., Pentiana, D., & Nurmala. (2025). Pengaruh *Green accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *ECo-Fin: Economy and Financial*, 7(1), 24–33.
<https://doi.org/10.32877/ef.v7i1.1705>
- Olivia, V. P. (2023). Implementasi Akuntansi Sosial Sebagai Bentuk Tanggungjawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Buana Akuntansi*, 8(2), 143–150.
<https://doi.org/10.36805/akuntansi.v8i2.551>
- Pandin, M. Y. R., Trihastuti, R. A., Ramadhan, C. B., & Rahmawati, N. (2024). Penerapan *Green accounting* dalam Upaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan Limbah Produksi Krupuk Pati. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4919–4929.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.1067>
- Pratama, F. D. G., Susanto, B., & Farida. (2022). Pengaruh *Corporate social responsibility* dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Memperoleh Sustainability Reporting Award (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di ASRRAT dan SRA Tahun 2015-2020). *5th Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*, 885–905.
- Preselia, A., Yunita, A., & Julia. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Garuda Daya Pratama Sejahtera (GDPS). *Jurnal EMT KITA*, 7(3), 665–675.
<https://doi.org/10.35870/emt.v7i3.1180>
- Ramadhan, H. F., Santoso, S. B., Fakhruddin, I., & Pramono, H. (2025). Pengaruh *Corporate social responsibility* (CSR), Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks Saham Syariah IDX Growth Sharia Tahun 2021-2023). *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1723–

1733.
<https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1392>
- Ratnaningsih, & Alawiyah, T. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Pada PT Bata Tbk. *JIMFE: Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, 3(2), 14–27. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v3i2.643>
- Saputra, M. F. M. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Lingkungan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 5(2), 123–138. <https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v5i2.8956>
- Saputri, I., & Sisdianto, E. (2024). Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial dan Lingkungan : Konsep, Implementasi, dan Tantangan. *JURA: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(4), 198–212. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i4.2740>
- Sembiring, E. br, & Sinaga, R. V. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 20(2), 209–219. <https://doi.org/10.54367/jmb.v20i2.1013>
- Setiawan, I. (2024). Peranan Sektor Pertambangan dalam Pembangunan Ekonomi Implikasinya pada Lingkungan. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 5(2), 651–661. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v5i2.8551>
- Simarmata, H. (2021). Analysis of Financial Ratios to Evaluate the Financial Performance of PT Smartfren Telecom, Tbk for the Period 2014-2016. *E-Profit: Economics Professional in Action*, 3(2), 75–82. <https://doi.org/10.37278/eprofit.v3i2.417>
- Sirait, C. G., & As-Syafi, M. R. (2024). Tinjauan Yuridis Terhadap Perusahaan Yang Tidak Menjalankan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). *PERKARA: Jurnal Ilmu Hukum Dan Politik*, 2(1), 10–20. <https://doi.org/10.51903/perkara.v2i1.1606>
- Siregar, I. F., Rasyad, R., & Onasis, D. (2022). Akuntansi Sosial: Pengakuan, Pengukuran, dan Prlaporan Laporan Keuangan Eksternalitas Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Akuntansi Kompetif*, 5(3), 322–330. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i3.1054>
- Syamil, A., Anggraeni, A. F., Martini, R., Hernando, R., Rachmawati, R., Evi, T., & Rusgowanto, F. H. (2023). *Akuntansi Manajemen: Konsep-konsep dasar Akuntansi Manajemen Era Digital*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Zalukhu, R. S., Hutauruk, R. P. S., Hutabarat, M. I., & Andini, N. S. (2022). Pengaruh Penerapan *Green accounting* dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 208–217. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v3i2.873>

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING* DAN INOVASI PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rafi Adyatma¹⁾, Maria Yovita R. Pandin²⁾

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Correspondence author: R.Adyatma, adyatmarafi123@gmail.com, Surabaya, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the effect of green accounting and corporate innovation on the financial performance of companies in the food and beverage industry listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023, both partially and simultaneously. This study employed quantitative research methods and utilized secondary data from 12 sample companies for the period 2021-2023. The results showed that green accounting did not affect corporate financial performance. Corporate innovation did not affect corporate financial performance. However, green accounting and corporate innovation simultaneously influenced corporate financial performance.

Keywords: green accounting, corporate innovation, financial performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *green accounting* dan inovasi perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023 baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder dari 12 sampel perusahaan pada periode tahun 2021-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Inovasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi, *green accounting* dan inovasi perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci : *green accounting*, inovasi perusahaan, kinerja keuangan

A. PENDAHULUAN

Masalah lingkungan oleh aktivitas industri yang menyebabkan pencemaran air, tanah, dan udara menuntut perusahaan untuk memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap dampak sosial dan lingkungan dengan

menyusun laporan keberlanjutan (Rahmawati & Suwarno, 2025).

Green accounting atau akuntansi hijau menjadi alat penting dalam menyusun laporan keberlanjutan. Sistem ini mencakup pencatatan biaya produksi, limbah yang dihasilkan, dan biaya lingkungan lainnya, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan. Penerapan akuntansi hijau, perusahaan tidak hanya mampu

mengurangi dampak lingkungan tetapi juga menciptakan strategi inovatif untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing di pasar. Kebijakan pemerintah, seperti peraturan tentang pemantauan emisi industri, semakin mendorong perusahaan untuk menerapkan sistem ini (Pandin et al., 2024).

Inovasi yang berorientasi pada keberlanjutan memungkinkan perusahaan menciptakan produk, teknologi, dan proses yang ramah lingkungan, sekaligus meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang. Perusahaan yang mengintegrasikan *green accounting* dengan strategi inovasi berkelanjutan dapat menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Pratiwi et al., 2025).

Perusahaan yang terlibat dalam pengelolaan masalah lingkungan akan mendapatkan respons positif dari masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan, sehingga berdampak menguntungkan pada keuntungan perusahaan (Qatrunnada, 2023).

Akuntansi manajemen merupakan sistem akuntansi yang bertujuan untuk menyajikan laporan keuangan bagi pihak internal perusahaan. Informasi ini sangat berguna bagi pengambilan kebijakan terhadap masa depan perusahaan. Akuntansi manajemen memiliki tiga proses yaitu Perencanaan, Pengendalian dan Pengambilan Keputusan (Rangan, 2023). Salah satu bagian dari akuntansi lingkungan adalah akuntansi manajemen lingkungan, yang membahas bagaimana tindakan perusahaan berdampak pada satuan moneter (Putri, 2023). Dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen adalah informasi manajemen yang dihasilkan dari proses identifikasi, pengukuran, dan analisis yang digunakan oleh pihak internal Perusahaan sebagai perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan, serta mengevaluasi kinerja dari suatu perusahaan atau organisasi (Susanto, 2023).

Green accounting adalah ide bisnis yang berfokus pada bagaimana menggunakan

sumber daya dengan lebih baik dalam jangka panjang, sehingga bisnis dapat berkontribusi pada tindakan lingkungan dan memberikan manfaat sosial (Dura & Suharsono, 2022).

Konsep dari *green accounting* ini termasuk bagian dari akuntansi lingkungan, Akuntansi lingkungan ini memiliki beberapa kebijakan untuk menyeimbangkan kepentingan perusahaan dan alam. Selain itu, akuntansi lingkungan memengaruhi bagaimana bisnis bekerja. Ini termasuk kemampuan perusahaan untuk bekerja sama dengan pemerintah, perusahaan lain, dan masyarakat. Tahap ketiga ini sangat penting untuk menerapkan akuntansi lingkungan dengan sukses (Anindita & Hamidah, 2020).

Inovasi merupakan pilihan pengaturan dan pilihan kreatif seperangkat manusia dengan sumber dari material baru dan menggunakan cara yang unik untuk menghasilkan peningkatan atas hasil dari tujuan sebelumnya (Apriatna & Lubis, 2023). Pada intinya, inovasi adalah proses penciptaan sesuatu yang baru untuk membawa perubahan yang memiliki nilai tambah bagi pengguna atau pasar.

Inovasi sangat diperlukan bagi perusahaan untuk tetap mempertahankan usahanya. Dengan dilakukannya inovasi, perusahaan dapat terus meningkatkan daya saingnya dan akan tetap bertahan dalam persaingan pasar. Perusahaan yang inovatif cenderung lebih mampu dalam menghadapi perubahan pasar dan keinginan pasar yang berubah-ubah. Inovasi tidak hanya terbatas dalam bisnis, akan tetapi juga mencakup dalam berbagai konteks, seperti penemuan teknologi baru, pendidikan, sosial, dan pemerintahan.

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan sebuah perusahaan agar dapat mengetahui bagaimana perusahaan tersebut menggunakan keuangan Perusahaan secara baik dan benar (Fahmi, 2020). Rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi biasanya digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Seberapa efektif sebuah bisnis mengelola sumber

dayanya dapat diukur dengan melihat kinerja keuangan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini didasarkan pada data konkret yang digunakan dalam penelitian. Data ini melibatkan sampel dan populasi, dan analisis statistik digunakan sebagai alat uji untuk menguji hipotesis yang diajukan. Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian berdasarkan pada positivisme yang bertujuan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu (Wajdi et al., 2024).

Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan keuangan keberlanjutan dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilakukan pada bulan September-Desember 2024.

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di Industri Makanan dan Minuman yang ada di BEI tahun 2021-2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik yang menggunakan pertimbangan tertentu untuk menentukan sampel penelitian (Sugiyono, 2021). Teknik ini diambil karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang diinginkan oleh penulis. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut: 1. Perusahaan di industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan berturut-turut pada tahun 2021-2023. 2. Perusahaan di industri makanan dan minuman yang melaporkan laporan keberlanjutan berturut-turut pada tahun 2021-2023. 3. Perusahaan di industri makanan dan minuman yang mengikuti penilaian kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) tahun 2022-2023.

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah
Populasi perusahaan di industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan periode tahun 2021-2023	24
Perusahaan di industri makanan dan minuman yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2021-2023 secara lengkap	(5)
Perusahaan di industri makanan dan minuman yang tidak mengikuti penilaian kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) tahun 2021-2023	(7)
Perusahaan di industri makanan dan minuman yang memenuhi kriteria	12

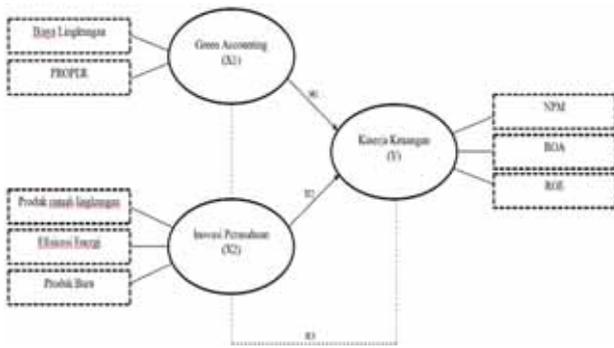
Berikut adalah kode saham dan nama perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT. Akasha Wira Tbk
2.	AISA	PT. FKS Food Sejahtera Tbk
3.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
4.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
7.	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
8.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
9.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
10.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk
11	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
12	GOOD	PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi yang diambil dari media dan elektronik. Data penelitian ini berasal dari www.idx.co.id dan situs web perusahaan sampel.

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan mulai dari tahun 2021 hingga 2023 yang berjumlah 36 laporan keuangan dan 36 laporan keberlanjutan dari 12 perusahaan tersebut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Dari kerangka konseptual di atas, dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

- H1: *Green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H2: Inovasi perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H3: *Green accounting* dan inovasi perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Penelitian ini menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS (*Statistic For Social Science*) sebagai alat untuk membantu menganalisis data penelitian ini. SPSS adalah aplikasi/perangkat lunak yang digunakan untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan baik secara statistik parametrik maupun statistik non-parametrik. Uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas adalah beberapa uji yang digunakan dalam penelitian. Pengujian hipotesis juga menggunakan uji parsial (Uji T) dan simultan (Uji F), serta analisis regresi linear.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dari populasi penelitian didistribusikan secara normal. Ini dapat dicapai dengan menggunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov dan dengan memeriksa angka signifikansi dari variabel residual tidak terstandar.

Tabel 1. Uji Normalitas

Test of Normality			
Kolmogorov-Smirnov ^a			
	Statistic	df	Sig.
X _{1.1}	0.472	36	0.152
X _{1.2}	0.424	36	0.200
X _{2.1}	0.216	36	0.080
X _{2.2}	0.525	36	0.065
X _{2.3}	0.229	36	0.100

a. Lilliefors Significance Correction

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPM	ROA	ROE
N		36	36	36
Normal Parameter ^{a,b}	Mean	0.1091	0.1058	0.1544
	Std. Deviation	0.05862	0.05499	0.05221
Most Extreme Differences	Absolute	0.113	0.115	0.136
	Positive	0.113	0.115	0.136
Negative	Negative	-0.081	-0.077	-0.077
	Test Statistic	0.113	0.115	0.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.090 ^c

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

d. This is a lower bound of the true significance

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menggunakan teknik uji Kolmogorov-Smirnov untuk variabel kinerja keuangan dapat dilihat pada nilai Sig dan Asymp. Sig. (2-tailed). Untuk indikator biaya lingkungan (X_{1.1}) menunjukkan hasil 0,152, untuk indikator PROPER (X_{1.2}) menunjukkan hasil 0,200, untuk indikator produk ramah lingkungan (X_{2.1}) menunjukkan hasil 0,080, untuk indikator efisiensi energi (X_{2.2}) menunjukkan hasil 0,065, untuk indikator produk baru (X_{2.3}) menunjukkan hasil 0,100, untuk indikator NPM (Y_{1.1}) menunjukkan hasil 0,200, untuk indikator ROA (Y_{1.2}) menunjukkan hasil 0,200, dan untuk ROE (Y_{1.3}) menunjukkan hasil 0,090 dimana hasil dari indikator dari ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residu dari ketiga indikator tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Jika nilai toleransi di bawah 0,10 atau nilai VIF di atas 10, maka multikolinearitas dapat terjadi. Sebaliknya, jika nilai toleransi di atas 0,10 atau VIF di bawah 10, maka tidak ada

multikolinieritas yang signifikan dalam model tersebut.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X _{1.1}	0.870	1.150
X _{1.2}	0.571	1.750
X _{2.1}	0.451	2.218
X _{2.2}	0.825	1.212
X _{3.3}	0.552	1.812

a. Dependent Variabel: Y_{1.1}

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X _{1.1}	0.870	1.150
X _{1.2}	0.571	1.750
X _{2.1}	0.451	2.218
X _{2.2}	0.825	1.212
X _{3.3}	0.552	1.812

a. Dependent Variabel: Y_{1.2}

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X _{1.1}	0.870	1.150
X _{1.2}	0.571	1.750
X _{2.1}	0.451	2.218
X _{2.2}	0.825	1.212
X _{3.3}	0.552	1.812

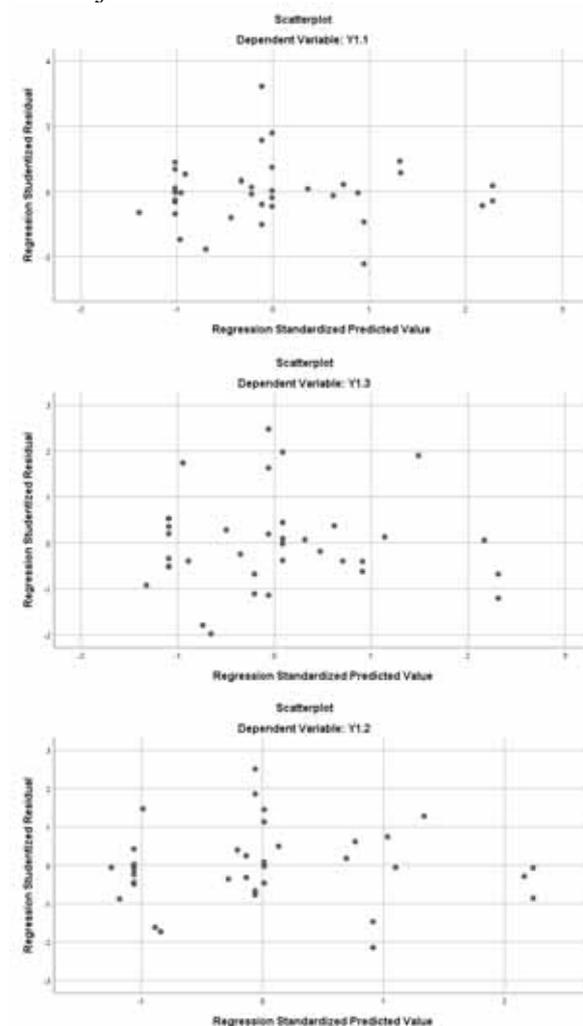
a. Dependent Variabel: Y_{1.3}

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Nilai *tolerance* untuk variabel *green accounting* adalah 0,870 dan 0,571, yang berarti di atas 0,10. Nilai *tolerance* untuk variabel inovasi perusahaan adalah 0,451, 0,825, dan 0,552, yang berarti di atas 0,10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Nilai VIF untuk variabel *green accounting* adalah 1,150 dan 1,750, masing-masing di bawah 10,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Nilai VIF untuk variabel inovasi perusahaan adalah 2,218, 1,212, dan 1,812, masing-masing di bawah 10,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, di mana sumbu Y menunjukkan nilai prediksi dan sumbu X menunjukkan residual.



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar scatterplot dengan variabel kinerja keuangan yang memiliki tiga indikator, terlihat bahwa tidak ada pola khusus dalam grafik tersebut, hal ini tercermin dari penyebaran titik-titik yang tersebar secara acak di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y, yang menunjukkan bahwa model regresi dapat dianggap baik dan layak digunakan karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linear

Untuk melihat hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen, analisis regresi linear sederhana digunakan. Tujuan utama adalah untuk mengetahui bagaimana variabel X mempengaruhi variabel Y.

Tabel 2. Uji Analisis Regresi Linear

Coefficients ^a	
Model	Unstandardized Coefficients B
1 (Constant)	0.272
X _{1.1}	-0.002
X _{1.2}	-0.014
X _{2.1}	-0.035
X _{2.2}	-0.049
X _{3.3}	-0.004

a. Dependent Variabel: Y_{1.1}

Coefficients ^a	
Model	Unstandardized Coefficients B
1 (Constant)	0.263
X _{1.1}	-0.006
X _{1.2}	-0.004
X _{2.1}	-0.030
X _{2.2}	-0.043
X _{3.3}	-0.002

a. Dependent Variabel: Y_{1.2}

Coefficients ^a	
Model	Unstandardized Coefficients B
1 (Constant)	0.253
X _{1.1}	-0.005
X _{1.2}	-0.006
X _{2.1}	-0.022
X _{2.2}	-0.037
X _{3.3}	-0.004

a. Dependent Variabel: Y_{1.3}

Model analisis regresi liniernya adalah sebagai berikut :

Persamaan 1 : $Y = 0,272 - 0,002 + e$, $Y = 0,263 - 0,006 + e$ dan $Y = 0,253 - 0,005 + e$

Konstanta 0,272 menunjukkan *intercept* atau nilai NPM ketika semua variabel bernilai nol. Koefisien -0,002 menunjukkan pengaruh negatif dari variabel independen terhadap

NPM. Konstanta 0,263 menunjukkan *intercept* atau nilai ROA ketika semua variabel bernilai nol. Koefisien -0,006 menunjukkan pengaruh negatif dari variabel independen terhadap ROA. Konstanta 0,253 menunjukkan *intercept* atau nilai ROE ketika semua variabel bernilai nol. Koefisien -0,005 menunjukkan pengaruh negatif dari variabel independen terhadap ROE.

Persamaan 2 : $Y = 0,272 - 0,014 + e$, $Y = 0,263 - 0,004 + e$ dan $Y = 0,253 - 0,006 + e$

Konstanta 0,272 menunjukkan *intercept* atau nilai NPM ketika semua variabel bernilai nol. Koefisien -0,014 menunjukkan pengaruh negatif dari variabel independen terhadap NPM. Konstanta 0,263 menunjukkan *intercept* atau nilai ROA ketika semua variabel bernilai nol. Koefisien -0,004 menunjukkan pengaruh negatif dari variabel independen terhadap ROA. Konstanta 0,253 menunjukkan *intercept* atau nilai ROE ketika semua variabel bernilai nol. Koefisien -0,006 menunjukkan pengaruh negatif dari variabel independen terhadap ROE.

Persamaan 3 : $Y = 0,272 - 0,035 + e$, $Y = 0,263 - 0,030 + e$ dan $Y = 0,253 - 0,022 + e$

Konstanta 0,272 menunjukkan *intercept* atau nilai NPM ketika semua variabel bernilai nol. Koefisien -0,035 menunjukkan pengaruh negatif dari variabel independen terhadap NPM. Konstanta 0,263 menunjukkan *intercept* atau nilai ROA ketika semua variabel bernilai nol. Koefisien -0,030 menunjukkan pengaruh negatif dari variabel independen terhadap ROA. Konstanta 0,253 menunjukkan *intercept* atau nilai ROE ketika semua variabel bernilai nol. Koefisien -0,022 menunjukkan pengaruh negatif dari variabel independen terhadap ROE.

Persamaan 4 : $Y = 0,272 - 0,049 + e$, $Y = 0,263 - 0,043 + e$ dan $Y = 0,253 - 0,037 + e$

Konstanta 0,272 menunjukkan *intercept* atau nilai NPM ketika semua variabel bernilai nol. Koefisien -0,049 menunjukkan pengaruh negatif dari variabel independen terhadap

NPM. Konstanta 0,263 menunjukkan *intercept* atau nilai ROA ketika semua variabel bernilai nol. Koefisien -0,043 menunjukkan pengaruh negatif dari variabel independen terhadap ROA. Konstanta 0,253 menunjukkan *intercept* atau nilai ROE ketika semua variabel bernilai nol. Koefisien -0,037 menunjukkan pengaruh negatif dari variabel independen terhadap ROE.

Persamaan 5 : $Y = 0,272 - 0,004 + e$, $Y = 0,263 - 0,002 + e$ dan $Y = 0,253 - 0,004 + e$

Konstanta 0,272 menunjukkan *intercept* atau nilai NPM ketika semua variabel bernilai nol. Koefisien -0,004 menunjukkan pengaruh negatif dari variabel independen terhadap NPM. Konstanta 0,263 menunjukkan *intercept* atau nilai ROA ketika semua variabel bernilai nol. Koefisien -0,002 menunjukkan pengaruh negatif dari variabel independen terhadap ROA. Konstanta 0,253 menunjukkan *intercept* atau nilai ROE ketika semua variabel bernilai nol. Koefisien -0,004 menunjukkan pengaruh negatif dari variabel independen terhadap ROE.

Persamaan 6 : $Y = 0,272 + 0,002 - 0,014 - 0,035 - 0,049 - 0,004 + e$, $Y = 0,263 - 0,006 - 0,004 - 0,030 - 0,043 - 0,002 + e$, dan $Y = 0,253 + 0,005 - 0,006 - 0,022 - 0,037 - 0,004 + e$

Persamaan ini mengintegrasikan seluruh pengaruh variabel independen terhadap NPM, ROA, dan ROE. Hasil akhirnya ditentukan oleh besarnya kontribusi masing-masing koefisien dalam memengaruhi NPM, ROA, dan ROE secara keseluruhan.

Uji Parsial (Uji T)

Nilai signifikansi variabel independen dianggap signifikan terhadap variabel dependen jika nilainya kurang dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka variabel independen tidak berdampak signifikan.

Tabel 3. Uji Parsial (Uji T)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.263	0.120		2.271	0.031
	X _{1,1}	-0.006	0.038	0.009	0.060	0.953
	X _{1,2}	-0.004	0.023	-0.111	-0.586	0.562
	X _{2,1}	-0.030	0.016	-0.457	-2.147	0.063
	X _{2,2}	-0.043	0.029	-0.265	-1.683	0.103
	X _{3,3}	-0.002	0.007	-0.113	-0.585	0.563

a. Dependent Variable: Y_{1,1}

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.263	0.115		2.277	0.030
	X _{1,1}	-0.006	0.036	-0.027	-0.169	0.867
	X _{1,2}	-0.004	0.022	-0.034	-0.176	0.862
	X _{2,1}	-0.030	0.016	-0.413	-1.893	0.068
	X _{2,2}	-0.043	0.028	-0.251	-1.557	0.130
	X _{3,3}	-0.002	0.006	-0.075	-0.379	0.707

a. Dependent Variable: Y_{1,2}

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.253	0.118		2.143	0.040
	X _{1,1}	-0.005	0.037	0.024	0.145	0.886
	X _{1,2}	-0.006	0.023	-0.056	-0.266	0.792
	X _{2,1}	-0.022	0.016	-0.320	-1.364	0.183
	X _{2,2}	-0.037	0.028	-0.226	-1.299	0.204
	X _{3,3}	-0.004	0.007	-0.125	-0.589	0.560

a. Dependent Variable: Y_{1,3}

Variabel *green accounting* yang diukur dengan indikator PROPER (X_{1,1}) tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan NPM (Y_{1,1}), dengan nilai signifikansi 0,953 yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, variabel *green accounting* yang diukur dengan indikator biaya lingkungan (X_{1,2}) juga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan NPM (Y_{1,1}), dengan nilai signifikansi 0,562 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *green accounting* tidak mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan NPM.

Variabel inovasi perusahaan yang diukur dengan indikator produk ramah lingkungan (X_{2,1}) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan NPM (Y_{1,1}), dengan nilai signifikansi 0,063 yang lebih

besar dari 0,05. Selain itu, variabel inovasi perusahaan dengan indikator efisiensi energi ($X_{2.2}$) juga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan NPM ($Y_{1.1}$), dengan nilai signifikansi 0,103 yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, indikator produk baru ($X_{2.3}$) tidak berdampak pada kinerja keuangan yang diukur dengan NPM ($Y_{1.1}$), dengan nilai signifikansi 0,563 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inovasi perusahaan tidak berdampak pada kinerja keuangan yang diukur dengan NPM.

Kinerja keuangan, yang diukur dengan ROA ($Y_{1.2}$), tidak dipengaruhi oleh variabel *green accounting* yang diukur dengan indikator PROPER ($X_{1.1}$), dengan nilai signifikansi 0,867 lebih besar dari 0,05. Variabel *green accounting* yang diukur melalui indikator biaya lingkungan ($X_{1.2}$) tidak berdampak pada kinerja keuangan yang diukur melalui return on assets (ROA), dengan nilai signifikansi 0,862 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *green accounting* tidak mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

Dengan mempertimbangkan indikator produk ramah lingkungan ($X_{2.1}$), variabel inovasi perusahaan tidak berdampak pada kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA) ($Y_{1.2}$), dengan nilai signifikansi 0,068 lebih besar dari 0,05. Begitu juga dengan variabel inovasi perusahaan dengan indikator efisiensi energi ($X_{2.2}$) tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan return on assets (ROA), dengan nilai signifikansi 0,130 lebih besar dari 0,05. Variabel inovasi perusahaan yang diukur melalui indikator produk baru ($X_{2.3}$) tidak berdampak pada kinerja keuangan yang diukur dengan return on assets (ROA) ($Y_{1.2}$), dengan nilai signifikansi 0,707 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa inovasi perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

Kinerja keuangan yang diukur dengan ROE ($Y_{1.3}$) tidak dipengaruhi oleh variabel *green accounting* yang diukur dengan indikator PROPER ($X_{1.1}$), dengan nilai signifikansi 0,886 lebih besar dari 0,05. Selain itu, variabel *green accounting* yang diukur melalui indikator biaya lingkungan ($X_{1.2}$) tidak berdampak pada kinerja keuangan yang diukur melalui return on assets (ROA), dengan nilai signifikansi 0,792 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *green accounting* tidak mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan ROE.

Indikator produk ramah lingkungan, variabel inovasi perusahaan ($X_{2.1}$), tidak berdampak pada kinerja keuangan, yang diukur dengan ROE ($Y_{1.3}$), dengan nilai signifikansi 0,183 lebih besar dari 0,05. variabel inovasi perusahaan dengan indikator efisiensi energi ($X_{2.2}$) tidak berdampak pada kinerja keuangan yang diukur dengan ROE ($Y_{1.3}$), dengan nilai signifikansi 0,204 lebih besar dari 0,05. Selain itu, variabel inovasi perusahaan dengan indikator produk baru ($X_{2.3}$) tidak berdampak pada kinerja keuangan yang diukur dengan ROE ($Y_{1.3}$), dengan nilai signifikansi 0,560 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa inovasi perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan ROE.

Berdasarkan data di atas, maka variabel *green accounting* (X_1) dan variabel inovasi perusahaan (X_2) tidak mempengaruhi variabel kinerja keuangan (Y_1) secara parsial.

Uji Simultan (Uji F)

Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau nilai F_{hitung} lebih rendah dari F_{tabel} , maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.047	5	0.009	3.789	.009 ^b
	Residual	0.074	30	0.002		
	Total	0.120	35			

a. Dependent Variabel: Y_{1.1}

b. Predictors (Constant), X_{2.3}, X_{1.1}, X_{2.2}, X_{1.2}, X_{2.1}

ANOVA ^a						
Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.038	5	0.008	3.307	.017 ^b
	Residual	0.068	30	0.002		
	Total	0.106	35			

a. Dependent Variabel: Y_{1.2}

b. Predictors (Constant), X_{2.3}, X_{1.1}, X_{2.2}, X_{1.2}, X_{2.1}

ANOVA ^a						
Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.024	5	0.005	3.295	.048 ^b
	Residual	0.071	30	0.002		
	Total	0.095	35			

a. Dependent Variabel: Y_{1.3}

b. Predictors (Constant), X_{2.3}, X_{1.1}, X_{2.2}, X_{1.2}, X_{2.1}

Hasil menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan dengan indikator NPM memiliki nilai F sebesar 3,789 dan signifikansi 0,009, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan cara yang sama, variabel kinerja keuangan yang diukur melalui indikator return on assets (ROA) menghasilkan nilai F sebesar 3,307 dengan signifikansi 0,017, yang lebih rendah dari 0,05. Namun, untuk indikator ROE, nilai F adalah 3,295, dengan signifikansi 0,048, yang lebih kecil dari 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa variabel *green accounting* (X₁) dan variabel inovasi perusahaan (X₂) berpengaruh secara simultan terhadap variabel kinerja keuangan (Y).

D. PENUTUP

Menurut hasil penelitian yang dilakukan menggunakan uji regresi linear, uji partial (Uji T), dan uji simultan (Uji F), variabel *green accounting* dan inovasi perusahaan tidak mempengaruhi variabel kinerja keuangan secara parsial, namun variabel variabel *green accounting* dan inovasi perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan secara bersamaan atau secara simultan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, R., & Hamidah, H. (2020). Akuntansi Lingkungan Dalam Pitutur Luhur Kejawen. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 278–296. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.2.17>
- Apriatna, R., & Lubis, S. H. A. (2023). Meningkatkan Penjualan UMKM Melalui Inovasi Kemasan Pada UMKM Di Desa Puspasari. *Abdima: Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 3173–3182.
- Dura, J., & Suharsono, R. (2022). Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 192–212. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.893>
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Pandin, M. Y. R., Trihastuti, R. A., Ramadhan, C. B., & Rahmawati, N. (2024). Penerapan Green Accounting dalam Upaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan Limbah Produksi Krupuk Pati. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4919–4929. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.1067>
- Pratiwi, N. A., Sujono, & Madi, R. A. (2025). Peran Inovasi Teknologi Pproduk dan Proses Hijau Dalam Memediasi Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *HOMANIS: Halu Oleo Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 668–684. <https://doi.org/10.55598/homanis.v2i3.177>
- Putri, G. R. (2023). *Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Bisnis Terhadap Inovasi Produk dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM di Kec. Balik Bukit Kab. Lampung Barat)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Qatrunnada, R. C. (2023). Pengaruh Green

Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Industri Semen, Kimia Dan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3149–3160. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17853>

Rahmawati, F. A., & Suwarno. (2025). Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi. *MSEJ: Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(6), 142–153.

<https://doi.org/10.37385/msej.v6i6.8704>

Rangan, J. N. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada Rumah Sakit Negeri Di Kabupaten Seram Bgalian Barat. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 3(2), 113–132.

<https://doi.org/10.30598/kupna.v3.i2.p113-132>

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan Ketiga*. Bandung : Alfabeta.

Susanto, D. A. (2023). *Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Inovasi Produk (Studi Kasus Depot Tahu Sumedang RWJ, Kemang, Bogor)*. Pakuan.

Wajdi, F., Atiningsih, S., Sinurat, J., Agustina, E. B., Ridhasyah, R., Lidyawati, Hozairi, Amane, A. P. O., Hantono, Jumiati, E., Suprpto, F. M., Rijal, K., Ginting, R., & Yanto, H. (2024). *Metodologi Penelitian & Analisis Data Komprehensif*. Bandung : Widina Media Utama.

PERAN *CUSTOMER SERVICE* (CS) TERHADAP KUALITAS PELAYANAN DAN KEPATUHAN SYARIAH DI BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) KOTA BENGKULU

Rahmadia Pami Aprilina¹⁾, Supardi²⁾, Kustin Hartini³⁾

^{1,2,3}Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Correspondence author: R.P.Aprilina, aprilina003@gmail.com, Bengkulu, Indonesia

Abstract

The purpose of this study was to determine the quality of customer service officers at Bank Syariah Indonesia (BSI) in Bengkulu City and to determine customer service officers from the perspective of sharia compliance. This study is a field study using a descriptive qualitative approach, through observation, interviews, and documentation methods. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and data conclusion. The results show that the quality of customer service officers at Bank BSI Bengkulu has met good standards in the aspects of tangibles, reliability, responsiveness, assurance, and empathy. Clean facilities, comfortable waiting rooms, and the professional appearance of employees create a positive experience. The speed, accuracy, and openness of information show the service reliability, which can increase customer trust. Customer service officers are friendly, responsive to complaints, and provide fast and appropriate solutions. Caring and professionalism are the main factors in improving customer satisfaction. Customer service officers at Bank BSI Bengkulu is in accordance with Sharia law, focusing on product and contract transparency, avoiding gambling (maysir) and gharar, and preventing usury (riba). Customer service officers clearly explains product benefits and risks, ensuring transactions comply with Sharia principles. Customer service officers uses empathy and fair solutions to handle customer complaints. Furthermore, oversight by the Sharia Supervisory Board (DPS) ensures services remain in accordance with the fatwa DSN-MUI.

Keywords: service quality, sharia compliance, customer service

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas pelayanan *customer service* di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kota Bengkulu serta untuk mengetahui pelayanan *customer service* di Bank BSI Bengkulu dilihat dari sisi kepatuhan syariah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, kemudian menarik kesimpulan dari data yang ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan *customer service* di Bank BSI Kota Bengkulu telah memenuhi standar yang baik dalam aspek tangibles, reliability, responsiveness, assurance, dan empathy. Fasilitas bersih, ruang tunggu nyaman, serta tampilan profesional pegawai menciptakan pengalaman positif. Keandalan layanan terlihat dari kecepatan, ketepatan, dan keterbukaan informasi, yang dapat meningkatkan kepercayaan nasabah. Petugas *customer service*

ramah, sigap menangani keluhan, memberikan solusi cepat dan tepat. Kepedulian dan profesionalisme menjadi faktor utama dalam meningkatkan kepuasan nasabah. Dan Pelayanan *customer service* di Bank BSI Bengkulu telah sesuai dengan kepatuhan syariah, berfokus pada transparansi produk dan akad, penghindaran *maysir* dan *gharar*, serta pencegahan *riba*. *Customer service* menjelaskan manfaat dan risiko produk secara jelas, memastikan transaksi sesuai prinsip syariah, Penanganan keluhan dilakukan dengan empati dan solusi yang adil. Selain itu, pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) memastikan layanan tetap sesuai dengan fatwa DSN-MUI.

Kata Kunci : kualitas pelayanan, kepatuhan syariah, *customer service*

A. PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga yang sangat penting dalam perekonomian, dimana Bank merupakan suatu alat penggerak perekonomian di Indonesia. Bank adalah suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan yang aktivitasnya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman serta memberikan jasa pelayanan bank lainnya (Ceysa et al., 2024).

Jasa pelayanan yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah yang berkaitan dengan kegiatan usaha dan operasional bank sehari-hari dilakukan oleh *customer service*. *Customer service* adalah setiap kegiatan yang diperuntukkan atau ditunjukkan untuk memberikan kepuasan kepada nasabah melalui pelayanan yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan nasabah (Fadilah & Hasibuan, 2022).

Peran *customer service* disebut sebagai unit *front line* bank yang sangat penting yaitu sebagai pelaksana proses awal kegiatan bank yang berhubungan langsung dengan nasabah (Widy & Dewi, 2024). Terdapat empat fungsi utama yang dituntut dari seorang *customer service* yang dikaitkan dengan peran *public relations* yaitu *communicator*, *relationship*, *backup management*, dan *good image maker*. Empat fungsi tersebut dikaitkan dengan *customer service* sebagai juru bicara bank harus mampu berkomunikasi secara intensif dengan nasabah maupun calon nasabah (Putri, 2021). Kemampuan *customer service* harus

membangun hubungan positif antara bank dan nasabah maupun calon nasabah.

Sebagai lembaga keuangan yang mendapat kepercayaan masyarakat atas dananya, bank semaksimal mungkin melakukan daya tarik ekonomi berupa bunga tinggi, bonus serta hadiah yang menarik. Berbagai cara dilakukan bank dengan tujuan meningkatkan penghimpunan dana dari masyarakat yang salah satu caranya adalah meningkatkan volume (kapasitas) nasabah (Sinaga et al., 2020).

Kegagalan dalam meningkatkan volume nasabah dapat terjadi dikarenakan kesalahan bank itu sendiri sebagai perusahaan, yang kurang mampu memenuhi selera masyarakat, tidak tanggap akan tugas sehari-hari yang berhubungan dengan nasabah. Ada hal yang menyebabkan *customer service* kurang mendapat tempat di hati nasabah. Dari beberapa hal tersebut bahwa pelayanan yang kurang baik menjadi penyebab dominan bagi nasabah untuk meninggalkan bank (Alwahidin & Afni, 2022). Terdapat pengaruh kuat antara pelayanan yang buruk yang diberikan kepada nasabah terhadap kinerja suatu bank. Prosentasi yang tinggi kekecewaan nasabah sebagai penyebab nasabah meninggalkan bank, dalam memandu pelayanan, sehingga tercipta suatu kesatuan budaya dalam tubuh perusahaan (Ismet et al., 2024).

Jasa pelayanan yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah yang berkaitan dengan kegiatan usaha dan operasional bank sehari-hari dilakukan oleh *customer service*. *Customer service* adalah setiap kegiatan yang diperuntukkan atau ditunjukkan untuk

memberikan kepuasan kepada nasabah melalui pelayanan yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan nasabah (Astuti & Huda, 2022).

Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai salah satu lembaga perbankan syariah terbesar di Indonesia memiliki tanggung jawab yang besar dalam memastikan bahwa seluruh operasional dan layanan yang diberikan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini sangat penting karena kepercayaan nasabah terhadap bank syariah bergantung pada kepatuhan bank tersebut terhadap prinsip-prinsip seperti bebas dari *riba*, *gharar*, dan *maysir*, serta transaksi yang adil dan transparan. Salah satu elemen penting yang menentukan persepsi nasabah terhadap kepatuhan syariah adalah kualitas pelayanan yang diberikan oleh *customer service* (CS), yang merupakan garda depan dalam melayani nasabah.

Kualitas pelayanan CS sangat berpengaruh dalam membentuk persepsi nasabah mengenai apakah bank tersebut benar-benar menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam setiap aspeknya. Aspek layanan seperti kejujuran, keterbukaan informasi, serta kesesuaian produk dengan prinsip-prinsip syariah menjadi indikator penting dalam mengukur kualitas pelayanan tersebut (Mhd.Ari et al., 2024). Namun, meskipun CS diharapkan mampu memberikan layanan yang profesional dan berlandaskan pada prinsip syariah, masih terdapat tantangan dalam memastikan bahwa seluruh aspek pelayanan CS konsisten dengan prinsip-prinsip syariah yang ketat. Hal ini menjadi perhatian khusus di daerah dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Kota Bengkulu, di mana nasabah bank syariah sangat mengutamakan kepatuhan syariah dalam memilih produk dan layanan keuangan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas pelayanan di sektor perbankan syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap loyalitas dan kepuasan nasabah (Devi & Silviany, 2025; Febiola et al., 2023). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara kualitas pelayanan *Customer service* dan kepatuhan syariah masih terbatas, khususnya di Kota Bengkulu.

Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji bagaimana kualitas pelayanan CS di BSI Kota Bengkulu berkontribusi terhadap persepsi nasabah mengenai kepatuhan syariah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam. Fokus utamanya adalah menganalisis bagaimana kualitas pelayanan yang diberikan oleh *customer service* (CS) di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kota Bengkulu memengaruhi persepsi dan implementasi kepatuhan syariah dalam pelayanan perbankan. Penelitian deskriptif kualitatif sangat cocok digunakan karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman, pandangan, dan interaksi secara komprehensif, sehingga memberikan gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, yang bertujuan menggali pengalaman dan persepsi para nasabah serta petugas CS terkait kualitas pelayanan berbasis syariah. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung terhadap interaksi antara CS dan nasabah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas pelayanan *Customer service* di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kota Bengkulu

1. *Tangibles* (Bukti Fisik)

Ruang kantor bersih, peralatan modern, staf berpakaian rapi. Seperti yang disampaikan saudara Nova Sari, beliau mengatakan bahwa:

“Pengalaman saya saat berinteraksi dengan *Customer service* di BSI cukup baik. Petugas *Customer service* selalu bersikap ramah, responsif, dan berusaha memberikan penjelasan yang jelas terkait produk dan layanan perbankan. Selain itu, ruang tunggu yang nyaman dan bersih, serta penampilan profesional

petugas *Customer service* turut memberikan kesan positif“.

Pelayanan yang berkualitas mencakup keandalan dalam menyampaikan layanan yang dijanjikan secara akurat, daya tanggap dalam merespons kebutuhan nasabah, kepastian yang menunjukkan profesionalisme dan keamanan dalam transaksi, empati terhadap kebutuhan individu nasabah, serta bukti fisik berupa fasilitas yang nyaman dan representatif.

Saudari Nova Sari menanggapi terhadap kualitas pelayanan yang diberikan *customer service* di Bank Syariah Indonesia Kota Bengkulu.

“Alhamdulillah saya sebagai nasabah puas atas pelayanan yang diberikan disini, terutama keramahan *Customer service*-nya mereka selalu tersenyum dan menyambut nasabah “

2. Reliability (Keandalan)

Transaksi tepat waktu, informasi sesuai kenyataan. Seperti yang disampaikan saudara Yudi, beliau mengatakan bahwa

“Selama saya bertransaksi di bank ini, *Customer service* memberikan pelayanan yang cepat dan bagus, dan saya menyukai itu karna pelayanannya cepat, dan saya seorang guru jadi saya harus terburu-buru dalam bertransaksi.”

Nuryunda Erka juga mengatakan bahwa

“Pelayanan *Customer service* bagi sudah cukup memuaskan. Dengan memberikan informasi yang jelas dan terbuka mengenai produk atau layanan, saya merasa lebih percaya dan merasa aman dalam melakukan transaksi.”

Pelayanan yang baik adalah pelayanan yang di berikan secara cepat, tepat dan dengan etika yang baik sehingga memenuhi kebutuhan dan kepuasan bagi yang menerimanya. Pelayanan yang cepat dan tepat yang di maksudkan adalah pelayanan yang di berikan tidak bertele-tele, pelayanan yang cepat dan tepat di respon baik oleh nasabah.

Kualitas pelayanan merupakan ukuran seberapa baik suatu layanan dapat memenuhi kebutuhan, harapan dan kepuasan pelanggan. Saudari Nova Sari mengungkapkan bahwa

“Secara keseluruhan bagi saya sudah cukup memuaskan ya. Pelayanannya ramah, informatif, dan

sesuai dengan prinsip syariah. Semoga kualitas layanan yang baik ini tetap dipertahankan dan semakin ditingkatkan.”

Pelayanan *Customer service* di BSI sudah cukup memuaskan, sebagaimana yang dikatakan oleh saudari Nuryunda Erka:

“Pelayanan *Customer service* bagi saya sudah cukup memuaskan. Dengan memberikan informasi yang jelas dan terbuka mengenai produk atau layanan, saya merasa lebih percaya dan merasa aman dalam melakukan transaksi. Harapan saya, *Customer service* di BSI ini dapat terus mempertahankan pelayanan yang seperti sekarang, dan semakin baik ke depannya “.

Hal ini juga disampaikan oleh Dewi Oktavia:

“ Pelayanan *Customer service* di BSI sudah memuaskan. Informasi yang jelas dan terbuka membuat saya merasa lebih percaya dan aman dalam bertransaksi. Harapan saya, pelayanan ini tetap dipertahankan dan terus ditingkatkan “.

Keandalan pelayanan BSI tercermin dalam keterbukaan informasi mengenai produk dan layanan, yang membuat nasabah merasa aman dan percaya dalam melakukan transaksi. Konsistensi dalam memberikan pelayanan yang akurat dan dapat diandalkan adalah salah satu faktor penting yang membuat nasabah puas.

3. Responsiveness (Daya Tanggap)

Kesediaan membantu pelanggan dengan cepat dan solutif. Contoh: keluhan direspons segera, pertanyaan dijawab cepat. Untuk mengetahui bagaimana kualitas pelayanan *customer service* terhadap nasabahnya penulis menanyakan kepada saudari Dewi Oktavia, mengatakan bahwa:

“ Selama berinteraksi dengan *Customer service* selalu disambut dengan ramah, memberikan senyuman, serta menjelaskan informasi dengan sopan dan jelas. Ketika saya bertanya, mereka memberikan respons yang cepat baik dan penjelasannya mudah dimengerti. “

Kemudian dari nasabah atas nama Nuryunda Erka juga mengatakan bahwa

“Pelayanannya sangat baik dalam melayani nasabah. Ketika saya bertanya, mereka memberikan respons yang baik dan penjelasannya mudah dimengerti.”

Saudara Suwadi juga mengatakan bahwa :

“Dari yang saya lihat sebagian besar berinteraksi nasabah dengan *Customer service* sangat baik. Mereka selalu responsif, ramah, dan siap membantu nasabah dengan cepat. Ketika ada nasabah yang membutuhkan bantuan atau mengalami masalah, CS dengan sigap memberikan solusi. Hal ini tentu membantu menciptakan suasana yang nyaman dan tertib di dalam bank, karena nasabah merasa puas dan tidak menunggu terlalu lama.”

Sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan nasabah sebelum bertemu *customer service*, Saudara Suwadi sering mengamati bagaimana *customer service* menangani kebutuhan dan keluhan nasabah. Jika *customer service* memberikan pelayanan yang responsif, ramah, dan profesional, Hal tersebut menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif di lingkungan bank. Kerja sama yang baik antara satpam dan *customer service* membantu menjaga ketertiban serta meningkatkan kepuasan nasabah.

Respons cepat dan kesiapan dalam memberikan pelayanan juga menjadi faktor utama kepuasan nasabah, sebagaimana dikatakan oleh Nuryunda Erka dan Dewi Oktavia yang berharap agar pelayanan *customer service* BSI tetap dipertahankan dan semakin baik ke depannya.

Suwadi, selaku Satpam di BSI Kota Bengkulu, juga menegaskan pentingnya peningkatan layanan secara berkelanjutan:

“Secara keseluruhan mungkin sudah sangat baik ya, komunikasi yang terbuka antara *customer service* dan nasabah, di mana setiap nasabah diberikan penjelasan yang jelas terkait proses dan biaya yang ada. Hal ini memberikan rasa aman dan kepercayaan bagi nasabah dalam melakukan transaksi tanpa adanya kebingungan atau keraguan. Yang pasti jangan gampang puas, dan terus tingkatkan pelayanannya.”

Harapan nasabah agar pelayanan terus ditingkatkan menunjukkan bahwa daya tanggap BSI terhadap kebutuhan dan harapan pelanggan sangat penting untuk terus dijaga dan dikembangkan.

4. Assurance (Jaminan)

Staf ramah, paham produk, data pelanggan aman. Seperti yang disampaikan saudara suwadi, beliau mengatakan bahwa:

“ Mereka selalu responsif, ramah, dan siap membantu nasabah dengan cepat. Ketika ada nasabah yang

membutuhkan bantuan atau mengalami masalah, CS dengan sigap memberikan solusi. Hal ini tentu membantu menciptakan suasana yang nyaman dan tertib di dalam bank, karena nasabah merasa puas dan tidak menunggu terlalu lama “.

Pelayanan *customer service* adalah salah satu faktor mendukung keberhasilan sebuah perusahaan, pelayanan yang baik akan berdampak kepada perusahaan juga, setiap nasabah tentu akan senang jika di layani dengan baik, keramahan serta selalu tersenyum dalam menyambut nasabah merupakan point terpenting yang harus dimiliki *customer service* dalam memberikan pelayanan kepada nasabah maupun calon nasabah. Hal tersebut dapat di buktikan dari pernyataan dari saudara Yudi yang mengatakan bahwa :

“ Menurut saya pelayanan yang diberikan sudah cukup baik, terutama kerapian pegawai dalam berpakaian Keramahan serta kesabarannya menanggapi permasalahan nasabah. Dan yang saya lebih suka, mereka tidak membeda-bedakan status sosial nasabah. Semua nasabah diperlakukan sama tanpa memandang latar belakang pendidikan dan pekerjaannya.”

Hal yang sama juga di ungkap oleh Dewi Oktavia juga mengatakan bahwa

”Pelayanan yang diberikan oleh *Customer service* menurut saya lumayan bagus, ramah, dan sopan. Saat mendengarkan pertanyaan dan menangani keluhan, *Customer service* juga cukup responsif dan sigap..”

Dengan memberikan informasi yang jelas dan terbuka mengenai produk atau layanan, nasabah merasa lebih aman dan percaya saat melakukan transaksi. Hal ini mencerminkan komitmen Bank Syariah Indonesia (BSI) Kota Bengkulu dalam menjaga transparansi yang menjadi salah satu indikator penting dalam pelayanan *customer service*.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suwadi ‘

“setiap nasabah diberikan penjelasan yang jelas terkait proses dan biaya yang ada. Hal ini memberikan rasa aman dan kepercayaan bagi nasabah dalam melakukan transaksi tanpa adanya kebingungan atau keraguan.”

Transparansi ini tidak hanya meningkatkan kepuasan nasabah tetapi juga memperkuat hubungan antara bank dan nasabah, yang diharapkan dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan ke depannya.

5. *Empathy* (Empati)

Mendengarkan kebutuhan pelanggan, memberikan solusi sesuai. Seperti yang disampaikan saudari Nuryunda Erka, mengatakan bahwa:

“*Customer service* selalu menyambut dengan ramah, memberikan senyuman, serta menjelaskan informasi dan solusi dengan sopan dan jelas.”

Dalam islam sikap empati merupakan wujud dari keamanan karyawan untuk memberikan kemudahan pada nasabah dengan senang hati dalam melakukan transaksi, selain itu perilaku adil adalah memberikan hak kepada yang berhak atau dengan kata lain menempatkan suatu pada tempatnya, *customer service* telah menerapkan sikap adil tersebut kepada para nasabahnya, pernyataan tersebut telah disampaikan oleh saudara Yudi

“Semua nasabah diperlakukan sama tanpa memandang latar belakang pendidikan dan pekerjaannya. Tua maupun muda, yang naik mobil maupun naik motor. Mereka tetap santun dan menghargai nasabah dengan selayaknya.”

Untuk memastikan nasabah merasa puas, penting juga bagi *customer service* untuk bersikap adil. Sikap adil berarti memberikan perlakuan yang sama kepada setiap nasabah tanpa memandang status sosial, latar belakang, atau kondisi lainnya. Dengan sikap ini, nasabah merasa dihargai dan diperlakukan dengan hormat, yang akan meningkatkan tingkat kepuasan terhadap layanan yang diberikan. sebagai mana hasil wawancara dengan saudara Yudi, beliau mengatakan bahwa:

“Saya puas dengan pelayanan *Customer service* BSI. Pegawainya rapi, ramah, dan sabar dalam menangani nasabah. Saya juga mengapresiasi sikap mereka yang adil dan tidak membeda-bedakan status sosial, sehingga semua nasabah merasa dihargai. Semoga tetap terjaga dan makin baik ke depannya “.

Hal ini menunjukkan sikap profesionalisme, keramahan, dan kesabaran dalam melayani nasabah, menunjukkan

bahwa BSI berhasil menciptakan lingkungan yang inklusif dan adil, di mana semua nasabah, tanpa memandang status sosial.

Keberpihakan terhadap kenyamanan dan kepuasan nasabah menjadi perhatian utama dalam pelayanan BSI. Keterlibatan *Customer service* yang ramah dan peduli terhadap kebutuhan nasabah mencerminkan empati dalam memberikan pelayanan yang lebih baik.

Pelayanan *customer service* di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kota Bengkulu dilihat dari sisi kepatuhan syariah

1. Transparansi Produk dan Akad Perbankan Syariah

Salah satu prinsip utama dalam perbankan syariah adalah transparansi dalam produk dan akad. Saudari Een Tantri Yuswanti selaku *customer service* di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kota Bengkulu menjelaskan bahwa *Customer service* di BSI memastikan bahwa setiap nasabah memahami manfaat dan risiko dari produk yang mereka pilih. Sebelum menawarkan produk, *customer service* terlebih dahulu menanyakan tujuan nasabah dalam menggunakan layanan perbankan, seperti yang dijelaskan berikut:

“Biasanya jika terkait dengan produk itu kita tanyakan terlebih dahulu tujuannya untuk apa, itu yang membedakan kita dengan bank konvensional. Kalau kita di BSI ini ada beberapa rekening tabungan. Misalnya, kalau nasabah mau buka tabungan khusus untuk usaha, otomatis kita sarankan buka tabungan bisnis. Kalau untuk menabung biasa, kita punya tabungan wadiah dan mudarabah. Kita kasih tahu manfaatnya, misalnya mudarabah ada bagi hasilnya tetapi ada biaya administrasi, sedangkan wadiah bersifat titipan tanpa biaya dan tanpa bagi hasil.”

Selain itu, *customer service* juga memastikan bahwa nasabah mendapatkan penjelasan yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, terutama bagi mereka yang belum familiar dengan produk perbankan syariah. saudari Een Tantri Yuswanti menyebutkan

“Untuk memastikannya, kita tanyakan terlebih dahulu kebutuhannya apa dan kita jelaskan dahulu seperti yang saya sebutkan di awal tadi. Kita kasih tahu manfaat setiap produknya apa.”

Hal ini menunjukkan bahwa *Customer service* di BSI berupaya untuk memenuhi prinsip transparansi dan edukasi yang sesuai dengan standar syariah.

2. Penghindaran unsur *Maysir* (perjudian) dan *Gharar* (ketidakjelasan)

BSI berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap produk dan layanan yang diberikan tidak mengandung unsur *maysir* atau spekulasi yang bertentangan dengan prinsip syariah. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melakukan pengecekan terhadap aktivitas transaksi nasabah yang mencurigakan. Saudari Een Tantri Yuswanti menjelaskan langkah-langkah yang diambil oleh BSI dalam pelayanannya untuk mencegah adanya unsur perjudian dalam transaksi perbankan:

“Kalau unsur perjudian, biasanya kita cek dulu pekerjaan nasabah. Misalkan nasabah ini seorang mahasiswa tetapi transaksinya banyak sampai puluhan juta, dana masuk dana keluar, itu bisa kita cek, karena secara logika itu tidak mungkin seorang mahasiswa.”

Pemeriksaan ini dilakukan untuk memastikan bahwa dana yang digunakan dalam transaksi perbankan tidak berasal dari sumber yang tidak halal atau mengandung unsur spekulatif yang dilarang dalam Islam.

3. Pencegahan Unsur *Riba* dalam Setiap Transaksi

Salah satu aspek fundamental dalam perbankan syariah adalah menghindari *riba* dalam setiap transaksi. *Customer service* di BSI memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa nasabah memahami konsep ini sejak awal pembukaan rekening atau penggunaan produk perbankan syariah. Saudari Een Tantri Yuswanti menjelaskan bahwa:

“Di BSI tidak ada unsur *riba*, makanya kita jelaskan dari awal jenis tabungan dan hal-hal lainnya. Dalam artian, ketika nanti setelah jadi rekeningnya, tahutahunya ada biaya-biaya atau potongan, nasabah sudah mengerti karena sudah kita jelaskan di awal “.

Dengan adanya edukasi ini, *customer service* berusaha memastikan bahwa nasabah paham bahwa setiap potongan atau biaya yang

diterapkan dalam perbankan syariah bukan merupakan bunga (*riba*), melainkan biaya administrasi yang sudah sesuai dengan ketentuan syariah.

4. Penanganan Keluhan Nasabah dengan Prinsip Syariah

Selain memberikan informasi yang jelas, *customer service* juga memiliki peran dalam menangani keluhan nasabah dengan pendekatan yang sesuai dengan prinsip Islam, seperti empati dan *ta'awun* (tolong-menolong). Saudari Een Tantri Yuswanti menyatakan:

“Kalau langkah-langkah itu, yang pertama, misal ada nasabah yang mengajukan keluhan di kami, otomatis kami memberikan empati terlebih dahulu. Biasanya, kita mengerti keadaan yang dikeluhkan oleh nasabah. Misalnya, tertelan ATM atau penipuan, itu otomatis akan diberikan empati. Yang kedua, kita kasih solusinya, kita kasih jalan yang terbaik seperti apa, nanti kita coba cek data dirinya secara keseluruhan, nanti otomatis akan terverifikasi “.

Langkah ini mencerminkan prinsip keadilan dan pelayanan prima yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, di mana nasabah tidak hanya diperlakukan sebagai klien tetapi juga sebagai bagian dari komunitas yang harus dilayani dengan baik dan adil.

5. Peran Dewan Pengawas Syariah dalam Menjaga Kepatuhan

Untuk memastikan bahwa semua produk dan layanan tetap dalam koridor syariah, BSI memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang berfungsi untuk mengawasi dan memberikan arahan sesuai dengan fatwa DSN-MUI. Saudari Een Tantri Yuswanti menyatakan “Kita sebagai bank syariah harus menjelaskan sesuai dengan prinsip syariah, kita harus menjelaskan bahwa memang di dalam syariah ada namanya Dewan Pengawas Syariah.”

DPS berperan dalam meninjau produk dan layanan agar tidak bertentangan dengan hukum Islam, serta memastikan bahwa operasional perbankan syariah tetap berada dalam jalur yang telah ditetapkan.

D. PENUTUP

Kualitas pelayanan *customer service* di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kota Bengkulu telah memenuhi standar yang baik dalam berbagai aspek, baik dari segi bukti fisik (*tangibles*), keandalan (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), dan empati (*empathy*). Yang didukung oleh fasilitas yang bersih, ruang tunggu yang nyaman, serta tampilan profesional pegawai, menciptakan pengalaman positif bagi nasabah. Keandalan layanan tercermin dalam kecepatan, ketepatan, serta keterbukaan informasi yang meningkatkan kepercayaan dan keamanan transaksi. Petugas *customer service* selalu ramah, sigap menangani keluhan, serta memberikan solusi yang cepat dan tepat. Dengan pemahaman yang baik tentang produk perbankan syariah, mereka menjelaskan secara transparan tanpa membedakan status sosial nasabah, sehingga menciptakan rasa aman dan nyaman. Selain itu, kepedulian tinggi terhadap kebutuhan nasabah ditunjukkan melalui perlakuan yang adil dan profesionalisme, yang menjadi faktor utama dalam meningkatkan kepuasan nasabah.

Pelayanan *customer service* di Bank Syariah Indonesia (BSI) BSI Kota Bengkulu sudah sesuai dengan kepatuhan syariah yang berfokus pada transparansi produk dan akad, penghindaran unsur *maysir* dan *gharar*, pencegahan *riba*, penanganan keluhan sesuai prinsip Islam, serta pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). *Customer service* memastikan nasabah memahami manfaat dan risiko produk sebelum memilih, dengan menjelaskan tujuan serta mekanisme akad perbankan syariah. Untuk menghindari unsur spekulasi dan ketidakjelasan, transaksi nasabah yang mencurigakan diperiksa agar sesuai dengan prinsip syariah. Pencegahan *riba* dilakukan dengan edukasi awal mengenai biaya administrasi agar nasabah memahami bahwa tidak ada unsur bunga dalam transaksi. Dalam menangani keluhan, *Customer service* mengedepankan empati

dan solusi yang adil, sesuai dengan kepatuhan syariah. Selain itu, DPS berperan dalam mengawasi kepatuhan operasional bank terhadap prinsip syariah guna memastikan layanan yang sesuai dengan fatwa DSN-MUI.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwahidin, & Afni, N. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Indonesia. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 57–71.
<https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i1.445>
- Astuti, S. D., & Huda, B. (2022). Pengaruh Service Excellent Customer Service Terhadap Kepuasan Nasabah Tabungan BSM di Bank Syariah Mandiri KC Jatinangor. *SHIDQIA: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 29–43.
<https://doi.org/10.30999/jsn.v1i1.765>
- Ceysa, S. D., Putri, J. D., Putri, D. A., & Siswajanthi, F. (2024). Peranan Perbankan dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 25959–25964.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16350>
- Devi, S., & Silviani, I. Y. (2025). Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Loyalitas Nasabah Bank Syariah Indonesia. *JRPS: Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 4(1), 39–48.
<https://doi.org/10.29313/jrps.v4i1.6602>
- Fadilah, A., & Hasibuan, I. H. (2022). Pengaruh Pelayanan Customer Service Terhadap Kepuasan Nasabah Bank Syariah. *Jurnal Al-Fatih Global Mulia*, 4(2), 107–120.
<https://doi.org/10.59729/alfatih.v4i2.55>
- Febiola, V., Fasa, M. I., & Suharto. (2023). Pengaruh Kepuasan Nasabah Terhadap Loyalitas Nasabah Pengguna Produk Tabungan Easy Wadiah Pada PT. Bank Syariah Indonesia Tahun 2022. *Jurnal*

- Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi*, 3(1), 97–104.
<https://doi.org/10.56870/ambitek.v3i1.73>
- Ismet, J., Bakkareng, B., & Afrizoni, H. (2024). Analisis Kualitas Pelayanan Costumer Terhadap Tingkat Kepuasan Pelanggan di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Gunung Pangilun. *Ekasakti Matua : Jurnal Manajemen*, 2(1), 35–45.
<https://doi.org/10.31933/emjm.v2i1.1014>
- Mhd.Ari, Nurkhozin, & Setiawati, P. C. (2024). Persepsi Nasabah Terhadap Kualitas Pelayanan di Bank Syariah Indonesia. *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2(2), 33–47.
<https://doi.org/10.61104/alz.v2i2.324>
- Putri, L. N. (2021). *Peran Customer Service Dalam Menangani Komplain Mesin ATM di BRI Syariah KC. Bandar Lampung*. Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
- Sinaga, A., Alam, A. P., Nawawi, M. H., & Sifana, N. (2020). Pelayanan yang Baik terhadap Nasabah sebagai Motivasi Menabung di Bank Muamalat Cabang Pembantu Stabat. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 1(2), 234–251.
<https://doi.org/10.47467/elmal.v1i2.550>
- Widy, W. P., & Dewi, S. (2024). Analisis Peranan Customer Service Dalam Manajemen Komplain Card ATM (Studi Kasus BSI KC Padang Imam Bonjol). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(10), 1453–1458.
<http://j-economics.my.id/index.php/home/article/view/261>

PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN TOKO ALDAM MART DI KOTA GRESIK

Ahmad Dandi Kurniawan¹⁾, Dewi Sutjahyani²⁾

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Correspondence author: A.D.Kurniawan, nduyekelek@gmail.com, Surabaya, Indonesia

Abstract

This study aims to determine how Indonesian Accounting Standards (SAK) for MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) are applied in preparing financial reports for Aldam Mart Store, as well as the obstacles Aldam Mart Store faces in preparing these reports. The study used a qualitative descriptive research method with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. The results show that the current process for recording and preparing financial reports for Aldam Mart Store records only daily transactions as income and expenses, without separating personal and business finances. Formal financial reports, such as balance sheets, income statements, and notes to the financial statements, prepared in accordance with SAK for MSMEs, are not yet available. The current obstacle for Adam Mart Store is a lack of resources and knowledge to prepare financial reports in accordance with the standards. After implementing SAK for MSMEs, financial reports are more transparent and informative. Several changes are visible in the current final financial reports: fixed assets and working capital are recorded more clearly, store liabilities are well documented, and the income statement shows a more structured net profit. After implementing SAK for MSMEs, financial reports become more systematic and meet recognized accounting standards.

Keywords: sak emkm, financial reports, balance sheet, liabilities, profit and loss

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan Toko Aldam Mart, serta kendala apa yang dihadapi oleh Toko Aldam Mart dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan Toko Aldam Mart saat ini hanya mencatat transaksi harian berupa pemasukan dan pengeluaran tanpa memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha. Belum tersedia laporan keuangan formal seperti neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang disusun sesuai SAK EMKM. Kendala saat ini yang dihadapi oleh Toko Adam Mart adalah kurangnya sumber daya dan pengetahuan untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Setelah penerapan SAK EMKM, laporan keuangan lebih transparan dan informatif. Beberapa perubahan yang terlihat dalam laporan keuangan akhir saat ini yaitu aset tetap dan modal usaha tercatat lebih jelas, liabilitas atau kewajiban toko terdokumentasi dengan baik, dan laporan laba rugi menunjukkan laba bersih yang lebih terstruktur. Setelah menerapkan

SAK EMKM, laporan keuangan menjadi lebih sistematis dan memenuhi standar akuntansi yang diakui.

keuangan, neraca, liabilitas, laba rugi

A. PENDAHULUAN

Dalam perekonomian, Indonesia tidak terlepas dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, terkait pula dengan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang merupakan kegiatan ekonomi paling banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. UKM sangat berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, sekaligus membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran yang ada (Yolanda & Hasanah, 2024). Kegiatan UKM pastinya tidak terlepas dari aktivitas akuntansi yang sangat berguna untuk menunjukkan perkembangan atau kondisi keuangan pada UKM sehingga kelangsungan hidup UKM tersebut dapat terekam dan menjadi bahan untuk mengevaluasi kegiatan UKM. Aktivitas akuntansi dapat juga disebut sebagai siklus akuntansi yang dimana harus berjalan secara terstruktur (Yoioaga et al., 2024).

Tingginya potensi UKM dalam perkembangan perekonomian tidak diimbangi dengan kualitas UKM seperti kurangnya pencatatan dan pengelolaan keuangan yang merupakan faktor kunci dalam keberhasilan UKM tersebut. Menyadari situasi dan kondisi seperti ini, maka diperlukan inovasi dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan (Rahmadhani, 2022).

UKM telah dipermudah dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh IAI yang dimana *exposure* draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) telah disetujui Dewan Standar Akuntansi Keuangan dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016, dengan adanya SAK EMKM dapat membantu memudahkan pelaku UKM dalam mengaplikasikan Akuntansi pada usaha mereka sehingga dapat dengan mudah

menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar (Oktaviah, 2022).

Akuntansi keuangan merupakan salah satu bidang akuntansi yang berfokus pada penyiapan laporan keuangan yang dilakukan secara bertahap dalam setiap perusahaan. Laporan ini menjadi bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen kepada para pemegang saham dan investor. Persamaan akuntansi yang diterapkan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu $Aset = Ekuitas + Liabilitas$ (Amelia et al., 2025).

Standar akuntansi keuangan berfungsi memberikan acuan dan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan antar entitas menjadi lebih seragam. Manajemen lebih mudah menyusun laporan keuangan karena pedoman memberikan ketentuan cara penyusunan tersebut (Gunawan & Nilwan, 2025). Standar akuntansi terdiri atas kerangka konseptual penyusunan laporan keuangan dan pernyataan standar akuntansi. kerangka konseptual berisikan tujuan, komponen laporan, karakteristik kualitatif, dan asumsi dalam penyusunan laporan keuangan, sedangkan pernyataan standar Akuntansi Keuangan berisikan pedoman untuk penyusunan laporan, pengaturan transaksi atau kejadian, dan komponen tertentu dalam laporan keuangan (Afifah, 2025).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Arlinda, 2023). SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai

salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya (Mus et al., 2025).

Penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan pada standar akuntansi keuangan dapat dianggap sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, karena hal tersebut dapat memastikan bahwa laporan keuangan tersebut dibuat dengan memperhatikan prinsip-prinsip akuntansi yang benar dan dapat diandalkan. Dengan demikian, laporan keuangan yang dihasilkan akan memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi di kalangan pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal ini pada akhirnya akan memberikan dampak positif pada peningkatan kredibilitas laporan keuangan tersebut (Miradji et al., 2025).

Dalam Penyusunan laporan keuangan berdasarkan pada standar akuntansi keuangan merupakan suatu bentuk peningkatan kualitas laporan keuangan, yang akan memberikan dampak dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang dimaksud. Semua pihak sangat mengerti akan pentingnya laporan keuangan dalam usaha, tetapi kebanyakan UKM di Indonesia belum semuanya mempraktikkan akuntansi di pencatatan keuangannya, masih banyak dari mereka yang menghadapi kendala di dalam penyusunan laporan keuangan (Azaro et al., 2025). Salah satunya UKM Toko Aldam Mart di kota Gresik yang merupakan sebuah perusahaan UKM yang berlokasi di Jl. Raya Mentaras, Desa Mentaras, Kec. Dukun, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61155. Toko Aldam Mart sebagai sebuah entitas mikro kecil memiliki keterbatasan sumber daya manusia dan keuangan, sehingga perlu melakukan upaya yang efektif dan efisien dalam menyusun laporan keuangannya.

SAK EMKM memberi kemudahan untuk UKM karena ketentuan pelaporan yang mudah di mengerti di dalam penerapannya. Namun pada kenyataannya SAK EMKM masih banyak belum diterapkan pada pelaku UKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya mengingat bahwa SAK EMKM merupakan Standar Akuntansi Keuangan yang baru dikeluarkan oleh IAI khusus untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan membantu pihak Toko Aldam Mart Gresik dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar SAK EMKM.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Dirwan, 2021).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah data yang disajikan secara deskriptif atau berupa uraian. Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik usaha atau karyawan yang bertugas di bagian keuangan Toko Aldam Mart. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan Toko Aldam Mart.

Pengumpulan data melalui teknik observasi dan wawancara yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Observasi bertujuan menjawab masalah penelitian pada Toko Aldam Mart untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan. Wawancara adalah Teknik pengumpulan data dengan proses tanya jawab atau lisan melalui tatap muka secara langsung antara peneliti dan narasumber.

Data yang telah dikumpulkan, disusun, serta dianalisis dengan memakai metode deskriptif kualitatif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan observasi kemudian membandingkan laporan keuangan yang sudah sesuai dan yang belum sesuai dengan SAK EMKM dan fenomena yang terjadi di lapangan. Tempat penelitian ini dilakukan di Toko Aldam Mart yang berlokasi di Jl. Raya Mentaras, Desa Mentaras, Kec. Dukun, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61155. Dilaksanakan pada bulan Oktober sampai bulan Desember 2023. Data yang sudah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dan diuraikan dalam bentuk deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing* (Penerarikan Kesimpulan).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh di Toko Aldam Mart yaitu :

1. Pada proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan saat ini, Toko Aldam Mart hanya mencatat transaksi harian berupa pemasukan dan pengeluaran tanpa memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha. Tidak ada laporan keuangan formal seperti neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang disusun sesuai SAK EMKM.
2. Pemilik usaha memiliki pemahaman yang terbatas terhadap SAK EMKM. Hal ini menyebabkan penyusunan laporan keuangan masih dilakukan secara sederhana tanpa mengacu pada prinsip akuntansi yang diatur dalam SAK EMKM.
3. Ketiga, Toko Aldam Mart belum sepenuhnya menerapkan prinsip SAK EMKM. Masalah utama adalah kurangnya sumber daya dan pengetahuan untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar ini.

Berdasarkan ketiga temuan tersebut, dapat ditarik kesimpulan pada toko Aldam mart memiliki peluang dan potensi untuk

membangun usaha yang berkembang dengan menerapkan SAK EMKM, manfaat dilakukannya hal tersebut laporan keuangan lebih terstruktur, bijak dalam pengambilan keputusan bisnis, evaluasi kinerja, dan akses pembiayaan.

Berdasarkan SAK EMKM, laporan keuangan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah harus mencakup:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca): Menampilkan aset, liabilitas, dan ekuitas pada suatu periode tertentu.
2. Laporan Laba Rugi: Memuat pendapatan, beban, dan laba atau rugi yang dihasilkan dalam periode tersebut.
3. Catatan atas Laporan Keuangan Memberikan penjelasan tambahan mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan serta informasi lain yang relevan.

Perbandingan dengan Laporan Keuangan sebelum menerapkan SAK EMKM, laporan keuangan toko ini hanya mencatat transaksi secara sederhana, tanpa adanya pemisahan yang jelas antara aset dan kewajiban. Beberapa kelemahan dalam laporan keuangan sebelumnya antara lain:

1. Tidak adanya pencatatan aset tetap secara terperinci.
2. Pencatatan pendapatan dan biaya hanya dalam bentuk laporan kas masuk dan keluar.
3. Tidak ada catatan atas laporan keuangan yang memberikan informasi lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi.

Hasil Setelah Penerapan SAK EMKM

Setelah penerapan SAK EMKM, laporan keuangan toko ini lebih transparan dan informatif. Berikut adalah beberapa perubahan yang terlihat dalam laporan keuangan akhir:

1. Aset tetap dan modal usaha tercatat lebih jelas, sehingga pemilik usaha dapat melihat nilai investasi secara akurat.
2. Liabilitas atau kewajiban toko terdokumentasi dengan baik, memudahkan dalam perencanaan pembayaran utang.

3. Laporan laba rugi menunjukkan laba bersih yang lebih terstruktur, sehingga pemilik dapat lebih mudah mengevaluasi profitabilitas usaha.

Setelah menerapkan SAK EMKM, laporan keuangan menjadi lebih sistematis dan memenuhi standar akuntansi yang diakui. Berikut adalah perbandingan laporan keuangan sebelum dan sesudah penerapan SAK EMKM :

Tabel 1. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Penerapan SAK EMKM

Aspek	Sebelum SAK EMKM	Setelah SAK EMKM
Laporan Posisi Keuangan	Tidak disajikan atau tidak lengkap	Tersaji dengan jelas sesuai standar
Laporan Laba Rugi	Hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran kas	Menyajikan perhitungan laba atau rugi secara sistematis
Catatan atas Laporan Keuangan	Tidak tersedia	Disertakan untuk menjelaskan kebijakan akuntansi dan informasi lainnya

Dampak Penerapan SAK EMKM

Penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM memberikan beberapa dampak positif bagi toko, antara lain:

1. Kemudahan dalam Akses Pendanaan, Laporan keuangan yang lebih jelas dan sesuai standar meningkatkan kepercayaan pihak eksternal seperti bank atau investor dalam memberikan pembiayaan.
2. Evaluasi Kinerja yang Lebih Akurat, Pemilik usaha dapat memantau kesehatan finansial toko dengan lebih baik dan membuat keputusan bisnis berdasarkan data yang lebih valid.
3. Kepatuhan terhadap Regulasi, Dengan menerapkan standar akuntansi yang berlaku, toko lebih siap menghadapi kewajiban perpajakan dan audit keuangan.
4. Perencanaan Keuangan yang Lebih Baik, Dengan laporan keuangan yang lebih rapi, pemilik usaha dapat menyusun strategi bisnis jangka panjang yang lebih efektif.

Dengan implementasi SAK EMKM, toko ini dapat mengelola keuangan dengan lebih baik, meningkatkan kepercayaan stakeholder, dan membuka peluang ekspansi usaha di masa depan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan terhadap pengaruh hasil penelitian yang diperoleh. Namun demikian, upaya telah dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengurangi dampak dari keterbatasan tersebut agar kesimpulan yang ditarik tetap dapat diandalkan. Sebagai berikut:

1. Data Terbatas

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada data yang tersedia di Toko Aldam Mart, yang mungkin tidak mencakup semua aspek yang relevan dengan penelitian ini.

2. Keterbatasan Waktu

Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang terbatas. Oleh karena itu beberapa spek mungkin tidak dapat diteliti secara menyeluruh.

3. Keterbatasan Subjektivitas

Penelitian ini melibatkan subjektivitas dari responden yang terlibat dalam wawancara. Oleh karena itu hasil penelitian ini mungkin terpengaruh oleh persepsi atau pendapat dari responden.

Meskipun terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini, namun penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi perusahaan dan para peneliti lainnya dalam meningkatkan kinerja dan efektivitas perusahaan.

D. PENUTUP

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Toko Aldam Mart di Kota Gresik menunjukkan bahwa standar ini dapat membantu entitas mikro, kecil, dan menengah dalam menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur, sederhana, dan sesuai dengan regulasi akuntansi yang

berlaku.

Dengan mengacu pada SAK EMKM, Toko Aldam Mart mampu menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan dapat dipahami oleh berbagai pihak, seperti pemilik usaha, investor, atau lembaga keuangan. Namun, pelaksanaan SAK EMKM di Toko Aldam Mart juga menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman pemilik atau pengelola usaha tentang standar ini dan keterbatasan sumber daya, baik dari sisi tenaga kerja yang kompeten maupun teknologi pendukung. Meskipun demikian, penerapan SAK EMKM tetap memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, F. N. (2025). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Journal of UKMC National Seminar On Accounting Proceeding*, 4(1), 138–147. <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/pnsa/article/view/1584>
- Amelia, R. W., Maynardto, E. C., Fauzi, & Rinawati, A. (2025). *Akuntansi Keuangan: Konsep, Praktik, dan Analisis Laporan Keuangan*. Medan : PT Media Penerbit Indonesia.
- Arlinda, A. N. (2023). Penggunaan Konsep Dasar SAK EMKM Untuk Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan UMKM. *Akuntansi'45: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 123–128. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i1.783>
- Azaro, K., Mustofa, A., Setyawan, B., Yusna, Y., & Mahbubah, I. (2025). Studi Literatur: Tantangan dan Solusi Implementasi Sistem Akuntansi pada UMKM. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 4323–4329. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2628>
- Dirwan, A. (2021). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Banyumas : Pena Persada.
- Gunawan, S., & Nilwan, A. (2025). The Application of Financial Accounting Standards For Micro, Small, and Medium Entities (SAK-EMKM) in The Process of Making Reports Finance For Micro, Small, and Medium Enterprises (Case Study in MSMES Abadi Cell Sribawono). *IJAMESC: International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences*, 3(1), 179–190. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v3i1.452>
- Miradji, M. A., Aisyah, R. T. I., Wijaya, R. R., Sihotang, A. F., & Fitriah, I. N. L. (2025). Strategi Penyusunan Laporan Keuangan yang Efektif dan Transparan. *JIMaKeBiDi : Jurnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis Dan Digital*, 2(3), 31–44. <https://doi.org/10.61132/jimakebidi.v2i3.598>
- Mus, S. F., Edy, S. A., Amirullah, S., & Mansur, A. (2025). Evaluasi Pencatatan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM di Kabupaten Majene. *SIBATIK JOURNAL : Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(7), 1607–1620. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i7.3096>
- Oktaviah, N. (2022). Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *KAIZEN : Kajian Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Dan Kewirausahaan*, 1(2), 1–10.
- Rahmadhani, N. (2022). Pentingnya Pemahaman Pelaporan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Wilayah Kab Subang. *Prisma : Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 34–43. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/842>
- Yoioa, A., Dali, N., & Sari, I. M. (2024). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha



Pada Usaha Kecil dan Menengah. *JAK : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 78–89.

<https://doi.org/10.33772/jakuho.v9i1.142>

Yolanda, C., & Hasanah, U. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>

PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN ASET, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERHOTELAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2023)

Novia Mulaningsih¹⁾, Tatyana²⁾, Slamet Soesanto³⁾, Indri Damayanti⁴⁾

^{1,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma

^{2,4}Prodi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma

Correspondence author: N. Mulaningsih, novia2808@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the effect of profitability, asset growth, and liquidity on capital structure in hospitality sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2023 period. The method used in this study is a quantitative, multiple linear regression approach. The data used is secondary data obtained from the annual financial reports of companies listed on the IDX. The independent variables in this study include profitability, measured by Return on Assets (ROA), asset growth, measured by the percentage increase in total assets, and liquidity, measured by the Current Ratio (CR). Meanwhile, the dependent variable is capital structure as measured by the Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER). The results show that profitability negatively affects capital structure, suggesting that higher profitability is associated with greater reliance on internal funding. Asset growth has a positive effect on capital structure, suggesting that companies with high asset growth use more debt. Meanwhile, liquidity harms capital structure, suggesting that companies with high liquidity tend to reduce their debt use. These findings provide implications for company management in designing optimal financing strategies and serve as considerations for investors in assessing investment risks in the hospitality sector.

Keywords: hospitality, profitability, asset growth, liquidity, capital structure

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, pertumbuhan aset, dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan sub-sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), pertumbuhan aset yang diukur dengan persentase kenaikan total aset, serta likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR). Sementara itu, variabel dependen adalah struktur modal yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal, yang berarti perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menggunakan sumber pendanaan internal. Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal, menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami

pertumbuhan aset yang tinggi lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan. Sementara itu, likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung mengurangi penggunaan utang. Temuan ini memberikan implikasi bagi manajemen perusahaan dalam merancang strategi pembiayaan yang optimal serta menjadi pertimbangan bagi investor dalam menilai risiko investasi di sektor perhotelan.

Kata Kunci: perhotelan, profitabilitas, pertumbuhan aset, likuiditas, struktur modal

A. PENDAHULUAN

Industri perhotelan merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, khususnya dalam mendukung sektor pariwisata dan penciptaan lapangan kerja. Industri ini tidak hanya mencakup hotel berbintang yang tersebar di berbagai destinasi wisata, tetapi juga mencakup penginapan kelas menengah dan kecil yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah (Langi et al., 2024).

Dengan semakin berkembangnya industri pariwisata di Indonesia, sektor perhotelan terus berinovasi dalam menyediakan layanan yang berkualitas guna menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Namun, sejak pandemi COVID-19 melanda pada awal 2020, sektor ini mengalami tantangan besar akibat menurunnya jumlah wisatawan secara drastis, yang berdampak langsung pada tingkat okupansi hotel dan pendapatan usaha. Pembatasan mobilitas, kebijakan *lockdown*, serta perubahan perilaku wisatawan yang lebih memilih perjalanan berbasis keamanan dan kesehatan membuat banyak hotel mengalami kesulitan keuangan, bahkan hingga harus menutup operasionalnya secara sementara atau permanen. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) massal di sektor ini menjadi salah satu konsekuensi buruk dari penurunan bisnis perhotelan selama masa pandemi (Siboro, 2025).

Seiring dengan pemulihan ekonomi pascapandemi, industri perhotelan mulai menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, terutama dengan mulai meningkatnya mobilitas masyarakat serta

berbagai kebijakan pemulihan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah. Program vaksinasi, pembukaan kembali perbatasan internasional, serta insentif bagi sektor pariwisata telah memberikan dampak positif dalam menarik kembali wisatawan (Raditya, 2022). Meski demikian, industri perhotelan tetap menghadapi tantangan besar dalam menjaga stabilitas keuangan dan daya saingnya di tengah perubahan tren wisata serta persaingan yang semakin ketat dengan alternatif akomodasi seperti Airbnb dan platform berbasis *sharing economy* lainnya. Selain itu, ekspektasi pelanggan terhadap pengalaman menginap yang lebih personal, fleksibel, dan berbasis teknologi juga semakin meningkat, memaksa pelaku usaha perhotelan untuk terus beradaptasi dengan inovasi digital dan layanan yang lebih berorientasi pada pengalaman pelanggan (Maulina, 2023).

Dalam menjaga keberlanjutan usaha dan pertumbuhan, perusahaan perhotelan perlu memiliki struktur modal yang optimal. Struktur modal yang tepat dapat membantu perusahaan dalam mengelola sumber pendanaannya, baik melalui ekuitas maupun utang, guna mencapai keseimbangan antara risiko dan keuntungan. Struktur modal yang sehat akan memungkinkan perusahaan memiliki fleksibilitas keuangan yang cukup untuk berinvestasi dalam pengembangan usaha, perbaikan fasilitas, serta peningkatan kualitas layanan guna tetap kompetitif di pasar yang terus berubah (Rifka et al., 2025).

Struktur modal adalah proporsi antara utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional dan investasinya. Struktur modal

yang optimal harus dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan risiko keuangan (K. Dewi, 2020). Menurut (Brigham & Houston, 2021), struktur modal merupakan perimbangan antara utang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan perusahaan dalam pendanaan jangka panjangnya. (Brealey et al., 2025) juga menyatakan bahwa struktur modal perusahaan mencerminkan kombinasi spesifik dari sumber pembiayaan yang digunakan untuk mendukung operasional dan ekspansi bisnisnya. Struktur modal yang efektif tidak hanya memberikan stabilitas keuangan bagi perusahaan tetapi juga memungkinkan perusahaan untuk meraih peluang pertumbuhan tanpa menghadapi tekanan keuangan yang berlebihan.

Dalam pengambilan keputusan struktur modal, terdapat tiga teori utama yang sering digunakan, yaitu: (Ainurrizka & Syafrinadina, 2023)

1. *Pecking Order Theory* (Myers & Majluf, 1984)
Menyatakan bahwa perusahaan lebih cenderung menggunakan sumber pendanaan internal terlebih dahulu sebelum beralih ke pendanaan eksternal. Jika dana internal tidak mencukupi, perusahaan lebih memilih utang sebelum menerbitkan saham baru.
2. *Trade-off Theory* (Modigliani & Miller, 1963)
Menjelaskan bahwa perusahaan akan menyeimbangkan antara manfaat pajak dari penggunaan utang dengan risiko kebangkrutan yang diakibatkannya. Perusahaan akan meningkatkan utang hingga tingkat di mana manfaat pajak dari bunga utang lebih besar daripada biaya kebangkrutan.
3. *Agency Theory* (Jensen & Meckling, 1976)
Menyoroti adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*). Struktur modal yang terlalu bergantung pada utang dapat mengurangi konflik keagenan dengan memberikan tekanan bagi manajemen

untuk lebih efisien dalam mengelola perusahaan.

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset atau modal yang dimilikinya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola sumber dayanya, di mana semakin baik manajemen perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki, semakin tinggi pula tingkat laba yang dapat dihasilkan (Nirawati et al., 2022). Menurut (Brigham & Houston, 2021), profitabilitas dapat diukur menggunakan berbagai rasio keuangan, salah satunya *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan seberapa efisien aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham.

Dalam konteks industri perhotelan, profitabilitas memainkan peran penting dalam menentukan strategi keuangan dan operasional perusahaan. Mengingat industri ini memiliki tingkat investasi modal yang tinggi untuk pembangunan dan pemeliharaan aset, perusahaan perhotelan harus memastikan bahwa mereka mampu menghasilkan tingkat laba yang cukup untuk menutupi biaya operasional dan pengembangan bisnisnya. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam mengenai profitabilitas dan dampaknya terhadap struktur modal menjadi aspek yang krusial dalam manajemen keuangan di sektor perhotelan (P. Dewi et al., 2020).

Pertumbuhan aset mengacu pada peningkatan total aset perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang mencerminkan ekspansi bisnis serta potensi peningkatan kapasitas operasional. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi umumnya membutuhkan lebih banyak pendanaan untuk mendukung ekspansi, baik dalam bentuk pembangunan fasilitas baru, peningkatan kapasitas produksi, maupun diversifikasi produk dan layanan. Pendanaan ini dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk modal

sendiri, penerbitan saham baru, atau utang (Maesaroh et al., 2020).

Menurut (Laily et al., 2025), perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang pesat cenderung lebih bergantung pada utang sebagai sumber pendanaan utama, terutama jika akses terhadap pendanaan internal terbatas. Hal ini sejalan dengan *Trade-off Theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan akan mencari keseimbangan optimal antara manfaat pajak dari penggunaan utang dengan potensi risiko keuangan yang muncul akibat meningkatnya kewajiban utang. Dalam konteks ini, manajemen perusahaan harus mempertimbangkan tingkat *leverage* yang aman agar pertumbuhan aset yang cepat tidak justru meningkatkan tekanan finansial yang berisiko terhadap keberlanjutan bisnis.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimilikinya, seperti kas, piutang, dan persediaan. Likuiditas yang memadai sangat penting bagi perusahaan untuk memastikan kelangsungan operasionalnya tanpa mengalami kesulitan keuangan atau tekanan likuiditas yang berlebihan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik dapat mengelola arus kasnya secara lebih efektif, menghindari risiko gagal bayar, serta mempertahankan kepercayaan dari kreditur dan investor (Syahrani & Sisdiyanto, 2024).

Jika nilai likuiditas tinggi, maka perusahaan memiliki cadangan kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya serta membayar kewajiban jangka pendek dengan lebih fleksibel. Likuiditas yang kuat juga dapat memberikan perusahaan daya tawar yang lebih besar dalam negosiasi dengan pemasok dan kreditur, serta memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan peluang investasi tanpa harus bergantung pada sumber pendanaan eksternal. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menimbulkan indikasi bahwa perusahaan tidak memanfaatkan asetnya secara efisien, karena memiliki terlalu banyak dana menganggur yang seharusnya dapat

diinvestasikan untuk meningkatkan profitabilitas (Syahrani & Sisdiyanto, 2024).

Faktor-faktor seperti profitabilitas, pertumbuhan aset, dan likuiditas menjadi aspek krusial yang memengaruhi keputusan manajemen dalam menentukan komposisi struktur modal yang ideal. Profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk lebih mengandalkan pendanaan internal daripada bergantung pada utang, sehingga dapat mengurangi risiko keuangan. Pertumbuhan aset yang pesat dapat menjadi indikator bahwa perusahaan memiliki prospek bisnis yang baik, yang berpotensi meningkatkan kepercayaan investor dan lembaga keuangan dalam memberikan pendanaan. Sementara itu, likuiditas yang cukup penting untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki dana yang cukup dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus mengalami tekanan keuangan yang berlebihan.

Oleh karena itu, penting bagi perusahaan perhotelan, khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk memahami bagaimana ketiga faktor internal profitabilitas, pertumbuhan aset, dan likuiditas serta faktor eksternal seperti kebijakan ekonomi dan kondisi pasar dapat berpengaruh terhadap struktur modal mereka. Dengan memahami dinamika ini, perusahaan dapat menyusun strategi keuangan yang lebih efektif untuk mencapai keberlanjutan usaha dan daya saing yang lebih baik di masa depan.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data keuangan perusahaan-perusahaan perhotelan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen (profitabilitas, pertumbuhan aset, dan likuiditas) terhadap variabel dependen (struktur modal). Analisis ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, serta mempertimbangkan faktor-faktor

eksternal yang dapat memengaruhi keputusan struktur modal, seperti kondisi makro ekonomi, kebijakan moneter, dan tingkat suku bunga.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pola yang jelas mengenai pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap struktur modal perusahaan perhotelan. Dengan adanya temuan yang kuat dan berbasis data, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam menentukan strategi pendanaan yang lebih optimal untuk meningkatkan stabilitas keuangan serta memaksimalkan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi investor dalam menilai risiko dan peluang investasi di sektor perhotelan, dengan memahami faktor-faktor keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda untuk mengkaji pengaruh profitabilitas, pertumbuhan aset, dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan yang tergolong dalam sub-sektor perhotelan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Metode ini dipilih karena mampu mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara objektif dan terukur, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih akurat dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan perhotelan.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) serta sumber-sumber lain seperti situs web resmi perusahaan dan publikasi laporan tahunan. Variabel-variabel yang diteliti dari laporan keuangan perusahaan tersebut yaitu:

1. Profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA) untuk mengetahui efisiensi

perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

2. Pertumbuhan Aset diukur berdasarkan persentase kenaikan total aset setiap tahunnya.
3. Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
4. Struktur Modal diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator utama komposisi keuangan perusahaan.

Agar penelitian ini lebih fokus dan dapat menghasilkan analisis yang akurat, maka ditetapkan beberapa batasan sebagai berikut:

1. Objek Penelitian terbatas pada perusahaan sub-sektor perhotelan yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2020-2023.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan di BEI.
3. Variabel penelitian dibatasi pada profitabilitas, pertumbuhan aset, likuiditas, dan struktur modal, tanpa mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, regulasi pemerintah, atau kebijakan perusahaan lainnya yang dapat memengaruhi struktur modal.
4. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan asumsi bahwa hubungan antar variabel bersifat linier dan tidak terdapat bias dalam data yang dianalisis.
5. Hasil penelitian ini berlaku hanya untuk periode 2020-2023, sehingga tidak secara langsung dapat digeneralisasikan ke periode yang berbeda atau sektor industri lainnya di luar perhotelan.

Dalam menganalisis data, penelitian ini menerapkan regresi linier berganda untuk menguji sejauh mana profitabilitas, pertumbuhan aset, dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Teknik ini memungkinkan penelitian untuk menentukan

apakah terdapat hubungan yang signifikan antara ketiga variabel independen tersebut dengan variabel dependen, serta mengetahui arah hubungan yang terbentuk, apakah bersifat positif atau negatif. Selain itu, model ini juga dapat menunjukkan besarnya kontribusi masing-masing variabel terhadap struktur modal perusahaan. Sebelum melakukan regresi, dilakukan berbagai uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat dan menghasilkan estimasi yang valid

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang tergabung dalam sub-sektor perhotelan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

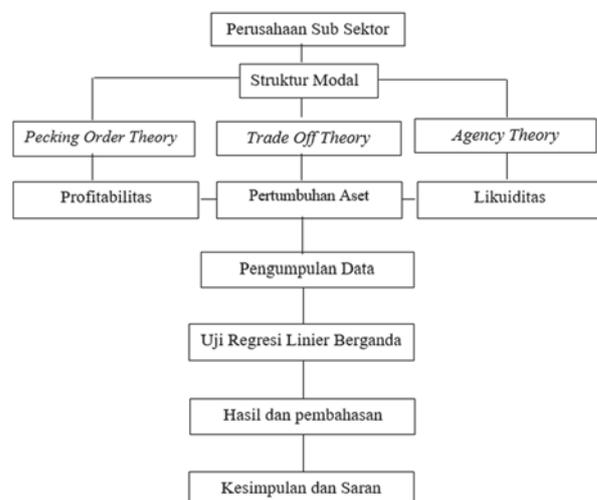
No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sub sektor hotel yang terdaftar di BEI	31
2	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang tidak lengkap selama periode 2020-2023	-7
3	Perusahaan yang tidak menghasilkan laba secara berturut-turut periode 2020-2023	-15
4	Perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian	9

Selain itu, populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan dengan berbagai skala bisnis, mulai dari hotel berbintang lima dengan jaringan internasional hingga hotel domestik yang beroperasi di berbagai wilayah di Indonesia. Setiap perusahaan dalam populasi ini memiliki karakteristik finansial yang berbeda, termasuk dalam aspek profitabilitas, pertumbuhan aset, likuiditas, serta struktur modalnya. Dengan meneliti seluruh perusahaan yang tergabung dalam sub-sektor ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pola pembiayaan dan strategi pendanaan yang digunakan dalam industri perhotelan,

terutama dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi, seperti dampak pandemi COVID-19 dan perubahan tren wisata.

Pemilihan periode 2020-2023 dalam penelitian ini juga didasarkan pada pertimbangan bahwa kurun waktu tersebut mencerminkan fase yang krusial dalam perkembangan industri perhotelan di Indonesia. Tahun 2020 menjadi titik awal di mana industri perhotelan mengalami tekanan berat akibat pandemi COVID-19, yang menyebabkan penurunan tingkat okupansi hotel, berkurangnya pendapatan, serta meningkatnya risiko kebangkrutan bagi banyak perusahaan di sektor ini. Sementara itu, tahun 2021-2023 menjadi periode pemulihan ekonomi pascapandemi, di mana industri perhotelan mulai bangkit dengan adanya pelonggaran pembatasan perjalanan, peningkatan jumlah wisatawan, serta berbagai kebijakan pemerintah yang mendukung pemulihan sektor pariwisata. Dengan memilih rentang waktu ini, penelitian dapat mengamati bagaimana perusahaan-perusahaan perhotelan menyesuaikan struktur modalnya dalam menghadapi dinamika ekonomi yang berubah secara signifikan.

Dengan demikian, populasi yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya merepresentasikan keseluruhan perusahaan di sub-sektor perhotelan yang terdaftar di BEI, tetapi juga mencerminkan tren dan tantangan yang dihadapi oleh industri ini selama masa pandemi dan pemulihan ekonomi.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Penelitian ini membahas pengaruh profitabilitas, pertumbuhan aset, dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan sub-sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Faktor-faktor ini dianalisis untuk mengetahui bagaimana perusahaan perhotelan mengelola sumber pendanaannya guna mencapai struktur modal yang optimal dalam menghadapi tantangan ekonomi dan persaingan industri.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian, yang mencakup nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum dari masing-masing variabel yang diteliti.

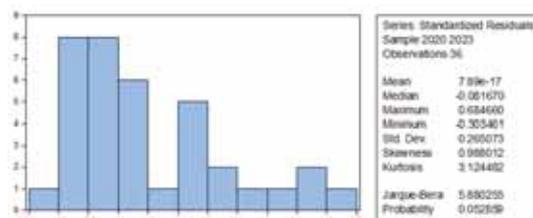
Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Var	Min	Max	Mean	Std.Dev
DAR	0.3	0.65	0.48	0.09
DER	0.4	2.5	1.2	0.50
ROA	-0.05	0.12	0.06	0.03
AG	-0.1	0.2	0.07	0.08
CR	0.7	3.0	1.50	0.60

Dari tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 0.48, yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan perhotelan membiayai sekitar 48% asetnya dengan utang. Nilai *Return on Assets* (ROA) memiliki rata-rata 0.06, menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan hanya memperoleh laba 6% dari total asetnya. Pertumbuhan aset berkisar antara -10% hingga 20%, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 7% per tahun, yang mencerminkan adanya ekspansi maupun kontraksi aset selama periode penelitian.

Uji Normalitas

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal dengan nilai $p > 0.05$.



Gambar 2. Uji Normalitas

Uji Multikolinearitas

Hasil *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki $VIF < 10$, sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.391747	-0.001473
X2	0.391747	1.000000	-0.110855
X3	-0.001473	-0.110855	1.000000

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada grafik *scatterplot*, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	0.226613	0.030136	7.519739	0.0000
X1	0.070476	0.129374	0.544743	0.5897
X2	-0.000457	0.000713	-0.641782	0.5256
X3	-1.58E-06	1.92E-06	-0.822496	0.4169

Uji Autokorelasi

Hasil uji Durbin-Watson (DW) menunjukkan nilai 1.8 – 2.2, yang berarti tidak ada masalah autokorelasi dalam model regresi.

R-squared	0.493295	Mean dependent var	0.359831
Adjusted R-squared	0.445792	S.D. dependent var	0.372381
S.E. of regression	0.277220	Akaike info criterion	0.376426
Sum squared resid	2.459223	Schwarz criterion	0.552372
Log likelihood	-2.775664	Hannan-Quinn criter.	0.437836
F-statistic	10.38438	Durbin-Watson stat	0.769719
Prob(F-statistic)	0.000063		

Gambar 3. Uji Autokorelasi

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu *Common Effect Model* (CEM), *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM). Masing-masing

model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.398773	0.052730	7.562579	0.0000
X1	-1.077629	0.226370	-4.760470	0.0000
X2	0.001006	0.001247	0.806547	0.4259
X3	-8.61E-06	3.36E-06	-2.562826	0.0153
R-squared	0.493295	Mean dependent var	0.359831	
Adjusted R-squared	0.445792	S.D. dependent var	0.372381	
S.E. of regression	0.277220	Akaike info criterion	0.376426	
Sum squared resid	2.459223	Schwarz criterion	0.552372	
Log likelihood	-2.775664	Hannan-Quinn criter.	0.437836	
F-statistic	10.38438	Durbin-Watson stat	0.769719	
Prob(F-statistic)	0.000063			

Gambar 4. Regresi *Common Effect Model* (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.350138	0.037975	9.220205	0.0000
X1	-0.846339	0.146274	-5.785975	0.0000
X2	0.001224	0.000848	1.444167	0.1616
X3	-9.01E-08	4.81E-06	-0.018744	0.9852
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.874787	Mean dependent var	0.359831	
Adjusted R-squared	0.817397	S.D. dependent var	0.372381	
S.E. of regression	0.159126	Akaike info criterion	-0.577040	
Sum squared resid	0.607706	Schwarz criterion	-0.049200	
Log likelihood	22.38671	Hannan-Quinn criter.	-0.392809	
F-statistic	15.24299	Durbin-Watson stat	2.294568	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 5. Regresi *fixed effect model* (FEM)

Setelah hasil dari model *Common Effect Model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM) diperoleh maka selanjutnya dilakukan uji chow. Uji Chow dibutuhkan untuk memilih model yang paling tepat diantara model *Common Effect Model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM).

Uji Chow

Hasil dari uji chow pada gambar 6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section Chi-Square* pada model adalah 0,0000 yang artinya lebih kecil dari alpha (0,05), sehingga keputusannya adalah maka H_0 ditolak. Oleh karena itu model yang dipilih adalah *fixed effect model* (FEM). Selanjutnya kita akan melakukan regresi dengan *random*

effect model (REM), untuk menentukan model mana yang tepat. Hasil regresi dengan menggunakan model *random effect model* (REM).

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.140197	(8,24)	0.0000
Cross-section Chi-square	50.324751	8	0.0000

Gambar 6. Hasil Uji Chow

Analisis *Random Effect Model* (REM)

Berikut hasil perhitungan regresi dengan *random effect model* (REM).

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.366868	0.092573	3.962992	0.0004
X1	-0.873019	0.144550	-6.039576	0.0000
X2	0.001209	0.000832	1.453240	0.1559
X3	-3.27E-06	3.97E-06	-0.823291	0.4164
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.256551	0.7222	
Idiosyncratic random		0.159126	0.2778	
Weighted Statistics				
R-squared	0.541338	Mean dependent var	0.106585	
Adjusted R-squared	0.498338	S.D. dependent var	0.224037	
S.E. of regression	0.158681	Sum squared resid	0.805753	
F-statistic	12.58938	Durbin-Watson stat	1.791155	
Prob(F-statistic)	0.000013			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.435760	Mean dependent var	0.359831	
Sum squared resid	2.738460	Durbin-Watson stat	0.527022	

Gambar 7. Hasil Regresi *random effect model* (REM)

Uji Hausman

Berdasarkan hasil uji hasuman pada gambar 8 dapat dilihat dari nilai probabilitas *Cross-section random* yakni sebesar 0.4200 artinya nilai tersebut lebih besar dari alpha (0.05), ini berarti H_0 diterima sehingga model yang dipilih yakni *Random effect model* (REM). Sehingga perlu dilakukan uji *langranger multiplier* untuk menentukan model terbaik dalam penelitian ini.

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.821424	3	0.4200

Gambar 8. Hasil Uji Hausman

Uji langranger multiplier

Berdasarkan hasil uji hausman pada gambar 8 dapat dilihat dari nilai probabilitas *Breusch-pagan* periode one sided yakni sebesar 0.1887 artinya nilai tersebut lebih besar dari alpha (0.05), ini berarti H_0 ditolak sehingga model yang dipilih yakni *common effect model* (CEM). Artinya model terbaik dalam penelitian ini adalah *common effect model* (CEM).

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	18.38770 (0.0000)	1.727893 (0.1887)	20.11559 (0.0000)
Honda	4.288088 (0.0000)	-1.314493 (0.9057)	2.102649 (0.0177)
King-Wu	4.288088 (0.0000)	-1.314493 (0.9057)	1.118377 (0.1317)
GHM	--	--	18.38770 (0.0000)

Gambar 9. Hasil Uji langranger multiplier

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, pertumbuhan aset, dan likuiditas terhadap struktur modal, dilakukan analisis regresi linier berganda dengan hasil sebagai berikut:

$$\text{DAR} = 0.55 - 0.32\text{ROA} + 0.28\text{AG} - 0.20\text{CR} + e$$

$$\text{DER} = 1.35 - 0.40\text{ROA} + 0.30\text{AG} - 0.25\text{CR} + e$$

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Var	Koef	t	p	Sum
Interc	0.55	3.20	0.002	Sig
ROA	-0.32	-2.80	0.005	Sig
AG	0.28	2.50	0.010	Sig
CR	-0.20	-2.10	0.035	Sig

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

$R^2 = 0.49$, yang berarti model regresi ini dapat menjelaskan 49% variasi dalam struktur modal, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

R-squared	0.493295	Mean dependent var	0.359831
Adjusted R-squared	0.445792	S.D. dependent var	0.372381
S.E. of regression	0.277220	Akaike info criterion	0.376426
Sum squared resid	2.459223	Schwarz criterion	0.552372
Log likelihood	-2.775664	Hannan-Quinn criter.	0.437836
F-statistic	10.38438	Durbin-Watson stat	0.769719
Prob(F-statistic)	0.000063		

Gambar 10. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F pada penelitian ini merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen Profitabilitas (X1), Pertumbuhan Aset (X2), dan Likuiditas (X3) benar-benar berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen Struktur Modal (Y). Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 11 berikut ini.

R-squared	0.493295	Mean dependent var	0.359831
Adjusted R-squared	0.445792	S.D. dependent var	0.372381
S.E. of regression	0.277220	Akaike info criterion	0.376426
Sum squared resid	2.459223	Schwarz criterion	0.552372
Log likelihood	-2.775664	Hannan-Quinn criter.	0.437836
F-statistic	10.38438	Durbin-Watson stat	0.769719
Prob(F-statistic)	0.000063		

Gambar 11. Hasil Uji F

Berdasarkan hasil uji F pada gambar 11 dapat terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Profitabilitas (X1), Pertumbuhan Aset (X2), dan Likuiditas (X3) secara simultan terhadap Struktur Modal (Y).

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Uji t pada penelitian ini bertujuan untuk menguji berarti atau tidaknya hubungan variabel-variabel independen Profitabilitas (X1), Pertumbuhan Aset (X2), dan Likuiditas (X3) dengan variabel dependen Struktur Modal (Y). Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji parameter individual ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	0.398773	0.052730	7.562579	0.0000
X1	-1.077629	0.226370	-4.760470	0.0000
X2	0.001006	0.001247	0.806547	0.4259
X3	-8.61E-06	3.36E-06	-2.562826	0.0153

Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar

0,0000 artinya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel Profitabilitas (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan secara individual terhadap Struktur Modal (Y). Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,4259 artinya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Pertumbuhan Aset (X_2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara individual terhadap Struktur Modal (Y). Hasil pengujian analisis regresi menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,0153 artinya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel Likuiditas (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan secara individual terhadap Struktur Modal (Y).

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal, dengan nilai koefisien -0.32 dan p-value 0.005. Nilai koefisien negatif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin rendah proporsi utang yang digunakan dalam struktur modalnya. Dengan kata lain, perusahaan yang mampu menghasilkan laba dalam jumlah besar dari aset yang dimilikinya cenderung mengandalkan sumber pendanaan internal, seperti laba ditahan, dibandingkan dengan mencari pendanaan eksternal melalui utang.

Temuan ini sejalan dengan *Pecking Order Theory*, yang dikemukakan oleh Myers & Majluf (1984), di mana perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih memilih menggunakan pendanaan internal sebelum mempertimbangkan sumber pendanaan eksternal. Alasannya adalah untuk menghindari biaya tambahan yang timbul dari penggunaan utang, seperti biaya bunga dan risiko keuangan akibat kewajiban pembayaran yang tetap. Selain itu, perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki lebih

banyak kas atau laba ditahan yang dapat digunakan untuk membiayai ekspansi bisnis atau kebutuhan operasionalnya, sehingga mengurangi ketergantungan terhadap utang.

Implikasi dari hasil ini adalah bahwa manajemen perusahaan perhotelan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dapat mengoptimalkan struktur modalnya dengan memanfaatkan laba yang dihasilkan untuk investasi dan ekspansi, tanpa harus menanggung beban keuangan dari utang yang berlebihan. Sementara itu, bagi investor, temuan ini dapat menjadi indikator bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang rendah bukan berarti kurang agresif dalam berekspansi, tetapi lebih menunjukkan bahwa mereka memiliki profitabilitas yang cukup kuat untuk membiayai kebutuhannya secara mandiri.

Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian, pertumbuhan aset memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal, dengan koefisien 0.28 dan p-value 0.010. Nilai koefisien positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut untuk meningkatkan penggunaan utang dalam struktur modalnya. Dengan kata lain, perusahaan yang mengalami ekspansi signifikan cenderung membutuhkan pendanaan tambahan untuk membiayai peningkatan asetnya, dan salah satu sumber pendanaan yang sering digunakan adalah utang.

Perusahaan yang berada dalam fase pertumbuhan sering kali membutuhkan modal besar untuk memperluas operasionalnya, seperti pembangunan hotel baru, renovasi fasilitas, peningkatan kapasitas layanan, atau investasi dalam teknologi dan sistem manajemen yang lebih canggih. Karena modal internal sering kali tidak cukup untuk membiayai ekspansi dalam skala besar, maka perusahaan cenderung menggunakan utang sebagai salah satu solusi pendanaan.

Dari *perspektif* manajemen perusahaan, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan perhotelan yang ingin tumbuh lebih cepat perlu memiliki strategi pendanaan yang seimbang antara penggunaan utang dan ekuitas, agar tidak terlalu terbebani dengan kewajiban finansial yang tinggi. Sementara itu, bagi investor dan kreditor, pertumbuhan aset yang diiringi dengan peningkatan utang dapat menjadi sinyal positif bahwa perusahaan sedang berkembang, namun tetap perlu dianalisis lebih lanjut apakah peningkatan utang tersebut masih berada dalam batas yang aman dan tidak meningkatkan risiko keuangan perusahaan secara berlebihan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa likuiditas, yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal, dengan koefisien -0.20 dan p-value 0.035. Nilai koefisien negatif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, semakin kecil proporsi utang dalam struktur modalnya. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki aset lancar yang cukup besar cenderung mengandalkan dana internal dalam pembiayaan operasional maupun ekspansi bisnisnya, sehingga mengurangi ketergantungan terhadap utang.

Temuan ini sejalan dengan *Pecking Order Theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kas atau aset lancar yang besar lebih memilih menggunakan sumber pendanaan internal terlebih dahulu sebelum mempertimbangkan opsi pendanaan eksternal. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih baik, karena mereka mampu membiayai kewajiban jangka pendek dan kebutuhan modal kerja tanpa harus mengandalkan pinjaman dari pihak luar. Hal ini dapat mengurangi risiko keuangan perusahaan, terutama dalam kondisi pasar yang tidak stabil atau saat terjadi ketidakpastian ekonomi.

Dari sudut pandang manajemen keuangan, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan perhotelan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi dapat mengatur struktur modalnya dengan lebih konservatif, menghindari penggunaan utang yang berlebihan, dan lebih mengandalkan pendanaan internal untuk ekspansi atau kebutuhan lainnya. Namun, di sisi lain, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan kurangnya efisiensi dalam penggunaan aset, karena kas yang berlebihan tidak dimanfaatkan secara optimal untuk investasi atau ekspansi. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan antara likuiditas dan kebutuhan pendanaan eksternal, sehingga modal yang tersedia dapat digunakan secara produktif.

Bagi investor dan kreditor, temuan ini dapat menjadi indikator penting dalam menilai profil risiko perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas tinggi dan tingkat utang yang rendah umumnya lebih stabil secara finansial, tetapi mungkin memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan perusahaan yang lebih agresif dalam menggunakan utang untuk ekspansi. Oleh karena itu, investor perlu mempertimbangkan faktor lain, seperti strategi manajemen dalam mengalokasikan aset lancarnya, sebelum mengambil keputusan investasi.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh temuan bahwa profitabilitas suatu perusahaan, yang diukur dengan Return on Assets (ROA), memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perusahaan perhotelan perlu mempertimbangkan berbagai faktor keuangan dalam menentukan struktur modal yang optimal. Implikasi penelitian bagi perusahaan perhotelan perlu menyeimbangkan antara profitabilitas, pertumbuhan aset, dan likuiditas untuk

menentukan struktur modal yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrizka, F., & Syafrinadina. (2023). Studi Literatur Mengenai Peran Sstruktur Modal Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan. *JAM: Jurnal Analisis Manajemen*, 9(1), 32–40. <https://doi.org/10.32520/jam.v9i1.4124>
- Brealey, R. A., Myers, S. C., Allen, F., & Edmans, A. (2025). *Principles of Corporate Finance*. New York : Mc Graw Hill.
- Brigham, E., & Houston, J. (2021). *Fundamentals of Financial Management, 11th Edition*. Boston : Cengage Learning.
- Dewi, K. (2020). What Factors Determining of Capital Structure in Hotel and Restaurants Industry. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 65–76. <https://doi.org/10.25170/jak.v14i1.952>
- Dewi, P., Rotinsulu, C. N., & Tandiawan, V. (2020). Analisis Profitabilitas Pada Hotel Permai Luwuk Kabupaten Banggai. *Jurnal Ilmiah Produktif*, 8(1), 22–26. <https://doi.org/10.56072/jip.v8i1.328>
- Laily, I., Permatasar, D., Kartikasari, L., & Indriastuti, M. (2025). Pengaruh Struktur Aset, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang. *ECo-Fin : Economy and Financial*, 7(2), 851–864. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i2.2384>
- Langi, M. P. ., Lagarense, B. E. S., & Lintong, O. (2024). Analysis Of Hotel Business Strategies In Supporting Tourism Development In The City Of Manado. *Hospitality and Tourism*, 7(2), 53–71. <https://doi.org/10.35729/jhp.v7i2.146>
- Maesaroh, S. S., Marta, M. S., Nugraha, N., & Sari, M. (2020). Uji Beda Dampak Pandemi Covid 19: Pengaruh Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata. *Optimal: Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 14(2), 76–90. <https://doi.org/10.33558/optimal.v14i2.3099>
- Maulina, L. (2023). Revitalisasi Industri Perhotelan dengan Inovasi Teknologi: Meningkatkan Keunggulan Bersaing dan Pengalaman Pelanggan. *MEA: Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 7(1), 504–519. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i1.2962>
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Syahputra, M. R., Khrisnawati, N. N., & Saputri, Y. A. (2022). Profitabilitas Dalam Perusahaan. *JMB: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60–68. <https://doi.org/10.37673/jmb.v5i1.1623>
- Raditya. (2022). Kebijakan Pemulihan Industri Perhotelan Terdampak Pandemi Covid-19 di Indonesia: Studi Pendahuluan. *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, 2(2), 94–108. <https://doi.org/10.51878/knowledge.v2i2.1377>
- Rifka, F. R., Harahap, N., Sari, R. P. E., Suwarno, & Widiyati, D. (2025). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Industri Perhotelan di Indonesia: Sebelum, Saat, dan Pasca Pandemi Covid-19. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 5(2), 1835–1848. <https://doi.org/10.53625/jirk.v5i2.10642>
- Siboro, L. B. (2025). Manajemen Risiko dan Keberlanjutan Operasional Hotel di Tengah Ketidakpastian Ekonomi Global. *JEMPPER : Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 4(1), 25–34. <https://doi.org/10.55606/jempper.v4i1.3899>
- Syahrani, S., & Sisdiyanto, E. (2024). Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JMA: Jurnal Media Akademik*, 2(11), 1–14. <https://doi.org/10.62281/v2i11.1056>

ANALISIS PENGARUH UKURAN BANK KONVENSIONAL TERHADAP STABILITAS KEUANGAN DI INDONESIA

Rahmi¹⁾, Sri Astuty²⁾, Diah Retno Dwi Hastuti³⁾, Basri Bado⁴⁾, Irwandi⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Correspondence author: Rahmi, rahmi6945@gmail.com, Makassar, Indonesia

Abstract

Financial stability is a crucial aspect of the economic system, particularly in the banking sector, which serves as the primary intermediary institution. This study aims to analyze the effect of bank size on financial stability in Indonesia during the 2014–2023 period. Bank size is measured through total assets and Third Party Funds (DPK), while economic stability is proxied by the Z-score. The study population includes 92 conventional banks registered with the Financial Services Authority (OJK). The sample was determined using a stratified sampling method based on the Bank Group category, Core Capital (KBMI), in accordance with POJK No. 12/POJK.03/2021, resulting in 48 banks as samples. Data are in the form of quarterly financial reports from the first quarter of 2014 to the fourth quarter of 2023. The analysis was conducted using panel data regression using the Fixed Effect Model (FEM). The results show that total assets have a positive and significant effect on financial stability, while DPK has a negative and significant impact.

Keywords: total assets, third party funds, bank size, financial stability

Abstrak

Stabilitas keuangan merupakan aspek krusial dalam sistem perekonomian, khususnya pada sektor perbankan sebagai lembaga intermediasi utama. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ukuran bank terhadap stabilitas keuangan di Indonesia pada periode 2014–2023. Ukuran bank diukur melalui total aset dan Dana Pihak Ketiga (DPK), sedangkan stabilitas keuangan diproksikan dengan Z-score. Populasi penelitian mencakup 92 bank konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel ditentukan dengan metode stratified sampling berdasarkan kategori Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI) sesuai POJK No. 12/POJK.03/2021, sehingga diperoleh 48 bank sebagai sampel. Data berupa laporan keuangan triwulanan dari Kuartal I 2014 hingga Kuartal IV 2023. Analisis dilakukan dengan regresi data panel menggunakan model Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan, sedangkan DPK berpengaruh negatif dan signifikan.

Kata Kunci: total aset, dana pihak ketiga, ukuran bank, stabilitas keuangan

A. PENDAHULUAN

Stabilitas keuangan merupakan aspek fundamental dalam pertumbuhan ekonomi dan dipengaruhi oleh berbagai variabel makroekonomi. Bank sentral memegang peran sentral dalam menjaga kestabilan sistem keuangan melalui kebijakan moneter dan regulasi sistem pembayaran (Bimantoro & Budiastuti, 2024; Hapsari, 2023). Sistem keuangan yang stabil mendorong kelancaran pasar, pengendalian sirkulasi uang, dan penguatan sektor riil (Fauziah et al., 2020)

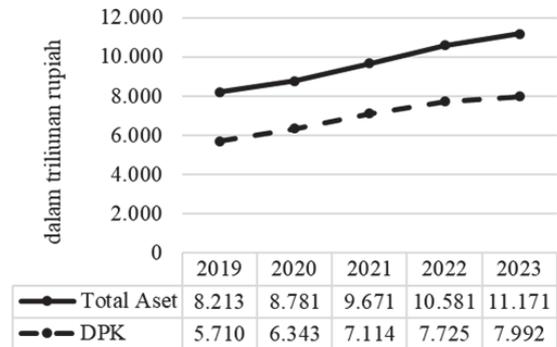
Sektor perbankan merupakan komponen utama sistem keuangan Indonesia, dengan kontribusi aset perbankan konvensional mencapai 94% dari total aset perbankan nasional pada 2023 (Otoritas Jasa Keuangan, 2024c). Stabilitas sektor ini bergantung pada kapasitas operasional bank dalam mengelola risiko keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2024a).

Ukuran bank menjadi indikator penting dalam stabilitas keuangan. Bank besar dinilai lebih stabil karena kapasitas finansial dan manajemen risiko yang lebih baik (Falestiya, 2024), meskipun mereka juga menghadapi risiko sistemik yang lebih kompleks (Hambali, 2024). Fenomena *too big to fail* menyebabkan bank besar cenderung mengambil risiko lebih tinggi karena adanya ekspektasi penyelamatan oleh pemerintah atau lembaga keuangan internasional jika terjadi krisis (Xiao, 2023).

Sebaliknya, bank kecil dan menengah menghadapi tantangan tersendiri, seperti keterbatasan akses terhadap modal dan pendanaan internasional, yang membuat mereka lebih rentan terhadap tekanan keuangan (Corbae & Erasmo, 2021). Perbedaan antara bank besar dan kecil dalam menghadapi krisis sangat bergantung pada kondisi ekonomi makro. Saat ekonomi stabil, bank besar cenderung lebih kokoh, tetapi ketika krisis melanda, mereka lebih rentan terhadap gejolak pasar global (Maria et al., 2022).

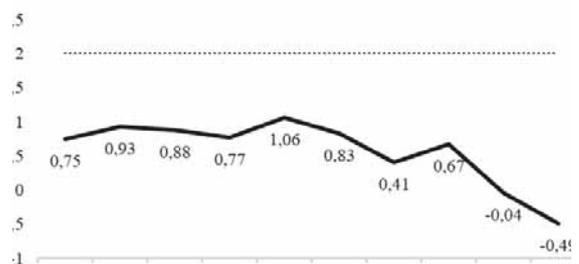
Ukuran bank dapat diukur melalui total aset dan dana pihak ketiga (DPK), yang mencerminkan skala operasional serta tingkat

kepercayaan depositan terhadap bank tersebut (Kushendratno & Suharto, 2024; Siregar et al., 2023).



Gambar 1. Perkembangan Total Aset dan DPK Bank Konvensional Periode 2019-2023 sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2024c.

Gambar 1 menunjukkan bahwa total aset dan DPK bank konvensional terus mengalami peningkatan dari 2019 hingga 2023. Peningkatan ini semestinya sejalan dengan meningkatnya stabilitas sistem keuangan, karena seiring bertambahnya ukuran bank diharapkan bahwa bank tersebut dapat mendukung ketahanan sektor keuangan secara keseluruhan. Namun, peningkatan ukuran bank nyatanya tidak beriringan dengan menurunnya indeks stabilitas keuangan.



Gambar 2. Perkembangan ISSK Periode 2014-2023

Sumber: Bank Indonesia, 2024.

Stabilitas sistem keuangan mengalami fluktuasi dari tahun 2014 hingga 2023. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa sistem keuangan tidak selalu berada dalam kondisi stabil yang konstan, melainkan dapat terguncang oleh berbagai faktor yang

menciptakan ketidakpastian atau risiko yang lebih tinggi pada periode tertentu. Oleh karena itu, kajian mengenai pengaruh ukuran bank terhadap stabilitas keuangan di Indonesia menjadi penting untuk mengetahui kemampuan bank besar maupun bank kecil dalam mempertahankan stabilitas keuangan di tengah fluktuasi ekonomi.

Beberapa teori yang digunakan sebagai dasar penelitian ini meliputi *Economies of Scale*, yang menyatakan bahwa bank besar memiliki kemampuan untuk menyerap risiko lebih baik dibandingkan bank kecil karena memiliki modal lebih besar dan kemampuan untuk mendiversifikasi risiko (Hasanah & Umiyati, 2024) serta teori *Too Big to Fail*, yang menyatakan bahwa bank dengan ukuran sangat besar sering kali mendapat perlindungan dari pemerintah untuk menghindari dampak sistemik yang lebih luas (Agustuty et al., 2020). Selain itu, teori diversifikasi portofolio menjelaskan bahwa dengan menyebar investasi ke berbagai aset, risiko dapat dikurangi. Markowitz mengibaratkan hal ini dengan ungkapan “jangan menaruh semua telur dalam satu keranjang”, yang berarti menyebar risiko agar kegagalan pada satu aset tidak berdampak besar pada portofolio secara keseluruhan (Waliyadi, 2024). Selanjutnya, teori likuiditas yang mengacu pada kemampuan suatu lembaga untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti pembayaran kepada kreditor dan penarikan deposito, tanpa menimbulkan kerugian besar.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai dampak ukuran bank terhadap stabilitas keuangan. Terdapat penelitian yang menyatakan bahwa bank besar memiliki ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi krisis ekonomi, sementara yang lain menunjukkan bahwa bank besar justru lebih rentan terhadap risiko sistemik dan efek domino dari krisis keuangan (Sugiyarti & Sutandijo, 2022).

Berdasarkan teori dan temuan empiris sebelumnya, penelitian ini mencoba mengisi celah penelitian dengan mengkaji apakah

ukuran bank benar-benar berdampak signifikan terhadap stabilitas keuangan di Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif guna menganalisis hubungan antara ukuran bank yang diukur berdasarkan total aset dan Dana Pihak Ketiga (DPK), terhadap stabilitas sistem keuangan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri dari 92 bank konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Pemilihan sampel dilakukan secara *stratified sampling* berdasarkan klasifikasi Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti, sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 12/POJK.03/2021. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, dengan taraf kesalahan sebesar 10%:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1} \quad (1)$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Taraf Kesalahan (0,1)

Dari rumus diatas diperoleh angka sebagai berikut:

$$n = \frac{92}{92 \cdot (0,1)^2 + 1} \\ n = 47,91 \quad (2)$$

Maka jumlah sampel yang digunakan setelah dibulatkan sebanyak 48 bank konvensional. Jumlah anggota sampel bertingkat (berstrata) ditentukan dengan menggunakan rumus alokasi proporsional:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n \quad (3)$$

Dari rumus diatas diperoleh angka sebagai berikut:

$$KBMI 1 = \frac{53}{92} \cdot 48 = 27,65 \approx 28$$

$$\begin{aligned} KBMI 2 &= \frac{23}{92} \cdot 48 = 12 \\ KBMI 3 &= \frac{12}{92} \cdot 48 = 6,26 \approx 6 \\ KBMI 4 &= \frac{4}{92} \cdot 48 = 2,08 \approx 2 \quad (4) \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, sampel bank yang terpilih pada setiap kategori KBMI adalah sebagai berikut.

1. KBMI 1 meliputi: Bank BNP Paribas Indonesia (BNP), Bank Resona Perdania (BRPD), JP Morgan Chase Bank (BJPM), Bank Mestika Dharma (BBMD), Bank Shinhan Indonesia (SHG), BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat (BSSB), BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung (SSBB), Bank Hibank Indonesia (BHI), BPD Sumatera Utara (BSMT), BPD Bali (BBLI), BPD Kalimantan Barat (KLBR), Bank Artha Graha Internasional (INPC), Bank Multiarta Sentosa (MASB), Bank Oke Indonesia (DNAR), Bank Victoria International (BVIC), Bank Capital Indonesia (BACA), Bank MNC Internasional (BABP), Bank Neo Commerce (BBYB), Bank Index Selindo (BIXL), Bank Raya Indonesia (AGRO), Bank Nationalnobu (NOBU), Bank SBI Indonesia (SBI), Bank Ganesha (BGTG), Bank Bumi Arta (BNBA), Bank J Trust Indonesia (BCIC), BPD Kalimantan Tengah (KLTG), BPD Sulawesi Tenggara (SLTR), serta BPD Sulawesi Utara dan Gorontalo (BSG).
2. KBMI 2 meliputi: Bank Mayapada International (MAYA), BPD Jawa Barat dan Banten (BJBR), Bank DBS Indonesia (DBSI), Standard Chartered Bank (STAN), BPD Jawa Timur (BJTM), Citibank (CB), MUFG Bank (MUFG), BPD Jawa Tengah (BJTG), BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara (KLTM), Bank Sinarmas (BSIM), Bank Jago (ARTO), dan Bank Maspion Indonesia (BMAS).
3. KBMI 3 meliputi: Bank Permata (BNLI), Bank Danamon Indonesia (BDMN), Bank CIMB Niaga (BNGA), Bank OCBC NISP (BNII), Bank SMBC Indonesia (BTPN), dan Bank Maybank Indonesia (MYR).

4. KBMI 4 meliputi: Bank Rakyat Indonesia (BBRI), dan Bank Mandiri (BMRI).

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi seperti Bank Indonesia, OJK, dan *website* masing-masing bank yang terpilih menjadi sampel. Data yang dikumpulkan merupakan data triwulanan yang mencakup periode Kuartal I 2014 hingga Kuartal IV 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen adalah stabilitas sistem keuangan yang diukur dengan *Z-score*, dihitung menggunakan rumus:

$$Z_{it} = \frac{(ROAa)_{it} + \frac{E_{it}}{A_{it}}}{\sigma(ROAa)_{it}} \quad (5)$$

dengan kriteria:

- $Z\text{-score} < 1,10$: Kategori bangkrut
- $1,10 \leq Z\text{-score} < 2,60$: Zona abu-abu (*grey area*)
- $Z\text{-score} \geq 2,60$: Kategori tidak bangkrut

Variabel independen terdiri dari total aset dan DPK, diukur dalam satuan juta rupiah.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan regresi data panel menggunakan transformasi logaritma natural (\ln) pada total aset, DPK, dan *Z-score*. Model regresi yang digunakan adalah:

$$\ln Z_{it} = \alpha + \beta_1 \ln(TA_{it}) + \beta_2 \ln(DPK_{it}) + \varepsilon_{it} \quad (6)$$

Keterangan: Z_{it} = Stabilitas sistem keuangan pada periode t , TA_{it} = Total Aset dari bank i pada periode t , DPK_{it} = DPK dari bank i periode t , β_0 = Konstanta, $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi, ε = *error*.

Analisis dilakukan dengan tiga pendekatan:

1. *Common Effect Model* (CEM)
2. *Fixed Effect Model* (FEM)

3. *Random Effect Model* (REM)

Pemilihan model terbaik dilakukan melalui Uji *Chow* (CEM vs. FEM) dan Uji *Hausman* (FEM vs. REM). Selain itu, penelitian ini juga melakukan uji hipotesis, yang meliputi:

- Uji F (pengaruh simultan)
- Uji t (pengaruh parsial), dan
- Koefisien determinasi (R^2).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ukuran bank diukur berdasarkan total aset dan DPK. Total aset menggambarkan skala operasi dan kekuatan finansial bank,

sedangkan DPK mencerminkan kepercayaan deposan terhadap bank. Dalam penelitian ini, bank diklasifikasikan berdasarkan modal inti sesuai POJK No. 12/POJK.03/2021, yaitu:

1. KBMI 1: Modal inti hingga Rp6 triliun
2. KBMI 2: Modal inti Rp6-14 triliun
3. KBMI 3: Modal inti Rp14-70 triliun
4. KBMI 4: Modal inti di atas Rp70 triliun

Untuk memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai ukuran bank konvensional di Indonesia berdasarkan total aset dan DPK, dilakukan analisis terhadap sampel terpilih. Tabel 2 menyajikan rata-rata total aset, DPK, dan *Z-score* sebagai indikator stabilitas keuangan periode 2014–2023.

Tabel 1. Rata-Rata Total Aset, DPK, dan *Z-score* Bank Konvensional di Indonesia Periode 2014-2023

Kelompok	Nama Bank	Total Aset (Dalam Triliunan Rupiah)	DPK (Dalam Triliunan Rupiah)	<i>Z-score</i>
KBMI 1	Bank BNP Paribas Indonesia	Rp18,50	Rp6,51	1,43
	Bank Resona Perdania	Rp16,07	Rp9,35	0,63
	JP Morgan Chase Bank	Rp22,25	Rp7,04	1,47
	Bank Mestika Dharma	Rp12,55	Rp8,82	4,79
	Bank Shinhan Indonesia	Rp11,76	Rp4,99	3,12
	BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	Rp22,13	Rp15,41	4,78
	BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	Rp25,62	Rp19,79	10,32
	Bank Hibank Indonesia	Rp7,32	Rp5,35	2,27
	BPD Sumatera Utara	Rp32,99	Rp25,91	6,54
	BPD Bali	Rp24,12	Rp19,94	9,09
	BPD Kalimantan Barat	Rp17,57	Rp14,08	7,54
	Bank Artha Graha Internasional	Rp26,23	Rp21,23	1,53
	Bank Multiarta Sentosa	Rp13,43	Rp11,33	3,22
	Bank Oke Indonesia	Rp4,26	Rp1,91	0,19
	Bank Victoria International	Rp24,38	Rp18,73	1,30

Kelompok	Nama Bank	Total Aset (Dalam Triliunan Rupiah)	DPK (Dalam Triliunan Rupiah)	Z-score	
	Bank Capital Indonesia	Rp16,60	Rp13,73	1,90	
	Bank MNC Internasional	Rp12,15	Rp9,50	0,16	
	Bank Neo Commerce	Rp7,10	Rp5,57	-0,18	
	Bank Index Selindo	Rp8,47	Rp6,63	3,51	
	Bank Raya Indonesia	Rp15,70	Rp12,23	0,24	
	Bank Nationalnobu	Rp12,68	Rp9,27	4,81	
	Bank SBI Indonesia	Rp4,72	Rp2,38	0,63	
	Bank Ganesha	Rp5,05	Rp3,64	1,66	
	Bank Bumi Arta	Rp7,16	Rp5,43	3,41	
	Bank J Trust Indonesia	Rp19,18	Rp14,97	-0,44	
	BPD Kalimantan Tengah	Rp9,00	Rp6,97	5,90	
	BPD Sulawesi Tenggara	Rp8,22	Rp6,55	8,81	
	BPD Sulawesi Utara dan Gorontalo	Rp15,37	Rp12,70	2,84	
	KBMI 2	Bank Mayapada International	Rp84,02	Rp69,76	1,33
		BPD Jawa Barat dan Banten	Rp118,77	Rp90,48	4,22
Bank DBS Indonesia		Rp80,92	Rp57,12	1,44	
Standard Chartered Bank		Rp68,49	Rp32,80	1,29	
BPD Jawa Timur		Rp69,80	Rp56,83	3,98	
Citibank		Rp82,65	Rp57,69	3,25	
MUFG Bank		Rp154,57	Rp42,49	2,52	
BPD Jawa Tengah		Rp65,37	Rp51,49	5,53	
BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara		Rp29,81	Rp22,78	1,48	
Bank Sinarmas		Rp35,99	Rp27,73	1,59	
KBMI 3	Bank Jago	Rp5,14	Rp2,31	-0,55	
	Bank Maspion Indonesia	Rp8,83	Rp6,84	3,60	
	Bank Permata	Rp188,15	Rp134,30	0,77	
	Bank Danamon Indonesia	Rp166,76	Rp112,72	3,00	
	Bank CIMB Niaga	Rp265,67	Rp189,05	2,63	
	Bank OCBC NISP	Rp172,16	Rp125,38	7,72	

Kelompok	Nama Bank	Total Aset (Dalam Triliunan Rupiah)	DPK (Dalam Triliunan Rupiah)	Z-score
KBMI 4	Bank SMBC Indonesia	Rp127,27	Rp75,28	2,85
	Bank Maybank Indonesia	Rp153,93	Rp104,07	3,09
	Bank Rakyat Indonesia	Rp1.188,11	Rp884,62	5,24
	Bank Mandiri	Rp1.083,99	Rp798,16	5,34

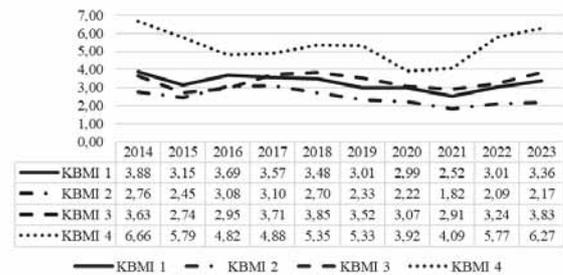
Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Berbagai Bank, 2024.

Tabel 1 menyajikan rata-rata total aset, DPK, dan Z-score bank konvensional di Indonesia selama periode 2014–2023. Secara umum, total aset dan DPK dari 48 bank dalam kelompok KBMI 1 hingga KBMI 4 menunjukkan tren positif sepanjang periode tersebut. Bank BRI memiliki rata-rata total aset dan DPK tertinggi, masing-masing sebesar Rp1.188,11 triliun dan Rp884,62 triliun, sedangkan Bank Oke Indonesia memiliki nilai terendah, yaitu Rp4,26 triliun dan Rp1,91 triliun.

Dalam kelompok KBMI 1, BPD Sumatera Utara memiliki rata-rata total aset dan DPK tertinggi, sedangkan Bank Oke Indonesia memiliki rata-rata total aset dan DPK terendah. Pada kelompok KBMI 2, rata-rata total aset tertinggi dimiliki oleh MUFG Bank, sementara rata-rata DPK tertinggi dimiliki oleh BPD Jawa Barat dan Banten. Adapun Bank Jago menunjukkan rata-rata total aset dan DPK terendah dalam kelompok tersebut. Pada kelompok KBMI 3, Bank CIMB Niaga memiliki rata-rata total aset dan DPK tertinggi, sedangkan nilai terendah untuk kedua indikator tersebut terdapat pada Bank SMBC Indonesia. Sementara itu, pada kelompok KBMI 4, Bank BRI memiliki rata-rata total aset dan DPK tertinggi, sedangkan Bank Mandiri memiliki rata-rata total aset dan DPK terendah.

Stabilitas sistem keuangan diukur menggunakan Z-score sebagai indikator risiko. Terdapat hubungan positif antara Z-score dan stabilitas; semakin tinggi Z-score, semakin stabil sistem keuangan, dan sebaliknya (Gumanica, 2022). Selama periode 2014–2023, BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung memiliki rata-rata Z-score

tertinggi, yaitu sebesar 10,32, sedangkan Bank Jago memiliki rata-rata Z-score terendah, yaitu -0,55. Perkembangan Z-score masing-masing kelompok bank ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Perkembangan Rata-Rata Z-score Bank Konvensional di Indonesia Periode 2014–2023

Sumber: Data diolah dari Laporan keuangan Berbagai Bank, 2024.

Gambar 3 menunjukkan perkembangan rata-rata Z-score bank konvensional selama 2014–2023, yang mencerminkan variasi stabilitas keuangan antar kelompok bank berdasarkan modal inti (KBMI). KBMI 1 mengalami tren penurunan hingga mencapai titik terendah sebesar 2,52 pada 2021, kemudian pulih bertahap hingga 3,36 pada 2023, yang mengindikasikan kondisi tidak bangkrut. KBMI 2 menunjukkan pola serupa, dengan penurunan signifikan pada 2021 (1,82). Meskipun membaik, Z-score tetap di bawah 2,60 pada 2023, yang menempatkannya dalam kategori *grey area*.

KBMI 3 lebih stabil dibandingkan KBMI 1 dan 2. Meski mengalami penurunan pada 2015 (2,74) dan 2021 (2,91), nilainya tetap dalam rentang aman dan meningkat menjadi 3,83 pada 2023, sehingga termasuk kategori tidak bangkrut. KBMI 4 memiliki Z-score

tertinggi sepanjang periode. Meskipun sempat menurun, kelompok ini menunjukkan stabilitas keuangan yang kuat, dengan nilai *Z-score* mencapai 6,27 pada 2023, yang juga berada dalam kategori tidak bangkrut.

Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai stabilitas keuangan tiap kelompok, tabel 3 menyajikan distribusi kategori bangkrut, *grey area*, dan tidak bangkrut berdasarkan *Z-score*.

Tabel 2. Kategori *Z-score*
Berdasarkan Kelompok KBMI

Kelompok	Bangkrut	<i>Grey area</i>	Tidak Bangkrut
KBMI 1	8	7	13
KBMI 2	4	4	4
KBMI 3	0	2	4
KBMI 4	0	0	2
Total	12	13	23

Sumber: diolah dari hasil perhitungan *Z-score*

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada kelompok KBMI 1, 29% bank berada dalam kategori bangkrut, 25% dalam *grey area*, dan 46% tidak bangkrut. Pada KBMI 2, distribusi pada ketiga kategori masing-masing sebesar 33%. KBMI 3 menunjukkan stabilitas yang lebih baik, dengan 33% berada pada *grey area* dan 67% tidak bangkrut. KBMI 4 merupakan kelompok paling stabil karena seluruh bank berada dalam kategori tidak bangkrut.

Berdasarkan perhitungan *Z-score* tahun 2023, terdapat 12 bank yang terindikasi memiliki potensi kebangkrutan. Namun, pada tahun 2024 tidak satu pun dari bank tersebut mengalami kebangkrutan. Ketidaktepatan prediksi tersebut dapat disebabkan oleh faktor regulasi.

Perbankan di Indonesia diawasi secara ketat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), yang memiliki kewenangan untuk mengambil langkah-langkah guna mencegah terjadinya kebangkrutan. Beberapa regulasi yang berlaku terkait pengawasan dan penanganan krisis perbankan yaitu: Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan, memiliki kewenangan untuk mengawasi kesehatan bank dan mengambil langkah-langkah preventif jika terindikasi adanya

potensi kegagalan; Undang-Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2004 Tentang Lembaga Penjamin Simpanan, bertugas sebagai otoritas penyelesaian untuk bank yang mengalami masalah, serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5 Tahun 2024 Tentang Penetapan Status Pengawasan Dan Penanganan Permasalahan Bank Umum, yang mengatur mengenai penetapan status pengawasan dan penanganan permasalahan pada bank umum, termasuk ketentuan tentang bank sistemik, penetapan *capital surcharge*, rencana pemulihan (*recovery plan*), serta tindak lanjut dalam pengawasan dan penanganan bank perantara.

Bank dengan kondisi keuangan lemah dapat menerima bantuan melalui rekapitalisasi, merger, atau akuisisi sebelum mengalami kebangkrutan. Contohnya, Bank Bumiputera yang diakuisisi MNC Group dan berganti nama menjadi MNC Bank pada 2014, serta Bank Century yang diambil alih oleh LPS akibat krisis likuiditas pada 2009, lalu menjadi Bank Mutiara dan diakuisisi oleh JTrust Co. Ltd. pada 2014 menjadi Bank JTrust Indonesia.

Hal tersebut sejalan dengan teori *Too Big to Fail*, yang menyatakan bahwa beberapa bank dianggap terlalu besar atau penting untuk dibiarkan bangkrut karena keagalannya dapat menimbulkan dampak sistemik (Agustuty et al., 2020). Perubahan regulasi atau kebijakan pemerintah dapat menimbulkan dampak yang tidak sepenuhnya tercermin dalam *Z-score*. Oleh karena itu, meskipun *Z-score* berguna sebagai indikator awal dalam menilai risiko kebangkrutan, model ini memiliki keterbatasan dalam mencerminkan dinamika sektor perbankan secara menyeluruh.

Pengujian dan Hasil Analisis Data Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji *Chow*

Berdasarkan hasil uji *chow*, nilai probabilitas *cross section chi-square* sebesar $0,00 \leq \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa model *fixed effect* lebih baik digunakan dibandingkan dengan model

common effect. Langkah selanjutnya adalah uji hausman.

2. Uji Hausman

Berdasarkan hasil uji *Hausman*, diperoleh nilai probabilitas *cross-section random* $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*. Dengan demikian, FEM dipilih sebagai model terbaik dalam analisis regresi data panel pada penelitian ini.

3. Hasil Uji Regesi Data Panel

Tabel 3. Hasil Uji Regesi *Fixed Effect Model*

Variable	T.H	Coefficient	t-Statistic	Prob.
ln_Total Aset	+	0,306	3,927	0,000
ln_Dpk	+	-0,514	-7,160	0,000
D_BBRI		1,529		
D_BMRI		1,524		
D_BNLI		-0,521		
D_BDMN		0,483		
D_BNGA		0,404		
D_BNII		1,510		
D_BTPN		0,309		
D_MYR		0,487		
D_MAYA		-0,726		
D_BJBR		0,816		
D_DBSI		-0,452		
D_STAN		-0,823		
D_BJTM		0,689		
D_CB		0,431		
D_MUFG		-0,359		
D_BJTG		1,013		
D_KLTM		-0,421		
D_BSIM		-0,512		
D_ARTO		-3,389		
D_BMAS		0,113		
D_BNP		-1,222		
D_BRPD		-1,381		
D_BJPM		-1,119		
D_BBMD		0,464		
D_SHG		-0,357		
D_BSSB		0,575		
D_SSBB		1,442		
D_BHI		-0,481		
D_BSMT		1,040		
D_BBLI		1,339		
D_KLBR		1,072		
D_INPC		-0,462		
D_MASB		0,063		
D_DNAR		-2,234		
D_BVIC		-0,724		
D_BACA		-0,501		
D_BABP		-2,242		

D_BBYB	-2,364
D_BIXL	0,105
D_AGRO	-1,928
D_NOBU	0,481
D_SBI	-1,656
D_BGTG	-0,999
D_BNBA	0,038
D_BCIC	-2,401
D_KLTG	0,657
D_SLTR	1,056
Konstanta	4,297
R-squared	0,778
Adjusted R-squared	0,772
F-statistic	126,353
Prob(F-statistic)	0,000
N	1920

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan E-Views 13, 2025.

Berdasarkan analisis regresi menggunakan metode FEM, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \ln Z = & 4,297 + 0,306(\ln TA) \\
 & - 0,514(\ln DPK) \\
 & + 1,529(D_{BBRI}) + 1,524(D_{BMRI}) - 0,521(D_{BNLI}) \\
 & + 0,483(D_{BDMN}) + 0,404(D_{BNGA}) \\
 & + 1,510(D_{BNII}) \\
 & + 0,309(D_{BTPN}) + 0,487(D_{MYR}) - 0,726(D_{MAYA}) \\
 & + 0,816(D_{BJBR}) - 0,452(D_{DBSI}) - 0,823(D_{STAN}) \\
 & + 0,689(D_{BJTM}) + 0,431(D_{CB}) - 0,359(D_{MUFG}) \\
 & + 1,013(D_{BJTG}) - 0,421(D_{KLTM}) \\
 & - 0,512(D_{BSIM}) \\
 & - 3,389(D_{ARTO}) + 0,113(D_{BMAS}) - 1,222(D_{BNP}) \\
 & - 1,381(D_{BRPD}) - 1,119(D_{BJPM}) \\
 & + 0,464(D_{BBMD}) \\
 & - 0,357(D_{SHG}) + 0,575(D_{BSSB}) + 1,442(D_{SSBB}) \\
 & - 0,481(D_{BHI}) + 1,040(D_{BSMT}) + 1,339(D_{BBLI}) \\
 & + 1,072(D_{KLBR}) - 0,462(D_{INPC}) \\
 & + 0,063(D_{MASB}) \\
 & - 2,234(D_{DNAR}) - 0,724(D_{BVIC}) - 0,501(D_{BACA}) \\
 & - 2,242(D_{BABP}) - 2,364(D_{BBYB}) + 0,105(D_{BIXL}) \\
 & - 1,928(D_{AGRO}) + 0,481(D_{NOBU}) - 1,656(D_{SBI}) \\
 & - 0,999(D_{BGTG}) + 0,038(D_{BNBA}) - 2,401(D_{BCIC}) \\
 & + 0,657(D_{KLTG}) + 1,056(D_{SLTR}) + e \quad (7)
 \end{aligned}$$

Untuk memperoleh bentuk asli dari persamaan dalam logaritma natural (ln), dilakukan proses anti-logaritma dengan menerapkan fungsi eksponensial pada kedua sisi persamaan

$$\begin{aligned}
 Z = & 4,297+0,306(\ln TA)-0,514(\ln DPK)+1,529(D_{BBRI}) \\
 & +1,524(D_{BMRI})-0,521(D_{BNLI})+0,483(D_{BDMN}) \\
 & +0,404(D_{BNGA})+1,510(D_{BNII})+0,309(D_{BTPN}) \\
 & +0,487(D_{MYR})-0,726(D_{MAYA})+0,816(D_{BJBR}) \\
 & -0,452(D_{DBSI})-0,823(D_{STAN})+0,689(D_{BJTM}) \\
 & +0,431(D_{CB})-0,359(D_{MUFNG})+1,013(D_{BJTG}) \\
 & -0,421(D_{KLTM})-0,512(D_{BSIM})-3,389(D_{ARTO}) \\
 & +0,113(D_{BMAS})-1,222(D_{BNP})-1,381(D_{BRPD}) \\
 & -1,119(D_{BJPM})+0,464(D_{BBMD})-0,357(D_{SHG}) \\
 & +0,575(D_{BSSB})+1,442(D_{SSBB})-0,481(D_{BHI}) \\
 & +1,040(D_{BSMT})+1,339(D_{BBLI})+1,072(D_{KLBR}) \\
 & -0,462(D_{INPC})+0,063(D_{MASB})-2,234(D_{DNAR}) \\
 & -0,724(D_{BVIC})-0,501(D_{BACA})-2,242(D_{BABP}) \\
 & -2,364(D_{BBYB})+0,105(D_{BIXL})-1,928(D_{AGRO}) \\
 & +0,481(D_{NOBU})-1,656(D_{SBI})-0,999(D_{BGTG}) \\
 & +0,038(D_{BNBA})-2,401(D_{BCIC})+0,657(D_{KLTG}) \\
 & +1,056(D_{SLTR})+e
 \end{aligned}$$

(8)

$$\begin{aligned}
 Z = & 73,479 \cdot TA^{0,306} \cdot DPK^{-0,514} \cdot D_{BBRI}^{1,529} \\
 & \cdot D_{BMRI}^{1,524} \cdot D_{BNLI}^{-0,521} \cdot D_{BDMN}^{0,483} \\
 & \cdot D_{BNGA}^{0,404} \cdot D_{BNII}^{1,510} \cdot D_{BTPN}^{0,309} \\
 & \cdot D_{MYR}^{0,487} \cdot D_{MAYA}^{-0,726} \cdot D_{BJBR}^{0,816} \\
 & \cdot D_{DBSI}^{-0,452} \cdot D_{STAN}^{-0,823} \cdot D_{BJTM}^{0,689} \\
 & \cdot D_{CB}^{0,431} \cdot D_{MUFNG}^{-0,359} \cdot D_{BJTG}^{1,013} \\
 & \cdot D_{KLTM}^{-0,421} \cdot D_{BSIM}^{-0,512} \cdot D_{ARTO}^{-3,389} \\
 & \cdot D_{BMAS}^{0,113} \cdot D_{BNP}^{-1,222} \cdot D_{BRPD}^{-1,381} \\
 & \cdot D_{BJPM}^{-1,119} \cdot D_{BBMD}^{0,464} \cdot D_{SHG}^{-0,357} \\
 & \cdot D_{BSSB}^{0,575} \cdot D_{SSBB}^{1,442} \cdot D_{BHI}^{-0,481} \\
 & \cdot D_{BSMT}^{1,040} \cdot D_{BBLI}^{1,339} \cdot D_{KLBR}^{1,072} \\
 & \cdot D_{INPC}^{-0,462} \cdot D_{MASB}^{0,063} \cdot D_{DNAR}^{-2,234} \\
 & \cdot D_{BVIC}^{-0,724} \cdot D_{BACA}^{-0,501} \cdot D_{BABP}^{-2,242} \\
 & \cdot D_{BBYB}^{-2,364} \cdot D_{BIXL}^{0,105} \cdot D_{AGRO}^{-1,928} \\
 & \cdot D_{NOBU}^{0,481} \cdot D_{SBI}^{-1,656} \cdot D_{BGTG}^{-0,999} \\
 & \cdot D_{BNBA}^{0,038} \cdot D_{BCIC}^{-2,401} \cdot D_{KLTG}^{0,657} \\
 & \cdot D_{SLTR}^{1,056} \cdot e
 \end{aligned}$$

(9)

- Nilai koefisien total aset sebesar 0,306 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 juta total aset akan meningkatkan *Z-score* sebesar 0,306.
- Nilai koefisien DPK sebesar -0,514 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 juta DPK akan menurunkan *Z-score* sebesar 0,514.
- Nilai koefisien *dummy* tertinggi terdapat pada variabel *D_BBRI* sebesar 1,529, yang mengindikasikan bahwa Bank BRI merupakan bank paling stabil di antara 47

bank konvensional lainnya selama periode 2014–2023.

- Nilai koefisien *dummy* terendah terdapat pada variabel *D_ARTO* sebesar -3,389, yang mengindikasikan bahwa Bank Jago merupakan bank paling tidak stabil di antara 47 bank konvensional lainnya selama periode 2014–2023.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,7721 menunjukkan bahwa total aset dan DPK dapat menjelaskan 77,21% *Z-score* sebagai *proxy* stabilitas keuangan, sementara sisanya 22,79% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model atau faktor eksternal di luar penelitian ini.

Uji t

Berdasarkan hasil uji regresi *Fixed Effect Model*, pengaruh parsial variabel independen terhadap stabilitas sistem keuangan adalah sebagai berikut:

- Pengaruh Total Aset terhadap Stabilitas Sistem Keuangan
Hasil uji t menunjukkan nilai probabilitas $0,00 < 0,01$, yang mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan Indonesia pada periode 2014–2023.
- Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Stabilitas Sistem Keuangan
Hasil uji t menunjukkan nilai probabilitas $0,00 < 0,01$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dana pihak ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan Indonesia pada periode 2014–2023.

Uji F

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai probabilitas $F = 0,00 < 0,01$ sehingga H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa total aset dan DPK secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Z-score*.

Pembahasan

Pengaruh Total Aset terhadap Stabilitas Sistem Keuangan.

Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa total aset memiliki pengaruh positif terhadap *Z-score* (proksi stabilitas sistem keuangan) dengan koefisien 0,306. Secara keseluruhan, total aset bank konvensional di Indonesia, yang terdiri atas 48 bank dari kelompok KBMI 1 hingga KBMI 4, mengalami peningkatan selama periode 2014–2023. Di antara seluruh bank tersebut, Bank BRI memiliki rata-rata total aset tertinggi dan menunjukkan stabilitas keuangan tertinggi sepanjang periode, sedangkan Bank Oke Indonesia memiliki rata-rata total aset terendah.

Total aset merupakan proksi ukuran bank yang digunakan dalam operasional perbankan (Gumanica, 2022; Sugiyarti & Sutandijo, 2022). Bank dengan total aset besar memiliki beberapa keunggulan yang mendukung stabilitas keuangan. Pertama, skala ekonomi dan kemampuan diversifikasi risiko yang lebih baik memungkinkan pengurangan ketergantungan pada sektor tertentu (Susetyo, 2023). Kedua, kapasitas yang lebih besar untuk menyerap kerugian akibat volatilitas pasar meningkatkan ketahanan terhadap guncangan ekonomi. Ketiga, fleksibilitas dalam pengelolaan likuiditas lebih tinggi karena akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan dan cadangan keuangan (Nevina & Putri, 2024). Keempat, bank dengan total aset besar cenderung dikategorikan sebagai *too big to fail*, sehingga lebih mungkin memperoleh dukungan pemerintah untuk mencegah krisis sistemik (Agustuty et al., 2020). Dengan demikian, Peningkatan total aset memberikan kontribusi positif terhadap kestabilan sistem keuangan.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Stabilitas Sistem Keuangan.

Hasil regresi data panel menunjukkan adanya pengaruh negatif total aset terhadap *Z-score* sebesar 0,514. Selama periode 2014–2023, DPK 48 bank konvensional KBMI 1 hingga KBMI 4 menunjukkan tren

pertumbuhan positif. Bank BRI memiliki rata-rata DPK tertinggi dan tetap menjadi yang paling stabil karena efek positif total aset mampu mengkompensasi pengaruh negatif DPK. Di sisi lain, Bank Oke Indonesia memiliki rata-rata DPK terendah sepanjang periode tersebut. Meskipun memiliki total aset dan DPK lebih tinggi dari Bank Oke Indonesia, Bank Jago tercatat paling tidak stabil akibat tingginya rasio pendanaan jangka pendek yang meningkatkan risiko likuiditas.

DPK adalah dana yang diperoleh bank dari giro, tabungan, dan deposito. Peningkatan DPK dapat memperkuat likuiditas, namun dalam kondisi tertentu justru menurunkan stabilitas sistem keuangan. Ketergantungan pada dana jangka pendek meningkatkan risiko *maturity mismatch* dan *bank run* (Assyadiah & Syamlan, 2022). Selain itu, ekspansi kredit berlebihan akibat peningkatan DPK dapat memicu risiko kredit bermasalah (Sutrisno, 2025). Oleh karena itu, peningkatan DPK berdampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan.

D. PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total aset berpengaruh positif terhadap stabilitas sistem keuangan. Bank dengan aset besar lebih mampu mengelola risiko melalui diversifikasi, ketahanan ekonomi, fleksibilitas likuiditas, dan potensi dukungan pemerintah saat krisis. Semakin besar total aset, semakin tinggi tingkat stabilitas keuangan. Sebaliknya, Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat memengaruhi stabilitas secara negatif, terutama jika mayoritas berasal dari dana jangka pendek seperti giro dan Tabungan. Peningkatan DPK dapat memicu risiko likuiditas dan bank run akibat ketidakseimbangan antara penghimpunan dan penyaluran dana. Oleh karena itu, pengelolaan DPK yang optimal diperlukan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan.

Untuk meningkatkan kualitas penelitian dan memperluas manfaatnya, berikut beberapa saran terkait pengaruh ukuran bank

terhadap stabilitas keuangan yaitu agar pihak perbankan meningkatkan kualitas serta diversifikasi aset untuk meminimalkan risiko dan memperkuat ketahanan terhadap guncangan ekonomi. Pengelolaan DPK juga perlu difokuskan pada dana jangka panjang guna menjaga likuiditas.

Bagi Bank Indonesia, penting untuk memperkuat pengawasan terhadap kebijakan cadangan likuiditas dan memastikan penerapan manajemen risiko yang efektif. Selain itu, perlu mendorong diversifikasi pembiayaan guna mengurangi ketergantungan pada sumber dana yang rentan.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi stabilitas keuangan dengan mempertimbangkan variabel ekonomi makro serta menerapkan metodologi yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustuty, L., Laba, A. R., Ali, M., & Sobarsyah, M. (2020). Determinan Risiko Likuiditas pada Industri Perbankan yang Berkategori Too Big to Fail di Indonesia. *Jurnal Mirai Managemnt*, 5(2), 152–168.
- Assyadiah, D. K., & Syamlan, Y. T. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi Maturity Mismatch pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. *Al Idarah*, 3(2), 35–42.
- Bank Indonesia. (2015). *Kajian Stabilitas Keuangan (KSK) No. 24*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2016). *Kajian Stabilitas Keuangan (KSK) No. 26*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2017). *Kajian Stabilitas Keuangan (KSK) No. 28*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2018). *Kajian Stabilitas Keuangan (KSK) No.30*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2019). *Kajian Stabilitas Keuangan (KSK) No.32*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2020). *Kajian Stabilitas Keuangan (KSK) No.34*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2021). *Kajian Stabilitas Keuangan (KSK) No.36*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2022). *Kajian Stabilitas Keuangan (KSK) No.38*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2023). *Kajian Stabilitas Keuangan (KSK) No.40*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2024). *Kajian Stabilitas Keuangan (KSK) No.42*. Bank Indonesia.
- Bank Mandiri. (2024). *Laporan Keuangan Triwulanan*. Bankmandiri.Co.Id.
- Bank Rakyat Indonesia. (2024). *Quarterly Reports*. Ir-Bri.Com.
- Bimantoro, S., & Budiastuti, E. R. (2024). *Kelembagaan Bank Sentral*.
- Corbae, D., & Erasmo, P. D. (2021). *Capital Buffers in a Quantitative Model of Banking Industry Dynamics* (Issue June).
- Falestiya, A. (2024). *Pengaruh Ukuran Bank, Makro Ekonomi, Risiko Bank, Diversifikasi Pendapatan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia*. Fakultas Bisnis dan Ekonomika. Universitas Islam Indonesia.
- Fauziah, Febriyanti, A., & Hidayatin Nisa, N. (2020). Inklusi Keuangan dan Stabilitas Sistem Keuangan (Bank Z-Score) di Asia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 14(1).
- Gumanica, M. (2022). Analisis Pengaruh Kompetisi, Capital Buffer, Inklusi Keuangan, dan Ukuran Bank terhadap Stabilitas Perbankan di Indonesia. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 1(2), 283–297. <https://doi.org/10.21776/csefb.2022.01.2.09>
- Hambali, D. (2024). Suatu Riset Empiris Mengenai Hubungan Manajemen Resiko Kredit, Ukuran, Profitabilitas Serta Kepemilikan Bank-Bank Di BEI. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(1), 1058–1066.
- Hapsari, R. A. (2023). Peran Dalam Pengaturan dan Pengawasan Macroprudential dan Microprudential oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. *Perkembangan Hukum Di Indonesia*, 1–20.

- Hasanah, A. N., & Umiyati, U. (2024). Stability Of Islamic Commercial Banks In Indonesia: Company Size, Profitability, And Efficiency. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 5(2), 247–264. <https://doi.org/10.46367/jps.v5i2.1979>
- Kushendratno, D., & Suharto, E. (2024). Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank terhadap Kinerja Penyaluran Kredit pada Bank Umum Konvensional yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 8683–8708.
- Maria, S., Yudaruddin, R., & Yudaruddin, Y. A. (2022). The impact of COVID-19 on bank stability: Do bank size and ownership matter? *Banks and Bank Systems*, 17(2). [https://doi.org/10.21511/bbs.17\(2\).2022.11](https://doi.org/10.21511/bbs.17(2).2022.11)
- Nevina, M., & Putri, A. S. (2024). Determinan Cash Holding Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 4(2), 382–395. <https://doi.org/10.21009/jbmk.0402.06>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Statistik Perbankan Indonesia Desember 2019*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2021, Pub. L. No. 163, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6700 (2021).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Statistik Perbankan Indonesia Desember 2020*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Statistik Perbankan Indonesia Desember 2021*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5 Tahun 2024 tentang Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum, (2024).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024a). *Siaran Pers Rdk Bulan Juli 2024: Stabilitas Sektor Jasa Keuangan Yang Terjaga Dan Kinerja Intermediasi Yang Kuat Sebagai Daya Dukung Perekonomian Nasional*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024b). *Statistik Perbankan Indonesia Desember 2023*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024c). *Statistik Perbankan Indonesia November 2023*.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan, (2004).
- Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, (2011).
- Siregar, B. gautama, Lubis, A., & Salman, M. (2023). Efisiensi Operasional Bank Umum Syariah. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(2), 264–278. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i2.8571>
- Sugiyarti, L., & Sutandijo. (2022). Ukuran Bank, Manajemen Laba, dan Stabilitas Keuangan Bank. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 310–320.
- Susetyo, D. P. (2023). The Effect of Return on Assets and Firm Size on Capital Structure Susetyo The Effect of Return on Assets and Firm Size on Capital Structure. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(1), 25–32.
- Sutrisno, S. (2025). *The effect of liquidity risk , capital and third-party fund on bank performance with credit risk as intervening variable : Cases in conventional Bank in Indonesia*. 29(1), 58–67. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol29.iss1.art5>
- Waliyadi, D. (2024). *Analisis Portofolio Optimal Pada Investasi Financial PT Grafika Aksara Prima*. (Thesis) Universitas Pakuan.
- Xiao, S. (2023). Too Big to Fail: An Analysis of Systemic Risk in the 2008 Financial Crisis. *Advances in Economics, Management and Political Sciences*, 34(1), 146–152. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/34/20231694>

PRAKTEK AKUNTANSI DALAM RUMAH TANGGA

Harun Alrasyid¹⁾, Poppy Ruddin²⁾, Sultan³⁾

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin

³Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo

Correspondence author: H.Alrasyid, alrasyidharun801@gmail.com, Makassar, Indonesia

Abstract

This study aims to explore how individuals apply household accounting practices and how these experiences shape families' financial management. Using a qualitative phenomenological approach, the research investigates participants' subjective experiences in recording, organizing, and analyzing their household finances. Data were collected through semi-structured in-depth interviews with individuals or couples responsible for managing family finances, complemented by observations and the analysis of financial documents. The findings reveal that household accounting practices offer significant benefits in enhancing financial awareness, controlling expenses, and supporting the achievement of both short-term and long-term financial goals. Despite several challenges, including limited accounting knowledge, consumerist habits, and differing financial perspectives between spouses, participants demonstrated the ability to adapt by relying on values such as responsibility, simplicity, and religious teachings. This study concludes that household accounting is not merely a technical activity but also a meaningful process that fosters financial awareness and family self-reliance. These insights are expected to serve as a foundation for developing more contextual and practical financial education for households.

Keywords: household accounting, phenomenology, families' financial management

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana individu menerapkan praktik akuntansi dalam rumah tangga dan bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi pengelolaan keuangan keluarga. Menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi, penelitian ini menggali pengalaman subjektif partisipan dalam mencatat, mengatur, dan menganalisis keuangan rumah tangga mereka. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur kepada individu atau pasangan yang bertanggung jawab atas keuangan keluarga, dilengkapi dengan observasi dan analisis dokumen pengeluaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik akuntansi rumah tangga memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kesadaran finansial, membantu pengendalian pengeluaran, serta mendukung pencapaian tujuan keuangan jangka pendek dan panjang. Meskipun ditemukan beberapa kendala seperti minimnya pengetahuan akuntansi, kebiasaan konsumtif, dan perbedaan persepsi antar pasangan, partisipan mampu mengembangkan strategi adaptif berbasis nilai-nilai tanggung jawab, kesederhanaan, dan ajaran agama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa akuntansi rumah tangga bukan hanya aktivitas teknis, tetapi juga bagian dari proses pembentukan kesadaran dan kemandirian finansial keluarga. Temuan ini diharapkan

dapat menjadi dasar bagi pengembangan edukasi keuangan rumah tangga yang lebih relevan dan membunmi.

Kata Kunci: akuntansi rumah tangga, fenomenologi, keuangan rumah tangga

A. PENDAHULUAN

Akuntansi umumnya diasosiasikan dengan dunia bisnis, namun dalam beberapa dekade terakhir, konsep ini mulai diterapkan pada konteks yang lebih luas, termasuk dalam manajemen keuangan rumah tangga. Akuntansi dalam rumah tangga merujuk pada praktik pencatatan, pengelolaan, dan analisis keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mengatur sumber daya mereka secara efektif. Fenomenologi sebagai pendekatan penelitian memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana individu mengalami dan menginterpretasikan praktek-praktek ini dalam kehidupan sehari-hari (Wibowo *et al.*, 2023). Secara historis, akuntansi telah berkembang dari metode sederhana pencatatan transaksi hingga menjadi sistem kompleks yang digunakan dalam bisnis besar.

Namun, prinsip-prinsip dasar akuntansi juga relevan dalam konteks non-bisnis, seperti manajemen keuangan rumah tangga. Praktek ini melibatkan pengaturan anggaran, pengawasan pengeluaran, dan perencanaan keuangan untuk tujuan jangka pendek maupun panjang. Penerapan akuntansi dalam rumah tangga bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan kontrol atas sumber daya keuangan keluarga. Manajemen keuangan rumah tangga yang baik menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan ekonomi modern seperti inflasi, ketidakpastian ekonomi, dan kebutuhan untuk perencanaan pension (Listya & Imani, 2022).

Penelitian Probawati (2021) menunjukkan bahwa keluarga yang mengelola keuangan mereka dengan baik cenderung memiliki stabilitas finansial yang lebih baik dan mampu mencapai tujuan keuangan mereka.

Pengelolaan keuangan yang buruk dapat menyebabkan stres finansial, hutang, dan masalah ekonomi lainnya. Penelitian ini berfokus pada persepsi dan interpretasi pribadi mengenai bagaimana mereka mengelola keuangan mereka. Dengan menelaah pengalaman langsung, fenomenologi memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang motivasi, tantangan, dan strategi yang digunakan oleh individu dalam mengatur keuangan rumah tangga mereka.

Pengalaman subyektif individu dalam praktek akuntansi rumah tangga mencakup berbagai aspek seperti cara mereka mencatat pengeluaran, mengatur anggaran, dan merencanakan keuangan jangka panjang. Setiap keluarga memiliki cara unik dalam mengelola keuangan yang dipengaruhi oleh nilai-nilai, kebiasaan, dan prioritas mereka. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana praktik-praktik ini dipersepsikan dan dialami oleh individu dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.

Dinamika praktek akuntansi dalam rumah tangga sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan, pendapatan, budaya, dan struktur keluarga. Faktor-faktor ini mempengaruhi cara individu mengelola dan memprioritaskan sumber daya keuangan mereka. Misalnya, keluarga dengan pendapatan tinggi mungkin memiliki pendekatan berbeda dalam pengelolaan keuangan dibandingkan dengan keluarga berpendapatan rendah. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana berbagai dinamika tersebut mempengaruhi praktek akuntansi dalam rumah tangga. Meskipun penerapan prinsip-prinsip akuntansi dalam rumah tangga dapat memberikan banyak manfaat, ada

berbagai tantangan yang dihadapi oleh individu dalam praktiknya. Tantangan tersebut meliputi kurangnya pengetahuan akuntansi, kebiasaan belanja impulsif, dan kesulitan dalam memprediksi pengeluaran mendatang (Umdiana et al., 2022).

Penelitian tentang praktek akuntansi dalam rumah tangga memiliki implikasi yang luas sehingga terwujudnya keluarga yang Sakinah Mawaddah Warahmah (Yuliana *et al.*, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Kaswarhiena *et al.* (2023) mengemukakan bahwa praktek akuntansi dalam rumah tangga membantu dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran belanja masyarakat muslim. Selain itu, beberapa tentang praktek akuntansi dalam rumah tangga diantaranya (Manurung, 2013); (Setiowati, 2016); (Suarni & Sawal, 2020); (Probowati, 2021); (Rozzaki & Yuliati, 2022) dan (Thalib & Monantun, 2023). Dengan adanya pemahaman akuntansi dalam rumah tangga dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan keuangan dalam rumah tangga sehingga implikasi langsung terhadap kesejahteraan individu dan keluarga.

Penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana individu mengelola keuangan mereka dalam konteks rumah tangga melalui pendekatan fenomenologi. Dengan memahami pengalaman subyektif dalam praktek akuntansi rumah tangga, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas manajemen keuangan dan memberikan rekomendasi yang dapat membantu keluarga mengelola sumber daya keuangan mereka dengan lebih baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur tentang manajemen keuangan pribadi dan membantu dalam pengembangan strategi pendidikan keuangan yang lebih efektif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk memahami secara mendalam bagaimana individu mengalami dan memaknai praktik akuntansi dalam rumah tangga mereka. Pendekatan fenomenologi dipilih karena mampu menangkap pengalaman subjektif dan perspektif pribadi dari para partisipan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hal mencatat, mengelola, dan menganalisis keuangan keluarga (Darmayasa & Aneswari, 2015).. Dengan cara ini, peneliti tidak hanya melihat perilaku finansial secara permukaan, tetapi juga menelusuri makna di balik tindakan tersebut termasuk nilai-nilai, kebiasaan, serta faktor-faktor sosial dan emosional yang melatarbelakanginya.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam secara semi-terstruktur kepada individu atau pasangan yang memiliki tanggung jawab utama dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Wawancara ini memberikan ruang bagi partisipan untuk menceritakan pengalaman mereka secara bebas dan reflektif, termasuk mengenai tantangan yang dihadapi dan strategi yang mereka gunakan dalam mengatur keuangan. Selain wawancara, metode observasi partisipan dan telaah dokumen keuangan rumah tangga seperti catatan pengeluaran atau anggaran keluarga juga digunakan untuk memperkaya data dan memberikan konteks yang lebih konkret terhadap narasi partisipan.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposif, yaitu dengan memilih partisipan dari latar belakang ekonomi, pendidikan, dan struktur keluarga yang beragam, agar diperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai dinamika praktik akuntansi rumah tangga di berbagai konteks. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik fenomenologi. Proses ini melibatkan pengkodean data untuk menemukan tema-tema utama yang muncul dari narasi partisipan, seperti motivasi, hambatan, hingga nilai-nilai yang mendasari pengelolaan keuangan mereka. Analisis ini

menghasilkan pemahaman yang kaya dan bermakna mengenai esensi pengalaman individu dalam menerapkan akuntansi dalam rumah tangga, serta relevansinya terhadap kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar partisipan menyadari pentingnya mengelola keuangan rumah tangga secara lebih teratur dan sistematis. Kesadaran ini tumbuh seiring pengalaman pribadi mereka dalam menghadapi kondisi keuangan yang tidak stabil, seperti pengeluaran yang melebihi pendapatan, kesulitan menabung, atau kebingungan dalam merencanakan kebutuhan masa depan. Para partisipan yang melakukan pencatatan keuangan, baik melalui buku tulis maupun aplikasi di ponsel, umumnya merasa lebih mampu mengontrol pengeluaran dan merencanakan keuangan secara lebih rasional.

Praktik pencatatan yang dilakukan oleh partisipan sangat beragam. Ada yang mencatat secara rinci setiap pengeluaran harian, sementara yang lain hanya mencatat pengeluaran besar atau bahkan hanya mengandalkan ingatan. Meskipun demikian, partisipan yang menerapkan pencatatan secara konsisten mengaku merasakan manfaat nyata, seperti meningkatnya kesadaran dalam belanja, kemampuan menahan diri dari pembelian impulsif, serta kemudahan dalam mengevaluasi pengeluaran bulanan.

Penelitian juga menemukan bahwa terdapat sejumlah kendala yang menghambat praktik akuntansi dalam rumah tangga. Di antaranya adalah kurangnya pengetahuan dasar tentang akuntansi, rasa malas mencatat, serta kebiasaan konsumtif yang sudah mendarah daging. Beberapa partisipan juga mengungkapkan adanya perbedaan pandangan antara pasangan mengenai prioritas keuangan, yang bisa memicu konflik kecil dalam rumah tangga. Meski begitu, ada pula keluarga yang menjadikan pengelolaan

keuangan sebagai kegiatan bersama dan memperkuat komunikasi antar pasangan.

Motivasi yang mendorong partisipan menerapkan pencatatan keuangan berasal dari nilai-nilai yang mereka anut, seperti tanggung jawab, kesederhanaan, dan ajaran agama yang menekankan pentingnya hidup hemat serta perencanaan masa depan. Sebagian besar partisipan menilai bahwa disiplin dalam mencatat keuangan membantu mereka menjadi lebih tenang dan merasa aman secara finansial.

Pembahasan

Hasil penelitian ini memperkuat asumsi dalam latar belakang bahwa praktik akuntansi rumah tangga memiliki peran signifikan dalam mendukung kesejahteraan finansial keluarga. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa akuntansi bukan semata aktivitas teknis pencatatan, melainkan mencerminkan proses sadar, reflektif, dan penuh nilai dalam mengelola kehidupan finansial sehari-hari. Melalui pendekatan fenomenologi, peneliti berhasil menggali makna yang lebih dalam dari pengalaman subyektif partisipan dalam menghadapi dan mengelola dinamika keuangan rumah tangga.

Perbedaan cara mencatat dan mengelola keuangan menunjukkan bahwa tidak ada satu pendekatan tunggal yang cocok untuk semua keluarga. Setiap rumah tangga memiliki konteks unik yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pendapatan, kebiasaan keluarga, serta nilai-nilai yang dianut. Oleh karena itu, strategi pengelolaan keuangan juga berkembang secara adaptif sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing keluarga.

Kendala-kendala yang dihadapi, seperti minimnya literasi akuntansi dan gaya hidup konsumtif, menunjukkan bahwa diperlukan upaya pendidikan keuangan yang lebih praktis dan kontekstual. Misalnya, dengan menyediakan pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga yang menggunakan bahasa sederhana dan pendekatan berbasis pengalaman nyata, masyarakat akan lebih mudah memahami dan menerapkannya.

Selain itu, dimensi nilai menjadi faktor penting dalam praktik ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak keluarga yang menjadikan prinsip tanggung jawab, kesederhanaan, dan ajaran agama sebagai landasan dalam mengambil keputusan keuangan. Hal ini mendukung teori bahwa manajemen keuangan rumah tangga tidak hanya didasarkan pada aspek rasional semata, melainkan juga nilai-nilai spiritual dan sosial.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa akuntansi rumah tangga tidak hanya penting untuk stabilitas ekonomi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat komunikasi keluarga, meningkatkan kualitas hidup, dan membentuk ketahanan finansial jangka panjang.

D. PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik akuntansi dalam rumah tangga merupakan aktivitas penting yang memberikan kontribusi nyata terhadap pengelolaan keuangan keluarga dan peningkatan kesejahteraan rumah tangga. Melalui pendekatan fenomenologi, penelitian berhasil menggali makna mendalam dari pengalaman individu dalam mencatat, mengatur, dan merencanakan keuangan mereka sehari-hari. Hasilnya menunjukkan bahwa keluarga yang terbiasa melakukan pencatatan keuangan, baik secara sederhana maupun menggunakan teknologi, cenderung lebih terkontrol dalam pengeluaran, lebih siap menghadapi kebutuhan mendesak, serta lebih mudah mencapai tujuan finansial jangka panjang.

Meskipun terdapat berbagai tantangan seperti minimnya pengetahuan akuntansi, kebiasaan konsumtif, dan perbedaan persepsi antar anggota keluarga, para partisipan menunjukkan bahwa dengan motivasi yang kuat dan nilai-nilai seperti tanggung jawab dan kesederhanaan, mereka tetap mampu membentuk kebiasaan keuangan yang sehat. Pendekatan pencatatan dan pengelolaan keuangan sangat bervariasi, mencerminkan

bahwa tidak ada satu cara yang paling benar, melainkan harus disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik masing-masing keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmayasa, I. N., & Aneswari, Y. R. (2015). Paradigma Interpretif pada Penelitian Akuntansi Indonesia. *JAMAL: Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(59), 350–361.
<https://doi.org/10.18202/jamal.2015.12.6028>
- Kaswarhiena, A., Rahmayanti, R., & Nurazizah, N. (2023). Dalam Kaitannya Akuntansi Rumah Tangga, Menyoroti Keluarga Muslim. *Milkiyah: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(1), 22–36.
<https://doi.org/10.46870/milkiyah.v2i1.254>
- Listya, I., & Imani, S. (2022). Praktek Akuntansi dan Manajemen Keuangan dalam Rumah Tangga. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 3(2), 35–42.
<https://doi.org/10.35316/idarrah.2022.v3i2.35-42>
- Manurung, D. T. H. (2013). Urgensi Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologis pada Dosen-Dosen Akuntansi di Universitas Widyatama Bandung). *Jurnal Llmiah Akuntansi Dan Humanika*, 3(1), 892–911.
<https://doi.org/10.23887/jinah.v3i1.4040>
- Probowati, D. E. P. (2021). Akuntansi Dalam Pencapaian Tujuan Rumah Tangga Islami. *Ecopreneur: Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah*, 2(1), 62.
<https://doi.org/10.47453/ecopreneur.v2i1.328>
- Rozzaki, A. D., & Yuliati, Y. (2022). Urgensi Penerapan Akuntansi Rumah Tangga Masa Pandemi Covid-19. *JAS: Jurnal Akuntansi Syariah*, 6(1), 69–82.
<https://doi.org/10.46367/jas.v6i1.601>
- Setiowati, N. E. (2016). Perempuan, Strategi Nafkah Dan Akuntansi Rumah Tangga.

- Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 298–304.
<https://doi.org/10.24235/amwal.v8i1.664>
- Suarni, A., & Sawal, A. R. (2020). Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga Dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami di Masa Pandemi Covid-19. *Assets*, 10(2), 110–129.
- Thalib, M. A., & Monantun, W. P. (2023). Mengungkap Nilai-Nilai Non Materi di balik Praktik Akuntansi Rumah Tangga. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 5(1), 25–37.
<https://doi.org/10.46772/jacfin.v5i1.999>
- Umdiana, N., Malik, A., Asror, N., & Fatmawati, Y. (2022). Peningkatan Pemahaman Akuntansi Rumah Tangga. *TRANSFORMASI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3), 7–12.
<https://doi.org/10.31764/transformasi.v2i3.11885>
- Wibowo, V. A. S., Wardani, R. P., & Wijanarko, T. A. (2023). Akuntansi Rumah Tangga Pada Dosen Vokasi Akuntansi. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 4(2), 130–142.
<https://doi.org/10.31949/jaksi.v4i2.5131>
- Yuliana, R., Setiawan, A. R., & Auliyah, R. (2020). Akuntansi Keluarga Sakinah Sebagai Manifestasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Syariah. *JAMAL: Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(3), 479–499.
<https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.3.28>

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR *BASIC MATERIALS*

Cecep Gurul Muhajalun¹⁾, Ferdiansyah Ritonga²⁾

^{1,2}Prodi Akuntansi, STIE STAN Indonesia Mandiri

Correspondence author: C.G.Muhajalun, cecepg13@gmail.com, Bandung, Indonesia

Abstract

The purpose of this study is to examine the effect of firm size and age on *sustainability* report disclosure. The method used in this study is quantitative. The study population comprises companies in the basic materials sector listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019-2023. Data sampling uses a purposive sampling technique, yielding 15 samples. The analysis techniques used in this study include descriptive analysis, classical assumption testing, and multiple linear regression. The results of this study indicate that company size and age have no significant effect on *sustainability* report disclosure among basic materials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019-2023.

Keywords: firm size, firm age, *sustainability* report disclosure, basic materials companies

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 15 sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, umur perusahaan, laporan keberlanjutan

A. PENDAHULUAN

Selama lebih dari dua puluh tahun, keberlanjutan atau *sustainability*, telah menjadi subjek percakapan di forum internasional. Masalah ini muncul karena kritik buruk tentang pemanasan global yang

meningkat setiap tahunnya, yang dapat menyebabkan kesulitan ekonomi global (Gulluscio et al., 2020). Akibatnya, para stakeholder berharap perusahaan/organisasi dapat mengelola bisnis secara kontinyu. Perusahaan besar menghadapi tuntutan yang lebih besar dari pemangku kepentingan

karena mereka berharap dapat mengendalikan dampak operasi bisnis dengan menjadi perusahaan/organisasi yang peduli terhadap lingkungan, memiliki *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik, dan memiliki kepedulian sosial. Hal ini terutama berlaku untuk perusahaan/organisasi besar yang memakai lebih banyak sumber daya. Perusahaan/organisasi harus secara konsisten memenuhi keinginan para pemangku kepentingan (Nisa & Suwandi, 2022).

Laporan keberlanjutan merupakan agenda penting untuk mengkomunikasikan kinerja dan dampak keberlanjutan. Pada dasarnya, laporan keberlanjutan adalah laporan tentang kinerja lingkungan dan sosial organisasi (Limarwati et al., 2024). Tujuan dari laporan keberlanjutan adalah agar pemegang saham dan masyarakat mengetahui bagaimana perusahaan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungannya (Hapsari, 2023). Masih sedikit perusahaan yang secara sukarela mengungkapkan *sustainability reporting*. Ini disebabkan karena perusahaan tidak transparan dalam bisnis yang dijalankannya dan belum sepenuhnya berkomitmen kepada tata kelola perusahaan yang baik. Dan juga *sustainability reporting* ini dianggap sebagai beban perusahaan tambahan karena ada biaya tambahan yang mendukung pengungkapan laporan. Meskipun sifatnya masih sukarela, tetapi akan terus meningkat setiap tahun karena para investor mulai membutuhkan informasi dari laporan keberlanjutan perusahaan (Lisdiono & Aditri, 2025).

Menurut teori *stakeholder*, para pemangku kepentingan berhak untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan perusahaan/organisasi untuk mengambil keputusan (Sarwono & Meiden, 2024). Untuk membuat keputusan, para pemangku kepentingan membutuhkan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terkait aktivitasnya dan juga termasuk laporan keberlanjutan, suatu informasi yang berintegritas diperlukan agar *stakeholder* dapat mempercayai perusahaan (Qisthi & Fitri, 2021). Teori ini menyatakan perusahaan

harus memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan daripada hanya bertindak untuk kepentingannya sendiri. Pegawai, karyawan, pelanggan, *investor*, *supplier*, komunitas, bahkan pemerintah adalah contoh *stakeholder* (Suharyani et al., 2019). Teori *stakeholder* digunakan dalam penelitian ini karena relevan dengan *sustainability report* yang melibatkan interaksi antara perusahaan dan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu dengan diterbitkannya laporan keberlanjutan maka kinerja perusahaan/organisasi dapat langsung dinilai oleh para pemangku kepentingan yang nantinya akan berpengaruh pada keputusan yang diambil dalam memberikan kontribusi terhadap perusahaan.

Beberapa kasus pencemaran lingkungan di Indonesia misalnya, pada tahun 2024 pencemaran yang terjadi di perairan Wetar yang dilaporkan oleh Wakil Ketua Komisi II DPRD Maluku, Suanthie John Laipeny dalam rapat bersama mitra terkait, Diduga Kebocoran Limbah Tembaga Milik PT Batutua Kharisma Permai dan PT Batutua Tembaga Raya (Matinahoruw & Sekewael, 2024). Kasus serupa terjadi pada pertengahan tahun 2019 yaitu kebocoran salah satu pipa milik Pertamina. Kebocoran tersebut terjadi di sumur YYA-1 area PHE ONWJ (Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java), yang kemudian menyebar ke pesisir pantai di Karawang, Jawa Barat kemudian sampai Kepulauan Seribu (Purwanti & Lestari, 2021). Kasus-kasus ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan pertambangan telah berkembang menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi negara, banyak dari perusahaan tersebut saat ini berpotensi merusak lingkungan.

Menurut beberapa penelitian sebelumnya mengidentifikasi bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti dalam penelitian (Prihandono & Herliansyah, 2025), *firm size* dan *firm age* berpengaruh pada pengungkapan laporan keberlanjutan. *Firm size*/ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan karena

perusahaan/organisasi yang memiliki ukuran besar biasanya akan lebih memperhatikan citra perusahaan yang baik dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Dalam Penelitian lainnya seperti (Kurnianto et al., 2023) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dalam laporan keberlanjutan, ini menunjukkan bahwa semakin lama umur perusahaan maka semakin besar kesadaran perusahaan dalam melakukan pengungkapan, sehingga memberikan perhatian lebih mengenai pelaporan keberlanjutannya.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan. dimana bisnis yang lebih besar akan mendapatkan keuntungan dari sumber dana yang mereka peroleh untuk membiayai investasi mereka sambil memperoleh keuntungan finansial (Shahara & Fitri, 2022). Besarnya total aset mempengaruhi banyaknya sumber keuangan perusahaan yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan sebagai sumber pembiayaan (Adelita et al., 2025). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan positif dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, maka perusahaan yang besar lebih termotivasi untuk memberikan pertanggungjawaban sosial kepada masyarakat (Kurnianto et al., 2023). Oleh sebab itu perusahaan besar menjadi perhatian lebih di masyarakat sehingga perusahaan akan lebih sering mengungkapkan laporan keberlanjutan untuk menambah citra baik perusahaan.

Umur perusahaan merupakan waktu berapa lama perusahaan mulai beroperasi, sejak awal didirikan sampai saat ini (Fadila et al., 2023). Umur perusahaan dapat berpengaruh pada laporan keberlanjutan karena dapat menunjukkan sebuah perusahaan/organisasi bertahan, bersaing, dan memanfaatkan peluang bisnis (Suwasono & Anggraini, 2021). Perusahaan yang telah lama berdiri, sudah memiliki reputasi dan belajar bagaimana untuk membentuk dan mempertahankannya, serta sudah memiliki

kemampuan untuk membuat biaya yang minimal dan kualitas semaksimal mungkin dalam produksi berdasarkan pengalaman, sehingga usaha tersebut akan lebih mudah untuk memperoleh keuntungan (Prasetya & Suwarno, 2024). Dengan demikian semakin lama sejak perusahaan/organisasi didirikan, maka akan lebih menunjukkan eksistensi dalam lingkungannya dan semakin bisa meningkatkan kepercayaan investor.

Fokus penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam industri bahan dasar (*basic materials*). Sektor ini dipilih karena memiliki berbagai dampak yaitu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, hasil produksi pertambangan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pasar nasional hingga internasional sehingga dapat meningkatkan pendapatan nasional, selain itu industri pertambangan dapat menarik minat investor asing untuk menanamkan modalnya. Sektor bahan dasar merupakan kategori industri yang mencakup perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam eksplorasi, pengembangan, dan pengolahan bahan mentah. Sektor ini meliputi entitas yang beroperasi dalam bidang pertambangan. Alasan penelitian dilakukan pada sektor ini karena sektor ini memiliki dampak lingkungan yang besar, seperti emisi karbon, penggunaan air, pembuangan limbah, dan *deforestasi*. Selain itu juga seringkali menjadi fokus utama dalam isu keberlanjutan.

Penelitian ini berfokus pada permasalahan teoritis yang muncul akibat ketidaksesuaian hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Walaupun banyak penelitian yang telah dilakukan, hasil yang ditemukan menunjukkan perbedaan, khususnya terkait pengaruh variabel independen seperti ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap laporan keberlanjutan. Ketidaksesuaian ini menunjukkan bahwa masih ada celah dalam literatur yang perlu diinvestigasi lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan

sustainability reporting dalam konteks perusahaan yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperjelas hubungan antara faktor-faktor tersebut terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Masalah teoritis yang mendasari penelitian ini adalah adanya inkonsistensi dalam temuan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap laporan keberlanjutan. (Aliyah, 2024; Arsyad et al., 2024; Sitohang & Suhendro, 2024) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak positif signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sebaliknya, (Hidayah & Yusuf, 2024; Hoirunisah et al., 2023; Rahayu & Dewi, 2025), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Hasil penelitian tentang pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan juga menunjukkan inkonsistensi dalam berbagai studi. (Madani & Gayatri, 2021; Suwasono & Anggraini, 2021; Yuliandhari et al., 2023) menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki dampak positif signifikan terhadap *sustainability reporting*, hal ini terjadi karena perusahaan yang lebih tua memiliki pengalaman lebih, stabilitas, dan pemahaman lebih baik terhadap kebutuhan pemangku kepentingan, sehingga cenderung lebih transparan dan berkomitmen terhadap keberlanjutan dibandingkan perusahaan muda (Prihandono & Herliansyah, 2025). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability reporting* (Kurnianto et al., 2023; Suryani & Suaryana, 2024)

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dalam teknik analisis data kuantitatif, peneliti atau analis melaksanakan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan dengan memanfaatkan

statistik dan perhitungan matematis, serta menyusun kesimpulan atau generalisasi berdasarkan data tersebut (Dirwan, 2021). Data sekunder digunakan dalam penelitian ini berfokus pada perusahaan *sector basic materials* dan menggunakan data laporan finansial yang didaftarkan di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2019-2023. Data mengenai laporan keberlanjutan diperoleh melalui web masing-masing perusahaan. Dengan dipublikasikan laporan keberlanjutan oleh perusahaan maka akan memberikan gambaran yang transparan kepada para pemangku kepentingan mengenai komitmen dan upaya perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan di sekitar operasional bisnisnya.

Perusahaan-perusahaan *sector basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 menjadi populasi dalam penelitian ini, sehingga didapatkan sebanyak 103 perusahaan. Sampel untuk penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan 15 perusahaan yang dapat digunakan dalam sampel penelitian. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* didasarkan pada pertimbangan bahwa tidak semua sampel memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis. Oleh karena itu, teknik *purposive sampling* dipilih untuk memastikan bahwa hanya sampel yang sesuai dengan kriteria tersebut yang akan diikutsertakan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) *sector basic materials* periode tahun 2019-2023.
2. Mempublikasikan laporan keberlanjutan selama 5 tahun antara periode 2019-2023

Pengukuran *sustainability report* berdasarkan GRI (*Global Reporting Initiative*) G4, dengan membagi jumlah item yang diungkap oleh perusahaan dengan jumlah item yang diharapkan. *Sustainability report* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)} = \frac{\sum X}{n}$$

$\sum X$ = Jumlah item pengungkapan *sustainability report*

n = Jumlah item pengungkapan yang diharapkan

Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan/organisasi. Rumus untuk menghitung logaritma natural (Ln) adalah sebagai berikut :

$$SIZE = \text{Log (Total Aset)}$$

Umur perusahaan dapat dihitung dengan selisih sejak perusahaan didirikan atau sejak terdaftar BEI sampai tahun annual atau penelitian dibuat. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$AGE = \text{tahun } t - \text{tahun } n$$

$$t = \text{tahun annual/penelitian dibuat}$$

$$n = \text{tahun pendirian}$$

Regresi linear berganda akan menjadi metode analisis dalam pengujian pada penelitian ini. Model yang digunakan untuk regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Sustainability Report*

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

X_1 = Ukuran Perusahaan

β_2 = Koefisien Regresi Umur Perusahaan

X_2 = Umur Perusahaan

e = Tingkat Kesalahan (*error*).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

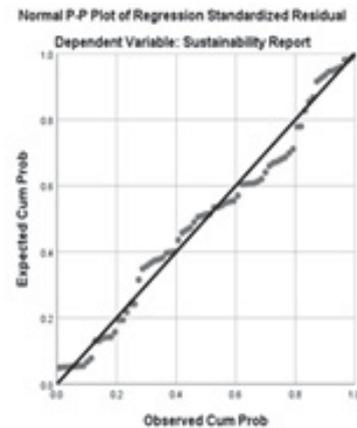
Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	75	29.13	32.68	30.6897	.93586
Umur Perusahaan	75	5	66	39.53	17.017

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
<i>Sustainability Report</i>	75	.09	.95	.4382	.22260
Valid (listwise)	N 75				

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 75. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 29,13 dan maksimum 32,68, dengan rata-rata sebesar 30,6897 serta standar deviasi 0,93586. Sementara itu, variabel Umur perusahaan memiliki nilai minimum 5 dan maksimum 66, dengan rata-rata 39,53 dan standar deviasi 17,017. Variabel *sustainability report* menunjukkan nilai minimum 0,09, maksimum 0,95, dengan rata-rata 0,4382 dan standar deviasi 0,22260.

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Pada gambar 1, terlihat hasil dari *probability plot* yang menunjukkan bahwa titik-titik grafik tersebar searah dengan garis diagonal dan juga terdapat disekitar garis diagonal. Menurut (Ghozali, 2018) model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.

Dengan menggunakan 75 data sampel, uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai 0,200. Karena nilai ini lebih tinggi dari batas signifikansi 0,05 jadi dapat disimpulkan

bahwa model regresi tidak menyimpang dari distribusi normal.

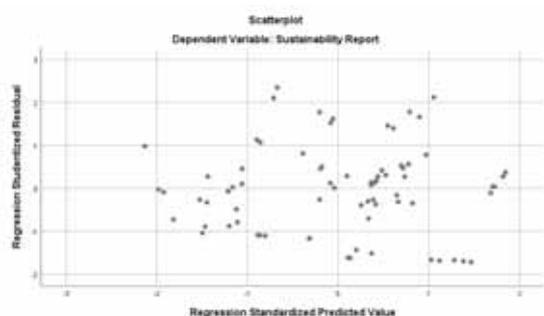
Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF	Hasil
X1	0,898	1,113	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	0,898	1,113	Tidak terjadi multikolinearitas

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai toleransi sebesar 0,898 yang melebihi batas minimum 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,113 yang masih berada di bawah ambang maksimum 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas. Hal serupa juga ditunjukkan oleh variabel umur perusahaan, dengan nilai toleransi sebesar 0,898 dan VIF sebesar 1,113 yang mengindikasikan ketiadaan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan *scatterplot* pada gambar 2, titik-titik yang terbentuk telah menyebar secara acak diatas dan dibawah angka nol dan tidak membuat pola tertentu, sehingga dapat diindikasikan bahwa model regresi tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.508 ^a	.258	.226	.19716	1.710

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: *Sustainability Report*

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat hasil uji autokorelasi Durbin-Watson sebesar 1,710. Jumlah variabel bebas (k) sebanyak 2 dengan jumlah observasi (N) sebanyak 75, diperoleh nilai dU sebesar 1,680 dan nilai 4 dikurangi dU sebesar 2,320. Menurut (Ghozali, 2018) tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai Durbin-Watson terletak diantara dU sampai dengan empat dikurangi dU. ($1,680 < 1,710 < 2,320$). Dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Koefisien	T	F	Sig.
(Constant)	-0,439	-		0,617
X1	0,027	0,917		0,362
X2	0,001	0,931		0,355
			1,254	0,292 ^b

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,439 + 0,027 X1 + 0,001 X2$$

1. Koefisien regresi ukuran perusahaan (X1) sebesar 0,027 mengindikasikan arah hubungan positif searah antara X1 dengan Y. Yang berarti bahwa jika nilai dari ukuran perusahaan semakin naik maka nilai *sustainability report* juga ikut naik.
2. Koefisien regresi umur perusahaan (X2) sebesar 0,001 menunjukkan arah hubungan positif searah antara X2 dengan Y. Hasil ini menunjukkan bahwa jika nilai dari umur perusahaan semakin meningkat maka nilai *sustainability report* juga ikutmeningkat.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4, variabel ukuran perusahaan dengan nilai t sebesar 0,917 dan nilai signifikan sebesar $0,362 > 0,05$, artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sehingga H1 ditolak. Variabel umur perusahaan mempunyai nilai t sebesar 0,931 dengan nilai signifikan sebesar $0,355 >$

0,05, artinya variabel umur perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sehingga H2 ditolak.

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 1,254 lebih kecil daripada F tabel sebesar 3,15. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen *sustainability report*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Sustainability Report

Berdasarkan data Tabel 4, umur perusahaan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report* (SR), karena beberapa hal: (1) Koefisien regresi adalah 0,027, yang berarti pengaruhnya sangat kecil (2) Nilai t sebesar 0,931 dan nilai signifikansi sebesar 0,362 ($> 0,05$), sehingga (H1) bisa ditolak. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *sustainability report*, karena semakin besar perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan tersebut, sehingga perusahaan yang lebih besar cenderung berhati-hati dalam mengungkap *sustainability report*. *Sustainability report* lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti tekanan *stakeholder*, regulasi pemerintah, dan strategi perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan (Karlina et al., 2019).

Perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Namun perusahaan kecil pun dapat mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaannya dengan baik jika itu memang diperlukan dan dianggap mampu menghasilkan keuntungan secara langsung maupun tidak langsung dan mendapatkan legitimasi dari semua *stakeholder* (Hidayah & Yusuf, 2024; Hoironisah et al., 2023; Rahayu & Dewi, 2025). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian oleh (Aliyah, 2024; Arsyad et al., 2024; Sitohang & Suhendro, 2024) yang

menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*. Oleh karena itu, perusahaan yang besar tidak selalu memiliki inisiatif yang tinggi untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan kepada *stakeholder*.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Sustainability Report

Berdasarkan data Tabel 4, umur perusahaan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report* (SR), karena beberapa hal: (1) Koefisien regresi adalah 0,001, yang berarti pengaruhnya sangat kecil (2) Nilai t sebesar 0,931 dan nilai signifikansi sebesar 0,355 ($> 0,05$), sehingga (H2) bisa ditolak. Umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *sustainability report*, karena perusahaan yang sudah lebih lama berdiri tidak aktif untuk melakukan *sustainability report*. Menurut (Kurnianto et al., 2023) umur perusahaan tidak dapat menjadi jaminan suatu perusahaan akan melakukan kegiatan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, namun mayoritas perusahaan berfokus terhadap laba saja.

Perusahaan yang lebih tua mungkin memiliki budaya organisasi yang kurang adaptif terkait isu-isu yang baru seperti keberlanjutan (*sustainability*), sehingga perusahaan tidak menjadikan *sustainability report* sebagai tujuan utama. Hal ini berbeda dengan penelitian oleh (Madani & Gayatri, 2021; Suwasono & Anggraini, 2021; Yuliandhari et al., 2023) yang menemukan hubungan positif dan signifikan antara umur perusahaan dengan pengungkapan *sustainability reporting*. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability reporting* masih mempertimbangkan pada *cost-benefit* dalam mengungkap *sustainability reporting*. Jadi, walau umur perusahaan bertambah, tidak berarti bahwa perusahaan itu dapat selalu melakukan *sustainability report* secara berkala.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa yang telah dijelaskan, maka ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan bukan faktor utama untuk mengungkapkan *sustainability report* melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti tekanan *stakeholder*, regulasi pemerintah, dan strategi perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan.

Umur perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa usia perusahaan bukan faktor utama bagi perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report* secara berkala.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan dengan menambahkan variabel yang mungkin memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, mengeksplorasi lebih banyak sektor industri yang berbeda dan menggunakan perangkat lunak statistik yang lain untuk mengolah data.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelita, M. S., Nurfauziah, T., & Astarani, J. (2025). Determinan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Sustainability Reporting. *MEA: Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 9(2), 1669–1688. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i2.5820>
- Aliyah, S. (2024). Determinan Pengungkapan Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI. *HUBISINTEK: Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 4(1), 498–510. <https://ojs.uib.ac.id/HUBISINTEK/article/view/3515>
- Arsyad, M., Nurfadila, & Arifin. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainability Reporting dan Dampaknya Kepada Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(2), 1269–1273. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v7i2.8038>
- Dirwan, A. (2021). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Banyumas : Pena Persada.
- Fadila, E. N., Wahyuni, F. A., & Aldiyansa, F. Y. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 746–756. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i2.1334>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Gulluscio, C., Puntillo, P., Luciani, V., & Huisingh, D. (2020). Climate Change Accounting and Reporting: A Systematic Literature Review. *Sustainability (Switzerland)*, 12(13), 1–31. <https://doi.org/10.3390/su12135455>
- Hapsari, M. D. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi'45: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 65–72. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i1.724>
- Hidayah, A. F., & Yusuf, M. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *JAP: Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(2), 1–15. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/12423>
- Hoirunisah, Puspita, G., & Amri, F. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan. *RECEIVABLE: Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Al-*

- Khairiyah, I(1), 15–28.
<https://ejurnal.unival-cilegon.ac.id/index.php/receivable/article/view/109>
- Karlina, W., Mulyati, S., & Putri, T. E. (2019). The Effect of Company's Size, Industrial Type, Profitability, and Leverage to Sustainability Report Disclosure (Case Study On Companies Registered In Sustainability Reporting Award (SRA) Period 2014-2016). *JASS: Journal of Accounting for Sustainable Society*, 1(1), 32–51.
<https://doi.org/10.35310/jass.v1i01.68>
- Kurnianto, B., Abdusshomad, A., & Kalbuana, N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainability Report. *MSEJ: Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4), 3620–3628.
<https://doi.org/10.37385/msej.v4i4.1780>
- Limarwati, D., Alfiyani, Y. S. R., & Firmansyah, A. (2024). Laporan Keberlanjutan: Manfaat Dan Perkembangan Standar. *Jurnalku*, 4(1), 101–112.
<https://doi.org/10.54957/jurnalku.v4i1.635>
- Lisdiono, P., & Aditri, U. F. (2025). An Analysis of the Impact of Mandatory Sustainability Reporting Disclosure on Firm Value in Public Energy Sector Companies. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(8), 2281–2292.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i08.p08>
- Madani, N. K. N., & Gayatri. (2021). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 822–835.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i04.p03>
- Matinahoruw, C., & Sekewael, P. (2024). *Laut Wetar Tercemar, Diduga Kebocoran Limbah Tembaga Milik PT BKP-BTR*. Rri.Co.Id.
<https://rri.co.id/maluku/daerah/1135670/1-aut-wetar-tercemar-diduga-kebocoran-limbah-tembaga-milik-pt-bkp-btr>
- Nisa, A., & Suwandi. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Peran Moderasi Corporate Social Responsibility. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis I*, 334–352.
- Prasetya, Y. B., & Suwarno, A. E. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 329–374.
<https://doi.org/10.37531/ecotal.v5i1.1067>
- Prihandono, A. Y., & Herliansyah, Y. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Laporan Berkelanjutan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(2), 765–778.
<https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2665>
- Purwanti, M., & Lestari, Y. D. (2021). Praktik Pengungkapan Sustainability Report dan Environmental Incidents: Studi pada Sustainability Report Perusahaan BUMN PT. Pertamina (Persero) Tahun 2017-2018. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 18(1), 84–100.
<https://doi.org/10.26874/portofolio.v18i1.211>
- Qisthi, F., & Fitri, M. (2021). Pengaruh Keterlibatan Pemangku Kepentingan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 5(4), 469–484.
<https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i4.16042>
- Rahayu, H. S., & Dewi, I. P. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Sustainability reporting. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(7), 2810–2828.
<https://doi.org/10.47467/elmal.v6i7.8897>

- Sarwono, E., & Meiden, C. (2024). Analisis Prinsip Isi dan Kualitas Pada Laporan Keberlanjutan. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/10.53625/juremi.v4i1.8022>
- Shahara, D., & Fitri, Y. (2022). Pengaruh Sustainability Disclosure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 7(3), 466–477. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i3.21191>
- Sitohang, P., & Suhendro, S. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Laporan Keberlanjutan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 7353–7369. <https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.5441>
- Suharyani, R., Ulum, I., & Jati, A. W. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report. *JAA : Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 71–92. <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.8356>
- Suryani, I. G. A. S., & Suaryana, I. G. N. A. (2024). Karakteristik Perusahaan, Profitabilitas dan Pelaporan Keberlanjutan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI 2018-2020. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(4), 1045–1056. <https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i04.p16>
- Suwasono, H., & Anggraini, A. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Umur Perusahaan, Tipe Industri dan Gender Diversity Terhadap Sustainability Report. *Prosiding Seminar Nasional ITB AAS Indonesia*, 4(1), 34–43. <https://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas/article/view/96>
- Yuliandhari, W. S., Asalam, A. G., & Sinatrya, M. V. (2023). Pengaruh Tekanan Pemegang Saham dan Umur Perusahaan terhadap Kualitas Sustainability Report. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 488–497. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1207>

PENGARUH *NET PROFIT MARGIN*, *RETURN ON ASSETS*, *DIVIDEND YIELD* TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS IDX30 DAN IDX QUALITY30

Margareta Jane Widyawan¹⁾, Amelia Setiawan²⁾, Hamfri Djajadikerta³⁾
^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan Bandung

Correspondence author: M.J. Widyawan, margaretajane@gmail.com, Bandung, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the effects of Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Dividend Yield on the stock prices of companies listed on the IDX30 and IDX Quality30 indices of the Indonesia Stock Exchange in 2023. Using a quantitative, causal-comparative approach and multiple linear regression, this study found that all three independent variables simultaneously had a significant effect on stock prices. However, partial test results indicated that only Dividend Yield had a significant effect on stock prices, whereas NPM and ROA did not. These results indicate that investors respond more to dividend distribution policy as a financial signal than to internal profitability indicators. This study provides important implications for investors and company managers in understanding the main factors influencing stock valuations in the Indonesian capital market.

Keywords: net profit margin, return on assets, dividend yield, stock prices

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Dividend Yield* terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX30 dan IDX Quality30 di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2023. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif kausal-komparatif dan metode regresi linier berganda, penelitian ini menemukan bahwa secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil uji parsial menunjukkan bahwa hanya *Dividend Yield* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara NPM dan ROA tidak menunjukkan signifikansi statistik. Hasil ini mengindikasikan bahwa investor lebih merespons kebijakan pembagian dividen sebagai sinyal keuangan dibandingkan indikator profitabilitas internal. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi investor dan manajer perusahaan dalam memahami faktor-faktor utama yang memengaruhi valuasi saham di pasar modal Indonesia.

Kata Kunci: *net profit margin*, *return on assets*, *dividend yield*, harga saham

A. PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peranan penting dalam sistem keuangan suatu negara, di mana fluktuasi harga saham sering kali mencerminkan kondisi keuangan perusahaan

dan arah pergerakan ekonomi makro. Dalam konteks ini, penting bagi investor, manajer keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi harga saham (Purnamasari, 2025). Dua indeks utama di Bursa Efek

Indonesia (BEI), yaitu IDX30 dan IDX Quality30 (IDXQ30), menjadi representasi saham-saham unggulan yang memiliki fundamental yang kuat dan kinerja yang baik (Zahra & Purwanto, 2024). Oleh karena itu, analisis terhadap pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan kebijakan dividen terhadap harga saham dalam indeks tersebut sangat relevan untuk memahami dinamika pasar modal Indonesia.

Net Profit Margin (NPM) adalah salah satu indikator profitabilitas utama yang mencerminkan seberapa besar keuntungan bersih yang dihasilkan dari pendapatan perusahaan (Banusu et al., 2022). Dalam beberapa waktu terakhir, terjadi penurunan NPM pada sektor-sektor seperti komoditas dan manufaktur, yang disebabkan oleh tekanan inflasi global dan depresiasi nilai tukar rupiah. Hal ini mengakibatkan kenaikan biaya produksi dan penurunan margin laba bersih, yang kemudian berdampak negatif terhadap harga saham emiten-emiten di sektor tersebut. Sebaliknya, perusahaan-perusahaan di sektor teknologi dan barang konsumsi yang mampu mempertahankan atau meningkatkan NPM justru mengalami kenaikan harga saham. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya NPM sebagai parameter utama dalam penilaian saham oleh investor. (Brigham & Houston, 2021) juga menyatakan bahwa NPM tinggi berhubungan dengan stabilitas harga saham dan minat investor jangka panjang. Hasil serupa ditemukan oleh (Sutriyadi, 2023) dalam konteks pasar Indonesia, yang menyimpulkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan di indeks LQ45.

Return on Assets (ROA) merupakan indikator yang mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu, sektor seperti properti dan infrastruktur mengalami penurunan ROA akibat tingginya biaya operasional dan menurunnya permintaan. Penurunan ini turut memicu aksi jual oleh investor. Sebaliknya, sektor seperti teknologi dan layanan kesehatan menunjukkan ROA yang relatif

tinggi, sehingga lebih menarik bagi investor dan mampu mempertahankan atau meningkatkan harga sahamnya. (Gitman & Zutter, 2019) menunjukkan bahwa perusahaan dengan ROA yang tinggi umumnya dianggap lebih efisien dan menarik bagi investor. Di Indonesia, studi oleh (Pratama et al., 2024) menegaskan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, terutama pada perusahaan dengan kapitalisasi besar.

Kebijakan dividen juga memainkan peran penting dalam keputusan investasi, khususnya di tengah volatilitas pasar. Perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen tinggi, seperti di sektor perbankan dan konsumsi, cenderung mendapatkan respons positif dari pasar. Ini karena dividen dianggap sebagai sinyal positif mengenai kesehatan keuangan dan prospek perusahaan. Sebaliknya, perusahaan yang menurunkan atau menghentikan pembagian dividen mengalami tekanan jual. Konsep ini telah lama dijelaskan oleh Gordon (1959) melalui *Dividend Discount Model* (Ma et al., 2023), yang menyatakan bahwa dividen merupakan komponen penting dalam valuasi saham. Studi oleh (Begawati et al., 2025) juga menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, khususnya pada perusahaan dengan fundamental yang solid dan likuiditas tinggi.

Perbedaan antara IDX30 dan IDXQ30 juga mencerminkan preferensi investor terhadap jenis saham tertentu. IDX30 yang terdiri atas saham-saham dengan kapitalisasi besar dan likuiditas tinggi, cenderung menunjukkan daya tahan terhadap gejolak eksternal meski mengalami tekanan di sektor komoditas. Di sisi lain, IDXQ30 yang terdiri dari saham dengan kualitas fundamental yang baik dan pertumbuhan stabil, memberikan performa yang lebih konsisten, terutama di sektor konsumsi dan teknologi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa NPM, ROA, dan kebijakan dividen merupakan variabel penting yang memengaruhi harga saham. Ketiganya memberikan sinyal tentang

profitabilitas, efisiensi operasional, serta kepercayaan manajemen terhadap kinerja masa depan perusahaan. Dengan memahami peran indikator-indikator ini, investor dapat mengambil keputusan yang lebih bijak dalam menghadapi dinamika pasar yang semakin kompleks dan penuh ketidakpastian.

B. METODE PENELITIAN

Objek penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 dan *IDX Quality30* (IDXQ30) di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan yaitu pada tahun 2023. Pemilihan periode tahun tersebut karena periode yang paling representatif, stabil, dan aktual, serta menyediakan data lengkap untuk menguji secara objektif pengaruh kinerja keuangan (NPM, ROA) dan kebijakan dividen (*Dividend Yield*) terhadap harga saham perusahaan-perusahaan berkualitas tinggi (IDXQ30) dan paling likuid (IDX30). Pemilihan kedua indeks ini karena mencakup saham-saham unggulan yang memiliki fundamental kuat dan likuiditas tinggi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode total sampling dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen (*Net Profit Margin/NPM*, *Return on Assets/ROA*, dan *Dividend Yield*) terhadap variabel dependen (harga saham) pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 dan IDXQ30 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan, pengumuman dividen, dan data historis harga saham, yang kemudian diolah menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 27. Penelitian ini menggunakan 2 indeks saham yaitu IDX30 dan *IDX Quality30* yang masing-masing terdiri dari 30 perusahaan. Namun terdapat beberapa perusahaan yang tercatat dalam kedua indeks tersebut secara bersamaan sehingga setelah dilakukan penyesuaian untuk

menghindari duplikasi perusahaan, jumlah total perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah 46 perusahaan. Berikut daftar perusahaannya :

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	ACES	Aspirasi Hidup Indonesia Tbk.
2.	ADMR	Alamtri Minerals Indonesia Tbk
3.	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk.
4.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
5.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
6.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
7.	ARTO	Bank Jago Tbk.
8.	ASII	Astra International Tbk.
9.	AVIA	Avia Avian Tbk.
10.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
11.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
12.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
13.	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
14.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
15.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
16.	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
17.	BRPT	Barito Pacific Tbk.
18.	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
19.	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
20.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
21.	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.
22.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
23.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
24.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
25.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
26.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
27.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
28.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
29.	MBMA	Merdeka Battery Materials Tbk.
30.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
31.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
32.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
33.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
34.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
35.	NCKL	Trimegah Bangun Persada Tbk.
36.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
37.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
38.	PGEO	Pertamina Geothermal Energy Tbk.
39.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
40.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
41.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
42.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
43.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
44.	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
45.	UNTR	United Tractors Tbk.
46.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif mencakup perhitungan mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi untuk menggambarkan karakteristik variabel. Sementara itu, analisis inferensial meliputi uji regresi linier sederhana dan berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap harga saham. Selain itu, dilakukan uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan kelayakan model regresi. Uji koefisien determinasi (R^2) dan uji F juga digunakan untuk mengukur kekuatan pengaruh variabel dan signifikansi model secara simultan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data sekunder berupa laporan keuangan setiap perusahaan yang termasuk dalam indeks saham IDX30 dan IDXQ30. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode dokumentasi.

Ringkasan Output dan analisis hasil regresi pada indeks saham IDX30

Variabel yang digunakan dalam analisis regresi yaitu Variabel bebas yang digunakan adalah *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, *Dividend Yield* secara simultan sementara variabel terikat yang digunakan adalah harga saham pada indeks saham IDX30. Selain variabel juga terdapat keterangan metode yang digunakan dalam analisis kali ini menggunakan model enter.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	2718,761	871,005		3,121	,004
	NPM	3074,569	2703,763	,808	1,137	,266
	ROA	-9649,999	9681,499	-.713	-.997	,328
	DIVIDEND	38658,641	10637,412	,586	3,634	,001

a. Dependent Variable: HARGA

Gambar 1. Hasil regresi linier

Hasil dari analisis regresi linear sederhana mengungkapkkan sebuah persamaan,

$$Y = 2718,761 + 3074,569X_1 - 9649,999X_2 + 38658,641X_3$$

Berdasarkan hasil tabel *Coefficients*, diketahui bahwa dari tiga variabel independen yang diuji (NPM, ROA, dan DIVIDEND), hanya DIVIDEND yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$) dan koefisien sebesar 38658,641. Artinya, setiap kenaikan satu satuan dividen akan meningkatkan harga saham sebesar 38.658,641. Selain itu, nilai Beta sebesar 0,586 menunjukkan pengaruh positif dan cukup kuat. Sedangkan NPM (*Net Profit Margin*) memiliki nilai signifikansi 0,266 dan ROA (*Return on Assets*) memiliki nilai signifikansi 0,328, keduanya $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa NPM dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dalam model ini.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 ^a	.367	.294	3697.207

a. Predictors: (Constant), DIVIDEND, NPM, ROA

Gambar 2. Model Summary

Berdasarkan hasil *Model Summary*, diperoleh nilai R sebesar 0,605 yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel independen (DIVIDEND, NPM, dan ROA) terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Nilai R *Square* sebesar 0,367 mengindikasikan bahwa sebesar 36,7% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut, sedangkan sisanya sebesar 63,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Adjusted R *Square* sebesar 0,294 menunjukkan penyesuaian model terhadap jumlah variabel prediktor, dan nilai ini tetap menunjukkan kontribusi yang cukup baik. Sementara itu, nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 3697,207 mengindikasikan tingkat kesalahan standar dalam memprediksi harga saham berdasarkan model yang digunakan.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	205707986.7	3	68569328.91	5.016	.007 ^b
	Residual	355402735.6	26	13669335.98		
	Total	561110722.3	29			

a. Dependent Variable: HARGA
b. Predictors: (Constant), DIVIDEND, NPM, ROA

Gambar 3. Hasil Uji Anova

Berdasarkan hasil tabel ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 5,016 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,007, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel independen yaitu DIVIDEND, NPM, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Artinya, model regresi yang digunakan layak dan signifikan untuk digunakan dalam memprediksi harga saham. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang nyata secara bersama-sama dari ketiga variabel tersebut terhadap harga saham perusahaan dalam sampel penelitian ini.

Ringkasan Output dan analisis hasil regresi pada indeks saham IDX *Quality30*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	1734.811	1702.542		1.019	.319
	NPM	559.475	4830.352	.018	.116	.909
	ROA	-6036.433	10172.357	-.091	-.593	.558
	DIVIDENDYIELD	42031.197	10195.633	.833	4.122	<.001

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Gambar 4. Hasil regresi IDXQ30

Hasil dari analisis regresi linear sederhana mengungkapkannya sebuah persamaan,

$$Y = 1734,811 + 559,475X_1 - 6036,433X_2 + 42031,197X_3$$

Berdasarkan tabel *coefficients*, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel independen (NPM, ROA, dan *Dividend Yield*), hanya *Dividend Yield* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, ditunjukkan dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar < 0,001, jauh di bawah 0,05. Nilai *t* sebesar 4,122 dan *Beta* standar sebesar 0,633 menunjukkan bahwa pengaruhnya positif dan kuat. Sebaliknya, NPM memiliki nilai Sig. 0,909 dan ROA sebesar 0,558, yang berarti keduanya tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena nilai signifikansinya > 0,05. Artinya, dalam model ini, investor lebih merespons dividen daripada profitabilitas internal perusahaan dalam bentuk NPM atau ROA.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.629 ^a	.396	.326	3484.410

a. Predictors: (Constant), DIVIDENDYIELD, NPM, ROA

Gambar 5. Model Summary IDXQ30

Berdasarkan gambar 5, diperoleh nilai R *Square* sebesar 0,396, yang berarti bahwa variabel independen NPM, ROA, dan *Dividend Yield* mampu menjelaskan 39,6% variasi harga saham, sedangkan sisanya sebesar 60,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai *Adjusted R Square* sebesar

0,326 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel, kemampuan model tetap cukup kuat, meskipun mengalami sedikit penurunan. Nilai R (korelasi) sebesar 0,629 menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup kuat antara kombinasi ketiga variabel dengan harga saham.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	206918805.3	3	68972935.09	5.681	.004 ^b
	Residual	315669904.6	26	12141111.72		
	Total	522587709.9	29			

a. Dependent Variable: HARGASAHAM
b. Predictors: (Constant), DIVIDENDYIELD, NPM, ROA

Gambar 6. Hasil Uji Anova IDXQ30

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, diketahui bahwa model regresi yang menggunakan variabel independen *Dividend Yield*, NPM, dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 5,681 dan signifikansi (Sig.) sebesar 0,004, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, model regresi ini secara statistik signifikan, artinya ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada harga saham perusahaan dalam sampel penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh variabel keuangan terhadap harga saham antara indeks IDX30 dan IDX Quality30. Pada indeks IDX30, *Dividend Yield* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara NPM dan ROA tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Hal ini mencerminkan karakteristik IDX30 yang lebih menekankan likuiditas dan volume perdagangan, sehingga investor cenderung merespons variabel yang memberikan imbal hasil langsung seperti dividen.

Sementara itu, pada indeks IDX Quality30, hasil serupa juga ditemukan di

mana hanya *Dividend Yield* yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, nilai koefisien determinasi (R^2) pada IDX Quality30 lebih tinggi dibandingkan IDX30, menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan lebih baik dalam menjelaskan variasi harga saham di IDX Quality30. Hal ini dapat dikaitkan dengan karakteristik IDXQ30 yang berfokus pada kualitas fundamental, seperti profitabilitas dan stabilitas laba, sehingga pengaruh *Dividend Yield* sebagai sinyal kualitas keuangan menjadi lebih kuat. Dengan kata lain, meskipun ROA dan NPM tetap tidak signifikan, *Dividend Yield* memiliki kekuatan prediksi yang lebih besar terhadap saham-saham berkualitas (IDXQ30) dibanding saham-saham paling likuid (IDX30).

D. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Dividend Yield* terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX30 dan IDX Quality30 di Bursa Efek Indonesia tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, hanya *Dividend Yield* yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham baik di IDX30 maupun IDX Quality30. Sebaliknya, NPM dan ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan, meskipun secara teoritis keduanya dianggap mencerminkan efisiensi dan profitabilitas.

Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan pengaruh paling dominan berasal dari *Dividend Yield*. Jika dibandingkan, model regresi pada IDX Quality30 memiliki nilai koefisien determinasi yang lebih tinggi dibanding IDX30, yang menunjukkan bahwa saham-saham dengan kualitas fundamental tinggi lebih responsif terhadap variabel keuangan, khususnya *Dividend Yield*. Dengan demikian, preferensi investor terhadap saham

berkualitas (IDXQ30) tampak lebih dipengaruhi oleh kekuatan fundamental dibanding saham-saham likuid di IDX30 yang mungkin lebih terpengaruh oleh sentimen pasar atau faktor jangka pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Banusu, M. R., Niha, S. S., & Manafe, H. A. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning per Share (EPS) terhadap Dividen Payout Ratio (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan Perusahaan). *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 196–206. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1419>
- Begawati, N., Anggraini, M. D., & Sunreni. (2025). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Dengan Tipe Investor Sebagai Variabel Moderating: Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2019-2023. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 5(1), 217–242. <https://doi.org/10.31933/0can7422>
- Brigham, E., & Houston, J. (2021). *Fundamentals of Financial Management, 11th Edition*. Boston : Cengage Learning.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2019). *Principles of Managerial Finance (14th Edition)*. New Jersey : Pearson Education Inc.
- Ma, L., Xie, Z., & Zhang, H. (2023). An Evaluation of the Dividend Discount Model and its Extensions. *Advances in Economics, Management and Political Sciences*, 4, 165–173. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/4/20221049>
- Pratama, A. R. Y., Prapanca, D., & Sriyono, S. (2024). Return On Asset (ROA), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(1), 5755–5769. <https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.5103>
- Purnamasari, S. A. (2025). Mekanisme Perkembangan Pasar Modal Sebagai Salah Satu Produk Investasi di Masyarakat. *JRME: Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(3), 499–51. <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i3.4739>
- Sutriyadi, R. (2023). Pengaruh ROA, ROE, EPS Dan NPM Terhadap Harga Saham Indeks LQ45 Tahun 2018-2022. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 8(1), 249–261. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i1.864>
- Zahra, B. L., & Purwanto, E. (2024). Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks IDX30 Di Bursa Efek Indonesia). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(5), 23–30. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i4.2091>

ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM PADA DUA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN INDONESIA

Nirvan Manggala¹⁾, Sylvia Fettry²⁾

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan Bandung

Correspondence author: N.Manggala, 6042201099@student.unpar.ac.id, Bandung, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the effect of return on assets on the stock prices of two well-known Indonesian mining companies with high market capitalization: PT Adaro Minerals Indonesia Tbk and PT Merdeka Copper Gold Tbk. The method used is quantitative, involving a simple linear regression analysis of data from both companies. The results of this study showed that ROA does not significantly affect the stock prices of both companies, which may be due to other external factors, such as related commodity prices, that also influence stock prices. From these findings, it is hoped that they will increase insight into the extent of ROA's influence on the stock prices of mining companies in Indonesia. Furthermore, it is hoped that investors can use these findings to make investment decisions without having to consider company performance as measured by ROA.

Keywords: return on assets, stock prices, mining companies

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisa pengaruh *return on asset* pada harga saham perusahaan sektor pertambangan Indonesia ternama dengan market capitalization tinggi yaitu PT Adaro Minerals Indonesia Tbk dan PT Merdeka Copper Gold Tbk. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan melakukan analisa regresi linear sederhana pada data dari kedua perusahaan. Dari hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham kedua perusahaan yang dapat disebabkan oleh keberadaan faktor eksternal lain seperti harga komoditas terkait mempengaruhi harga saham. Dari temuan ini, diharapkan dapat menambah wawasan mengenai seberapa besar pengaruh ROA terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan di Indonesia. Selain itu, diharapkan untuk para investor dapat menggunakan temuan ini bahwa dalam pengambilan keputusan investasi mereka tidak perlu mempertimbangkan kinerja perusahaan dalam bentuk ROA.

Kata Kunci: *return on assets*, harga saham, pertambangan

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia investasi, investor menilai perusahaan dengan berbagai metode untuk mendukung pengambilan keputusan. Terdapat berbagai cara menilai kinerja dalam

bentuk rasio-rasio menggunakan angka laporan keuangan, salah satu ratio yang digunakan adalah *return on asset* (ROA) (Sianipar et al., 2025). ROA digunakan untuk pengukuran efektivitas perusahaan menggunakan aset yang dimiliki dalam

menghasilkan keuntungan (Yasmin & Kosasih, 2024).

Di Indonesia, terdapat berbagai sumber daya alam yang tersedia. Contohnya adalah batu bara, nikel, dan emas. Dengan berlimpahnya sumber daya alam, banyak bisnis yang ingin memanfaatkan potensi ini. Sektor pertambangan adalah salah satu sektor bisnis sedang berkembang pesat yang memanfaatkan sumber daya alam (Setiawan, 2024).

Fenomena ini menarik untuk diteliti karena 18,22 ekspor negara Indonesia berasal dari sektor pertambangan. Ini memberi indikasi bahwa pemasukan Indonesia cukup besar bersumber dari sektor pertambangan. Selain itu, saham perusahaan pada sektor pertambangan merupakan 50 perusahaan dengan *market capitalization* tertinggi (Zulaikha et al., 2025). Oleh karena itu dipilihlah PT Adaro Minerals Indonesia Tbk dan PT Merdeka Copper Gold Tbk karena kedua perusahaan memiliki *market capitalization* \$3,2B. Data keuangan diambil dari periode 2020-2024 dikarenakan ketersediaan informasi terkini. Dengan minat dan kemampuan menghasilkan *income*, hubungan kedua ini menarik untuk diteliti.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pertumbuhan nilai ROA PT Adaro Minerals Indonesia Tbk dan PT Merdeka Copper Gold Tbk pada tahun 2020-2024, dan mengidentifikasi hubungan antara ROA dan harga saham di pasar modal untuk emiten PT Adaro Minerals Indonesia Tbk dan PT Merdeka Copper Gold, serta mengukur seberapa besarnya pengaruh ROA terhadap harga saham kedua emiten tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif dan analisis regresi linear sederhana digunakan untuk riset ini. Laporan keuangan kuartal dan tahunan diperoleh dari situs web IDX serta harga saham dari Yahoo finance merupakan data sekunder yang digunakan pada riset ini.

Penelitian diawali dengan menghitung ROA berupa data laba atau rugi perusahaan dibagi dengan total aset dari laporan keuangan dan harga saham perusahaan diteliti setiap kuartal selama periode penelitian. Data ini kemudian dianalisis secara statistik untuk melihat pergerakan serta perkembangan ROA (variabel independen) dan harga saham (variabel dependen). Selanjutnya, penelitian menggunakan software Microsoft excel dengan fitur data analytics yaitu regresi linear sederhana untuk menentukan apakah ROA berpengaruh terhadap harga saham kedua perusahaan.

Penelitian ini akan menguji hipotesis yaitu: ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah tabel yang digunakan untuk analisa data kedua perusahaan yang diteliti dalam bentuk pengaruh ROA pada harga saham. Untuk nomor 1 sampai 16 adalah data PT Adaro Minerals Indonesia Tbk dan untuk nomor 17 sampai 32 adalah data PT Merdeka Copper Gold Tbk.

Tabel 1. ROA dan Harga Saham pada Akhir Kuartal PT Adaro Minerals Indonesia Tbk dan PT Merdeka Copper Gold Tbk

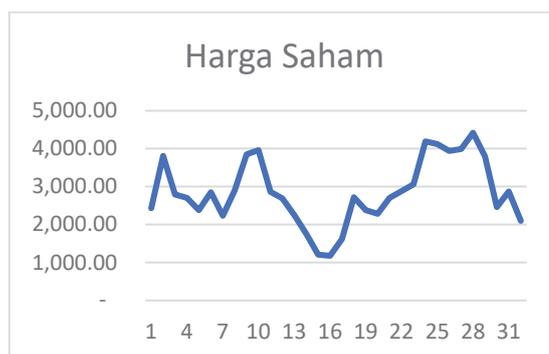
No	Tanggal	ROA	Harga Saham
1	31-Dec-24	23,2185	2.430,00
2	30-Sep-24	12,1520	3.810,00
3	31 June 24	8,5751	2.790,00
4	31-Mar-24	4,0713	2.700,00
5	31-Dec-23	17,7115	2.380,00
6	30-Sep-23	13,2555	2.850,00
7	31 June 23	10,2302	2.230,00
8	31-Mar-23	5,3509	2.900,00
9	31-Dec-22	26,2571	3.850,00
10	30-Sep-22	21,6165	3.960,00
11	31 June 22	15,3083	2.860,00
12	31-Mar-22	5,7670	2.690,00
13	31-Dec-21	13,5574	2.250,00
14	30-Sep-21	6,5362	1.760,00
15	31 June 21	2,8090	1.205,00

No	Tanggal	ROA	Harga Saham
16	31-Mar-21	1,1617	1.175,00
17	31-Dec-24	0,1872	1.615,00
18	30-Sep-24	-0,3813	2.720,00
19	31 June 24	0,4169	2.380,00
20	31-Mar-24	-0,1885	2.280,00
21	31-Dec-23	0,1141	2.700,00
22	30-Sep-23	-0,0828	2.880,00
23	31 June 23	-1,1942	3.060,00
24	31-Mar-23	0,0686	4.190,00
25	31-Dec-22	1,6727	4.120,00
26	30-Sep-22	1,9663	3.940,00
27	31 June 22	3,0336	3.990,00
28	31-Mar-22	3,7004	4.419,47
29	31-Dec-21	2,6112	3.795,09
30	30-Sep-21	1,5830	2.458,51
31	31 June 21	0,2782	2.868,27
32	31-Mar-21	-0,5463	2.097,54

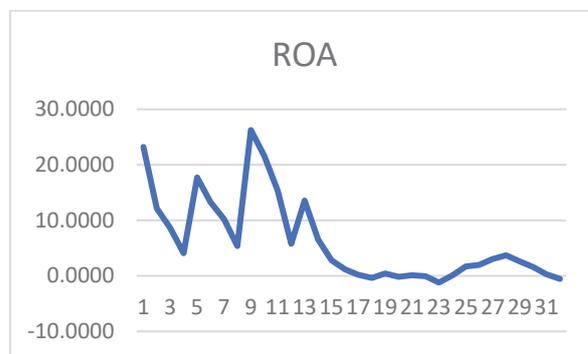
No	Tanggal	Net income/loss	Total Asset
21	31-Dec-23	5.665.022	4.964.258.915
22	30-Sep-23	-3.882.883	4.690.530.734
23	31 June 23	-4.913.561	4.598.368.542
24	31-Mar-23	2.751.285	4.009.179.521
25	31-Dec-22	64.844.810	3.876.665.735
26	30-Sep-22	70.254.887	3.573.024.291
27	31 June 22	100.067.730	3.298.638.483
28	31-Mar-22	65.414.618	1.767.760.818
29	31-Dec-21	33.386.800	1.278.592.659
30	30-Sep-21	18.521.875	1.170.083.546
31	31 June 21	3.313.740	1.191.058.071
32	31-Mar-21	-6.341.455	1.160.773.472

Tabel 2. *Net Income/Loss dan Total Assets pada Akhir Kuartal*

No	Tanggal	Net income/loss	Total Asset
1	31-Dec-24	1.556.132	6.702.127
2	30-Sep-24	1.325.687	10.909.187
3	31 June 24	880.189	10.264.463
4	31-Mar-24	426.110	10.466.227
5	31-Dec-23	1.854.878	10.472.711
6	30-Sep-23	1.377.834	10.394.462
7	31 June 23	995.966	9.735.561
8	31-Mar-23	525.772	9.825.899
9	31-Dec-22	2.831.123	10.782.307
10	30-Sep-22	2.168.538	10.031.863
11	31 June 22	1.345.402	8.788.711
12	31-Mar-22	440.014	7.629.923
13	31-Dec-21	1.028.593	7.586.936
14	30-Sep-21	465.275	7.118.392
15	31 June 21	189.295	6.738.776
16	31-Mar-21	75.342	6.485.222
17	31-Dec-24	9.801.648	5.237.063.884
18	30-Sep-24	-19.615.860	5.145.140.357
19	31 June 24	20.537.493	4.926.311.723
20	31-Mar-24	-9.282.140	4.923.351.386



Gambar 1. Pergerakan Harga Saham PT Adaro Minerals Indonesia Tbk dan PT Merdeka Copper Gold Tbk



Gambar 2. Pergerakan ROA PT Adaro Minerals Indonesia Tbk dan PT Merdeka Copper Gold Tbk

Tabel 3. *Regression Statistics*

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,137648
R Square	0,018947
Adjusted R Square	-0,01375
Standard Error	870,5829
Observations	32

 Tabel 4. *ANOVA*

<i>ANOVA</i>	
<i>F</i>	0,579386
<i>Significance F</i>	0,452495

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	2757,875	199,7557	13,80624	1,56E-14
ROA	15,44631	20,29275	0,761174	0,452495

Berdasarkan Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana bahwa *P-value* variabel independen menunjukkan angka diatas 0.05 yaitu dengan angka 0.45. Selain itu dapat dilihat Tabel 3 *Regression Statistics* dari R^2 hanya memiliki nilai 0.0189 yang mendekati nilai 0. Maka dengan itu, variabel dependen (harga saham) hanya 0.0189 dijelaskan oleh variabel independen yaitu ROA. Selain itu angka adjusted R^2 mencetak angka -0.013, dimana umumnya adjusted R^2 berada pada angka 0.20. Ini memberi indikasi bahwa model kurang baik menjelaskan variabel dependen.

Dalam analisa regresi pada variabel yang diteliti, telah disimpulkan bahwa ROA perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada harga saham. Pernyataan didasarkan pada hasil *P-value* yang memiliki angka dibawah 0.05 dan R^2 yang mendekati 0 sehingga tidak begitu baik dalam menjelaskan

variabel dependen. Maka dengan itu hipotesis H_1 ditolak.

Hasil ini dapat dijelaskan oleh beberapa argumen. Yang pertama adalah perusahaan yang diteliti adalah perusahaan pertambangan di Indonesia dimana diketahui bahwa terdapat aset tetap yang sangat tinggi seperti *mining site*, kendaraan, mesin, peralatan, dan aset lainnya oleh perusahaan. Dengan tingginya aset yang dimiliki perusahaan dan volatilitas pengembalian berupa penjualan hasil tambang dalam jangka pendek, ROA yang menggunakan total aset sebagai pembagi nilai laba atau rugi perusahaan akan mudah berubah-ubah sesuai dengan perubahan aset tetap dan aset tambang yang dihasilkannya. Hal ini menyebabkan sulitnya menggunakan rasio profitabilitas ROA untuk menentukan keputusan investasi yang mempengaruhi harga saham. Hasil tersebut bukan menjadi indikator utama oleh investor dalam minat investasinya sehingga harga tidak terpengaruh secara signifikan oleh rasio tersebut. Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu (Erick, 2021; Wiguna & Pardistya, 2024; Yunanto & Putra, 2025) yang memiliki hasil bahwa tidak ada pengaruh signifikan oleh ROA kepada harga saham. Namun hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian (Arenggaraya & Djuwarsa, 2020; Sondakh & Sumiati, 2024; Yadi et al., 2024) yang menyatakan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham

Diluar faktor aset dan volatilitas perusahaan, terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham pada perusahaan sektor pertambangan. Menurut penelitian (Arenggaraya & Djuwarsa, 2020; Putri et al., 2025; Sondakh & Sumiati, 2024; Yadi et al., 2024), terdapat faktor eksternal yang dapat menunjukkan pengaruh suatu variabel independent kepada harga saham Perusahaan pertambangan. Berdasarkan hasil penelitian mereka dapat ditemukan bahwa inflasi, tingkat suku bunga SBI, kurs valuta asing, produk domestik bruto, harga minyak mentah dunia, dan harga batu bara dunia adalah variabel yang memiliki

pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa harga komoditas di dunia menjadi faktor pertimbangan investor menentukan keputusan investasi atas saham.

Faktor terakhir mengapa ROA tidak dapat menjadi variabel yang memberi pengaruh kepada harga saham perusahaan pertambangan adalah investor fokus kepada kebijakan pembagian dividen. Dividen memberikan arus kas masuk kepada investor dan ketika nilai dividen cukup menarik, maka investor akan meningkatkan minatnya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Pernyataan ini didukung dalam penelitian (Simatupang & Siregar, 2020) mengenai pengaruh rasio *dividend payout* terhadap nilai perusahaan pertambangan.

D. PENUTUP

Dapat disimpulkan dari analisis pada dua variabel menunjukkan bahwa tidak temuan pengaruh signifikan antara ROA dengan harga saham PT Adaro Minerals Indonesia Tbk dan PT Merdeka Copper Gold Tbk. Maka dengan itu, peningkatan atau penurunan ROA tidak akan meningkatkan atau menurunkan harga saham kedua perusahaan pada pasar modal di Indonesia.

Dengan ini, ROA kedua perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap harga sahamnya. Para investor dapat mengambil sikap untuk tidak menjadikan ROA pertimbangan berarti dalam pemilihan keputusan investasi mereka. Investor disarankan untuk menggunakan variabel lain untuk menjadikan pertimbangan pengambilan keputusan investasi. Variabel tersebut dapat berupa harga komoditas dunia seperti harga minyak mentah dan harga batu bara. Investor juga tetap dapat menggunakan variabel dari internal perusahaan yaitu kebijakan dividen berupa rasio *dividend payout* untuk mengambil keputusan investasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arenggaraya, K., & Djuwarsa, T. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan di ISSI. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 200–213. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2405>
- Erick, C. (2021). Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan (Sektor Industri Batubara) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(1), 94–99. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i1.10836>
- Putri, T. F. A., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2025). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMAS*, 6(6), 1264–1276. <https://doi.org/10.36733/emas.v6i6.10012>
- Setiawan, I. (2024). Peranan Sektor Pertambangan dalam Pembangunan Ekonomi Implikasinya pada Lingkungan. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 5(2), 651–661. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v5i2.8551>
- Sianipar, Y., Simbolon, A., Raj, S., & Siallagan, E. H. (2025). Analisis Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Dua Perusahaan Pertambangan Indonesia. *JUPUMI: Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 4(1), 68–78. <https://doi.org/10.55606/jupumi.v4i1.3646>
- Simatupang, R. S., & Siregar, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019).

- Jurnal Ekonomis*, 13(4b), 17–30.
<https://doi.org/10.58303/jeko.v13i4b.2423>
- Sondakh, M. K., & Sumiati. (2024). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 3(3), 261–274.
<https://doi.org/10.21776/jmrk.2024.03.305>
- Wiguna, W., & Pardistya, I. Y. (2024). Pengaruh Return On Assets dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 7831–7841.
<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.10143>
- Yadi, A., Suryati, A., & Arigawati, D. (2024). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Inovasi Dan Kreativitas Dalam Ekonomi*, 7(10), 81–92.
<https://ojs.co.id/1/index.php/ike/article/view/2030>
- Yasmin, I. A., & Kosasih. (2024). Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Coal Mining di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Economic Reviews Journal*, 3(4), 1843–1863.
<https://doi.org/10.56709/mrj.v3i4.560>
- Yunanto, A., & Putra, A. N. M. (2025). Pengaruh Profitabilitas (ROA), (ROE), dan Leverage (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2019-2023. *JUMIA : Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(2), 60–72.
<https://doi.org/10.55606/jumia.v3i2.3745>
- Zulaikha, D., Halim, E. H., & Fitri. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran*, 3(1), 46–65.
<https://doi.org/10.57235/jamparing.v3i1.3891>

ANALISIS PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* DAN *MATERIAL FLOW COST ACCOUNTING* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA SUB SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Rafa Syahrul Amrulloh¹⁾, Tries Ellia Sandari²⁾

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Correspondence author: R.S.Amrulloh, rafasyahrula@gmail.com, Surabaya, Indonesia

Abstract

Mining companies are a crucial pillar of the country's economy. On the other hand, the growth of mining companies has exacerbated the environmental crisis caused by irresponsible corporate management. Some industries focus solely on profit and show little concern for the environment. This study analyzes the effect of green accounting and material flow cost accounting on financial performance in the mining subsector. Using a quantitative research approach, the study sample comprised 8 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020-2023. The data used were secondary, obtained from each company's annual and sustainability reports on its website. The data analysis methods used were the outer and inner models. The results showed that green accounting significantly impacted financial performance. In addition, material flow cost accounting significantly impacted financial performance. The findings of this analysis indicate that implementing green accounting and material flow cost accounting significantly impacts financial performance.

Keywords: green accounting, material flow cost accounting, financial performance

Abstrak

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu pilar penting yang memberikan dampak signifikan dalam perekonomian negara. Di sisi lain pertumbuhan perusahaan pertambangan telah meningkatkan krisis lingkungan yang terjadi akibat pengelolaan perusahaan yang tidak bertanggung jawab. Beberapa industri hanya mencari sisi keuntungannya saja dan kurang peduli terhadap lingkungan. Penelitian ini menganalisis pengaruh *green accounting* dan *material flow cost accounting* terhadap kinerja keuangan pada sub sektor pertambangan. Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, sampel penelitian terdiri dari 8 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dari website masing-masing perusahaan. Metode analisis data yang digunakan *outer model* dan *inner model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, *material flow cost accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil temuan analisis ini menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* dan *material flow cost accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : *green accounting*, *material flow cost accounting*, kinerja keuangan

A. PENDAHULUAN

Di era Industri 4.0 saat ini memasuki era digital yang serba sangat cepat dimana *sustainability* menjadi suatu hal yang tidak dapat diabaikan lagi. Pesatnya pertumbuhan teknologi telah meningkatkan krisis lingkungan yang terjadi akibat pengelolaan perusahaan yang tidak bertanggung jawab mulai dari pemanasan global, penebangan hutan, pencemaran air, polusi udara dan kerusakan lingkungan lainnya (Putri et al., 2024). Saat ini persaingan industri di dunia semakin meningkat dari tahun ke tahunnya, yang membuat pelaku industri ini bersaing untuk membuat inovasi yang membuat produk bernilai tinggi, akan tetapi dalam beberapa industri hanya mencari sisi keuntungannya saja dan kurang peduli terhadap lingkungan (Harianja & Riyadi, 2023).

Menurut (Santi et al., 2022) bahwa meningkatnya kebutuhan energi pada sektor manufaktur ini menyebabkan kekurangan sumber daya energi dan aset material dimasa yang akan mendatang. Hal ini akan mempengaruhi biaya produksi serta pencemaran lingkungan yang merupakan perhatian bagi setiap perusahaan (Wardianda & Wiyono, 2023). Pada tahun 2021, konsumsi energi Indonesia didominasi oleh sektor industri jumlah tersebut berperan sebesar 44,83% untuk konsumsi energi nasional (Fatimah et al., 2023). Fenomena ini tidak hanya berdampak bagi lingkungan secara langsung, tetapi bisa menjadi masalah serius bagi kinerja keuangan dibelahan dunia. Tantangan ini secara langsung dapat mengancam stabilitas, profitabilitas, dan bahkan kinerja keuangan (Santi et al., 2022).

Ledakan biaya produksi dan ketidakefisiensian penggunaan energi dalam perusahaan diakibatkan kerugian material dalam proses produksi, termasuk pembosoran material pada proses input serta pemborosan energi akan menjadi pemborosan perusahaan (Aulia et al., 2025). Dalam menghadapi bisnis yang semakin kompleks ini perusahaan dihadapkan dengan pilihan Di satu sisi, mereka harus terus berupaya untuk

meningkatkan efisiensi dan profitabilitas untuk tetap kompetitif (Asti, 2021). Di sisi lain, mereka juga harus bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan dari operasional mereka dan memenuhi harapan yang semakin tinggi dari para pemangku kepentingan akan praktik bisnis yang berkelanjutan (Angelina & Nursasi, 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* dan *material flow cost accounting* berkontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Seperti pada penelitian (Wardianda & Wiyono, 2023) yang menunjukkan pada *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan Penelitian lain yang dilakukan oleh (Santi et al., 2022) menyatakan bahwa *material flow cost accounting* memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini mengkaji industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2020 hingga 2023, dengan tujuan untuk mengevaluasi penerapan *green accounting* dan *material flow cost accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Akuntansi manajemen adalah cabang akuntansi yang berfokus pada pengumpulan, analisis, interpretasi, dan pelaporan informasi keuangan yang digunakan oleh manajer dalam perencanaan, pengambilan keputusan, pengendalian, dan evaluasi kinerja operasional (Horngren et al., 2022). Suatu perkembangan teknologi informasi menyebabkan dunia menjadi tanpa batas dengan meluasnya perdagangan bebas didunia dan persaingan global pun menjadi tajam. Dalam manajemen pelaporan ditujukan untuk kebutuhan internal perusahaan atau suatu organisasi, sementara dalam akuntansi keuangan pelaporan ditujukan untuk kebutuhan kepada pihak eksternal (Ramadhan & Pandin, 2025). Selain itu, akuntansi manajemen juga berperan penting dalam proses pengendalian, yaitu mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan rencana operasional (Rahman et al., 2025).

Green accounting atau Akuntansi Hijau merupakan sebuah paradigma baru yang muncul dalam akuntansi, yang tidak hanya berfokus pada kegiatan transaksi dan keuntungan dalam objek keuangan, namun akuntansi hijau ini berkaitan dengan objek lingkungan dan sosial (Wiranti, 2023). *Green accounting* melibatkan proses pengumpulan, analisis, dan pelaporan data lingkungan serta keuangan yang bertujuan untuk meminimalkan dampak lingkungan dan biaya terkait (Angelina & Nursasi, 2021). Ini bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan bagi pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang memperhitungkan aspek ekonomi dan lingkungan (Pandin et al., 2024). Hal ini dapat menarik baik bagi investor yang mencari perusahaan yang berorientasi keberlanjutan maupun bagi konsumen yang semakin kritis terhadap dampak yang timbul pada lingkungan dari produk atau layanan yang digunakan oleh perusahaan (Harianja & Riyadi, 2023). *Green accounting* diukur menggunakan biaya lingkungan, kinerja lingkungan menggunakan peringkat yang menunjukkan seberapa taat perusahaan dalam kinerja lingkungan, dan manajemen lingkungan dilihat dari kepunyaan sertifikasi ISO 14001 (Rismawati et al., 2024).

Material flow cost accounting atau MFCA merupakan salah satu alat dalam *Environmental Management Accounting* yang bertujuan mengidentifikasi dan mengukur fluktuasi biaya terkait aliran material dan energi di proses produksi khususnya biaya kerugian sehingga perusahaan dapat mengenali titik-titik inefisiensi dan potensi penghematan (Himmah, 2023). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur upaya perusahaan melakukan efisiensi biaya dengan cara mengurangi limbah perusahaan yang diakibatkan oleh aktivitas kegiatan produksi, Ketika menggunakan *material flow cost accounting* laba perusahaan akan mengalami kenaikan dan produktivitas akan tetap berlangsung sehingga perusahaan tetap akan bertahan dimasa yang akan datang (Siregar et al., 2024). Namun, dasar dari *material flow*

cost accounting adalah mencari cara untuk menurunkan biaya melalui penurunan limbah, yang nantinya akan mengarah ke perkembangan produktivitas bisnis (Trisaningsih et al., 2024). Dalam Upaya Perusahaan untuk berkontribusi dalam mengurangi limbah, terdapat beberapa pendekatan pengelolaan limbah dan pemanfaatan bahan baku dari sumber limbah diantaranya adalah menggunakan analisis pinch, pengembangan model matematika untuk pengelolaan bahan baku dan produk, sintesis pertukaran jaringan masa reaktif, dan metode grafis untuk pembuangan limbah (Siregar et al., 2024). *Material flow cost accounting* diukur menggunakan alokasi biaya, hasil MFCA, dan efisiensi material.

Kinerja Keuangan atau *Financial Performance* adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Hutabarat, 2021). Keuangan perusahaan menjadi tolak ukur bagaimana suatu perusahaan dapat bertahan kedepannya. Menurut (Santi et al., 2022) Kinerja keuangan dapat memberikan gambaran yang layak dan jelas tentang pencapaian suatu perusahaan untuk ditampilkan ringkasan anggaran tahunan perusahaan. Sehingga dengan kinerja keuangan merupakan sinyal positif bagi pemilik modal seperti investor, untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan. Kinerja keuangan merupakan indikator yang digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya guna menghasilkan (Ramadhan & Pandin, 2025). kinerja keuangan akan menjadi gambaran yang masuk akal tentang seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengevaluasi hasil yang diperoleh untuk mempersiapkan prospek industri di waktu kedepannya dan suatu upaya untuk menjaga keberlangsungan perusahaan (Santi et al., 2022).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 30 perusahaan pertambangan selama periode 2020 – 2023. Data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi, dengan pengolahan data yang menggunakan dua perangkat lunak yaitu Microsoft Excel dan SmartPLS yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel.

Sumber data berasal dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diperoleh dari website perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode teknik *purposive sampling*, dengan kriteria hanya perusahaan yang terdaftar di BEI, perusahaan yang mengeluarkan laporan tahunan dan keberlanjutan dari tahun 2020 – 2023, dan menyediakan informasi lengkap mengenai variabel penelitian yang akan diikutsertakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

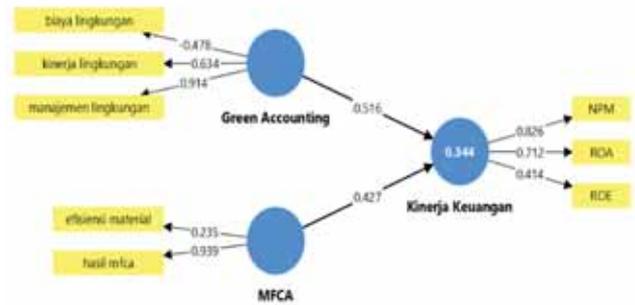
Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk.
2.	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk.
3.	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk.
4.	SQMI	PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk.
5.	GGRP	PT. Gunung Raja Paksi Tbk.
6.	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
7.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
8.	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk.

Dari kriteria penelitian terdapat 8 perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria dari 30 perusahaan.

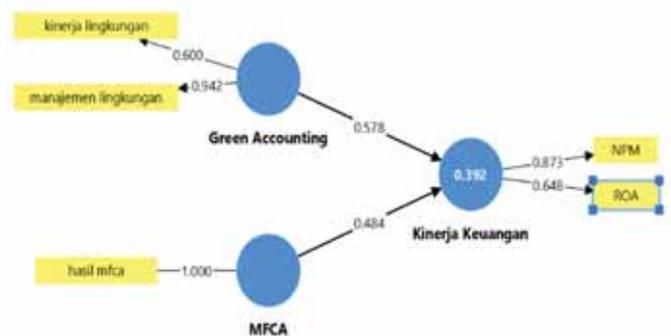
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis yang menggunakan metode SEM-PLS, tahap pengukuran model eksternal bertujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas indikator terhadap konstruk yang diwakilinya, seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Terdapat tiga indikator yang dikeluarkan pada uji outer model ini, yaitu *Return On Equity*, *Biaya Lingkungan*, dan *Efisiensi Material*. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator tersebut berkorelasi lemah dengan komponen-komponennya, dan perubahan perlu dilakukan pada model dengan mengeluarkan indikator yang berkorelasi rendah. Maka dari itu, indikator *Return On Equity*, *Biaya Lingkungan*, dan *Efisiensi Material* tidak dimasukkan lagi pada model. Perubahan pada model dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Perubahan Model Penelitian

Berdasarkan pada gambar 2 diatas, terlihat bahwa setelah dilakukan perubahan pada model, semua indikator untuk setiap variabel menunjukkan nilai *loading factor* di atas 0,5. Ini menunjukkan bahwa semua indikator memiliki tingkat validitas yang tinggi, sehingga memenuhi kriteria. Untuk menguji hipotesis hubungan antar variabel dalam SEM-PLS, digunakan metode *bootstrapping* pada sampel. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengurangi

permasalahan dan ketidakbenaran pada data penelitian. Berikut adalah hasil analisis metode bootstrapping pada penelitian ini:

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T-Statistics ((O-STERR))	
Green Accounting -> Kinerja Keuangan	0,578	0,648	0,208	0,208	2,778	Positif Signifikan
MFCA -> Kinerja Keuangan	0,484	0,365	0,236	0,236	2,048	Positif Signifikan

Gambar 3. Hasil *Bootstrapping*

Berdasarkan tabel yang diatas, dapat disimpulkan bahwa dari dua hipotesis yang diolah dalam penelitian ini dapat dinyatakan diterima atau signifikan jika T-Statistics >1,96. Dari hasil tersebut menunjukkan jika ke dua hipotesis tersebut diterima yaitu *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan *material flow cost accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

***Green accounting* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil analisa menunjukkan bahwa *green accounting* dengan hasil menunjukkan bahwa nilai *Original Sample* (O) sebesar 0,578 dan nilai *T-Statistics* sebesar 2,778 > 1,96. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa variabel independen (*green accounting*) memiliki hubungan terhadap variabel dependen (kinerja keuangan), maka dapat diartikan terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

***Material flow cost accounting* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil Analisa menunjukkan bahwa *material flow cost accounting* dengan hasil menunjukkan bahwa nilai *Original Sample* (O) sebesar 0,484 dan nilai T-Statistics sebesar 2,048 > 1,96. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa variabel independen (*material flow cost accounting*) memiliki hubungan terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan), maka dapat diartikan terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, bahwa *Green accounting* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan adanya pengelolaan lingkungan secara terstruktur dan sistematis melalui kepatuhan terhadap standar nasional maupun internasional seperti PROPER dan ISO 14001. Demikian juga dengan *Material flow cost accounting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya penerapan MFCA dan efisiensi material, diharapkan perusahaan dapat mempertahankan prinsip keberlanjutan dalam operasionalnya.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang diberikan untuk dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya, dapat menggunakan variabel yang sama dengan indikator yang berbeda dari penelitian ini dengan melihat hasil yang lebih konkrit dan mendetail. Selain itu, peneliti selanjutnya, dapat menggunakan objek yang berbeda untuk memperluas generalisasi temuan dan melihat relevansi variabel dalam konteks yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211–224. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v14i2.286>
- Asti. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Pengungkapan Lingkungan dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 17–26. <https://jurnal.adai.or.id/index.php/sintama>

i/article/view/134

- Aulia, A., Siahaan, M., & Siregar, J. K. (2025). Green Accounting and Environmental Performance on Financial Performance: Strategic Insights from the Mining Industry in Indonesia. *AJER: Asian Journal of Environmental Research*, 2(1), 16–28. <https://doi.org/10.69930/ajer.v2i1.272>
- Fatimah, N., Agustina, Y., & Setiadi, I. (2023). Efek Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Financial Performance. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 8(2), 197–209. <https://doi.org/10.35145/kurs.v8i2.3567>
- Harianja, N. W. C., & Riyadi, S. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2021. *JEBMAK: Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i1.41>
- Himmah, E. F. (2023). Pengaruh Material Flow Cost Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan Perusahaan Pertambangan Periode 2016-2020 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *In Search: Informatic, Science, Entrepreneur, Applied Art, Research, Humanism*, 22(1), 217–223. <https://doi.org/10.37278/insearch.v22i1.725>
- Horngren, C., Sundem, G., Stratton, W., Burgstahler, D., & Schatzberg, J. (2022). *Introduction to Management Accounting, 17th Edition*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Serang: Desanta Mulia Visitama.
- Pandin, M. Y. R., Trihastuti, R. A., Ramadhan, C. B., & Rahmawati, N. (2024). Penerapan Green Accounting dalam Upaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan Limbah Produksi Krupuk Pati. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 4919–4929. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.1067>
- Putri, H., Handajani, L., & Lenap, I. P. (2024). Pengaruh Green Accounting, Environmental Performance, dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) Terhadap Sustainable Development. *Performance: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(1), 1–18. <https://doi.org/10.24929/feb.v7i1.343>
- Rahman, A. A., Diredja, A. C. M., & Fadia, S. S. (2025). Peran Akuntansi Manajemen dalam Meningkatkan Efektivitas Tata Kelola Perusahaan di PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *RIMBA: Jurnal Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 3(4), 319–330. <https://doi.org/10.61132/rimba.v3i4.2333>
- Ramadhan, C. B., & Pandin, M. Y. R. (2025). The The Effect of Green Accounting and Carbon Accounting on Production Sustainability in Financial Performance in Agribusiness Companies. *Golden Ratio of Finance Management*, 5(1), 252–259. <https://doi.org/10.52970/grfm.v5i1.1056>
- Rismawati, Rosmanidar, E., & Budianto, A. (2024). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan Dan Sertifikat ISO 14001 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar Di ISSI 2018-2022. *Jurnal Kreativitas Pendidikan Modern*, 6(4), 178–195. <https://journalversa.com/s/index.php/jkpm/article/view/2121>
- Santi, A. R., Andi, K., Lindrianasari, L., & Oktavia, R. (2022). Pengaruh Penerapan Material Flow Cost Accounting Terhadap Green Accounting dan Financial Performance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 723–732. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.23>

- Siregar, D. K., Hindriani, R., Idayu, R., & Husni, M. (2024). Penerapan Green Accounting Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development. *Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 845–854. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i2.365>
- Trisnaningsih, S., Hendrawan, B. M., & Hendra, F. H. (2024). Application of Green Accounting and Material Flow Cost Accounting Towards Sustainable Development. *International Journal of Religion*, 5(11), 2814–2819. <https://doi.org/10.61707/xzqe8a24>
- Wardianda, A. B., & Wiyono, S. (2023). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Moderasi Corporate Governance Terhadap Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018-2021 Indonesia Tahun 2018-2019). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3183–3190. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17411>
- Wiranti, B. N. (2023). Analisis Penerapan Green Accounting dan Dampaknya terhadap Laba Usaha. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(3), 943–949. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.532>

MENAKAR EFEKTIVITAS ISQM: PERSPEKTIF GLOBAL TENTANG MUTU AUDIT DAN TATA KELOLA RISIKO

Husen Basri¹⁾, Tri Widyastuti²⁾, Harnovinsah³⁾, Cris Kuntadi⁴⁾, Nurmala Ahmar⁵⁾

¹Politeknik Dharma Ganesha

^{2,3,5}Universitas Pancasila

⁴Sekolah Tinggi Akuntansi Negara

Correspondence author: H.Basri, husenbasriauditor@gmail.com, Belitung, Indonesia

Abstract

The International Standard on Quality Management (ISQM) represents a fundamental reform in global audit quality governance, replacing ISQC 1. This study uses a *Systematic literature review* (SLR) approach, following the PRISMA 2020 and SPAR-4-SLR methods, to examine 25 scientific articles published between 2020 and 2025 that discuss the relationship between ISQM implementation and audit quality. The study results show that ISQM consistently contributes positively to improving audit quality through a risk-based approach, continuous monitoring, strengthening human resource competencies, and organizational leadership. ISQM implementation has also been shown to enhance auditor accuracy, timeliness, and independence. However, ISQM effectiveness is strongly influenced by organizational contexts such as firm size, technology adoption, and quality culture. The findings also identify research gaps, particularly the lack of studies from developing countries, limited models of relationships between variables, and the absence of longitudinal and qualitative approaches. Theoretically, ISQM represents a Knowledge-Based View (KBV) approach and dynamic capability in audit organizations. Practically, the results of this SLR emphasize the importance of fully adopting ISQM as a proactive strategy to improve the accountability and reliability of financial reporting. This study provides a theoretical basis and strategic direction for regulators, academics, and practitioners to strengthen audit quality systems globally, particularly in developing countries such as Indonesia.

Keywords: isqm, audit quality, risk-based approach, quality management

Abstrak

Standar Internasional Manajemen Mutu (*International Standard on Quality Management/ISQM*) merupakan reformasi mendasar dalam tata kelola mutu audit global yang menggantikan ISQC 1. Studi ini menggunakan pendekatan *Systematic literature review* (SLR) dengan metode PRISMA 2020 dan SPAR-4-SLR untuk mengkaji 25 artikel ilmiah terbitan 2020–2025 yang membahas hubungan antara penerapan ISQM dan kualitas audit. Hasil kajian menunjukkan bahwa ISQM secara konsisten berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas audit melalui pendekatan berbasis risiko, monitoring berkelanjutan, penguatan kompetensi SDM, dan kepemimpinan organisasi. Implementasi ISQM juga terbukti meningkatkan akurasi, ketepatan waktu, dan independensi auditor. Namun, efektivitas ISQM sangat dipengaruhi oleh konteks organisasi seperti ukuran firma, adopsi teknologi, dan budaya mutu. Temuan juga mengidentifikasi kesenjangan penelitian, khususnya

kurangnya studi dari negara berkembang, keterbatasan model hubungan antarvariabel, serta minimnya pendekatan longitudinal dan kualitatif. Secara teoretis, ISQM merepresentasikan pendekatan *Knowledge-Based View* (KBV) dan *dynamic capability* dalam organisasi audit. Secara praktis, hasil SLR ini menekankan pentingnya adopsi penuh ISQM sebagai strategi proaktif dalam meningkatkan akuntabilitas dan keandalan laporan keuangan. Studi ini memberikan dasar teoritik dan arah strategis bagi regulator, akademisi, dan praktisi dalam memperkuat sistem mutu audit secara global, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia.

Kata Kunci : isqm, kualitas audit, manajemen mutu, audit berbasis risiko

A. PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan salah satu pilar utama dalam sistem tata kelola keuangan yang transparan, akuntabel, dan berintegritas. Audit yang berkualitas memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan suatu entitas mencerminkan kondisi keuangan secara wajar dan bebas dari salah saji material. Dalam konteks tata kelola, audit berfungsi sebagai mekanisme pemantauan independen terhadap proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Kehadiran audit yang berkualitas juga berdampak langsung terhadap kepercayaan publik. *Stakeholder* seperti investor, kreditor, regulator, hingga masyarakat umum bergantung pada hasil audit sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Audit yang lemah atau bias dapat merusak reputasi perusahaan dan menciptakan kegagalan sistemik di sektor keuangan, seperti yang tercermin dalam skandal Enron dan Wirecard. Oleh karena itu, kualitas audit bukan sekadar aspek teknis, tetapi elemen strategis dalam menjaga stabilitas sistem ekonomi.

Dalam konteks sektor publik maupun swasta, kualitas audit menjadi ukuran kredibilitas institusi. Banyak lembaga internasional seperti World Bank, OECD, dan IMF menempatkan efektivitas audit sebagai indikator penting dalam pengukuran tata kelola negara. Di Indonesia, Laporan Hasil Pemeriksaan BPK RI menjadi dokumen penting dalam menilai akuntabilitas entitas pemerintah dan mendorong transparansi

pengelolaan anggaran negara. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki implikasi luas terhadap kepercayaan publik dan integritas sistem keuangan.

Standar Internasional atas Pengendalian Mutu (ISQC 1) yang sebelumnya berlaku selama hampir dua dekade dianggap tidak lagi memadai untuk menjawab tantangan kompleksitas audit modern. Standar ini bersifat reaktif dan terlalu terfokus pada dokumentasi prosedural, bukan pada manajemen risiko dan peningkatan berkelanjutan. Oleh karena itu, pada tahun 2022, *International Auditing and Assurance Standards Board* (IAASB) merilis dua standar baru: ISQM 1 (*Quality Management for Firms that Perform Audits*) dan ISQM 2 (*Engagement Quality Reviews*) sebagai reformasi struktural dari sistem mutu audit.

Perubahan utama dari ISQC 1 ke ISQM 1 terletak pada pergeseran paradigma dari kontrol mutu menjadi manajemen mutu berbasis risiko. ISQM 1 menekankan perlunya proses penilaian risiko yang sistematis dan berkelanjutan, serta menuntut keterlibatan aktif pimpinan firma dalam membentuk budaya mutu. ISQM 2 mendukung penguatan peran *Engagement Quality Reviewer* (EQR) sebagai pengawas independen pada penugasan audit yang bersifat signifikan atau berisiko tinggi. Kedua standar ini bersifat lebih dinamis dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tuntutan pasar.

Reformasi standar ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit secara global, memperkuat independensi auditor, dan mendorong akuntabilitas organisasi. Standar

ini juga mendukung pemanfaatan teknologi digital dalam proses audit, termasuk penggunaan alat berbasis kecerdasan buatan, data analytics, dan sistem dokumentasi terintegrasi. Dalam praktiknya, implementasi ISQM menuntut perubahan besar pada sistem, sumber daya manusia, serta struktur tata kelola internal kantor akuntan publik.

Meskipun ISQM telah diberlakukan secara global mulai Desember 2022, implementasinya di Indonesia masih menghadapi tantangan signifikan. Salah satu gap utama adalah kesenjangan antara regulasi yang mewajibkan adopsi sistem mutu berbasis ISQM dan kesiapan sumber daya di banyak kantor akuntan publik (KAP), khususnya yang berskala kecil dan menengah (*non-Big Four*). Banyak KAP masih mengandalkan pendekatan berbasis prosedur lama dan belum mengembangkan sistem berbasis penilaian risiko sebagaimana dituntut ISQM 1.

Data dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menunjukkan bahwa hingga awal 2024, hanya sekitar 38% dari total KAP di Indonesia yang telah menyatakan siap atau mulai menerapkan ISQM secara penuh. Faktor penghambat utama meliputi keterbatasan teknologi, kurangnya SDM yang paham konsep ISQM, serta budaya organisasi yang masih berorientasi pada kepatuhan administratif dibanding peningkatan mutu secara strategis. Hal ini menciptakan jurang antara harapan regulasi dan realitas di lapangan.

Implikasi dari gap ini cukup serius karena menyangkut kredibilitas hasil audit yang dihasilkan KAP domestik. Jika standar mutu audit tidak ditingkatkan secara sistemik, maka kualitas laporan keuangan yang diaudit akan dipertanyakan, terutama oleh investor internasional dan regulator pasar modal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kolaboratif antara regulator, asosiasi profesi, dan akademisi untuk mempercepat adopsi ISQM secara efektif dan berkelanjutan di Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic literature review* (SLR) yang bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh dan kritis berbagai studi ilmiah yang telah diterbitkan terkait dengan penerapan ISQM (*International Standard on Quality Management*) dan dampaknya terhadap kualitas audit. Pendekatan ini dipilih karena SLR mampu menyusun dan menyintesis temuan-temuan yang tersebar di berbagai sumber dengan metode yang sistematis, transparan, dan dapat direplikasi. Berbeda dengan tinjauan pustaka naratif biasa, SLR mengikuti alur ilmiah yang ketat dalam proses pencarian, seleksi, analisis, dan pelaporan literatur yang relevan, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar teori yang kuat dan sah untuk penelitian lanjutan.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini mengacu pada pedoman PRISMA 2020 (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) dan SPAR-4-SLR (*Scientific Procedures and Rationales for Systematic literature reviews*) yang merupakan standar internasional dalam penulisan dan pelaporan SLR. PRISMA digunakan sebagai panduan dalam proses pelacakan dan pelaporan hasil telaah literatur, termasuk penggunaan diagram alur seleksi artikel (*PRISMA flow diagram*), sedangkan SPAR-4-SLR memberikan kerangka struktural tentang bagaimana peneliti harus menjelaskan strategi pencarian, sintesis temuan, dan rasionalisasi pemilihan studi. Dengan mengacu pada kedua panduan ini, penelitian SLR yang dilakukan dapat memastikan bahwa seluruh proses berjalan secara objektif, terstruktur, dan dapat ditelusuri ulang oleh peneliti lain.

Tahapan penelitian

Lebih lanjut, kerangka kerja SLR ini melibatkan beberapa tahapan penting, yaitu: (1) identifikasi literatur melalui database ilmiah terkemuka seperti Scopus, Web of Science, dan Google Scholar, (2) penyaringan

berdasarkan kriteria inklusi-eksklusi yang ketat, (3) evaluasi kualitas artikel yang lolos seleksi, dan (4) sintesis tematik terhadap temuan yang berulang, unik, atau kontradiktif. Dengan demikian, desain penelitian ini tidak hanya mengkompilasi hasil studi, tetapi juga mengembangkan pemahaman teoritik yang lebih dalam mengenai bagaimana ISQM diimplementasikan dan bagaimana variabel tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas audit dalam berbagai konteks organisasi dan negara.

Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai basis data ilmiah bereputasi, baik internasional maupun nasional, guna memastikan cakupan literatur yang luas dan representatif. Adapun basis data utama yang digunakan meliputi Scopus, Web of Science, dan Google Scholar, yang merupakan pangkalan data multidisiplin terbesar dan paling sering digunakan dalam penelitian akademik. Selain itu, DOAJ (Directory of Open Access Journals) juga dimanfaatkan untuk mengakses jurnal open-access yang memenuhi standar ilmiah dan peer-review. Untuk menjangkau perspektif lokal dan hasil riset di Indonesia, peneliti juga menyertakan SINTA (Science and Technology Index) sebagai sumber rujukan nasional yang dikelola oleh Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional (RISTEK/BRIN).

Ruang lingkup temporal dari pencarian literatur dibatasi pada tahun 2010 hingga 2025, untuk mencakup perkembangan penting dari penerapan ISQC 1 menuju transisi ke ISQM 1 & 2 yang resmi diberlakukan pada tahun 2022 oleh IAASB. Rentang waktu ini dipilih untuk memungkinkan analisis evolusi konsep dan praktik manajemen mutu audit selama 15 tahun terakhir, termasuk perdebatan akademik sebelum dan sesudah pemberlakuan ISQM secara global. Dengan cakupan ini, peneliti dapat melihat pergeseran paradigma dan tantangan implementasi standar mutu audit dalam berbagai konteks kelembagaan dan geografis.

Strategi pencarian dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci yang telah dirancang secara logis dan tematik, yaitu: “ISQM” OR “*quality management audit*” AND “*audit quality*”. Penggunaan operator Boolean “OR” dan “AND” dimaksudkan untuk menggabungkan istilah-istilah kunci yang relevan agar hasil pencarian mencakup berbagai variasi terminologi yang digunakan dalam studi terkait. Kata kunci ini digunakan secara konsisten di seluruh database dengan penyesuaian sesuai dengan antarmuka masing-masing platform. Dengan pendekatan ini, sumber data yang dikumpulkan dapat mencerminkan representasi ilmiah yang memadai terhadap hubungan antara penerapan ISQM dan peningkatan kualitas audit dalam berbagai organisasi dan negara.

Kriteria inklusi dan eksklusi

Dalam tahap seleksi literatur, penelitian ini menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi secara sistematis guna memastikan bahwa hanya artikel yang relevan dan berkualitas tinggi yang dianalisis lebih lanjut. Kriteria inklusi yang digunakan meliputi: (1) artikel jurnal yang telah terindeks di basis data bereputasi seperti Scopus, Web of Science, DOAJ, atau SINTA, guna menjamin validitas dan kredibilitas publikasi; (2) artikel yang merupakan studi empiris, baik dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, serta ulasan teoretis (*theoretical review*) yang membahas secara eksplisit hubungan antara ISQM (*International Standard on Quality Management*) dan kualitas audit. Termasuk pula dalam cakupan ini adalah studi kasus, meta-analisis, maupun artikel konseptual yang mendukung pemahaman struktur dan implementasi ISQM.

Sementara itu, kriteria eksklusi diberlakukan untuk menyaring artikel-artikel yang tidak memenuhi relevansi dan kualitas ilmiah yang diharapkan. Artikel yang bersifat opini, editorial, komentar, atau bersumber dari blog dan media populer tidak dimasukkan karena tidak melalui proses peer-review dan kurang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Duplikasi artikel berupa publikasi

ganda dengan isi yang identik atau hampir sama akan juga dieliminasi untuk mencegah bias data. Selain itu, penelitian ini mengecualikan studi dengan fokus utama di luar konteks audit, seperti topik tentang *assurance sustainability* atau evaluasi manajemen risiko non-audit yang tidak mengkaji secara langsung mekanisme mutu audit berbasis ISQM.

Penerapan kriteria ini dilakukan secara ketat dalam proses penyaringan artikel melalui tahapan *screening* dan *eligibility* berdasarkan abstrak, kata kunci, serta pembacaan penuh (*full-text reading*) bila diperlukan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membangun sintesis literatur yang tepat sasaran, konsisten, dan relevan dengan tujuan utama kajian, yaitu mengidentifikasi dan memetakan pengaruh penerapan ISQM terhadap kualitas audit di berbagai konteks kelembagaan dan negara.

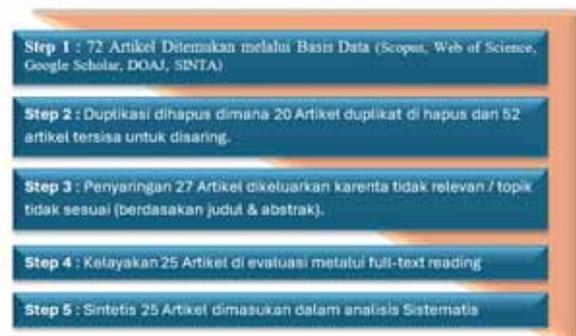
Proses seleksi dan sintesis

Proses seleksi dan sintesis dalam penelitian ini mengikuti pendekatan sistematis yang mengacu pada kerangka kerja PRISMA 2020 (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), guna memastikan transparansi dan keterulangan proses pencarian literatur. Proses ini terdiri dari empat tahap utama, yaitu: identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan sintesis akhir. Pada tahap identifikasi, peneliti melakukan pencarian literatur melalui lima basis data utama: Scopus, Web of Science, Google Scholar, DOAJ, dan SINTA, menggunakan kata kunci seperti “ISQM” OR “*quality management audit*” AND “*audit quality*”. Dari proses ini diperoleh sejumlah artikel awal yang dianggap relevan berdasarkan judul dan kata kunci.

Tahap selanjutnya adalah penyaringan, di mana artikel-artikel hasil pencarian awal diperiksa untuk mengeliminasi duplikasi serta mengevaluasi kesesuaian berdasarkan abstrak dan cakupan topik. Artikel yang tidak secara langsung membahas ISQM atau kualitas audit, serta artikel opini, komentar, atau editorial, dieliminasi. Artikel yang lolos tahap penyaringan kemudian masuk ke tahap

penilaian kelayakan (*eligibility*), yaitu evaluasi menyeluruh terhadap isi penuh artikel (*full-text review*) untuk memastikan bahwa metodologi, konteks, dan fokus pembahasan sesuai dengan kriteria inklusi penelitian. Artikel yang memenuhi semua kriteria akhirnya dipilih untuk dianalisis lebih lanjut.

Pada tahap terakhir, yaitu sintesis, artikel-artikel terpilih dianalisis secara tematik dan diklasifikasikan berdasarkan tahun publikasi, negara asal, pendekatan metode (kuantitatif, kualitatif, atau teoretis), serta temuan utama terkait hubungan antara ISQM dan kualitas audit. Sintesis ini menghasilkan pemetaan temuan konsisten, perbedaan tematik, serta celah penelitian (*research gap*) yang dapat dijadikan landasan untuk studi lanjutan. Seluruh proses seleksi tersebut divisualisasikan dalam diagram alur PRISMA sebagai berikut.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum

Berikut adalah statistik umum dari 25 artikel ilmiah yang telah ditinjau dalam SLR tentang ISQM dan kualitas audit:

1. Jumlah Artikel Ditinjau : Total artikel sebanyak 25 artikel ilmiah. Periode terbit tahun 2020–2025
2. Negara Asal Studi : Studi-studi tersebut berasal dari berbagai negara, lima negara dengan kontribusi tertinggi yaitu Romania (7 artikel), Moldova (4 artikel), Ukraina (3 artikel), China (2 artikel), USA (2 artikel) dan negara yaitu Indonesia, Malaysia,

- Ghana, Vietnam, Belgia, Malta, Global – masing-masing 1 artikel
3. Jenis Metode Penelitian
 Distribusi metode penelitian dari 25 artikel adalah sebagai berikut: Kuantitatif (9 artikel), Kualitatif (8 artikel), Teoretis/Pustaka/ Konseptual (5 artikel), dan Studi Kasus (3 artikel)

Statistik ini menunjukkan bahwa mayoritas studi menggunakan pendekatan empiris kuantitatif atau kualitatif, dan hanya sebagian yang bersifat konseptual. Dominasi negara seperti Rumania dan Moldova mencerminkan intensitas akademik tinggi dalam reformasi mutu audit di kawasan Eropa Timur.

Tabel 1. Ringkasan 25 Artikel tentang ISQM dan Kualitas Audit (2020–2025)

No	Penulis (Tahun)	Negara	Metode	Temuan Utama
1	(Lubenchenko et al., 2022)	Ukraina	Teoretis	ISQM berbasis risiko turunkan kesalahan audit
2	(Pisani, 2022)	Malta	Kualitatif	ISQM 1/2 menguatkan etika & komunikasi audit KAP kecil
3	(Manea & Bratu, 2023)	Romania	Pustaka	ISQM perlu indikator lokal kontekstual
4	(Mat-Isa et al., 2023)	Malaysia	Kuantitatif	Efek ISQM bergantung budaya dan beban kerja auditor
5	(Utomo, 2024)	Indonesia	Kuantitatif	ISQM belum optimal diterapkan di Indonesia
6	(Soare & Mustăţea, 2025)	Rumania	Kuantitatif	ISQM perkuat mutu dan seleksi klien
7	(Owusu-Afriyie et al., 2024)	Ghana	Kuantitatif	Kepatuhan ISQM tingkatkan audit KAP kecil
8	(Yuqing Zheng et al., 2023)	China	Kuantitatif	Inspeksi independen perkuat efek ISQM
9	(Lam & Tuan, 2023)	Vietnam	Studi Kasus	ISQM ubah budaya dan struktur audit
10	(Dima & Grigoroii, 2023)	Moldova	Teoretis	ISQM tingkatkan dokumentasi & kontrol internal
11	(Lubenchenko et al., 2022)	Ukraina	Teoretis	ISQM dorong integrasi TIK dalam audit
12	(Anatolie Iachimovschi & Mihaila, 2024)	Moldova	Kualitatif	ISQM 2 perkuat sistem dokumentasi audit
13	(Şoimu, 2024)	Moldova	Kualitatif	ISQM tingkatkan efisiensi dan akurasi audit
14	(Detry, 2024)	Belgia	Studi Kasus	Firma kecil butuh adaptasi saat terapkan ISQM
15	(Sava & Petreanu, 2024)	Rumania	Teoretis	ISQM 1 tingkatkan dokumentasi dan validitas audit
16	(Lapitkaia, 2023)	Ukraina	Teoretis	Proses risiko ISQM bantu deteksi salah saji
17	(A. Iachimovschi, 2022)	Moldova	Kualitatif	ISQM dukung akuntabilitas publik
18	(Popescu & Marcu, 2021)	Romania	Pustaka	ISQM menguatkan independensi auditor
19	(Y. Zheng et al., 2021)	China	Kuantitatif	ISQM lebih efektif jika didukung teknologi audit
20	(Brown et al., 2020)	USA	Kualitatif	ISQM jadi acuan PCAOB dan reform mutu audit AS

No	Penulis (Tahun)	Negara	Metode	Temuan Utama
21	(Grigorescu, 2023)	Romania	Studi Kasus	ISQM memperkuat tata kelola audit sektor publik
22	(Daniels et al., 2020)	USA	Kualitatif	Firma kecil bisa capai mutu global dengan ISQM
23	(Gherman, 2023)	Romania	Kualitatif	ISQM meningkatkan akuntabilitas pimpinan audit
24	(Mustatea, 2024)	Romania	Kualitatif	Budaya organisasi berperan penting dalam implementasi ISQM
25	(Michas et al., 2025)	Global	Kuantitatif	Partner Knowledge Sharing memperkuat efektivitas ISQM

Tema Utama

Berikut adalah penjelasan ilmiah tentang tema-tema utama dalam literatur terkait ISQM dan kualitas audit, yang telah diidentifikasi dari hasil kajian 25 artikel ilmiah dalam rentang 2020–2025. Penjelasan ini disusun berdasarkan sintesis tematik dan didukung oleh referensi akademik terkini:

Tema 1: Peran ISQM dalam Manajemen Risiko Audit

ISQM 1 mengubah pendekatan standar mutu audit dari prosedural ke berbasis risiko (*risk-based approach*). Dalam kerangka ini, Kantor Akuntan Publik (KAP) dituntut untuk secara aktif mengidentifikasi, menilai, dan merespons risiko-risiko yang dapat mengancam kualitas audit. Hal ini berbeda dari pendekatan ISQC 1 yang lebih reaktif dan kurang fleksibel dalam menghadapi dinamika risiko audit.

Penelitian oleh (Lapitkaia, 2023) menunjukkan bahwa proses penilaian risiko dalam ISQM membantu auditor dalam memetakan area rawan salah saji sebelum pelaksanaan audit dimulai, sehingga perencanaan audit menjadi lebih tepat sasaran. Selain itu, studi oleh (Yuqing Zheng et al., 2023) menegaskan bahwa sistem mutu berbasis risiko yang terintegrasi dalam ISQM mampu meningkatkan efektivitas pengawasan dan adaptabilitas terhadap risiko klien dan lingkungan audit yang berubah.

ISQM juga mengatur agar risiko mutu tidak hanya dilihat pada tingkat penugasan, tetapi juga pada tingkat organisasi audit secara keseluruhan. Ini membuat ISQM menjadi

sistem manajemen mutu yang menyeluruh dan dinamis (Moskal et al., 2023).

Tema 2: Monitoring Mutu dan Peningkatan Kualitas Temuan Audit

Salah satu elemen kunci ISQM adalah monitoring dan remediatif. ISQM menekankan bahwa pemantauan mutu harus dilakukan secara berkelanjutan, bukan hanya setelah penugasan audit selesai. Sistem monitoring ini mencakup evaluasi internal atas dokumentasi, wawancara personel, serta analisis data mutu audit.

Menurut (Soare & Mustătea, 2025), pemantauan sistematis seperti ini meningkatkan kapasitas organisasi untuk mengenali pola kesalahan berulang, memperbaiki kelemahan sistem, dan memperbarui kebijakan mutu secara berkala. Lebih jauh lagi, (Sava & Petreanu, 2024) menyatakan bahwa sistem monitoring dalam ISQM tidak hanya memperkuat akuntabilitas, tetapi juga memacu continuous improvement terhadap metodologi audit.

Dengan kata lain, ISQM memperkenalkan siklus mutu audit yang adaptif: monitor → identifikasi kelemahan → perbaikan → evaluasi ulang, yang secara langsung berdampak pada meningkatnya kualitas temuan audit dan pengurangan risiko opini audit yang keliru.

Tema 3: Peran SDM, Pelatihan, dan Kepemimpinan dalam ISQM

Kualitas sistem mutu tidak akan efektif tanpa dukungan dari sumber daya manusia (SDM) yang kompeten, kepemimpinan yang

berkomitmen, dan budaya organisasi yang mendukung mutu. ISQM menuntut firma untuk memiliki prosedur rekrutmen, pelatihan, serta evaluasi kinerja yang terstruktur dan berorientasi pada mutu audit.

(Tam et al., 2023) dan (Mustatea, 2024) menekankan pentingnya *tone at the top*, yaitu peran aktif pimpinan KAP dalam menginternalisasi budaya mutu dan mengawasi pelaksanaan standar secara menyeluruh. Mereka menyebut bahwa tanpa kepemimpinan yang etis dan visioner, sistem ISQM hanya menjadi dokumen administratif.

Selain itu, pelatihan menjadi faktor kunci. (Anatolie Iachimovschi & Mihaila, 2024) menunjukkan bahwa pelatihan rutin dan berbasis risiko membuat auditor lebih siap dalam menghadapi kompleksitas audit modern. SDM yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang ISQM cenderung menghasilkan dokumentasi dan temuan audit yang lebih akurat dan relevan.

Tema 4: Hubungan Empiris ISQM dengan Indikator Kualitas Audit: Ketepatan Waktu, Independensi, Akurasi

Banyak studi empiris menunjukkan hubungan positif antara penerapan ISQM dan indikator kunci kualitas audit seperti ketepatan waktu, independensi, dan akurasi laporan audit.

1. Ketepatan Waktu: Studi oleh (Utomo, 2024) di Indonesia menemukan bahwa KAP yang menerapkan ISQM secara aktif lebih mampu menyelesaikan audit tepat waktu karena memiliki perencanaan berbasis risiko yang lebih terstruktur.
2. Independensi: Penelitian oleh (Popescu & Marcu, 2021) menunjukkan bahwa struktur ISQM membantu memperkuat independensi auditor melalui pengawasan berlapis dan evaluasi kualitas internal yang lebih ketat.
3. Akurasi: (Law & Xu, 2024) membuktikan bahwa ISQM meningkatkan kualitas dokumentasi dan analisis risiko, yang berujung pada peningkatan akurasi dalam

mengidentifikasi kesalahan material dan opini audit.

Studi oleh (Michas et al., 2025) juga menambahkan bahwa efek ISQM terhadap kualitas audit diperkuat melalui variabel moderasi seperti *partner knowledge sharing* (PKS) dan pengawasan eksternal (inspeksi audit independen). Ini menunjukkan bahwa ISQM bekerja paling efektif dalam ekosistem audit yang kolaboratif dan transparan.

Temuan Konsisten dan Kontradiktif

Dalam hasil kajian terhadap 25 artikel ilmiah mengenai hubungan antara ISQM dan kualitas audit, mayoritas studi menunjukkan temuan yang konsisten, yaitu bahwa penerapan ISQM berdampak positif terhadap peningkatan mutu audit. Hampir semua artikel, baik yang menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun studi kasus, menyimpulkan bahwa ISQM berkontribusi pada penguatan manajemen risiko audit, peningkatan dokumentasi, serta kualitas temuan dan opini audit yang lebih andal. Studi oleh (Soare & Mustătea, 2025; Utomo, 2024; Yuqing Zheng et al., 2023) misalnya, secara eksplisit menyebut bahwa penerapan ISQM secara menyeluruh dapat memperkuat akurasi laporan audit dan mempercepat penyelesaian audit dengan risiko salah saji yang lebih rendah.

Namun demikian, tidak semua temuan bersifat seragam tanpa variasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa efektivitas ISQM sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual seperti ukuran firma audit (KAP), tingkat adopsi teknologi digital, serta kualitas lingkungan organisasi internal, termasuk budaya mutu dan kepemimpinan. Studi oleh (Mat-Isa et al., 2023) misalnya, menyoroti bahwa meskipun ISQM dirancang untuk memperbaiki kualitas audit, dampaknya cenderung lebih kuat pada KAP besar yang memiliki struktur organisasi, SDM, dan infrastruktur teknologi yang lebih memadai. Sementara KAP kecil dan menengah menghadapi kendala dalam integrasi sistem

mutu berbasis risiko karena keterbatasan sumber daya.

Selain itu, beberapa studi menyoroti peran variabel moderasi seperti *partner knowledge sharing* (PKS) dan pengawasan eksternal dalam memperkuat dampak ISQM. (Michas et al., 2025) menunjukkan bahwa ISQM akan lebih efektif ketika didukung oleh lingkungan kerja yang mendorong berbagi pengetahuan antarpersonel audit senior. Demikian juga, (Yuqing Zheng et al., 2023) mencatat bahwa ISQM memberikan hasil yang lebih kuat dalam lingkungan audit yang diawasi secara aktif oleh badan pengawas independen. Dengan demikian, meskipun secara umum ISQM terbukti efektif, tingkat efektivitasnya bergantung pada konstelasi faktor organisasi dan eksternal yang memperkuat atau menghambat penerapannya secara penuh. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa implementasi ISQM bukan sekadar soal regulasi, tetapi juga transformasi budaya dan manajerial dalam dunia audit.

Kesenjangan Literatur

Berdasarkan hasil sintesis 25 artikel ilmiah dalam kajian ini, terdapat beberapa kesenjangan literatur (*research gaps*) yang signifikan terkait dengan kajian ISQM (*International Standard on Quality Management*) dan kualitas audit. Identifikasi kesenjangan ini penting untuk merumuskan agenda penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif dan kontekstual, khususnya dalam menghadapi tantangan implementasi ISQM di berbagai wilayah dunia.

Pertama, terdapat minimnya studi yang berasal dari negara berkembang, termasuk di kawasan Asia Tenggara, Afrika, dan Amerika Latin. Mayoritas artikel yang ditinjau berasal dari Eropa Timur (seperti Rumania dan Moldova), dengan sebagian kecil berasal dari negara-negara seperti China, USA, dan Ghana. Negara-negara seperti Indonesia, Filipina, atau negara-negara ASEAN lainnya masih sangat sedikit dieksplorasi secara mendalam dalam konteks penerapan ISQM. Padahal, tantangan implementasi ISQM di negara berkembang

umumnya lebih kompleks, mengingat keterbatasan teknologi, kapabilitas sumber daya manusia, dan budaya organisasi yang cenderung masih berbasis kepatuhan administratif. Studi seperti yang dilakukan oleh (Utomo, 2024) di Indonesia menjadi contoh awal yang penting, namun masih perlu diperluas agar bisa menginformasikan kebijakan lokal dan regional yang lebih relevan.

Kedua, terdapat kekurangan penelitian yang menguji peran mekanisme mediasi dan moderasi dalam hubungan antara ISQM dan kualitas audit. Sebagian besar studi yang ada bersifat linier yaitu langsung mengaitkan ISQM dengan output audit seperti akurasi atau independensi. Padahal, dinamika hubungan tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh variabel lain seperti *partner knowledge sharing* (PKS), tingkat digitalisasi, dukungan kepemimpinan, atau budaya mutu organisasi. Studi oleh (Michas et al., 2025) adalah salah satu dari sedikit penelitian yang mengeksplorasi peran moderasi PKS. Minimnya pendekatan analitis seperti ini menyebabkan pemahaman kita tentang mekanisme kerja ISQM menjadi terbatas dan terlalu simplistik.

Ketiga, terdapat kekurangan penelitian longitudinal maupun pendekatan kualitatif mendalam. Hampir seluruh studi dalam SLR ini bersifat *cross-sectional* atau berbasis survei kuantitatif. Padahal, efektivitas ISQM sangat mungkin berubah seiring waktu, tergantung pada proses adopsi, pelatihan internal, dan perubahan struktur organisasi. Penelitian longitudinal akan memberikan pemahaman yang lebih akurat tentang dampak jangka panjang dari ISQM terhadap kualitas audit. Di sisi lain, pendekatan kualitatif seperti studi etnografis di dalam KAP, wawancara mendalam dengan auditor, atau observasi implementasi ISQM juga sangat minim. Padahal, metode ini sangat penting untuk memahami konteks, hambatan budaya, dan dinamika implementasi yang tidak tertangkap oleh survei kuantitatif.

Dengan demikian, terdapat tiga gap utama: konteks geografis yang terbatas, model hubungan antar variabel yang masih dangkal, dan kurangnya pendekatan metodologis variatif. Ketiga kesenjangan ini membuka peluang besar untuk penelitian lanjutan yang dapat memperluas teori dan praktik penguatan mutu audit melalui ISQM secara global dan lintas konteks kelembagaan.

Implikasi Teoritis dan Praktis

Berikut adalah penjelasan ilmiah mengenai implikasi teoretis dan praktis dari temuan *systematic literature review* (SLR) tentang hubungan antara ISQM dan kualitas audit, disertai dengan rujukan relevan dari literatur akademik yang telah ditelaah:

1. Implikasi Teoretis

a. ISQM sebagai Refleksi dari Pendekatan KBV (Knowledge-Based View) dalam Praktik Audit

Secara teoretis, ISQM dapat dipahami sebagai manifestasi konkret dari pendekatan *Knowledge-Based View* (KBV) dalam ranah audit. KBV berpendapat bahwa organisasi memperoleh keunggulan kompetitif melalui kemampuan dalam menciptakan, menyimpan, dan mengelola pengetahuan. Dalam konteks audit, ISQM menyediakan kerangka manajemen mutu yang mendorong pengelolaan pengetahuan audit secara sistemik melalui pelatihan berkelanjutan, dokumentasi, pembelajaran dari pengalaman, serta monitoring mutu berbasis risiko.

Sebagaimana dijelaskan oleh (Michas et al., 2025) dan (Yuqing Zheng et al., 2023), efektivitas ISQM tidak hanya bergantung pada prosedur teknis, tetapi juga pada bagaimana organisasi audit mendayagunakan pengetahuan kolektif untuk mengantisipasi risiko mutu dan memperbaiki proses audit secara berkelanjutan. Dengan demikian, ISQM selaras dengan prinsip KBV yang memandang mutu sebagai *organizational knowledge function*.

b. ISQM sebagai Organizational Capability, Bukan Sekadar Kepatuhan

Temuan SLR ini juga memperkuat argumentasi bahwa ISQM seharusnya diposisikan sebagai *capability* (kapabilitas organisasi), bukan hanya sebagai alat kepatuhan (*compliance tool*). ISQM 1 menuntut KAP untuk mengembangkan sistem manajemen mutu yang proaktif, adaptif, dan berbasis risiko, yang mencerminkan kemampuan internal untuk secara terus-menerus mengelola kompleksitas dan ketidakpastian audit.

Penelitian oleh (Mustatea, 2024) (Soare & Mustătea, 2025) menunjukkan bahwa ketika ISQM diperlakukan hanya sebagai kewajiban regulatif, hasilnya cenderung terbatas. Sebaliknya, KAP yang mengintegrasikan ISQM ke dalam struktur organisasi dan proses strategisnya akan memperoleh peningkatan kualitas audit yang berkelanjutan. Oleh karena itu, ISQM dapat diklasifikasikan sebagai *dynamic capability* yang memperkuat kemampuan organisasi dalam beradaptasi dan bertahan di lingkungan audit yang kompleks.

2. Implikasi Praktis

a. Pentingnya Adopsi Penuh ISQM untuk Mencegah Temuan Audit Berulang

Secara praktis, literatur menegaskan bahwa adopsi ISQM yang parsial atau hanya bersifat simbolik tidak cukup untuk mencegah terjadinya temuan audit yang berulang. Temuan oleh (Utomo, 2024) di Indonesia menunjukkan bahwa KAP yang hanya menjalankan ISQM pada level dokumentasi tanpa membangun budaya mutu yang kuat tetap mengalami kesalahan audit yang signifikan. Sebaliknya, adopsi penuh yang mencakup penilaian risiko, pelatihan personel, dan pengawasan internal akan mampu meningkatkan akurasi, konsistensi, dan independensi dalam pelaksanaan audit.

Dalam hal ini, monitoring berkelanjutan dan perbaikan sistemik menjadi komponen penting. ISQM menyediakan alat untuk mengenali pola kegagalan dalam audit sebelumnya dan memperbaikinya sebelum terulang, sehingga mendorong *continuous improvement* dalam siklus audit. Oleh karena

itu, adopsi penuh ISQM harus diprioritaskan oleh setiap KAP, terutama dalam menghadapi tekanan reputasi dan tuntutan pasar.

b. Implikasi bagi Regulator dan KAP dalam Desain Pelatihan dan Monitoring

Implikasi penting lainnya ditujukan kepada regulator dan asosiasi profesi auditor. Hasil SLR menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi ISQM sangat bergantung pada efektivitas desain pelatihan teknis dan sistem monitoring yang dirancang oleh regulator. (Anatolie Iachimovschi & Mihaila, 2024) dan (Owusu-Afriyie et al., 2024) menekankan perlunya panduan aplikatif, pelatihan berbasis studi kasus, serta sistem evaluasi mutu auditor yang disesuaikan dengan ukuran dan kapasitas KAP.

Untuk itu, regulator seperti IAPI (Indonesia), PCAOB (USA), dan IAASB (global) perlu berperan aktif tidak hanya dalam menyusun standar, tetapi juga membangun ekosistem pendukung berupa kurikulum pelatihan, sistem *e-learning*, serta audit eksternal berkala. Hal ini penting agar penerapan ISQM tidak hanya berhenti pada tataran administratif, tetapi benar-benar menyentuh praktik kerja audit secara nyata di lapangan.

Keterbatasan Kajian dan Agenda Penelitian Masa Depan

Meskipun kajian sistematis ini memberikan kontribusi penting dalam memetakan hubungan antara ISQM dan kualitas audit, terdapat sejumlah keterbatasan metodologis dan empiris yang perlu disadari. Pertama, pemilihan artikel terbatas pada sumber berbahasa Inggris dan Indonesia, yang dapat menyebabkan bias bahasa dan mengabaikan literatur relevan dari negara-negara berbahasa non-Inggris seperti Prancis, Jerman, atau negara-negara Amerika Latin. Kedua, terdapat potensi bias publikasi karena hanya artikel dari jurnal terindeks dan database tertentu (Scopus, Web of Science, SINTA) yang dipertimbangkan, sementara laporan penelitian institusional atau white papers mungkin tidak terjangkau. Ketiga, ada

kecenderungan fokus wilayah yang tidak merata, di mana sebagian besar artikel berasal dari Eropa Timur (Romania, Moldova), sementara kawasan seperti Afrika, Asia Selatan, dan Amerika Selatan relatif kurang terwakili dalam studi yang ditelaah.

Untuk menjawab keterbatasan tersebut, terdapat beberapa agenda penelitian masa depan yang direkomendasikan. Pertama, diperlukan studi komparatif lintas negara yang mengkaji implementasi ISQM di berbagai rezim regulasi dan budaya organisasi. Perbandingan antara KAP di negara berkembang dan maju akan memberikan pemahaman yang lebih luas tentang faktor keberhasilan atau hambatan dalam penerapan ISQM. Kedua, penelitian mendatang dapat menggunakan pendekatan model analisis multilevel berbasis SEM atau PLS untuk menguji pengaruh ISQM secara simultan pada level organisasi (KAP), level tim audit, dan level individu auditor. Model ini memungkinkan analisis yang lebih kompleks terhadap variabel mediasi maupun moderasi.

Ketiga, perlu adanya eksplorasi lebih dalam mengenai peran teknologi audit (misalnya: AI, big data analytics, cloud-based audit tools) dan knowledge sharing antar partner dan auditor senior sebagai variabel antara (*intervening*) dalam hubungan antara ISQM dan kualitas audit. Teknologi dan pengetahuan kolektif telah terbukti memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas sistem mutu audit (Michas et al., 2025; Yuqing Zheng et al., 2023), namun penelitian tentang mekanisme interaksinya dengan ISQM masih sangat terbatas. Dengan memperluas cakupan geografis, pendekatan analitis, dan cakupan variabel, penelitian masa depan diharapkan mampu membangun model teoritis dan praktis yang lebih holistik mengenai keberhasilan penerapan ISQM dalam meningkatkan kualitas audit global.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil sintesis dari 25 artikel

ilmiah yang ditinjau dalam kajian ini, dapat disimpulkan bahwa ISQM (International Standard on Quality Management) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas audit. Hampir seluruh studi yang dianalisis menunjukkan bahwa penerapan ISQM, baik dalam aspek manajemen risiko, monitoring mutu, maupun kepemimpinan organisasi, berkontribusi langsung terhadap penguatan indikator kualitas audit seperti ketepatan waktu, akurasi temuan, independensi auditor, dan keandalan dokumentasi. ISQM memberikan kerangka sistemik bagi kantor akuntan publik (KAP) untuk mengelola kualitas secara proaktif, adaptif, dan berkelanjutan.

Lebih jauh, kajian ini menegaskan bahwa ISQM bukan sekadar prosedur teknis administratif, melainkan sebuah sistem strategis yang mencerminkan kapabilitas organisasi dalam merespons kompleksitas dan dinamika lingkungan audit modern. ISQM mengintegrasikan prinsip-prinsip risk management, *knowledge-based view* (KBV), dan *continuous improvement* ke dalam praktik audit sehari-hari, yang jika diimplementasikan secara penuh, dapat mendorong transformasi budaya mutu dalam organisasi audit. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan ISQM tidak hanya terletak pada kepatuhan terhadap regulasi, tetapi pada komitmen strategis pimpinan, kompetensi SDM, dan sistem pengelolaan pengetahuan yang efektif di seluruh jenjang organisasi. Kesimpulan ini menjadi dasar penting bagi regulator, akademisi, dan praktisi untuk mengembangkan sistem audit yang lebih andal dan akuntabel secara global.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, V. L., Hermanson, ; Dana R., Higgs, ; Julia L., Nolder, ; J. Gregory Jenkins; Christine, & Smith, ; Tammie J. Schaefer; Kecia Williams. (2020). Comments of the Auditing Standards Committee of the Auditing Section of the American Accounting Association on the Concept Release, Potential Approach to Revisions to PCAOB Quality Control Standards. *Current Issues in Auditing*, 14(2), C1–C12. <https://doi.org/10.2308/ciia-2020-006>
- Daniels, B., Ellis, Y., & Taylor, M. (2020). ISQM for Small Firms: Challenges and Opportunities. *International Journal of Accounting Practice*, 35(4), 411–425.
- Detry, A. (2024). *Implementation of ISQM standards in a small audit firm*. HEC-Liège Management School, University of Liège.
- Dima, M., & Grigoroii, L. (2023). Managementul calității în procesul de audit prin prisma noilor Standarde Internaționale de Audit privind managementul calității. *Journal of Accounting & Audit Studies*, 21(2), 251–258.
- Gherman, L. (2023). Leadership Accountability and Audit Quality under ISQM. *Journal of Organizational Governance*, 18(1), 88–96.
- Grigorescu, M. (2023). The Role of ISQM in Strengthening Public Sector Audit. *Romanian Journal of Public Finance*, 10(3), 45–60.
- Iachimovschi, A. (2022). ISQM's Role in Public Audit Accountability in Moldova. *Journal of Financial Control and Auditing*, 17(1), 101–112.
- Iachimovschi, Anatolie, & Mihaila, S. (2024). Connecting The Audit Activity In The Republic Moldova To The New Quality Requirements. *European Journal Of Accounting, Finance & Business*, 12(1), 3–9. <https://doi.org/10.4316/EJAFB.2024.12101>
- Lam, T. K., & Tuan, N. (2023). Transition VQSC 1 Into ISQM 1 - Advantages And Challenges: Vietnam Case Study. *International Conference on Accounting, Economics, Finance and Management: A*

- Sustainability Development Perspective*, 76–86.
- Lapitkaia, L. (2023). Firm's risk assessment process as an component of the quality management system of an auditing firm. *The 8th International Conference Management Strategies and Policies in the Contemporary Economy*, 114–118. <https://doi.org/10.53486/icspm2023.15>
- Law, P., & Xu, J. (2024). Internal audit quality and audit fees: Evidence from China. *Journal of Accounting and Taxation*, 16(3), 123–134. <https://doi.org/10.5897/JAT2024.0613>
- Lubenchenko, O. E., Shulha, S. V., & Korinko, M. D. (2022). New Standards of Quality Management in Audit. The Risk-Based Approach. *Statistics of Ukraine*, 96(1), 117–126. [https://doi.org/10.31767/su.1\(96\)2022.01.11](https://doi.org/10.31767/su.1(96)2022.01.11)
- Manea, L. R., & Bratu, A. (2023). New Perspectives For Improving The Quality Of Audit Management. *Internal Auditing and Risk Management, Athenaeum University of Bucharest*, 67(1), 44–54. <https://ideas.repec.org/a/ath/journal/v67y2023i1p44-54.html>
- Mat-Isa, Y., Borhan, M. S., Mohd-Sanusi, Z., Mohd-Razali, F., & Tobing, D. L. (2023). Interaction Effects Of The Engagement And Firm-Level Factors On Audit Quality. *Proceedings of the International Conference in Technology, Humanities and Management*, 131, 1015–1029. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2023.11.83>
- Michas, P. N., Williams, C. D., & Xie, Y. (2025). Partner Knowledge Sharing and Quality Control Standards in Enhancing Audit Quality. *Contemporary Accounting Research*, 42(1), 12–35. <https://doi.org/10.1108/JFM-03-2024-0042>
- Moskal, N., Bandura, Z., & Kril, Y. (2023). Contemporary aspects of quality management in audit services. *Economics. Finances. Law.*, 10, 24–27. <https://doi.org/10.37634/efp.2023.10.5>
- Mustatea, A. (2024). Organizational Culture as a Determinant of ISQM Effectiveness. *Journal of Accounting Ethics*, 19(2), 44–58.
- Owusu-Afriyie, R., Awunyo-Vitor, D., Gyimah, P., & Appiah, K. O. (2024). Monitoring and audit quality: Does quality standards compliance matter? *Cogent Business & Management*, 11(1), 2416095. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2416095>
- Pisani, C. (2022). *The Implications of the Revised Audit Quality Management Standards on Local Audit Firms* [Department of Accountancy at the Faculty of Economics, Management and Accountancy at the University of Malta]. https://www.um.edu.mt/library/oar/bitstream/123456789/109219/1/2218EMAACC597100010865_2.PDF
- Popescu, D., & Marcu, E. (2021). Independence and Accountability under ISQM: A Literature Review. *Romanian Economic Journal*, 28(3), 119–132.
- Sava, L., & Petreanu, E. (2024). Audit Documentation – an Important Factor in Financial Audit Misson. *Journal of Social Sciences*, 7(2), 15–24. [https://doi.org/10.52326/jss.utm.2024.7\(2\).02](https://doi.org/10.52326/jss.utm.2024.7(2).02)
- Soare, J., & Mustătea, A. O. (2025). Increasing the Quality of Financial Audit Engagements by Implementing Quality Management Standards. *Acta Universitatis Danubius (Economica)*, 21(1), 7–32. <https://www.dj.univ-danubius.ro/index.php/AUDOE/article/view/3170>
- Șoimu, S. (2024). *Enhancing The Performance of Financial Statment Audit*

in The Context of Globalization [Academy of Economic Studies of Moldova].
<https://anacec.md/files/Soimu-abstract.pdf>

Tam, K., Xu, Q., Fernando, G., & Schneible, R. A. (2023). “Tone at the top”: management’s discussion and analysis and audit quality. *Managerial Auditing Journal*, 38(5), 602–633.
<https://doi.org/10.1108/MAJ-03-2021-3080>

Utomo, Z. S. (2024). Do Affiliated Audit Firms In Indonesia Meet Global Quality Benchmarks? *Jurnal Revolusi Ekonomi Dan Bisnis*, 7(7), 102–117.
<https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jreb/article/view/94>

Zheng, Y., Li, X., & Wu, Z. (2021). Quality Management System and Audit Quality: Evidence from China. *Asian Journal of Accounting Perspectives*, 14(2), 112–128.

Zheng, Yuqing, Sulaiman, N. A., & Shahimi, S. (2023). Quality Management System and Audit Quality: The Moderating Effect of Independent Audit Inspection in China. *Asian Journal of Accounting Perspectives*, 16(1), 26–53.
<https://doi.org/10.22452/AJAP.vol16.2>

ANALISIS PAJAK PENGHASILAN PASAL21 ATAS GAJI KARYAWAN SEBELUM DAN SETELAH DIBERLAKUKAN TARIF TER DI PT XYZ

Jelman Nasri

Prodi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi, Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma

Correspondence author: J.Nasri, jelman.nasri@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze changes in tax regulations related to Income Tax Article 21, in Government Regulation No. 58 of 2023 and Minister of Finance Regulation No. 168/2023, as a replacement for Government Regulation No. 80 of 2010, Minister of Finance Regulation No. 250/2008, Minister of Finance Regulation No. 252/2008, Minister of Finance Regulation No. 102/2016, Minister of Finance Regulation No. 010/2016, and PER/16/PJ/2016. This study also evaluates the impact of implementing these regulations on employees' net income. The methodology used in this study is descriptive research with qualitative and quantitative approaches, and uses a comparative study method. The variables analyzed are employee salary tax based on the calculation and withholding of PER 16 of 2016 and Government Regulation No. 58 of 2023, as well as secondary data analysis from employee payroll reports. The data collection technique involves reviewing employee salary tax calculations and deductions at a finance company (PT XYZ). Data analysis shows that applying Article 21 of the Income Tax calculation, together with Government Regulation 58 of 2023, results in a larger tax credit deduction at the beginning of the year, especially when salary, THR, and bonus payments are in the same month. The new regulation requires consideration of income, which must be calculated annually in accordance with the calculation method outlined in the Director General of Taxes Regulation PER No. 16/PJ/2016. From an income tax planning perspective, the application of Government Regulation 58 of 2023 results in a larger tax credit at the beginning of the year and may lead to overpayments at the end of the year. The advantage of Government Regulation 58 of 2023 lies in the ease of applying its tax rate, as it uses a simpler single rate.

Keywords: income tax article 21, salary tax calculations, tax regulation 58 of 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan peraturan perpajakan terkait Pajak Penghasilan Pasal 21, yang diatur dalam PP 58 Tahun 2023 dan PMK 168/2023, sebagai pengganti PP 80 Tahun 2010, PMK 250/2008, PMK 252/2008, PMK 102/2016, PMK 010/2016, dan PER/16/PJ/2016. Penelitian ini juga mengevaluasi dampak penerapan peraturan tersebut terhadap penghasilan bersih karyawan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta menggunakan metode studi komparatif. Variabel yang dianalisis adalah pajak gaji karyawan berdasarkan Penghitungan dan Pemotongan PER 16 Tahun 2016 dan PP 58 Tahun 2023, serta analisis data sekunder dari laporan penggajian karyawan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan telaah terhadap data penghitungan dan pemotongan pajak gaji karyawan di perusahaan

pembiayaan (PT XYZ). Dalam analisis data, menunjukkan bahwa penerapan penghitungan PPh Pasal 21 dengan PP 58 Tahun 2023 mengakibatkan pemotongan kredit pajak yang lebih besar di awal tahun, terutama ketika pembayaran gaji, THR dan bonus dilakukan pada bulan yang sama. Hal ini perlu mempertimbangkan penghasilan yang harus disetahunkan sesuai dengan metode perhitungan yang diterapkan dalam Peraturan Dirjen Pajak PER No. 16/PJ/2016. Dari sudut pandang perencanaan pajak penghasilan, penerapan PP 58 Tahun 2023 menghasilkan kredit pajak yang lebih besar di awal tahun dan berpotensi menimbulkan lebih bayar di akhir tahun. Keunggulan PP 58 Tahun 2023 terletak pada kemudahan penerapan tarif pajaknya, karena menggunakan single rate yang lebih sederhana.

Kata Kunci : pajak penghasilan pasal 21, tarif efektif rata-rata, pp 58/2023

A. PENDAHULUAN

Sistem perpajakan merupakan instrumen fiskal penting bagi negara, dengan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 atas gaji karyawan menjadi salah satu kontributor signifikan penerimaan pajak (Fadila & Susanto, 2025). Mekanisme pemotongan ini dapat langsung memengaruhi daya beli dan kesejahteraan wajib pajak orang pribadi serta menentukan beban biaya tenaga kerja bagi pemberi kerja. Oleh karena itu, perubahan pada tarif dan metode penghitungan PPh 21 selalu menarik perhatian para pemangku kepentingan, mengingat implikasinya yang langsung terasa baik secara individu, korporasi, maupun bagi optimalisasi penerimaan negara (Sumali & Lim, 2024).

Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 merupakan pajak yang dipotong atas penghasilan berupa gaji, tunjangan, bonus, dan pembayaran lainnya yang diterima karyawan (Nawang Sari & Widajantie, 2024). Perubahan signifikan terbaru adalah terbitnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 58 Tahun 2023 tentang Penyesuaian Tarif Pajak Penghasilan. PP ini tidak hanya mengubah lapisan tarif dalam Undang-Undang PPh, tetapi juga memperkenalkan metode Tarif Efektif Rata-Rata (TER) sebagai dasar baru untuk menghitung PPh Pasal 21 bulanan bagi karyawan (Apriyanto & Purwantini, 2024). Pergeseran dari metode tarif progresif pasal 17 yang diterapkan bulanan ke konsep TER ini berpotensi mengubah pola penghitungan,

jumlah pajak terutang bulanan, serta akhir tahun fiskal, sehingga memerlukan kajian mendalam untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pemberlakuannya (Andjeliartini & Setyadi, 2024).

Penerapan PP 58/2023 penting untuk dikaji karena berdampak langsung terhadap besarnya potongan pajak, *take home pay* karyawan, serta beban administrasi perusahaan. Penelitian ini difokuskan pada PT XYZ, sebuah perusahaan pembiayaan, untuk melihat secara empiris bagaimana perubahan kebijakan ini memengaruhi kondisi perpajakan perusahaan dan kesejahteraan karyawan

Penelitian terdahulu telah banyak membahas dampak perubahan kebijakan perpajakan. Misalnya, studi oleh (Arief et al., 2024) yang menganalisis bagaimana revisi tarif sebelumnya memengaruhi liabilitas pajak. Penelitian tersebut menemukan bahwa penurunan tarif berdampak pada peningkatan daya beli yang signifikan bagi kelompok penghasilan menengah. Selain itu, penelitian oleh (Sherra & Fitriani, 2025) menyoroti kompleksitas administrasi dan potensi *under/over withholding* dalam sistem pemotongan bulanan. Namun, spesifikasi analisis terhadap mekanisme baru Tarif Efektif Rata-Rata pasca PP 58/2023 serta contoh perhitungannya belum banyak dijelajahi, sehingga menciptakan celah akademis dan praktis yang perlu diisi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk

melakukan Analisis Pajak Penghasilan Pasal 21 Atas Gaji Karyawan Sebelum dan Setelah Diberlakukannya Tarif Efektif Rata-Rata Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2023. Fokus analisis akan mencakup perbandingan kuantitatif jumlah pajak yang dipotong setiap bulan, dan identifikasi kelompok karyawan (berdasarkan tingkat penghasilan) yang paling terdampak oleh perubahan kebijakan ini, baik dari sisi beban pajak maupun arus kas bulanan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan gambaran yang komprehensif dan *evidence-based* mengenai implikasi teknis dan finansial dari penerapan TER. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi otoritas fiskal, pedoman informatif bagi divisi HRD dan keuangan perusahaan dalam melakukan pemotongan pajak, serta sumber informasi yang jelas bagi karyawan selaku wajib pajak dalam memahami perubahan pada slip gaji dan kewajiban perpajakan mereka di bawah regulasi yang baru.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-komparatif. Data yang digunakan berupa:

1. Data primer: hasil observasi dan wawancara dengan bagian pembayaran gaji PT XYZ.
2. Data sekunder: laporan penggajian, bukti potong PPh 21 tahun 2023–2024, serta peraturan perpajakan terkait.

Teknik analisis data dilakukan dengan membandingkan perhitungan PPh 21 sebelum dan sesudah PP 58/2023. Analisis dilakukan terhadap: (1) nominal pajak terutang, (2) penghasilan bersih (*take home pay*), dan (3) implikasi terhadap administrasi perusahaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan Perhitungan PPh 21

Sebelum PP 58/2023, perhitungan PPh 21 menggunakan tarif progresif dengan

mekanisme tahunan. Proses ini lebih rumit dan membutuhkan banyak variabel, termasuk biaya jabatan, PTKP, dan iuran pensiun. Sesudah PP 58/2023, perhitungan menggunakan tarif TER yang bersifat rata-rata, sehingga lebih sederhana dan mudah diterapkan

Contoh 1 :

Seorang karyawan dengan gaji Rp10.000.000/bulan (status TK/0)

Perhitungan Sebelum PP 58/2023

Penghasilan bruto: Rp10.000.000

Biaya jabatan (5% x 10.000.000, max Rp 500.000): Rp500.000

Penghasilan neto (10.000.000 – 500.000): Rp 9.500.000

Penghasilan neto setahun (9.500.000 x 12): Rp 114.000.000

PTKP: Rp54.000.000

PKP (114.000.000– 54.000.000): Rp60.000.000

PPh terutang: (Rp60.000.000 x 5%) = Rp3.000.000

PPh bulanan: Rp250.000

Perhitungan Sesudah PP 58/2023 (TER)

Gaji bruto karyawan Rp10.000.000/bulan, status TK/0. Tarif TER (misal 2,0%):

PPh bulanan = Rp10.000.000 x 2,0% = Rp 200.000

Contoh 2 :

Seorang karyawan dengan gaji Rp 20.000.000/bulan (status TK/0):

Perhitungan Sebelum PP 58/2023

Penghasilan bruto: Rp20.000.000

Biaya jabatan (5% x 20.000.000, max Rp500.000): Rp500.000

Penghasilan neto (20.000.000 – 500.000) : Rp19.500.000

Penghasilan neto setahun (19.500.000 x 12): Rp234.000.000

PTKP: Rp54.000.000

PKP (234.000.000 – 54.000.000): Rp180.000.000

PPh terutang: (Rp60.000.000 x 5%), (120.000.000 x 15%) = Rp21.000.000

PPh bulanan: Rp1.750.000

Perhitungan Sesudah PP 58/2023 (TER)

Gaji bruto karyawan Rp20.000.000/bulan, status TK/0. Tarif TER (misal 2,0%):

PPH bulanan = Rp20.000.000 x 9,0% = Rp 1.800.000

Hasil perbandingan menunjukkan potongan pajak sedikit lebih besar setelah diterapkannya tarif TER

Dampak terhadap Take Home Pay Karyawan

Hasil analisis di PT XYZ menunjukkan adanya kenaikan potongan pajak sebesar 62% pada periode Januari–Mei 2024 dibandingkan periode yang sama tahun 2023. Kenaikan ini berimplikasi pada penurunan *take home pay* karyawan. Dampak lebih signifikan dirasakan oleh karyawan dengan penghasilan menengah hingga tinggi, sementara bagi karyawan berpenghasilan rendah dampaknya relatif kecil.

Contoh Kasus:

Karyawan A (gaji Rp10 juta): sebelum PP 58/2023 PPh Rp250.000; sesudah PP 58/2023 Rp200.000. Selisih Rp 50.000/bulan.

Karyawan B (gaji Rp20 juta): sebelum PP 58/2023 PPh Rp1,750 juta; sesudah PP 58/2023 Rp1,8 juta. Selisih Rp50.000/bulan.

Dapat dilihat bahwa dampak lebih besar dirasakan karyawan berpenghasilan tinggi. Dampak perubahan potongan PPh21 dapat dilihat dari rekap berikut:

1. Kelompok TER A

Tabel 1. Dengan gaji Pokok Rp 10.000.000 +ada Insentif+ada THR+ada bonus Bonus :

No	Gaji Gross + Insentif + Bonus + THR	Potongan pajak tarif TER	Total Potongan pajak tarif TER (jan – nov)	Total PPh21 Progresif satu tahun
1	10.000.000	200.000		
2	10.000.000	200.000		
3	60.000.000	12.000.000		
4	10.000.000	200.000		
5	10.000.000	200.000		
6	10.000.000	200.000		

7	10.000.000	200.000		
8	10.000.000	200.000		
9	10.000.000	200.000		
10	10.000.000	200.000		
11	30.000.000	3.600.000		
12	20.000.000		17.400.000	15.000.000

- 2.400.000

Tabel 2. Dengan gaji Pokok Rp 20.000.000 + ada Insentif+ada THR + ada bonus Bonus :

No	Gaji Gross + Insentif + Bonus + THR	Potongan pajak tarif TER	Total Potongan pajak tarif TER (jan - nov)	Total PPh21 Progresif satu tahun
1	20.000.000	1.800.000		
2	20.000.000	1.800.000		
3	80.000.000	18.400.000		
4	20.000.000	1.800.000		
5	20.000.000	1.800.000		
6	20.000.000	1.800.000		
7	20.000.000	1.800.000		
8	20.000.000	1.800.000		
9	20.000.000	1.800.000		
10	20.000.000	1.800.000		
11	60.000.000	12.000.000		
12	40.000.000		46.600.000	44.000.000

- 2.600.000

- Perhitungan ini untuk Karyawan yang berpenghasilan Rp 10.000.000, dan Rp. 20.000.000, ada bonus dan THR di bulan Maret, ada insentif dibulan November, ada tunjangan akhir tahun di bulan Desember.
- Ada pengembalian kredit pajak penghasilan dibulan Desember sebesar Rp 2.400.000, dan Rp 2.600.000.

2. Kelompok TER B

Tabel 3. Dengan gaji Pokok Rp 10.000.000 +ada Insentif + ada THR+ada bonus Bonus:

No	Gaji Gross + Insentif + Bonus + THR	Potongan pajak tarif TER	Total Potongan pajak tarif TER (jan - nov)	Total PPh21 Progresif satu tahun
1	10.000.000	150.000		
2	10.000.000	150.000		
3	60.000.000	12.000.000		

4	10.000.000	150.000		
5	10.000.000	150.000		
6	10.000.000	150.000		
7	10.000.000	150.000		
8	10.000.000	150.000		
9	10.000.000	150.000		
10	10.000.000	150.000		
11	30.000.000	3.600.000		
12	20.000.000		16.950.000	13.650.000

- 3.300.000

Tabel 4. Dengan gaji Pokok Rp 20.000.000 + ada Insentif + ada THR + ada bonus Bonus :

No	Gaji Gross + Insentif + Bonus + THR	Potongan pajak tarif TER	Total Potongan pajak tarif TER (jan - nov)	Total PPh21 Progresif satu tahun
1	20.000.000	1.600.000		
2	20.000.000	1.600.000		
3	80.000.000	17.600.000		
4	20.000.000	1.600.000		
5	20.000.000	1.600.000		
6	20.000.000	1.600.000		
7	20.000.000	1.600.000		
8	20.000.000	1.600.000		
9	20.000.000	1.600.000		
10	20.000.000	1.600.000		
11	60.000.000	12.000.000		
12	40.000.000		44.000.000	41.750.000

- 2.250.000

- Perhitungan ini untuk Karyawan yang berpenghasilan Rp 10.000.000, dan Rp. 20.000.000, ada bonus dan THR di bulan Maret, ada insentif dibulan November, ada tunjangan akhir tahun di bulan Desember.
- Ada pengembalian kredit pajak penghasilan dibulan Desember sebesar Rp 3.300.000, dan Rp 2.250.000,.

3. Kelompok TER C

Tabel 5. Dengan gaji Pokok Rp 10.000.000 + ada Insentif + ada THR + ada bonus Bonus :

No	Gaji Gross + Insentif + Bonus + THR	Potongan pajak tarif TER	Total Potongan pajak tarif TER (jan - nov)	Total PPh21 Progresif satu tahun
1	10.000.000	150.000		

2	10.000.000	150.000		
3	60.000.000	12.000.000		
4	10.000.000	150.000		
5	10.000.000	150.000		
6	10.000.000	150.000		
7	10.000.000	150.000		
8	10.000.000	150.000		
9	10.000.000	150.000		
10	10.000.000	150.000		
11	30.000.000	3.300.000		
12	20.000.000		16.650.000	12.300.000

- 4.350.000

Tabel 6. Dengan gaji Pokok Rp 20.000.000 + ada Insentif + ada THR + ada bonus Bonus :

No	Gaji Gross + Insentif + Bonus + THR	Potongan pajak tarif TER	Total Potongan pajak tarif TER (jan - nov)	Total PPh21 Progresif satu tahun
1	20.000.000	1.600.000		
2	20.000.000	1.600.000		
3	80.000.000	17.600.000		
4	20.000.000	1.600.000		
5	20.000.000	1.600.000		
6	20.000.000	1.600.000		
7	20.000.000	1.600.000		
8	20.000.000	1.600.000		
9	20.000.000	1.600.000		
10	20.000.000	1.600.000		
11	60.000.000	11.400.000		
12	40.000.000		43.400.000	39.500.000

- 3.900.000

- Perhitungan ini untuk Karyawan yang berpenghasilan Rp 10.000.000, dan Rp. 20.000.000, ada bonus dan THR di bulan Maret, ada insentif dibulan November, ada tunjangan akhir tahun di bulan Desember.
- Ada pengembalian kredit pajak penghasilan dibulan Desember sebesar Rp 4.350.000, dan Rp 3.900.000,

Karyawan dengan Penghasilan Rendah
Dengan perubahan PTKP, karyawan dengan penghasilan Rp 5.000.000 tidak merubah penghasilan bersih mereka.

Karyawan dengan Penghasilan Menengah

Tidak ada penurunan tarif dan kredit pajak pada lapisan penghasilan menengah dan beban pajak yang signifikan. Karyawan yang sebelumnya dikenakan tarif 15% atau 25% pada PKP mereka, kini membayar kredit pajak hampir sama, tidak ada perubahan penghasilan bersih mereka.

Karyawan dengan Penghasilan Tinggi

Karyawan dengan penghasilan tinggi juga tidak mengalami penurunan beban kredit pajak, perubahan dan tidak ada peningkatan penghasilan bersih mereka.

Dari ketiga simulasi penghasilan, dengan skema tarif TER kredit pajak lebih tinggi sehingga pajak bulan desember menjadi lebih bayar atau lebih kecil dibandingkan dengan tarif progresif

Kesesuaian dengan Prinsip Keadilan Pajak

Penerapan tarif TER mendukung prinsip keadilan vertikal, di mana karyawan dengan penghasilan lebih tinggi menanggung pajak lebih besar. Dari sisi horizontal, beban pajak juga lebih proporsional. Namun, resistensi muncul dari sebagian karyawan yang merasakan penurunan penghasilan bersih.

Implikasi bagi Perusahaan

Bagi PT XYZ, sistem TER menyederhanakan administrasi pemotongan dan pelaporan pajak. perusahaan menanggung pembayaran pajak di bayar dimuka yang cukup besar, dan ini mengganggu *cashflow* perusahaan

D. PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberlakuan PP 58 Tahun 2023 mengubah tarif Pajak Penghasilan Pasal 21, yang berdampak pada besaran potongan pajak karyawan. Setelah perubahan ini, sebagian besar karyawan PT XYZ mengalami kenaikan potongan pajak, terutama yang berada dalam kelompok penghasilan menengah ke bawah.

Selama periode Januari hingga November, jumlah kredit pajak yang terutang cukup tinggi karena penerapan tarif TER yang lebih tinggi dan adanya THR dan Bonus yang belum disesuaikan dengan tarif baru. Hal ini menyebabkan perusahaan melakukan pemotongan pajak yang lebih besar dari tarif sebelumnya.

Kredit pajak yang tinggi selama Januari hingga November menyebabkan PT XYZ mengalami kelebihan pembayaran pajak yang harus dikembalikan kepada karyawan pada bulan Desember. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian antara estimasi pajak (kredit pajak) yang dipotong dengan kewajiban pajak aktual yang seharusnya dibayar oleh karyawan. Proses pengembalian pajak yang terjadi di Desember mengindikasikan adanya ketidakseimbangan antara pemotongan pajak yang dilakukan sepanjang tahun dan kewajiban pajak yang seharusnya dibayar. Perusahaan perlu memastikan bahwa pemotongan dilakukan lebih akurat untuk menghindari kelebihan pembayaran pajak di masa depan.

Adanya pemotongan pajak yang lebih tinggi dari Januari sampai November dan pengembalian pajak pada bulan Desember, PT XYZ sebagai pemotong pajak harus menghadapi proses administratif yang lebih kompleks terkait pengembalian pajak. Pengembalian pajak memerlukan prosedur yang tepat untuk memastikan kepatuhan dengan regulasi yang berlaku. Proses administratif yang kompleks ini menambah beban kerja bagi bagian payroll, keuangan dan perpajakan perusahaan, yang harus melakukan perhitungan dan pelaporan ulang pajak yang telah dipotong selama tahun berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andjeliartini, N. I., & Setyadi, B. (2024). Analisis Perubahan PPh 21 Pasca UU HPP dan PP 58/2023 untuk Wajib Pajak Pribadi. *Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 8(2), 149–162.

<https://doi.org/10.31851/neraca.v8i2.16591>

- Apriyanto, T., & Purwantini, A. H. (2024). Implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2023 Terkait Tarif Pajak Penghasilan Pasal 21. *ACE: Accounting Research Journal*, 4(1), 1–21. <https://journal.feb.unipa.ac.id/index.php/ace/article/view/347>
- Arief, D. R., Mardiani, I., Zuhdi, A., Pahala, I., & Wahono, P. (2024). Studi Komparasi : Perbandingan Penghitungan Pph 21 Sebelum Dan Sesudah Penerapan Tarif Pph 21 Terbaru Pada PT. UMS. *MANEKSI : Jurnal Management Ekonomi Dan Akuntansi*, 13(3), 725–733. <https://doi.org/10.31959/jm.v13i3.2301>
- Fadila, A. N., & Susanto, F. F. (2025). Dampak Penerapan Tarif Efektif Rata-Rata (TER) terhadap Beban PPh 21 Karyawan Tetap pada PT MKDF. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(4), 1611–1617. <https://doi.org/10.37481/sjr.v8i4.1303>
- Nawang Sari, N. L., & Widajantie, T. D. (2024). Analisis Perbandingan Perhitungan PPh 21: Penerapan Skema Tarif Efektif Rata-Rata (TER) dengan Aturan Lama bagi Karyawan Tetap. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 4(3), 2356–2369. <https://doi.org/10.47467/visa.v4i3.4176>
- Sherra, A. M., & Fitriani, N. (2025). Evaluasi Risiko Lebih Bayar PPh 21 Akibat Implementasi Tarif Efektif Rata-Rata (TER) Di CV. X. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 20(1), 25–35. <https://doi.org/10.21009/Wahana.20.013>
- Sumali, C., & Lim, S. A. (2024). Analisis Pajak Penghasilan Pasal 21 Sebelum dan Sesudah Penerapan Tarif Efektif Rata-Rata. *BIP'S: Jurnal Bisnis Perspektif*, 16(2), 119–136. <https://doi.org/10.37477/bip.v16i2.638>

PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR PRODUK RUMAH TANGGA

Alifiyah Qurrotul Ain¹⁾, Wahyu Helmy Dimayanti Sukiswo²⁾

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN “Veteran” Jawa Timur

Correspondence author: A.Q. Ain, 22013010184@student.upnjatim.ac.id, Surabaya, Indonesia

Abstract

The implementation of Good corporate governance (GCG) values is a crucial factor for companies to operate efficiently and effectively, while maintaining stakeholder trust. The environment is constantly changing. Internal audit plays a strategic role as a supervisory function that supports the implementation of corporate GCG. This study aims to examine the effect of internal audit on the implementation of good corporate governance (GCG) in household product manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. This study is descriptive and quantitative, using secondary data from the annual reports of household product manufacturing companies listed on the IDX during the 2021–2023 period. The sample was selected purposively, yielding 10 companies. Data were analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests, and simple linear regression. The results of this study reveal that internal audit does not have a significant effect on the implementation of GCG in household product manufacturing companies. Internal audits account for only 7.4% of GCG implementation, while other factors, such as the board of commissioners, organizational culture, and internal control systems, influence the remaining 92.6%. These results indicate that the company must integrate other factors, and cannot rely solely on internal audits for the success of GCG implementation.

Keywords : good corporate governance, internal audit, manufacturing, household products

Abstrak

Penerapan nilai-nilai *Good corporate governance* (GCG) menjadi faktor penting bagi perusahaan agar dapat beroperasi secara efisien dan efektif, serta menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan. terus berubah. Audit internal berperan strategis sebagai fungsi pengawasan yang menunjang implementasi GCG perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh audit internal terhadap penerapan *good corporate governance* (GCG) pada perusahaan manufaktur produk rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur di sektor produk rumah tangga yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2021-2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling menghasilkan 10 perusahaan sebagai sampel. Data dianalisis dengan menggunakan metode yang terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linear sederhana. Hasil

penelitian ini mengungkapkan bahwa audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan GCG pada perusahaan manufaktur sektor produk rumah tangga. Audit Internal hanya menjelaskan 7,4% penerapan GCG, sedangkan 92,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain seperti dewan komisaris, budaya organisasi, dan sistem pengendalian internal. Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan GCG tidak bisa hanya mengandalkan pelaksanaan audit internal saja namun harus diintegrasikan dengan faktor-faktor lainnya.

Kata Kunci : *good corporate governance*, audit internal, manufaktur, produk rumah tangga

A. PENDAHULUAN

Perkembangan industri manufaktur di sektor produk rumah tangga di Indonesia menunjukkan tren peningkatan seiring dengan semakin tingginya kebutuhan masyarakat terhadap produk yang menunjang kebersihan, kesehatan, dan kenyamanan rumah tangga. Industri ini tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan harian masyarakat, tetapi juga memberi andil signifikan bagi perekonomian negara dengan membuka peluang kerja dan menambah nilai dari produk produk dalam negeri (Amalia & Nurhanifah, 2024). Namun, seiring dengan makin ketatnya tingkat persaingan dan kompleksitas operasional yang terus bertambah, perusahaan manufaktur produk rumah tangga menghadapi beragam tantangan dari dalam maupun luar yang dapat berdampak pada kinerja dan kesinambungan usaha (Assyifa & Siska, 2025).

Penerapan nilai nilai *Good corporate governance* (GCG) menjadi faktor penting untuk dapat beroperasi secara efisien dan efektif, serta menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan (Pakpahan et al., 2024). Sistem tata kelola perusahaan (GCG) mengutamakan nilai nilai transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan dalam seluruh proses pengelolaan bisnis (Rizal S & Zainal, 2023). Implementasi GCG yang baik dipercaya dapat mengangkat nilai perusahaan, memperbaiki kinerja keuangan, meminimalkan risiko, serta memperkuat kepercayaan dari investor dan publik (Fizi & Helmina, 2023). Dalam industri

manufaktur, GCG juga berperan penting dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi, perlindungan konsumen, dan keberlanjutan bisnis di tengah dinamika pasar yang terus berubah.

Audit internal mempunyai peranan strategis sebagai fungsi pengawasan yang menunjang implementasi tata kelola perusahaan yang baik. Melalui pendekatan yang terstruktur dan sistematis, audit internal membantu perusahaan menilai dan memaksimalkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian internal, maupun proses tata kelola secara keseluruhan (Yuwono & Ellitan, 2024). Fungsi audit internal tidak hanya terbatas pada pemeriksaan dan pengawasan, tetapi juga memberikan rekomendasi perbaikan yang berkelanjutan guna memastikan seluruh aktivitas perusahaan berjalan sesuai dengan standar operasional dan prinsip-prinsip GCG (Azizah et al., 2023). Audit internal yang efektif diharapkan mampu mencegah terjadinya penyimpangan, pemborosan, maupun kecurangan yang dapat merugikan perusahaan dan para pemangku kepentingan.

Meskipun demikian, implementasi audit internal dalam mendukung penerapan GCG di perusahaan manufaktur produk rumah tangga masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya kompetensi auditor internal, serta belum optimalnya budaya pengawasan di lingkungan perusahaan (Sin, 2023). Oleh karena itu, penelitian terkait pengaruh audit internal terhadap penerapan *Good corporate governance* (GCG) di perusahaan manufaktur

produk rumah tangga sangat relevan untuk dikaji. Temuan dari studi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berarti bagi peningkatan kualitas tata kelola, sekaligus menjadi referensi bagi perusahaan dalam membangun sistem pengawasan internal yang lebih efisien dan berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antara audit internal (independen) dan GCG (dependen). Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan tahunan (annual report) perusahaan manufaktur di sektor produk rumah tangga yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2021-2023.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor produk rumah tangga dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yakni dengan menetapkan kriteria tertentu guna memperoleh sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria yang digunakan terdiri dari:

1. Perusahaan termasuk dalam sub-sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga atau peralatan rumah tangga yang tercatat di BEI.
2. Perusahaan tersebut secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan (annual report) selama tahun 2021-2023.
3. Laporan tahunan yang diterbitkan memuat informasi terkait pelaksanaan audit internal serta penerapan prinsip-prinsip *Good corporate governance* (GCG).

Tabel 1. Data Populasi dan Pemilihan Sampel Penelitian Berlandaskan Kriteria.

KETERANGAN	JUMLAH PERUSAHAAN
Jumlah Populasi	11
Jumlah sampel yang tidak memenuhi kriteria	(1)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	10

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, dilakukan seleksi terhadap 11 perusahaan dalam populasi. Hanya perusahaan yang memenuhi semua kriteria yang ditetapkan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, sehingga jumlah sampel yang digunakan terdiri dari 10 perusahaan sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Perusahaan Produk Rumah Tangga yang dijadikan sampel

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk
3	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk
4	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk
5	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
6	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk
7	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
8	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
9	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
10	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

Penelitian ini mengandalkan data dokumentasi dari laporan tahunan (*annual report*) yang dikumpulkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs masing masing perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi ini ialah observasi dan analisis konten dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan.

Setelah semua data penelitian dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis dengan bantuan perangkat SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Analisis ini bermaksud untuk mengukur pengaruh audit internal terhadap penerapan GCG. Adapun metode analisis data yang digunakan terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linear sederhana. Melalui serangkaian uji ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang menyeluruh terkait hubungan antar variabel yang diteliti

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Dari data yang diperoleh, tercatat ada 11 perusahaan dalam sub sektor ini yang terdaftar di BEI. Namun, setelah dilakukan proses seleksi berdasarkan kelengkapan data dan relevansi informasi, hanya 10 perusahaan yang memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sampel penelitian. Dengan rentang waktu tiga tahun, maka jumlah total data observasi yang dianalisis dalam penelitian ini adalah 30 sampel (10 perusahaan × 3 tahun).

Deskripsi Indikator

Untuk mengukur variabel Audit Internal dan *Good corporate governance* (GCG), penelitian ini memanfaatkan pendekatan skoring dengan mengacu pada berbagai indikator yang didapatkan dari laporan tahunan masing masing perusahaan. Indikator indikator ini dirumuskan berdasarkan literatur dan pedoman terkait guna memastikan bahwa proses pengukuran dapat dilakukan secara sistematis dan selaras dengan konsep teoritis penelitian. Berikut rincian indikator yang digunakan:

Tabel 3. Indikator Variabel Audit Internal dan GCG.

Variabel	Indikator	Skala Skoring	Sumber
Audit Internal	1. Terdapat Unit Audit Internal	0 = Tidak, 1 = Ya	(Arifudin et al., 2020), (Utami et al., 2024)
	2. Audit Internal Melaporkan Langsung ke Komisaris	0 = Tidak, 1 = Ya	(Arifudin et al., 2020)
	3. Jumlah Audit Internal Memadai (>3 Orang)	0 = Tidak, 1 = Ya	(Arifudin et al., 2020)
	4. Terdapat Laporan Hasil Audit Internal dalam Annual Report	0 = Tidak, 1 = Ya	(Arifudin et al., 2020), (Utami et al., 2024)
	5. Terdapat Rekomendasi Audit Internal untuk Perbaikan Operasional	0 = Tidak, 1 = Ya	(Arifudin et al., 2020)
GCG	1. Transparansi	0 = Tidak, 1 = Ya	(KNKG, 2006)

Variabel	Indikator	Skala Skoring	Sumber
	Laporan Tahunan Publik & Terbuka		
	2. Akuntabilitas		
	Terdapat Struktur Organisasi & Fungsi Dewan Aktif	0 = Tidak, 1 = Ya	(KNKG, 2006)
	3. Tanggung Jawab		
	Terdapat Kepatuhan Regulasi yang Dilaporkan	0 = Tidak, 1 = Ya	(KNKG, 2006)
	4. Independensi		
	Tidak Ada Rangkap Jabatan Direksi & Komisaris	0 = Tidak, 1 = Ya	(KNKG, 2006)
	5. Kewajaran		
	Terdapat Perlindungan Hak Pemegang Saham	0 = Tidak, 1 = Ya	(KNKG, 2006)

Pada tingkat perusahaan, nilai Audit Internal dan GCG juga menunjukkan pola yang konsisten dari tahun ke tahun (2021–2023). Sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Skor Audit Internal per Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Audit Internal 2021	Audit Internal 2022	Audit Internal 2023
1	ADES	4	4	4
2	CINT	4	4	5
3	WOOD	3	3	3
4	KICI	4	4	4
5	KINO	4	4	4
6	LMPI	5	5	5
7	TCID	3	3	3
8	MBTO	3	3	3
9	MRAT	4	4	4
10	UNVR	5	5	5

Tabel 5. Nilai Skor GCG per Perusahaan

No	Nama Perusahaan	GCG 2021	GCG 2022	GCG 2023
1	ADES	5	5	5
2	CINT	5	5	3
3	WOOD	5	5	5
4	KICI	5	5	5
5	KINO	5	5	5
6	LMPI	5	5	5
7	TCID	5	5	5
8	MBTO	5	5	5
9	MRAT	5	5	5
10	UNVR	5	5	5

Berdasarkan tabel di atas, nilai GCG (dengan nilai dominan sebesar 5) terlihat lebih tinggi dan stabil dibandingkan nilai Audit Internal (dengan nilai dominan sebesar 4). Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas sampel penelitian sudah berhasil menerapkan berbagai prinsip GCG (transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran) secara optimal, sesuai dengan konsep GCG yang dijelaskan oleh Chris (2016). Sementara itu, nilai Audit Internal yang sebagian besar berada di angka 4 juga mengindikasikan bahwa penerapan fungsi pemeriksaan dan pengawasan internal telah dijalankan dengan baik, meskipun belum sepenuhnya berada pada tingkat optimal.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 6. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Internal	30	3.00	5.00	3.9333	.73968
GCG	30	3.00	5.00	4.9333	.36515
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada tabel 6, diketahui bahwa variabel Audit Internal memiliki nilai minimum sebesar 3 dan maksimum sebesar 5, dengan rata-rata 3,9333. Standar deviasi data Audit Internal adalah 0,73968. Sementara itu, variabel GCG menunjukkan nilai minimum sebesar 3 dan

maksimum sebesar 5, dengan rata-rata 4,9333. Standar deviasi untuk data GCG sebesar 0,36515. Nilai rata-rata yang relatif tinggi dari kedua variabel mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan sampel telah mengimplementasikan audit internal dan prinsip-prinsip GCG dengan baik. Di samping itu, nilai standar deviasi GCG yang rendah juga menunjukkan bahwa tingkat penerapan GCG relatif seragam di antara sampel.

Uji Regresi Linear Sederhana

1. Model Summary

Tabel 7. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.272 ^a	.074	.041	.35756

a. Predictors : (constant), Audit Internal

Nilai koefisien korelasi (R) yang sebesar 0,272 menunjukkan bahwa hubungan Audit Internal dengan *Good corporate governance* termasuk positif tetapi relatif lemah. Adapun nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,074 berarti bahwa 7,4% perubahan nilai GCG dapat dijelaskan oleh variabel Audit Internal, sedangkan sisanya, yaitu 92,6%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

2. ANOVA

Tabel 8. Anova

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.287	1	.287	2.244	.145 ^b
Residual	3.580	28	.128		
Total	3.867	29			

a. Dependent Variable : GCG

b. Predictors : (Constant), Audit Internal

Hasil uji F menghasilkan nilai sebesar 2,244 dengan tingkat signifikansi (Sig.) 0,145. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan tidak signifikan, yang berarti variabel Audit Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap *Good corporate governance* (GCG) secara simultan.

3. Coefficients

Tabel 9. Coefficients

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,462	,359		15,212	<.001
	Audit Internal	-.134	,090	-.272	-1,498	,145

a. Dependent Variable : GCG

Dari tabel koefisien dapat diketahui bahwa nilai konstanta (intersep) sebesar 5,462, yang berarti ketika nilai Audit Internal berada pada angka 0, nilai GCG diprediksi sebesar 5,462. Sementara itu, nilai koefisien regresi Audit Internal sebesar -0,134 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Audit Internal dapat menurunkan nilai GCG sebesar 0,134 satuan, dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Namun, berdasarkan uji t, nilai t hitung sebesar -1,498 dengan signifikansi 0,145 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa Audit Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap GCG secara parsial.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan GCG pada perusahaan manufaktur sektor produk rumah tangga. Meski hubungannya positif, kekuatannya lemah, menandakan penerapan GCG dipengaruhi pula oleh faktor lain seperti dewan komisaris, budaya organisasi, dan sistem pengendalian internal.

Temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu (Arifudin et al., 2020; Maryana & Nurafizah, 2020; Wahyu et al., 2025) yang menyatakan bahwa audit internal berdampak signifikan terhadap penerapan GCG. Perbedaan ini dapat dijelaskan dengan metode pengumpulan data dan pendekatan pengukuran yang digunakan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari annual report, bukan data primer seperti penelitian terdahulu. Oleh sebab itu, diperlukan studi lanjutan dengan variabel dan metode yang lebih komprehensif guna memahami lebih dalam berbagai faktor yang dapat memengaruhi kualitas penerapan GCG.

D. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Audit Internal terhadap penerapan *Good corporate governance* (GCG) pada perusahaan manufaktur produk rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Hasil pengujian dengan analisis regresi linear sederhana mengungkapkan bahwa Audit Internal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap penerapan GCG. Hal ini berarti bahwa keberadaan dan pelaksanaan Audit Internal belum dapat dijadikan faktor penentu dalam implementasi GCG bagi perusahaan sampel. Nilai koefisien determinasi (R^2) juga mengindikasikan bahwa Audit Internal hanya menjelaskan 7,4% variasi dari penerapan GCG, sedangkan 92,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

Diperlukan penelitian lanjutan dengan memperluas jumlah variabel atau dengan metode yang lebih mendalam guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif terkait peran Audit Internal dalam mendukung penerapan GCG di perusahaan manufaktur produk rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Nurhanifah, A. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar di BEI. *COSTING: Journal of Economic, Bussines and Accounting*, 7(6), 9031–9044. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.13021>
- Arifudin, O., Juhadi, J., & Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17–32. <https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.138>
- Assyifa, N. P., & Siska, E. (2025). Pengaruh

- Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *RIMBA : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 3(4), 51–63. <https://doi.org/10.61132/rimba.v3i4.2212>
- Azizah, T. N., Evitasari, P. A., & Kustiwi, I. A. (2023). Peran Strategis Internal Audit dalam Meningkatkan Tata Kelola Perusahaan: Studi kasus pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 240–251.
- Fizi, A., & Helmina, M. R. A. (2023). Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) pada Perusahaan. *Surplus : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 379–387. <https://doi.org/10.71456/sur.v1i2.603>
- KNKG. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Maryana, D., & Nurafizah, H. (2020). Pengaruh Pelaksanaan Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Pada Kantor Pusat PT Pos Indonesia (Persero) Bandung. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 10–17. <https://ejurnal.ulbi.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1115>
- Pakpahan, D. A. R., Sihombing, N. G., & Sangadah, N. (2024). Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam Hukum Perusahaan: Mengoptimalkan Akuntabilitas dan Transparansi di Perusahaan Indonesia. *JMIA : Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 83–91. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i6.2856>
- Rizal S, M., & Zainal, H. (2023). Implementation of Good Corporate Governance (GCG) Principles at PT. Telkom Indonesia. *PINISI : Business Administration Review*, 5(1), 91–98. <https://doi.org/10.26858/pbar.v5i1.45210>
- Sin, D. (2023). *Peranan Audit Internal Atas Kinerja Operasional Pada PT. Tirtakencana Tatawarna Cabang Tanjungpinang* [STIE Pembangunan Tanjungpinang]. <https://repo.stie-pembangunan.ac.id/id/eprint/733/1/16622047.pdf>
- Utami, W. N., Masnawati, M., & Fajriani, F. (2024). Pengaruh Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance PT. Perkebunan Nusantara XIV. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4(3), 1290–1298. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i3.1565>
- Wahyu, A. B., Syahputra, O., & Aristantya, S. (2025). Pengaruh Audit Internal dan Komite Audit Terhadap Good Corporate Governance (Studi Kasus PT. Ratel Shelby Indonesia). *Jurnal Akuntansi Prima*, 7(1), 1–21. <https://doi.org/10.34012/japri.v7i1.5875>
- Yuwono, M. A., & Ellitan, L. (2024). Peranan Internal Audit Dalam Proses Evaluasi Risk Governance Divisi Operasional PT Agro. *BIP'S : Jurnal Bisnis Perspektif*, 16(2), 78–97. <https://doi.org/10.37477/bip.v16i2.515>
-



Alamat Redaksi

**Kampus 2 Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma
Jl. Pd. Cabe Raya No.36, Pamulang, Kota Tangerang Selatan
Email : jurnal.remittance@swadharma.ac.id**

